

Tentang 82



📷 [kpm82.desanglewan](https://www.instagram.com/kpm82.desanglewan)

📺 [kpm82.desanglewan](https://www.youtube.com/channel/UCkpm82.desanglewan)

Catatan KPM 82



LPpm
Layanan Pengabdian Masyarakat



Catatan Pengabdian

KPM 82

DI DESA NGLEWAN

IAIN Ponorogo Press

Muhtadin Amri, M.S.Ak.

**CATATAN PENGABDIAN
KPM 82 DI DESA NGLEWAN**

**Pinta Kusumaning Dewi, Prisna Candra Antika Putri, Puri
Rahmawati, Rahmadlanur Masyur Sufyan, Rana Nur Azizah, Ratna
Dhiah Lestari, Sela Anggi Defitasari, Shelly Tania Sari, Sherly
Agustina Putri, Sila Vita Arinda, Sindi Wahyu Anjarsari, Siwi Dwi
Rusita, Sofyan Khanafi, Sulung Putriana, Syifa Kholila Ramadhani,
Tara Febriana, Tresia Prasdila Agustin,
Tsamroti Inayatul Maghfiroh, Wafha Ardiana, Widia Indahsari,
Azahra Rahmatika Hariyansa Putri**

IAIN Ponorogo Press

CATATAN PENGABDIAN KPM 82 DI DESA NGLEWAN

Penulis:

Pinta Kusumaning Dewi, Prisna Candra Antika Putri, Puri Rahmawati, Rahmadlanur Masyur Sufyan, Rana Nur Azizah, Ratna Dhiah Lestari, Sela Anggi Defitasari, Shelly Tania Sari, Sherly Agustina Putri, Sila Vita Arinda, Sindi Wahyu Anjarsari, Siwi Dwi Rusita, Sofyan Khanafi, Sulung Putriana, Syifa Kholila Ramadhani, Tara Febriana, Tresia Prasdila Agustin, Tsamroti Inayatul Maghfiroh, Wafha Ardiana, Widia Indahsari, Azahra Rahmatika Hariyansa Putri

Editor: Muhtadin Amri

Penata Letak: Syifa Kholila R & Wilda Nasiroh

Desain Sampul: Widia Indahsari

Cetakan Pertama, September 2022

(v + 333 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X)

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Alhamdulillah, untaian syukur yang tak terhingga semoga selalu dapat kita panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena dengan limpahan karunia-Nya buku antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono Disiplin kelompok 82 dengan judul “Catatan Pengabdian KPM 82 di Desa Nglewan” dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa juga kami haturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati kami yang paling dalam kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang turut berperan serta berkontribusi mendukung dalam berbagai bentuk. Dengan seizin Allah tanpa dukungan dari seluruh *stakeholder* baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tak berwujud (*intangible*), berupa doa maupun dana, hingga pikiran maupun tenaga, serangkaian kegiatan KPM yang telah ditempuh oleh kelompok 82 tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Buku antologi ini merupakan kumpulan essay yang ditulis oleh mahasiswa peserta KPM Monodisiplin kelompok 82 Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo. Antologi ini berisikan catatan pengalaman, kesan, dan kenangan yang tak terlupakan selama kurang lebih 40 hari kegiatan pengabdian. Harapannya, semoga buku antologi ini tidak hanya berakhir sebagai kenangan bagi para penulis, tetapi dapat dipetik pelajaran oleh seluruh pembaca. KPM 82 Desa Nglewan...Menyenangkan!!

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
PENDAMPINGAN USAHA ANYAMAN TAS DI DESA NGLEWAN OLEH PESERTA KPM IAIN PONOROGO	1
DEAR DAILY 40 HARI YANG BERTAMBAH NILAI	12
JEJAK LANGKAHKU MENYUSURI DESA NGLEWAN MELALUI SUMBANG BAKTI PENGABDIAN 40 HARI	20
PENGENALAN ASET DESA DAN PERBANKAN SYARIAH MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE DESA	33
PENGABDIAN DI DESA TANAH PEKAT	44
KOMUNIKASI MENJADI BAGIAN PENTING DARI MEDIA INFORMASI DI DALAM KEGIATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA NGLEWAN	51
MEMAKNAI PENGABDIAN DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT NGLEWAN, SAMBIT, PONOROGO	68
SEBUAH KISAH KULIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA NGLEWAN	79
KISAH PERJALANANKU SELAMA 40 HARI MENGABDI DI DESA NGLEWAN MELALUI PROGRAM KERJA YANG ADA.....	91
40 HARIKU DI NGLEWAN	99
KEGIATAN KPM SELAMA 40 HARI DI DESA INDUSTRI (DESA NGLEWAN,SAMBIT).....	111
PENGEMBANGAN PENGETAHUAN JASA KEUANGAN MASYARAKAT NGLEWAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PROGRAM PERBANKAN SYARIAH	122

PENGENALAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT	132
KPM DESA NGLEWAN YANG MEMILIKI BANYAK UMKM143 UNFORGETTABLE.....	154
SECERCAH KISAH 82-KU.....	165
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI MEDIA INFORMASI DESA.....	176
PENGEMBANGAN WEBSITE MELALUI PENGENALAN DAN PEMASARAN ASSET DALAM UPAYA MEMBANGUN KEMAJUAN DESA188	
AKU DAN KISAH 3.456.000 DETIK.....	199
BERKESAN DI NGLEWAN	199
NARASI 82	208
SEBERKAS KISAH PENGABDIAN DI DESA NGLEWAN .	221
PERAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI DESA NGLEWAN	233

PENDAMPINGAN USAHA ANYAMAN TAS DI DESA NGLEWAN OLEH PESERTA KPM IAIN PONOROGO

(Pinta Kusumaning Dewi)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang menjadi bagian penting dari Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh mahasiswa/mahasiswi semester 7. Pada pelaksanaan KPM tahun ini terbagi menjadi dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Sementara untuk program kegiatan KPM yang harus dilaksanakan oleh setiap kelompok dibagi menjadi dua program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Disini saya mahasiswi IAIN Ponorogo peserta KPM kelompok 82 dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah memilih jenis KPM Monodisiplin. Pada kelompok Nomo Disiplin program kegiatan pengabdian sesuai dengan program studi atau bidang keilmuan yang telah didapat dibangku perkuliahan. KPM yang akan dilakukan ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022.

Disini saya peserta KPM Mono Disiplin melakukan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Untuk tempat lokasi posko peserta KPM kelompok 82 Monodisiplin berada di rumah Mbah Katun yang berada di Dusun Depok, RT. 03/ RW.1 Desa Nglewan. Desa Nglewan disini adalah salah satu desa yang memiliki wilayah yang cukup luas. Yang didalamnya terdapat 3 Dusun yaitu Dusun Bayon, Dusun Nepen Dan Dusun Depok dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 2829 jiwa. Selain itu, desa nglewan memiliki banyak aset atau potensi yang dapat dilihat dari berbagai tempat wisata dan UMKM yang membantu perekonomian masyarakat desa nglewan. UMKM yang dimiliki desa nglewan terdiri dari industri genteng, batu bata, anyaman tas, dan tempe kripik. Untuk industri yang paling menonjol di desa nglewan yaitu industri

genting, sehingga terdapat arisan paguyuban genting. Desa Nglewan juga memiliki salah satu badan usaha yaitu BUMDES Rajawali Jaya yang sudah berjalan kurang lebih hampir 1 tahun. Adanya BUMDES di Desa Nglewan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, membantu masyarakat miskin dan membangun pemanfaatan aset-aset desa, sehingga BUMDES mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi serta solusi ekonomi suatu desa.

Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 4 Juli 2022 dengan diadakannya pembukaan bersama di balai desa Nglewan kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo yang diikuti oleh empat kelompok yang terdiri dari 2 kelompok dari IAIN Ponorogo yang terdiri dari kelompok Nomo Disiplin, Multi Disiplin dan 2 lagi dari kelompok INSURI. Setelah acara pembukaan KPM dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu mengikuti tahapan pelaksanaan yang dimulai dari minggu pertama minggu pertama *inkulturasi*, minggu kedua *discovery*, minggu ketiga *design*, minggu keempat *define* dan minggu kelima refleksi dan evaluasi. Proker penunjang KPM kelompok 82 pada bidang sosial yaitu kerja bakti lingkungan, kerja bakti Belik Depok dan lomba pra Agustus. Pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa dan pelatihan kerajinan tangan. Sementara pada bidang keagamaan yaitu istighosah dan yasinan.

Peserta KPM melakukan tahap inkulturasi kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan Ponorogo yakni dengan menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan menemui pemimpin desa dalam hal ini kepala desa Bapak Suwandi, perangkat desa (sekretaris desa Bapak Panti Siswanto, staf pemerintahan Bapak Slamet Riyadi) dan tokoh-tokoh masyarakat (ketua RT, ketua RW, kepala dusun, Karang Taruna dan pemuda desa yang ada di Desa Nglewan) untuk mengenal lebih dalam mengenai situasi dan kondisi yang ada di Desa Nglewan agar penulis bisa menyesuaikan program kerja dari kegiatan KPM agar dapat terlaksana dengan

baik. Dalam melaksanakan inkulturasi penulis juga mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di desa nglewan seperti manqiban, yasinan, kerja bakti bersama-sama dengan masyarakat untuk menjaga hubungan baik antara mahasiswa dengan masyarakat yang ada di wilayah desa nglewan. Dari kegiatan silaturahmi diperoleh informasi mengenai desa nglewan terdapat industri dengan konsep rumahan atau *home industry* yang dijalankan secara pribadi oleh masyarakat desa nglewan yang meliputi industri genteng dan batu bata, industri tempe dan juga industri anyaman tas, selain itu di desa nglewan juga terdapat tempat wisata yang meliputi belik depok yang merupakan sumber mata air yang menjadi tempat wisata religi dikarenakan dahulu digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam, terdapat tempat wisata bukit lapar dan juga tempat pemancingan beji yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan asli desa.

Setelah melakukan tahap inkulturasi peserta KPM melakukan tahapan selanjutnya yaitu discovery. Pada tahap discovery yang dilakukan merupakan dengan mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai informasi yang ada pada masyarakat Desa Nglewan. Pada tahap ini informasi yang diperoleh dari discovery yakni terdapat 3 industri yang ada pada desa nglewan yang menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat di Desa Nglewan yakni industri genteng dan batu bata yang pengerjaannya dilakukan secara individu dengan sistem home industri atau industri yang dijalankan secara rumahan selain industri genteng dan batu bata terdapat industri anyaman tas dan juga industri keripik tempe. Selain industri di Desa Nglewan juga terdapat situs peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu seperti Makam Putra dan Putri (Nepen) Terdapat beberapa cerita misteri pada Desa Nglewan, termasuk di dalamnya adalah Makam Putra dan Putri. Banyak orang luar desa yang bertanya mengapa makamnya sendiri-sendirikan, tidak seperti makam yang lain, yang dicampur laki-laki dan perempuannya. Hal ini disebabkan karena jika ada orang meninggal yang dimakamkan diantara

kedua makam tersebut berbeda jenis kelamin, dalam artian jika mayat putra dimakamkan di makam putri begitu pula sebaliknya, maka keesokan harinya mayat tersebut akan keluar dari liang kubur tanpa ada bekas galiannya. Termasuk pula jika ada janin yang gugur dalam kandungan (belum jelas jenis kelaminnya) dan di makamkan di kompleks pemakaman putra dan putri maka kejadian tersebut juga akan terjadi. Selanjutnya Gedong, Nepen yang merupakan Zaman dahulu waktu awal penyebaran agama Islam di daerah dukuh Nepen oleh Mbah Hyang (sebutan yang paling dikenali masyarakat), beliau sering sholat di area bawah pohon beringin (sekarang area makam putra) menggunakan daun pisang. Daun pisang dalam bahasa Jawa disebut dengan Godong Gedang, lama-kelamaan daerah ini disebut dusun Gedong. Merupakan area dukuh Nepen.

Di Desa Nglewan juga terdapat tempat wisata yang bisa menjadi aset bagi Desa Nglewan yaitu tempat wisata belik depok yang merupakan tempat sumber air bagi masyarakat Dusun Depok di masa lampau dan juga menjadi tempat religi di karenakan belik depok tempat penyebaran agama islam di Desa Nglewan selain belik depok terdapat juga beji cangkring. Pada mulanya pada daerah Banyon masih belum ada kolam ataupun beji seperti yang ada sekarang ini. Adanya kolam pada waktu itu dikarenakan banyaknya ikan yang melewati sungai yang aliran airnya berasal dari desa Maguwan, oleh karena itu banyak dari warga setempat membendung aliran sungai untuk menangkap ikan. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam karena memang ikan yang berada di sungai diperbolehkan untuk ditangkap. Kolam-kolam ini berukuran kecil, ada yang berbentuk persegi dan persegi panjang mengitari pohon Cangkring besar di tengah kolam kecil sebelah utara. Karena terdapat pohon Cangkring di antara kolom ini maka tempat ini biasa disebut beji Cangkring. Pada tahun antara 2021-2022 tempat ini dijadikan tempat pemancingan yang setiap hari minggu diagendakan event. Merupakan unit usaha dan dikelola oleh BUMDES Nglewan.

Hingga waktu pembukaan ini, beji Cangkring masih dalam proses pembangunan menjadi objek wisata.

Selanjutnya setelah tahap *discovery* dilanjutkan pada tahap *desain* pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat Mono Disiplin yang menjadi program kerja kelompok yaitu membantu dalam pembuatan website desa untuk menampilkan informasi profil desa dan aset desa yang dimiliki, selanjutnya penulis melakukan membantu pemasaran pada industri yang ada di Desa Nglewan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan bisa dikenal oleh banyak orang dan juga membantu dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang. Selanjutnya peserta KPM kelompok Mono Disiplin membantu dalam pembuatan peta di Desa Nglewan yang berfungsi untuk menjadi petunjuk arah dan juga digunakan dalam mengidentifikasi aset yang terdapat di Desa Nglewan, selanjutnya mengidentifikasi badan usaha milik desa (BUMDES) yang bisa menjadi aset dan sumber pendapatan bagi desa sehingga pengelolaannya bisa berjalan dengan baik.

KPM kelompok 82 juga melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah dan membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Pada tahap *define* disini kami melakukan sosialisasi pengenalan program perbankan syariah dilakukan oleh peserta KPM kelompok 82 dengan sasaran utama yaitu BUMDES Desa Nglewan dan ibu-ibu antar RT di Desa Nglewan. Kegiatan sosialisasi ini diselipkan di acara kegiatan masyarakat yaitu arisan rutin RT ibu-ibu di Desa Nglewan. Sementara untuk BUMDES sosialisasi semi formal dengan diskusi bersama BUMDES. Sosialisasi dilakukan karena adanya keinginan rencana program BUMDES untuk menambah layanan perbankan, namun program tersebut belum dapat terealisasi karena ada beberapa kendala dalam pendanaan. Maka disini peserta KPM kelompok 82 melakukan sosialisasi membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Sehingga BUMDES dapat memiliki pandangan dan pilihan untuk

kedepannya BUMDES akan melakukan layanan perbankan dengan bank apa.

Setelah melakukan tahap desain dilanjutkan ke tahap define. Pada tahap ini kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan mulai dari tahap inkulturasi, discovery dan design mendapatkan dukungan dari pihak pimpinan dan perangkat desa sekaligus tokoh masyarakat di Desa Nglewan dan juga kerjasama dari masyarakat Desa Nglewan dalam menyukseskan program kerja yang telah dibuat oleh peserta KPM kelompok 82 Mono Disiplin program studi perbankan syariah IAIN Ponorogo dalam membantu pengembangan ekonomi di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Tahap refleksi dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan Ponorogo yaitu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dibuat dan dijalankan yaitu menjalankan website Desa Nglewan, membantu pemasaran produk pada industri yang ada di Desa Nglewan, dan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat Desa Nglewan dengan harapan program kerja yang telah dibuat bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak Desa Nglewan.

Disini saya mengetahui bahwa Desa Nglewan memiliki banyak sekali UMKM mulai dari industri genteng, batu bata, anyaman tas dan keripik tempe. Disini perlu diketahui bahwa ibu rumah tangga yang berada di Desa Nglewan memiliki keterampilan menganyam tas secara otodidak. Sehingga ibu rumah tangga disini dapat memiliki pendapatan tambahan melalui keterampilan yang dimiliki. Bisa dikatakan disini ibu rumah tangga yang ada di Desa Nglewan memiliki pendapatan dan pekerjaan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga yang berdiam di rumah dan memasak saja. Tetapi ibu rumah tangga di Desa Nglewan memiliki pekerjaan menjadi pengrajin anyaman tas. Pemilik usaha anyaman tas di Desa Nglewan adalah Risma Diyah

Ayu Wulandari yang sering dipanggil dengan Mbak Risma. Mbak Risma disini bisa dikatakan masih muda berusia 21 tahun. Disini Mbak Risma selaku pemilik usaha anyaman tas di Desa Nglewan sudah memiliki karyawan atau pengrajin dengan jumlah 22 hingga 25 karyawan yang masih aktif ikut memproduksi tas anyaman. UMKM usaha anyaman tas ini berada di tempat kediaman pemilik usaha yaitu di Jalan Rajawali RT 01 / RW 01 Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Usaha anyaman tas ini memiliki produk berkualitas serta memiliki varian model dan kekinian yang bisa digunakan untuk kegiatan formal dan non formal. Bahan untuk produk anyaman tas tidak diragukan karena bahannya tebal serta anyamannya sangat rapi. Selain anyaman tas yang rapi, disini konsumen dapat memesan modal sesuai dengan yang diinginkan. Anyaman ini sangat kekinian dan cocok untuk di semua kalangan. Karyawan penganyaman yang bekerja di UMKM usaha anyaman tas dapat memproduksi di rumah masing-masing karyawan, dan untuk sistem pengumpulan hasil produksi anyaman tas ini dilakukan selama satu minggu sekali. Untuk hasil produksi UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan ini dapat mencapai jumlah 1000 hingga 1500 pcs setiap dua minggu sekali dan untuk satu bulan produksi dapat dihitung dengan jumlah produk anyaman tas mencapai sekitar 3000 pcs.

Adanya UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan disini tentunya dapat dinilai dapat menjadi suatu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu desa. UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan dikatakan dapat meningkatkan perekonomian karena secara tidak langsung adanya keberadaan UMKM ini mampu untuk meningkatkan ekonomi setiap ibu-ibu masyarakat Desa Nglewan yang ikut tergabung dalam usaha anyaman tas yang diberi nama Walid Collection. Sehingga ibu-ibu rumah tangga mampu menghasilkan uang tambahan yang dapat membantu perekonomian keluarganya. Untuk sistem pemasaran yang digunakan pemilik usaha dari dulu hingga sekarang masih

dijalankan oleh pihak pertama dan posisi Mbak Risma hanya sebagai produsen serta pengepul untuk karyawan-karyawan yang tergabung dalam industri anyaman “Walid Collection”. UMKM usaha anyaman tas ini memiliki harga yang bisa dikatakan murah tetapi kualitasnya sangat bagus dan rapi.

Tapi perlu diketahui UMKM yang ada disini memang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Nglewan, namun setiap UMKM yang ada ini belum mampu menggunakan digital marketing. UMKM usaha anyaman tas tidak memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media sosial untuk mempromosikan dan memasarkan produk usaha. Sehingga produk usaha UMKM yang ada di Desa Nglewan belum diketahui oleh banyak masyarakat diluar sana. Hal ini yang menjadi permasalahan dari potensi UMKM usaha anyaman tas yang ada di Desa Nglewan. Maka disini peserta KPM telah membantu membuatkan akun media sosial instagram dan google maps atas persetujuan pemilik usaha yaitu saudara Mbak Risma. Pemanfaatan teknologi dan digital marketing dilakukan peserta KPM untuk membantu pemilik usaha dalam memasarkan hasil produk anyaman tas supaya dapat mengembangkan dan mempromosikan usaha anyaman tas. Adanya pembuatan media sosial instagram dan google maps dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan *digital marketing* dan mampu memanfaatkan media sosial. Selain itu, peserta KPM membuat media sosial instagram dan google maps untuk dapat membantu dalam mengembangkan dan menaikkan penjualan produk anyaman tas, sehingga pemilik usaha mendapatkan laba yang besar dengan memanfaatkan *digital marketing* dan mampu lebih banyak meningkatkan jumlah pelanggan anyaman tas. Adanya google maps disini mampu menemukan lokasi usaha UMKM anyaman tas dengan mudah, sehingga para konsumennya tidak perlu mencari dengan susah lokasi UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan.

Dari permasalahan pemilik usaha yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi dan digital makerti untuk usaha UMKM di Desa Nglewan. Untuk itu peserta PKM menemukan solusi dengan membantu membuat media sosial instagram dan google maps supaya dapat membantu dalam mengembang dan menaikkan penjualan produk anyaman tas, sehingga pemilik usaha mendapatkan laba yang besar dengan memanfaatkan *digital marketing* dan mampu lebih banyak meningkatkan jumlah pelanggan anyaman tas. Akun usaha instagram usaha anyam tas ini diberi nama @walid_tas_anyaman_collection dalam akun instagram tersebut terdapat keterangan mengenai alamat, cara pembayaran, dan no. telepon. Akun instagram yang telah dibuat digunakan sebagai tempat upload foto produk anyaman tas agar pengguna instagram bisa melihat, tertarik, dan bisa bertransaksi dengan penjual jika berminat untuk membeli produk anyaman tas. Selain itu peneliti juga membuat akun google maps untuk menunjukkan lokasi usaha anyaman tas untuk memudahkan masyarakat yang ingin membeli anyaman tas secara langsung dengan hanya mencari alamat usaha anyaman tas di aplikasi google maps pada smartphone sehingga bisa lebih cepat dan efisien. Selain melakukan kegiatan pembuatan akun media sosial instagram dan google maps, peserta KPM telah membantu ikut serta dalam kegiatan memproduksi produk anyaman tas. Peserta KPM disini membantu menganyam sehingga menjadi tau bagaimana cara menganyam. Memang begitu sulit saat proses menganyam, serta diperlukan suatu keterampilan yang mahir supaya anyaman yang dilakukan memperoleh produk yang diinginkan. Selain membantu menganyam, peserta KPM membantu foto hasil produk secantik mungkin supaya mampu menarik banyak konsumen.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan peserta KPM untuk membantu pemasaran produk dengan menggunakan sistem *digital marketing* pada UMKM usaha anyaman tas mulai dari pembuatan instagram dan google maps mendapat respon baik

dari pemilik usaha. Disini pemilik usaha sangat puas dan merasa terbantu dengan adanya sistem pemasaran secara digital atau digital marketing melalui akun instagram dan akun google maps. Pada kegiatan ini, pemilik usaha mendapatkan pesanan terkait produk anyaman tas sehingga membuat usaha anyaman tas yang dijalankan oleh pemilik usaha bisa berkembang dengan pesat. Disini peserta KPM menyerahkan akun instagram dan google maps yang telah dibuat kepada Mbak Risma supaya dapat diakses. Penyerahan akun instagram dan google maps kepada pemilik UMKM usaha anyaman tas disini karena peserta KPM telah selesai menjalankan program KPM pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa khususnya Desa Nglewan. Sebelum hari terakhir peserta KPM melakukan kunjungan UMKM di Desa Nglewan, peserta KPM menyerahkan vandak kenangan yang akan mengingatkan pemilik usaha anyaman tas Desa Nglewan kepada peserta KPM. Peserta KPM berpamitan kepada pemilik usaha anyaman tas dan mengucapkan banyak terimakasih karena telah menerima program KPM yang dilakukan serta program yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Saya sebagai peserta KPM mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran selama KPM di Desa Nglewan selama 40 hari yang tak terasa waktu cepat berlalu. Pengalaman melakukan sosialisasi menyampaikan seputar materi perbankan syariah yang telah didapat dibangku perkuliahan dihadapan masyarakat. Dengan adanya pengalaman sosialisasi di hadapan masyarakat membuat saya memiliki pengalaman untuk kedepannya mampu menghilangkan sikap gugup dan takut saat akan melihat banyak masyarakat. Pengalaman sosialisasi yang dirasakan tampak beda dibandingkan mempresentasikan materi di kelas di hadapan mahasiswa lain dan dosen. Disini saya sebagai peserta KPM belajar ikut serta secara aktif menjadi satu bersama masyarakat dalam mencari dan menemukan aset atau potensi serta mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Peserta KPM mau tidak mau harus mampu berbaur dengan masyarakat

serta mampu ikut serta dalam kegiatan masyarakat supaya mampu menjalankan program kerja sesuai rencana.

Dari KPM ini kita belajar dimana di Desa Nglewan memiliki banyak UMKM salah satunya usaha anyaman tas. Pada usaha anyaman tas ini, pemilik usaha masih bisa dikatakan muda tetapi sudah mampu memperoleh penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selain itu di Desa Nglewan ibu rumah tangga mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Maka dari sini saya belajar untuk kedepannya untuk menumbuhkan tekad dan mampu memanfaatkan kemampuan apa yang saya miliki sehingga mampu memperoleh penghasilan pendapatan.

DEAR DAILY 40 HARI YANG BERTAMBAH

(PRISNA CANDRA ANTIKA PUTRI)

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di Ponorogo. Lokasi KPM saya berada di Dusun Depok RT 03 /RW 03, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM Kelompok 82 yang berjumlah 22 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Muhtadin Amri yang dilakukan di kampus II gedung FEBI pada tanggal 22 Juni 2022.

Dalam pembekalan ini membahas tentang tujuan KPM ini, Lokasi, Program kerja, pembuatan buku program kerja dan menerapkan menggunakan Asset Based Community Development (ABCD). Saat pembekalan ini kami memahami apa saja yang akan kami lakukan di masyarakat nanti dan bisa aktif partisipasi dalam mencari jalan yang baik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada tanggal 25 Juni 2022 perwakilan dari peserta KPM berkunjung ke Desa Nglewan dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KPM di Desa Nglewan. Disana juga mengunjungi wisata dan juga rumah yang akan di huni oleh peserta KPM dari IAIN Ponorogo. Kami mengunjungi rumah diantar oleh perangkat desa. Setelah itu kami bersilaturahmi dengan pemilik rumah yang akan ditempati oleh kelompok 82 yang berada di Dusun Depok.

Sedangkan untuk persiapan KPM saya lakukan selama seminggu , dari mulai perlengkapan sehari-hari seperti pakaian ,perlengkapan tidur , perlengkapan mandi dan sebagainya yang dibutuhkan dalam 40 hari KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Selain persiapan pribadi saya juga mempersiapkan perlengkapan kelompok yang sudah di list di grup whatsapp . dan juga saya persiapan mental dan fisik serta materil . beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) , seperti perlengkapan untuk 40 Hari di desa Nglewan , Baju KPM , masalah keuangan,dll.

Kami berangkat ke lokasi pada tanggal 3 juli 2022 , kami berkumpul disalah satu rumah peserta KPM yang beralamat di jl. Sukowati ponorogo . kami berangkat jam 09.00 WIB menuju ke rumah yang akan ditempati atau posko dari kelompok 82. Sesampainya disana kami juga melakukan bersih-bersih rumah dan merapikan barang-barang yang akan digunakan selama 40 hari kedepannya . kami bergotong royong untuk membersihkan posko dan kami juga menata barang-barang yang akan ditinggal. Setelah selesai ada sebagian silaturahmi ke rumahnya bapak RT dan Bapak RW juga ada yang rapat di poskonya kelompok 8 INSURI untuk membahas pembukaan pada hari Senin . Kami Mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 82 menempati Sebuah Rumah yang berada di Dusun Depok dan Nepen . Pemilik rumah yang berada di Dusun Depok bernama Mbah Katun yang ditempati Mahasiswa perempuan IAIN Ponorogo , sedangkan Rumah yang ditempati Laki-laki di dusun Nepen pemilik rumahnya bernama bapak Panti Siswanto (carik) .Pada waktu Kuliah Pengabdian Masyarakat tiba di desa Nglewan, kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan Masyarakat nglewan .

Pembukaan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Nglewan yang dihadiri oleh Kepala Desa , Perangkat Desa ,DPL dan setiap peserta KPM. pada acara pembukaan ada 4

kelompok KPM yang menempati di Desa Nglewan, yaitu dari Kelompok 82 Monodisiplin IAIN Ponorogo , Kelompok 83 Multidisiplin IAIN Ponorogo, Kelompok 7 INSURI dan kelompok 8 INSURI. Dalam acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Nglewan, perwakilan Dari DPL IAIN Ponorogo menyerahkan peserta KPM dan dibuka dengan pemukulan Gong yang dilakukan oleh kepala Desa Nglewan yang bernama bapak suwandi.

Setelah acara pembukaan selesai kami bersilaturahmi dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar . pada tanggal 4 juli 2022 jam 19.15 wib kami bersilaturahmi di rumahnya bapak Imam (pak kamituwo dusun Depok) disitu kami mendapatkan informasi tentang wisata yang berada di Desa Nglewan dan juga kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat setiap minggunya . Pada intinya masyarakat kebanyakan ber Industri Batu Bata, Genteng , Anyaman dan Kripik Tempe. Untuk itu kami dibagi menjadi 3 sub kelompok lagi untuk mengunjungi Industri-industri tersebut .

Besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar yang kami tempat tinggal , untuk cuacanya cukup dingin pada malam hari dan siangya cuacanya panas . minggu pertama ini masih digunakan beradaptasi dan bersilaturahmi di sekitar tempat tinggal dan juga perangkat desa lainnya . kami juga bersilaturahmi ke rumahnya ketua pemuda dusun depok yang bernama mas khoiron, disitu kami bertanya tentang wisata belik dan juga acara yang dilakukan di dusun depok. salah satu acara di Belik Depok yaitu acara istighosah yang biasanya dilakukan pada malam Jumat legi pada jam 19.00 WIB yang bertempat langsung di Belik Depok .disitu juga dijelaskan bahwa anggota karang taruna didesa sekitar 25 orangan dan pemuda di dusun depok sekitar 22 orang .Selanjutnya Silaturahmi ke rumahnya bapak Panti Siswanto (selaku carik desa Nglewan) kami mendapatkan informasi bahwa industri genteng yang paling

besar berada di desa Nglewan pada industri PG.PURI yang dikelola oleh bapak Yarno . dan kami juga mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan di balai desa seperti posyandu lansia, posyandu balita dan posbindu .

Untuk Senam lansia dilakukan pada tanggal 5 awal bulan ,usia sekitar 50 keatas , sedangkan untuk Balita pada tanggal 14-17 yang bertempat di kantor desa .disini selain kegiatan posbindu jga ada kegiatan Karawitan yang dilakukan 1 bulan 2 kali pada hari Minggu Wage. Selanjutnya Silaturahmi ke tempat industri genteng yang bertempat di depok di industri PG Puri yang dikelola oleh pak Yarno disana industrinya sangat besar dan disitu kami menanyakan tentang industri yang dikelola nya , Industri ini awal mulai tahun 1990 an baru mulai operasi dan untuk tahun 2004 mulai aktif produksi , usaha ini milik pribadi .untuk pembakaran genteng diperkirakan sekitar 1500 keping genteng dalam waktu pembakaran . di Industri PG PURI ini memiliki kualitas genteng yang sangat bagus dan bergaransi juga ada beberapa macam genteng seperti mentili, garuda, wuwung, prentul dll. Industri ini sudah berjalan diluar kota seperti Blitar, Malang, Trenggalek dll. Pada industri genteng PG PURI ini memiliki kekurangan dalam pemasarannya yang di dalam bidang digital marketingnya, karena untuk promosinya dilakukan secara tatap muka atau biasanya melalui lisan percakapan. Untuk itu kami akan membantu pemasarannya melalui digital marketing.

Selanjutnya besok paginya Pada tanggal 6 Juli 2022 , pagi hari saya baru datang ke posko jam 07.00 WIB dan dilanjutkan untuk siang nya Silaturahmi ke rumahnya Bapak puji di dusun Depok pada jam 09.03. disana kami mendapatkan informasi tentang kerja bakti yang dilakukan di Belik Depok pada setiap ada kegiatan, biasanya pada hari Jumat legi. setelah silaturahmi dan bertanya-tanya ke rumah bapak puji kami langsung minta izin untuk melihat belik depok .setelah dari Belik Depok kami kembali ke posko Setelah sampai ke posko saya dan 2 teman saya meminta

izin untuk ke posko teman yang berada di Wringinanom. kami disana sampai dhuhur dan kembali ke posko kami untuk melaksanakan sholat dzuhur dan makan lalu istirahat . Malam nya cuma sholat magrib berjamaah dan sholat isya di posko .

Hari selanjutnya pada minggu pertama , pagi harinya melakukan sholat subuh berjamaah dan dilanjutkan bersih-bersih dan makan pagi , dikarenakan kegiatan dialihkan pada sore hari maka dari itu saya tidak ada kegiatan dan saya mengerjakan essay di hp terlebih dahulu. sore harinya berkunjung lagi di industri PG PURI untuk melakukan tindak lanjutan pemasaran pada Industri tersebut .

Hari selanjutnya bertepatan pada hari sebelum idul adha kami melakukan sahur untuk berpuasa pada jam 03.40 WIB. Dan dilanjutkan melakukan sholat subuh di posko . Selanjutnya tidak ada kegiatan dikarenakan kegiatan di alihkan pada sore hari. siang hari jam 13.30 wib peserta KPM 82 melakukan rapat bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) melakukan google meet . Dikarenakan susah sinyal maka yang mengikuti google meet hanya beberapa saja dan itu di sambungkan di soud agar semua anggota KPM bisa mendengarkannya . pada rapat itu dijelaskan tentang *executive summary* proker utama. Setelah selesai rapat Sore hari kunjungan ke industri genteng yang berada di dusun Depok yang bernama bapak yarno dan disana kita menawarkan digital marketing untuk promosi. Disitu kita membuat website di google untuk mempermudah pemasaran online agar bisa dapat dicari dan banyak konsumen . NPWP dan lokasi pembuatan genteng . Dan waktu ke industri genteng disana ada pengelolaan tanah yang akan dibuat genteng . Untuk pengelolaan tanah menggunakan mesin dan itu kerjanya borongan biasanya 30 orang . Setelah dari tempat industri kami mampir ke tempat rumah pemilik industri genteng . Disana kami membuat kan email dan website di google tetapi dulu udah mau dibuat tepi karena gejala untuk itu ditunda. dan Dari peserta KPM

menjemput anak-anak TPQ di masjid Nurul Huda untuk takbir keliling sampai ke balai desa . Disana kami melihat film tentang asal usul qurban selesai nya jam 21.00 wib. Lalu kami mengantarkan anak-anak TPQ kembali ke masjid Nurul Huda . Dan kami pamit ke pengurus masjid untuk kembali ke posko, lalu melanjutkan istirahat .Pada tanggal 10 juli 2022 bertepatan dengan kegiatan idul adha kami akan melakukan shalat . untuk jam 06.30 kami pergi sholat idul adha di masjid nurul huda bersama dengan masyarakat di desa depok . setelah selesai sholat kami kembali ke posko dan makan pagi ,lalu kembali lagi ke masjid untuk membantu ibu-ibu memasak daging dan kami membantu seperti memotong bawang putih dan bawang merah . setelah selesai kami kembali ke posko dan melaksanakan sholat dhuhur dilanjutkan istirahat . sorenya sholat magrib berjamaah dan tadarusan di masjid , setelah selesai kembali ke posko dan dilanjutkan istirahat malam.

Untuk minggu kedua kami akan bersilaturahmi ke rumahnya bapak Slamet Riyadi (pak bayan) menanyai tentang Website desa , disitu dijelaskan bahwa website desa itu kapasitas rendah . untuk website desa sudah ada tetapi vakum dikarenakan tidak ada pengelolaanya . Untuk yang dulu tidak ada dikarenakan ke blokir . Pengelolaan website pak bayan dan pak topik sebagai moden . Untuk bumdes Baru tahun ini jika dulu maka banyak kendala . Di bumbes cuma ada FC ,print ,dll..

Pada minggu ke empat digunakan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama dengan ibu-ibu RT desa Nglewan dan juga bersama dengan bumdes yang dilakukan di balai desa . disitu kami berdiskusi dengan bumdes dan juga menjelaskan apa saja yang ada di perbankan syariah .dalam sosialisasi pertama dengan ibi-ibu RT kegiatan ini kurang maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman dari pemateri dan masyarakatnya kurang antusias. Akan tetapi kegiatan sosialisasi selanjutnya berjalan dengan baik dikarenakan pemateri sudah menguasai apa yang disampaikan .

Sedangkan untuk diskusi dengan bumdes kami dari kelompok 82 mendatangkan pemateri dari kampus yang telah menggunakan bank syariah . disitu kami berdiskusi dan bertanya jawab , untuk bumdesnya sendiri sangat antusias ingin bertanya dan mengetahui bank syariah .Selain kegiatan sosialisasi kami juga di bentuk dalam 11 kelompok lagi untuk mengerjakan executive summary kelompok. Dalam executive summary kelompok saya kebagian teknik-teknik pendampingan . disitu saya menjelaskan teknik-tekniknya yang sesuai dengan ABCD yang sudah ditetapkan .

Pada minggu kelima ini digunakan untuk persiapan acara yang akan dilakukan di Desa Nglewan untuk menyongsong Pra Agustus yang diadakan oleh kelompok 82 Monodisiplin dan kelompok 83 Multidisiplin juga melibatkan anggota karang taruna desa Nglewan . kegiatan Pra Agustus ini dilakukan di lapangan desa Nglewan dan untuk sasarannya hanya anak-anak kecil saja. Kegiatan ini seperti lomba makan kerupuk, pecah air, puisi , menyanyi dan goyang balon , akan tetapi dengan antusias masyarakat desa ingin mengajak kegiatan untuk tarik tambang yang dilakukan oleh kelompok 82 perempuan dari monodisiplin dan kelompok 83 perempuan multidisiplin . sedangkan untuk laki-lakinya melawan anggota karang tarunanya . dan tidak kegiatan pra agustusan tetapi juga ada kegiatan shodaqoh jariyah yang dilakukan KPM Kelompok 82 monodisiplin yang akan diserahkan di masjid-masjid di desa nglewan . Sedangkan untuk acara penutupan kami anggota kelompok 82 monodisiplin mengadakan doa bersama dan khataman yang dilakukan di posko . doa bersama kami lakukan bersama masyarakat dusun depok dan sebagian dari perangkat desa serta pemilik rumah dan DPL kelompok 82 monodisiplin .

Pada minggu ke enam ini kami mendapatkan hasil dari kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan masyarakat sudah bisa memahami apa itu bank syariah dan juga industri ini sudah

bisa menggunakan digital marketing juga desa nglewan sudah aktif dalam bidang website setelah sekian lama vakum .disitu kami bersyukur bisa membantu masyarakat desa nglewan agar bisa berjalan dengan baik dan industri nya juga makin berkembang .

Pesannya untuk teman-teman KPM , tetap semangat kuliahnya dan terimakasih untuk 40 harinya selama di desa nglewan . untuk kesannya alhamdulillah saya bisa melaksanakan KPM tahun ini dengan offline dan banyak yang terjadi dan dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk kedepannya .

Sedangkan kan untuk desa nglewan agar lebih aktif dalam website dan semoga industri-industri yang ada di desa nglewan bisa berjaya dan sukses untuk kedepannya .

JEJAK LANGKAHKU MENYUSURI DESA NGLEWAN MELALUI SUMBANG BAKTI PENGABDIAN 40 HARI

(PURI RAHMAWATI)

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh suatu universitas/ perguruan tinggi, karena program tersebut menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. KPM ini tentunya menjadi perkara wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester 7, yang dimana pelaksanaannya pada saat memasuki libur semester 6. Kegiatan KPM ini bukan menjadi perkara mudah ataupun sulit, akan tetapi melalui pelaksanaan KPM ini ditujukan untuk dapat membantu perekonomian masyarakat daerah yang dimana dengan kurun waktu pelaksanaan sekitar 40 hari untuk mengabdikan kepada masyarakat. Apalagi mayoritas masyarakat yakni sebagai pemilik industri yang pada dasarnya masyarakat tersebut dalam pemasaran tidak menggunakan atau memanfaatkan digitalisasi, akan tetapi sistem pemasarannya dengan melalui konsumen-konsumen yang sudah berlangganan. Bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini menjadi satu langkah lebih dari mahasiswa untuk membentuk mental sebelum terjun langsung ke dalam ranah dunia luar yang tentunya sangat berbeda dengan lingkup kampus.

Kegiatan KPM 2022 ini dilaksanakan menggunakan dua tipe yakni monodisiplin dan multidisiplin. Mono disiplin yakni kelompok mahasiswa yang ranahnya dari satu program studi yang sama dengan kegiatan program kerja sesuai dengan prodi, sedangkan untuk multi disiplin yakni kelompok mahasiswa KPM dari berbagai program studi ataupun fakultas dengan program kerja lebih luas atau tidak terpaku dengan program studi. Dalam satu kelompok KPM diikuti dengan jumlah mahasiswa kurang

lebih 19 sampai 23, sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri terbagi menjadi 120 kelompok. Untuk penyebaran peserta KPM terbagi menjadi 5 kecamatan yang diantaranya adalah Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, dan Kecamatan Ngrayun. Dalam satu desa di setiap kecamatan yang telah ditunjuk diisi oleh 2 kelompok peserta KPM, yang pembagiannya merata yakni satu kelompok mono disiplin dan satu kelompok multi disiplin. Kelompok 82 mono disiplin prodi Perbankan Syariah menempati di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*), pada intinya dalam melaksanakan KPM mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak lain dari hal tersebut maka pelaksanaannya pula harus didasari dengan adanya ikatan bermitra (*partnership*) antara peserta KPM dengan masyarakat sekitar. *Partnership* mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan pada seseorang atau kelompok untuk melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan, melaksanakan tugas dan menanggung bersama baik berupa risiko ataupun keuntungan, dapat pula memperbaiki kesepakatan jika diperlukan. Modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran dalam pembangunan ataupun perkembangan yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan adanya *partnership*. Pada hakikatnya dengan adanya pembangunan atau perkembangan aset desa yang dimiliki, maka masyarakat itu sendiri yang menjadi penggerak utama. Peserta KPM melaksanakan pendekatan ABCD melalui kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat memperoleh fasilitas berupa tenaga ataupun pikiran dari peserta KPM. Dari hal tersebut masyarakat berkesempatan penting untuk turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang akan diwujudkan bersama.

Minggu pertama digunakan untuk melaksanakan *inkulturasi* atau berbaur membangun hubungan dengan masyarakat. Di minggu ini dapat pula digunakan oleh peserta KPM untuk mencari dan mengumpulkan seluruh informasi di Desa Nglewan. Informasi ini berupa aset milik desa, kegiatan masyarakat, kegiatan desa, fasilitas yang disediakan desa, dan wisata yang ada di Desa Nglewan. Teknik yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan informasi yakni dengan melakukan silaturahmi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lingkungan masyarakat. Dalam pengaplikasiannya sendiri dengan melaksanakan wawancara kepada pihak terkait untuk menggali lebih dalam informasi yang ada. Informasi yang didapat saat melakukan kunjungan/silaturahmi yakni mengenai UMKM yang berada di desa, terdiri dari industri batu bata dan genteng, industri anyaman plastik, serta industri keripik tempe dan tempe basah. Sedangkan wisata yang ada di Desa Nglewan yakni Belik Depok, Pemancingan Beji Cangkring, Bukit Pelajar, dan Makam Putra Putri.

Komoditas terbesar yang dimiliki Desa Nglewan yakni pada industri batu bata dan genteng, selain itu di desa ini juga memiliki icon tersendiri yang diberi nama Belik Depok sekaligus oleh masyarakat setempat dijadikan tempat wisata. Kegiatan rutin masyarakat sekitar yang selalu dilaksanakan yakni istighosah setiap malam jumat legi, kegiatan ini dilangsungkan di Paseban Belik Depok. Untuk pembangunan Belik Depok sendiri dilaksanakan pada tahun 2018 dan asal mula pembangunan ini karena terdapat sumur yang merupakan peninggalan dari nenek moyang. Sedangkan untuk menunjang industri yang merupakan aset desa, maka dari pihak desa memberikan fasilitas berupa mesin penggiling tanah yang digunakan untuk mempermudah dan memaksimalkan produksi masyarakat seiring juga dengan mengikuti perkembangan yang semakin modern. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh desa yakni posyandu lansia, posbindu, dan posyandu balita yang kegiatannya sudah dibagi menjadi

beberapa jadwal dan untuk 3 dusun yang ada di Desa Nglewan. Selain itu, kegiatan desa yang terhitung sebagai kegiatan wajib dari Bupati disebut dengan Pasar Krempyeng, kegiatan ini menjadi wadah untuk masyarakat sekitar dalam memperkenalkan dan memasarkan produk yang mereka miliki. Di minggu pertama ini juga dilaksanakan untuk kegiatan takbir keliling yang melibatkan seluruh anak kecil untuk menyambut dan memeriahkan hari raya Idul Adha.

Minggu kedua dilaksanakannya *Discovery* atau pemetaan aset, dalam hal ini peserta KPM mencari aset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dilaksanakan melalui wawancara atau mengamati secara langsung. Pemetaan aset diawali dengan informasi yang diperoleh dari Pak Slamet selaku Bayan desa, bahwasannya Desa Nglewan sudah memiliki website, akan tetapi karena rendahnya SDM atau seseorang yang mampu mengoperasikan website maka website tersebut telah vakum. Akun website ini telah dibuat sejak tahun 2012, namun karena terkendala pada operator membuat akun ini menjadi tidak digunakan. Selain itu, dari pihak desa juga masih terkendala pada konten apa yang akan ditampilkan dalam laman website tersebut. Perihal kegiatan yang ada di desa sebenarnya banyak akan tetapi belum ada SDM yang mengabadikan dan menyebarkan kegiatan ataupun industri-industri tersebut. Selain hal itu juga melakukan pemetaan aset mengenai industri tas anyaman, berdirinya industri ini sejak tahun 2012. Semenjak kepergian ibu pemilik industri, maka industri ini diambil alih oleh Mbak Risma selaku anak dan pemilik industri saat ini. Posisi Mbak Risma selain selaku pemilik industri juga sebagai penganyam dan juga pengepul untuk menerima seluruh hasil anyaman dari berbagai karyawan yang telah tersebar keberadaannya. erke

Dilaksanakan pula pemetaan untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik dari desa, tingkat dusun ataupun tingkat RT. Untuk kegiatan desa memilih berkesinambungan dengan pihak

BUMDES, sedangkan untuk tingkat dusun melalui kegiatan yasinan rutin oleh ibu-ibu sekitar dan untuk tingkat RT melalui kegiatan arisan yang tentunya dilaksanakan di setiap RT. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan informasi yang didapat dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk keberlangsungan menjalankan rencana program kerja. Program kegiatan penunjang yang akan dilaksanakan yakni terbagi menjadi tiga bidang kegiatan diantaranya bidang kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Untuk bidang kegiatan sosial berupa kerja bakti lingkungan, kerja bakti belik depok, dan lomba pra agustus. Namun untuk bidang kegiatan sosial terdapat beberapa kegiatan tambahan yang meliputi posyandu lansia, balita, dan posbindu. Bidang kegiatan ekonomi terdapat dua kegiatan yakni pemasaran usaha masyarakat desa dan pelatihan kerajinan tangan dengan keterlibatan atau target dari anak kecil di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk bidang kegiatan keagamaan terdapat empat program kegiatan yang meliputi istighosah, yasinan, tadarus, dan sholat fardhu berjamaah. Begitu pula untuk bidang kegiatan keagamaan terdapat tambahan program kegiatan yakni dzikrul ghofilin, simtuddurur, khotmil qur'an, dan barzanji.

Minggu ketiga melaksanakan *Design* atau mengidentifikasi dan mulai memilih program kerja prioritas. Dalam minggu ini mulai menentukan hasil pemetaan aset yang akan dijadikan sebagai proker utama. Untuk proker utama dari Kelompok 82 Monodisiplin terdapat empat yakni satu proker utama besar dan tiga sub proker utama. Dimana untuk proker utama besar dari seluruh peserta sepakat untuk mengembangkan *website* milik Desa Nglewan, yang mana di dalam *website* tersebut akan terus diperbarui sesuai dengan berita terkini. *Website* tersebut nantinya berisi konten mengenai informasi desa, industri desa, wisata, dan kegiatan yang dilaksanakan di desa. Segala konten yang berisi informasi di *website* Desa Nglewan dalam pelaksanaannya berupa artikel. Selain hal tersebut untuk pelaksanaan program kerja utama besar juga terdapat sosialisasi mengenai literasi keuangan

perbankan syariah. Target untuk sosialisasi literasi keuangan perbankan syariah yakni seluruh masyarakat Desa Nglewan dan terdapat satu sosialisasi utama yang target dari pelaksanaannya sendiri yakni pihak Bumdes. Sosialisasi untuk cakupan masyarakat Desa Nglewan yakni melalui kegiatan rutinan arisan yang diselenggarakan setiap lingkungan RT.

Satu kelompok besar dibagi menjadi 3 tim kecil diantaranya yakni tim website, tim peta, dan tim pemateri. Ketiga tim ini berjalan berdampingan untuk mensukseskan kegiatan sosialisasi kecil yang dilaksanakan di berbagai kegiatan arisan ibu-ibu setiap RT. Dalam kurun waktu minggu ketiga KPM ini digunakan oleh tim pemateri untuk menyusun poin apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitar. Poin terbesar yang menjadi target pelaksanaan sosialisasi ini yakni untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai adanya perbankan syariah. Sedangkan target adanya sosialisasi dengan Bumdes yakni atas ketertarikan pihak Bumdes untuk melangsungkan kerjasama dengan pihak bank. Dan dalam hal ini pihak Bumdes masih memerlukan adanya pertimbangan antara berbagai pihak bank yang dijadikan pilihan. Dan dengan demikian, pihak Bumdes dijadikan target sosialisasi untuk yang utama.

Untuk progress pelaksanaan sub program kerja utama pada minggu ketiga yakni untuk memulai proses pembuatan akun instagram dan percobaan untuk pemetaan lokasi dalam *google maps*. Akun instagram diberi nama "Walid Collection" dengan alasan karena pihak pertama dari usaha ini yakni bernama A Walid, disini Mbak Risma selaku tangan kanan (pertama) dari Bapak Walid. Selain itu juga dari kelompok 3, sub proker yang dijalankan yakni membantu proses produksi dan pembuatan konsep promosi yang akan diluncurkan. Dari pihak pemilik industri tas anyaman plastik juga menyerahkan semua konsep digitalisasi marketing yang digunakan, mulai dari konsep label, video promosi, akun instagram, dan lain sebagainya. Tindak lanjut

yang dilakukan yakni pelaksanaan foto produk untuk diisi sebagai katalog feed instagram. Dari berbagai jenis ukuran, motif, dan juga warna dari tas anyaman plastik difoto dan akan diupload dalam feed instagram milik industri. Nama akun instagram dari tas anyaman plastik ini yaitu *Walid Collection*, dalam akun tersebut yang nantinya akan dijadikan media untuk pemasaran dari produk-produk milik Mbak Risma.

Setelah tim pemateri menyusun poin yang akan disampaikan saat sosialisasi, maka dilanjut dengan mulai mengatur jadwal kegiatan sosialisasi dalam kurun waktu tanggal 23-31 Juli 2022. Dalam rakap data hasil survei, kegiatan arisan RT yang dapat dihadiri yakni dengan jumlah 7 tempat dengan satu sosialisasi bersama Bumdes. Dengan demikian, kegiatan yang terhitung masuk ke dalam minggu keempat yakni 8 kegiatan sosialisasi. Tim pemateri turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pertama dalam menindak lanjuti program kerja utama. Untuk sosialisasi pertama dilaksanakan pada kegiatan arisan RT yang dilaksanakan di rumah Bapak Kateno dari RT/RW 02/01 Dusun Depok. Dari kegiatan sosialisasi ini terlihat bahwasannya masih cukup banyak masyarakat yang belum mengenal adanya bank syariah, karena di sekitar Desa Nglewan mayoritas masyarakat menggunakan produk dari bank konvensional. Dan juga karena belum terdapatnya fasilitas dari bank syariah di sekitar Desa Nglewan, maka dari itu masyarakat banyak yang belum mengenal adanya bank syariah.

Minggu keempat digunakan untuk pelaksanaan Define atau realisasi dari program kerja utama yang telah ditentukan/disepakati. Pada minggu ini digunakan untuk merealisasikan salah satu kegiatan penunjang yang telah dirancang dan diagendakan. Kegiatan penunjang ini yakni pembuatan sapu tangan tie dye, sedangkan untuk target dalam realisasi kegiatan ini yaitu anak kecil. Untuk pelaksanaannya di

halaman posko dari kelompok multi disiplin, karena yang menjadi peserta pembuatan sapu tangan tiedye dari anak-anak yang belajar di kelompok multi. Peserta yang tergabung dalam kegiatan ini yakni terhitung sebanyak 20 anak, kegiatan tersebut terlaksana dengan penuh keceriaan yang terpancar dari seluruh peserta. Setelah ba'da dzuhur untuk tim yang bertugas sosialisasi maka melaksanakannya dan kebetulan pada waktu tersebut tempat kegiatan sosialisasi tidak dapat dilaksanakan, karena terdapat kesalahan informasi untuk waktu pelaksanaannya.

Sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah di kegiatan arisan RT/RW 01/01 Dusun Nepen, tepatnya di rumah Bapak Suyud selaku ketua RT. Dalam kegiatan sosialisasi ini diikuti kurang lebih sekitar 20 ibu-ibu dari kegiatan arisan rutin tersebut. Sama seperti halnya kegiatan arisan di rumah Bapak Suyud begitu pula pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan perbankan syariah, yang dilakukan dalam kegiatan arisan RT/RW 01/01 Dusun Nepen yang tepatnya berada di rumah Bapak Gono selaku ketua RT. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh ibu-ibu yang berada di lingkup RT tersebut kurang lebih sejumlah 20 orang. Menghadiri kegiatan arisan RT/RW 03/03 Dusun Banyon, kehadiran ditengah-tengah kegiatan RT yakni untuk mensosialisasikan tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat sekitar. Dan untuk kegiatan sosialisasi ini dihadiri sekitar 20 ibu-ibu, kegiatan ini bukan hanya untuk sosialisasi tetapi kehadiran tim pemantik dalam kegiatan arisan RT.

Agenda kamis tanggal 28 Juli 2022, digunakan sebagai persiapan untuk pelaksanaan sosialisasi BUMDES. Sosialisasi ini ditargetkan untuk pengurus BUMDES di Desa Nglewan dan dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB. Materi dalam sosialisasi disampaikan oleh Bapak Faruq Ahmad Futaqi dan juga dihadiri oleh Bapak Muhtadin Amri selaku DPL dari kelompok 82 monodisiplin. Sosialisasi ini berisi mengenai pengenalan bank

syariah dan juga tentang produk BSI Smart, apabila dari pihak Bumdes tertarik pada BSI Agen. Dalam acara sosialisasi ini dihadiri dari pihak Bumdes, sedangkan kegiatan ini berlangsung secara semi formal. Sosialisasi dilaksanakan secara santai karena pelaksanaannya sendiri pada malam hari, agar dapat diikuti secara hikmat dan hingga pada akhir acara. Jadwal untuk melakukan sosialisasi di RT/RW 02/01 tepatnya berada di Dusun Banyon dalam pimpinan RT Bapak Ikom. Disini menyampaikan sedikit informasi kepada ibu-ibu yang melaksanakan kegiatan arisan RT, dalam kegiatan ini diikuti kurang lebih sekitar 22 orang. Dari pihak ibu-ibu sendiri terbilang antusias dalam menerima kehadiran dari tim pemantik dan juga antusias terpancar saat beberapa ibu-ibu bertanya mengenai apa yang disampaikan.

Di minggu *Define* dari sub kelompok 3 melaksanakan silaturahmi ke rumah Mbak Risma selaku pemilik usaha tas anyaman. Dalam hal ini digunakan untuk merealisasikan atau juga dapat dikatakan untuk menyerahkan media digital marketing kepada pemilik usaha. Sedangkan, media yang digunakan berupa akun instagram dan juga akun google maps, yang harapannya dapat membantu perkembangan usaha yang dijalankan oleh Mbak Risma. Dengan membantu pengembangan dalam hal pemasaran atas industri yang telah dijalankan oleh Mbak Risma. Pemutusan pelaksanaan digital marketing ini karena dilihat dari kualitas dan kuantitas barang yang dijual, dalam konteks sangat layak untuk diperdagangkan. Dengan adanya digitalisasi untuk bagian pemasarannya, diharapkan pula agar kegiatan pemasaran yang dijalankan Mbak Risma sesuai dengan yang diusahakan bersama.

Minggu kelima digunakan untuk pelaksanaan *Refleksi* dan evaluasi dari program kerja yang telah dilaksanakan. Karena di minggu kelima ini menjadi waktu untuk evaluasi atas kegiatan utama yang telah dijalankan. Selain itu juga perlu adanya pencarian *feedback* dari masyarakat atas sosialisasi yang telah

dilaksanakan. Maka dari itu, di minggu ini digunakan oleh peserta KPM kelompok 82 untuk membuka Shodaqoh Jariyah, yang menjadi tujuan atas pelaksanaan *shodaqoh jariyah* yakni masjid dan mushola yang tersebar di Desa Nglewan. *Shodaqoh jariyah* ini dalam penyampaiannya ke seluruh masjid ataupun mushola akan dirupakan barang-barang yang diperlukan diantaranya peralatan sholat dan peralatan mengaji.

Selain pengembangan website desa dari peserta KPM Kelompok 82 mono disiplin diminta untuk membuat akun youtube. Dimana didalam akun tersebut nantinya akan diisi konten dari seluruh kegiatan desan yang dilaksanakan. Dari Bapak Bayan meminta kelompok 82 untuk membuat video profil desa dan industri yang ada di Desa Nglewan. Dalam hal ini pula telah terbagi menjadi beberapa kelompok yang diantaranya tim website sendiri, tim videographer, tim editor video, tim penulis script video, dan tim untuk membuat berbagai artikel mengenai potensi di Desa Nglewan. Karena memang mendapat bagian pembuat script video maka pelaksanaan tanggung jawab sesuai dengan pembagian, dari kegiatan ini mendapat bagian untuk membuat script video profil desa. Pembuatan script video profil ini menjelaskan mengenai fasilitas yang dinilai sudah cukup untuk dinikmati masyarakatnya, dari sini banyak sekali fasilitas-fasilitas yang diberikan. Realisasi progress take video yang akan digunakan sebagai video profil desa, yang untuk pengambilan video ini melibatkan beberapa scene diantaranya adalah pemandangan Desa Nglewan, balai desa, Bumdes, fasilitas pendidikan, masjid, mushola, dan juga pengambilan video kepala desa untuk mengisi scene yang didalamnya membicarakan mengenai harapan ke depan Desa Nglewan.

Untuk pelaksanaan lomba pra agustus ini dilaksanakan secara kolaborasi bersama kelompok multi disiplin. Sedangkan di jam 13.00 baru dilaksanakan bagian lomba pra agustus, dimana antusias masyarakat Desa Nglewan begitu besar. Lomba yang

disuguhkan yakni lomba puisi, menyanyi, makan kerupuk, goyang balon, dan pecah air. Target dari semua perlombaan ini yakni ditujukan kepada anak kecil di Desa Nglewan. Setelah diadakannya kegiatan tersebut tentunya juga di akhir diadakan operasi semut untuk membersihkan tempat yang digunakan, karena pada dasarnya kebersihan menjadi hal utama untuk selalu dilaksanakan. Karena dalam rincian program kerja tercantum kegiatan lomba pra agustus, maka pelaksanaannya pada tanggal 07 Agustus 2022.

Minggu keenam digunakan untuk pelaksanaan RTL atau sering disebut dengan Rencana Tindak Lanjut. Rapat untuk membahas terkait tindak lanjut shodaqoh jariyah yang telah dibuka dan penyebaran barang donatur di masjid/mushola di Desa Nglewan. Dan dalam rapat ini juga membagi peserta KPM menjadi 3 tim untuk melakukan survei seluruh masjid ataupun mushola yang ada di Desa Nglewan serta menelusuri setiap dukuhnya. Minggu ini digunakan untuk silaturahmi ke rumah Mbak Risma selaku pemilik industri tas anyaman. Tujuannya yakni untuk berpamitan sekaligus ucapan terimakasih kepada pemilik industri karena telah diberi kesempatan serta kelonggaran hati untuk menerima program kerja yang diajukan dari sub kelompok 3. Selain itu, sekaligus pelaksanaan RTL dan tanggapan dari pemilik industri atas kehadiran program kerja yang dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan pelaksanaan KPM. Dilanjutkan berkunjung ke posko multi disiplin untuk rapat atau membahas konsep penutupan yang akan digunakan di hari jumat tanggal 12 agustus. Rapat ini membahas seluruh kegiatan atau konsep yang akan dilaksanakan. Dan setelah adanya rapat bersama dari kedua kelompok, terdapat beberapa revisi yang harus ditindak lanjuti sehingga adanya pengerjaan ulang untuk rundown penutupan KPM.

Salah satu puncak untuk penutupan pelaksanaan KPM di Desa Nglewan yang pada intinya dilaksanakan kegiatan kecil yang

melibatkan lingkungan sekitar. Kegiatannya yakni dipagi hari untuk khotmil qur'an dan malam harinya doa bersama yang melibatkan masyarakat sekitar posko. Untuk pembagiannya yakni seluruh peserta KPM melaksanakan khotmil qur'an, akan tetapi untuk yang tidak mengaji (sedang berhalangan) mendapatkan jadwal untuk memasak. Sore hari digunakan untuk persiapan seluruh perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan doa bersama. Dan di malam hari sebagai puncaknya yakni doa bersama yang dihadiri secara keseluruhan kurang lebih 45 orang dengan rincian masyarakat sekitar, kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, DPL, tamu undangan, dan seluruh peserta KPM kelompok.

Seluruh kegiatan penunjang yang telah dirancang sesuai dengan konsep awal saat sebelum pelaksanaan KPM. Dari sekian banyak rincian program kerja penunjang maka dinilai sudah terlaksana secara keseluruhan, tak lupa juga dari peserta mengikuti kegiatan rutinan malam jumat dalam 1 waktu. Selain itu juga, dilaksanakan malam selasa untuk kegiatan yasinan ibu-ibu dari gabungan 3 RT berjalan. Ucap syukur selalu dilimpahkan atas segala kemudahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan program kerja penunjang baik yang telah terancang ataupun tambahan kegiatan penunjang atas informasi yang baru didapatkan.

Disisi lain, harapan untuk dapat memperoleh suatu cerita itu butuh usaha yang lebih. Keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan KPM ini membuat kami akan lebih kewalahan dari sebelumnya. Banyak harap yang tidak bisa ditulis, akan tetapi pribadiku hanya meminta agar *website dan* akun youtube akan digunakan untuk memberikan informasi terbaru dalam jangka panjang. Diharapkan pula untuk adik tingkat yang akan menyelesaikan atau melaksanakan KPM mampu untuk mempertahankan apa yang telah ditinggalkan. Semoga juga untuk tahun depan akses untuk ke desa sudah cukup diperbaiki tanpa

adanya kerusakan. Terimakasih untuk segala kesempatan yang diberikan, pada hakikatnya kegiatan ini sangat membantu akan proses sumbang baktiku pada Desa Nglewan.

PENGENALAN ASET DESA DAN PERBANKAN SYARIAH MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE DESA

(RAHMADLANUR MASYUR SUFYAN)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh IAIN Ponorogo dilakukan dengan 2 sistem yakni melalui KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin dalam hal ini penulis melaksanakan KPM dengan sistem monodisiplin dimana program kerja yang dibuat disesuaikan dengan program studi yang telah dipilih selama mengikuti perkuliahan dalam hal ini perbankan syariah. Peneliti melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dimana metode tersebut berfokus kepada aset yang dimiliki oleh masyarakat serta melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan bukan berfokus kepada masalah yang ada di masyarakat. Aset yang dimiliki dari desa nglewan sangat beragam mulai dari beberapa industri, industri seperti industri batu bata dan genteng, industri pengolahan kopi, industri anyaman tas dan industri keripik tempe aset selanjutnya yakni tempat wisata yakni belik depok, beji cangkring dan bukit pelamar dan yang terakhir aset dalam hal adat istiadat yang meliputi karawitan dan kesenian reog ponorogo. Kegiatan kuliah pengabdian yang penulis dan mahasiswa kpm yang tergabung dalam kelompok kpm 82

monodisiplin berfokus pada kegiatan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi di desa nglewan yang menjadi program kerja dari kelompok kpm 82 sehingga program kerja yang telah dirancang bisa sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat Desa Nglewan Kemudian untuk media informasi, sosial media maupun website sebenarnya di Desa Nglewan sendiri sudah ada namun masih dikatakan minim SDM yang mampu untuk aktif dalam pengembanganya.

Program kerja yang telah dirancang oleh peneliti bersama dengan kelompok KPM 82 tentang pemberdayaan dan pengembangan ekonomi antara lain pengembangan website desa sebagai media informasi yang sebelumnya telah dibuat oleh salah satu masyarakat di desa nglewan tetapi website tersebut tidak bisa digunakan karena terblokir dikarenakan suatu hal maka dalam hal ini kelompok KPM 82 membantu dalam memngembangkan website desa yang bisa berfungsi untuk memberikan informasi terkait apa saja yang terdapat di desa sehingga dapat terpublish dan bisa dilihat oleh masyarakat desa nglewan dan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang dapat diakses tanpa batasan waktu. Selanjutnya program kerja yang dirancang oleh kelompok KPM 82 yakni mencari informasi terkait dengan BUMDES (Badan usaha milik desa) dari informasi yang didapat bahwa BUMDES yang terdapat di desa nglewan hanya sebuah fotocopy yang beroperasi di balai Desa Nglewan yang semestinya masih jauh dari harapan mengenai pengelolaan BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa nglewan dan juga bisa menjadi aset yang sangat penting jika dikelola dengan baik. Yang terakhir Program kerja yang dilakukan oleh penulis bersama dengan mahasiswa kelompok KPM 82 yakni melakukan sosialisasi dalam rangka pengenalan sistem perbankan syariah kepada masyarakat desa nglewan yang bertujuan agar masyarakat yang sebelumnya belum mengenal terkait dengan tabungan dan pembiayaan di bank syariah menjadi sedikit mengetahui dan bisa menjadi nasabah di

bank syariah. Program kerja mengenai sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat di Desa Nglewan merupakan topik yang akan di bahas di essay ini oleh peneliti.

Dalam melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan dilaksanakan mulai dari tanggal 04 juli hingga 12 agustus 2022 dengan menggunakan metode ABCD yakni berfokus kepada aset yang terdapat di desa nglewan. Adapun tahapan mengenai metode ABCD yaitu tahap inkulturasi, tahap discovery (pemetaan aset), tahap design, tahap define dan tahap evaluasi atau refleksi. Dimana dari semua tahapan tersebut telah dilalui oleh peneliti dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan mulai dari enkulturasi yaitu proses memperkenalkan maksud dan tujuan dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan pada sebuah komunitas yang ada di masyarakat sehingga bisa mempunyai hubungan yang dekat dengan masyarakat sehingga program yang dijalankan bisa diterima dan berjalan dengan baik. Proses inkulturasi menjadi penting dalam sebuah program pengembangan masyarakat. Tahap ini dilakukan untuk mengurangi sikap penghindaran dari masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Adapun tujuan inkulturasi yakni masyarakat bisa memahami maksud dan tujuan kegiatan dari kuliah pengabdian masyarakat. Selanjutnya membangun kepercayaan pada komunitas masyarakat dan terakhir yakni memfasilitasi suatu kelompok masyarakat menjadi *agent of change*. Selain itu inkulturasi digunakan untuk mengungkap bahwa masyarakat sudah memahami maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan pemahaman atau bisa disebut komunikasi dengan masyarakat

Tahapan yang pertama yaitu tahapan inkulturasi atau membaaur dengan masyarakat di desa nglewan yang penulis dan teman teman mahasiswa KPM kelompok 82 terkait inkulturasi yaitu melakukan kegiatan silaturahmi kepada pimpinan desa mulai dari Kepala Desa Nglewan, Sekretaris Desa Nglewan (Carik), Kepala Dusun (Kamituwo) di dusun depok Desa Nglewan, ketua

RT, ketua RW dan juga melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat seperti ketua pemuda desa nglewan, dan karang taruna yang ada di Desa Nglewan yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara masyarakat dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM), untuk tahapan inkulturasi dilakukan pada minggu pertama periode KPM dari kegiatan inkulturasi penulis mendapatkan berbagai informasi terkait hal-hal yang ada pada desa nglewan diantaranya yaitu terdapat beberapa industri yaitu industri genteng dan batu bara dimana usaha tersebut adalah mata pencaharian terbesar setelah bertani, yang dijalankan dengan sistem home industry dimana setiap rumah mempunyai usaha genteng dan batu bata dari hasil pembuatan genteng dan batu bata dipasarkan secara mandiri oleh masyarakat desa nglewan dikarenakan pemilik industri tersebut sudah memiliki pelanggan tetap dengan menyetorkan produknya ke toko bangunan mulai dari yang terdekat terdekat yang ada di ponorogobahkan sampai ke luar kota seperti madiun dan sekitarya, selanjutnya di desa Nglewan terdapat tempat wisata yaitu belik depok dan beji cangkring. Belik depok merupakan wisata alam dan religi yang berisi sumber mata air dan dulu digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam. Selanjutnya tempat wisata beji cangkring yaitu sebuah kolam tempat pemancingan yang setiap minggu digunakan oleh masyarakat untuk lomba memancing dan tempat tersebut menjadi bagian dari pengelolaan BUMDES. Selanjutnya dari penulis mendapatkan informasi di tahap inkulturasi yaitu terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di desa nglewan yaitu antara lain seperti manaqiban, dzikrul ghofilin yang diadakan setiap hari senin pon, yasinan setiap malam jum'at, bersih desa yang dilakukan setahun sekali, mempunyai kesenian yang meliputi gajah-gajahan, reog dan karawitan terdapat juga acara kegiatan pasar krempyeng. Dan informasi adanya website desa yang tidak ada kelanjutan sehingga penulis serta peserta

KPM kelompok 82 melakukan inisiasi untuk mengembangkan website desa tersebut.

Tahapan yang selanjutnya yaitu discovery (mengungkapkan informasi). Discovery yaitu proses pengungkapan dan identifikasi dari informasi yang diperoleh setelah proses inkulturasi selesai dengan mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diperoleh oleh komunitas di masa lampau dan saat ini, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut dan siapa yang berperan dibalik kesuksesan tersebut, selanjutnya menelaah sukses dan kekuatan dalam arti mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi aset untuk dikembangkan di masa depan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pemetaan aset. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset yang utama. Pada tahap discovery yang merupakan tahapan setelah inkulturasi pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan yang dilakukan pada minggu ke 2 yaitu dengan mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai informasi yang ada pada masyarakat Desa Nglewan. Pada tahap ini informasi yang diperoleh dari discovery yakni terdapat website desa yang ada tetapi sdm yang belum memadai sehingga tidak adanya lanjutan 3 industri yang ada pada desa nglewan yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di desa nglewan yakni industri genteng dan batu bata yang pengerjaannya dilakukan secara individu dengan sistem home industri atau industri yang dijalankan secara rumahan selain industri genteng dan batu bata terdapat juga industri anyaman tas dan juga industri keripik tempe, dan ada aset dari wisata yaitu wisata belik depok, bukit lapar dan beji cangkring.

Di desa nglewan juga terdapat tempat wisata yang bisa menjadi aset bagi desa nglewan yaitu tempat wisata belik depok yang merupakan tempat sumber air bagi masyarakat dusun depok

di masa lampau dan juga menjadi tempat religi di karenakan belik depok tempat penyebaran agama islam pada desa nglewan selain belik depok terdapat juga beji cangkring. Pada mulanya pada daerah dusun banyon masih belum ada kolam ataupun beji seperti yang ada sekarang ini. Adanya kolam pada waktu itu dikarenakan banyaknya ikan yang melewati sungai yang aliran airnya berasal dari desa Maguwan, oleh karena itu banyak dari warga setempat membendung aliran sungai untuk menangkap ikan. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam karena memang ikan yang berada di sungai diperbolehkan untuk ditangkap. Kolam-kolam ini berukuran kecil, ada yang berbentuk persegi dan persegi panjang mengitari pohon Cangkring besar di tengah kolam kecil sebelah utara. Karena terdapat pohon Cangkring di antara kolom ini maka tempat ini biasa disebut beji Cangkring. Pada tahun antara 2020-2022 tempat ini dijadikan tempat pemancingan yang setiap hari minggu dan kadang diagendakan event pada hari hari tertentu. Beji Cangkring merupakan unit usaha dan dikelola oleh BUMDES Nglewan. Hingga waktu pembukuan ini, beji Cangkring masih dalam proses pembangunan menjadi objek wisata.

Tahapan yang selanjutnya yaitu design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang) Pada tahap ini bertujuan penggolongan dan mobilisasi aset langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini merupakan suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Dengan membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia. Pada tahap desain pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin yang menjadi program kerja kelompok dilakukan pada minggu ketiga yaitu membantu dalam pembuatan website desa untuk menampilkan informasi profil desa dan aset desa yang dimiliki, selanjutnya penulis

melakukan bantuan dalam bentuk pemasaran pada industri yang ada di desa nglewan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan bisa dikenal oleh banyak orang dan juga membantu dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang, melalui pengenalan dari website desa yang sudah tersedia. Selanjutnya penulis bersama mahasiswa kelompok monodisiplin membantu dalam pembuatan peta di desa nglewan yang berfungsi untuk menjadi petunjuk arah dan juga digunakan dalam mengidentifikasi aset yang terdapat di desa nglewan, selanjutnya mengidentifikasi badan usaha milik desa (BUMDES) yang bisa menjadi aset dan sumber pendapatan bagi desa sehingga pengelolaannya bisa berjalan dengan baik, yang terakhir penulis melakukan sosialisasi dalam mengenalkan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat di desa nglewan agar masyarakat .

Selanjutnya yaitu define (mendukung keterlaksanaan program kerja) Jika komunitas bisa membayangkan dengan cara yang berbeda dan berbagi visi masa depannya yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa kerjasama maka program kerja tidak akan mampu berjalan.

Dari tahapan metode ABCD yang penulis lakukan pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan mulai dari tahap inkulturasi, discovery dan design maka tahapan define dilakukan pada minggu ke empat mendapatkan dukungan dari pihak pimpinan dan perangkat desa sekaligus tokoh masyarakat di desa nglewan dan juga kerjasama dari masyarakat desa nglewan dalam menyukseskan program kerja yang telah dibuat oleh penulis bersama mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 82 mono disiplin program studi perbankan syariah IAIN Ponorogo dalam membantu pengembangan ekonomi di desa Nglewan kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, antara lain

pengembangan website di desa nglewan, pencarian informasi mengenai kegiatan yang ada di badan usaha milik desa (BUMDES.

Selanjutnya pada tahap refleksi Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja (outcome). Ada beberapa hal mengenai monitoring dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset yakni apakah komunitas bisa menemukan dan mengenali secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan potensial yang meliputi keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya dan apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama. Dari hasil monitoring dapat menjadi sebuah refleksi mengenai ringkasan singkat dari program kerja yang didesain. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan KPM sehingga setelah program KPM bisa berlanjut dan masih tetap digunakan oleh masyarakat. Tahap refleksi dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan Ponorogo dilakukan pada minggu akhir antara minggu kelima dan minggu keenam dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dibuat dan dijalankan yaitu menjalankan website desa nglewan, membantu pemasaran produk pada industri dan pengenalan wisata yang ada di desa nglewan, menggali informasi terkait BUMDES desa nglewan dan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat desa nglewan dengan harapan program kerja yang telah dibuat bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak desa nglewan.

Dalam tahapan ini juga adanya Evaluasi terkait beberapa kendala dan juga hal-hal yang dikiranya kurang dalam melaksanakan beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh penulis dan mahasiswa KPM kelompok 82 moni disiplin. Evaluasi yang dilaksanakan yaitu adanya beberapa kendala mulai dari kendala di setiap tahapan, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kelanjutan rencana tindak lanjut dari program kerja yang dilaksanakan.

Tahapan dalam melaksanakan program kerja pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan setelah penulis melakukan inkulturasi dan juga discovery atau memetakan aset dan potensi yang ada di desa nglewan yang selanjutnya dilakukan melakukan perancangan program kerja dimana program kerja yang dibuat disesuaikan dengan kondisi yang ada di desa nglewan khususnya di desa nglewan dimana program kerja yang dirancang terbagi menjadi 2 yaitu program kerja inti yang mencakup semua anggota kelompok KPM monodisiplin 82 yaitu sosialisasi perbankan syariah dan pengembangan website desa serta pencarian informasi badan usaha milik desa (BUMDES), dan juga program kerja sub yang terbagi menjadi 3 kelompok yang berfokus kepada pengembangan dan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pemasaran produk pada industri genteng dan batu bata, industri tas anyaman dan industri keripik tempe.

Dalam melaksanakan program kerja inti pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat di desa nglewan. Dan juga melakukan pengembangan website desa yang dilaksanakan pada minggu ke empat. Saat melakukan pengembangan website desa guna pengenalan industri dan wisata desa ada beberapa kendala yang ditemui, mulai dari siapa yang memegang akun website desa dan beberapa kendala lainnya. Hal yang dilakukan saat pengembangan website desa yaitu pengumpulan informasi dari desa sendiri, informasi industri untuk pengenalan industri dan wisata desa, dan juga informasi terkait adanya kuliah pengabdian masyarakat. Setelah adanya pengumpulan informasi kelompok kpm 82 monodisiplin membuat artikel untuk mengisi website desa dari informasi yang didapat. Setelah pembuatan artikel mulai proses untuk penguploadan berkas artikel untuk mengisi website tersebut, yang dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa.

Untuk pembuatan laporan terkait dengan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis terdiri dari 3 laporan 2 dalam bentuk executive summary program kerja utama yang dilakukan secara kelompok, executive summary program kerja sub kelompok dan yang terakhir laporan dalam bentuk essay yang dilakukan secara individu. Laporan tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan juga melaksanakan program kerja yang telah disepakati. Penulis dan kelompok KPM 82 Mono disiplin juga ada program kerja penunjang yang bertujuan untuk bermasyarakat di desa Nglewan.

Perubahan dari program yang telah diselesaikan oleh penulis beserta kelompok 82 adalah dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), karena problem yang sangat utama di Desa Nglewan adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang mampu untuk mengembangkan website maka setelah program ini ada SDM yang melanjutkan hasil dari program kerja yang dilakukan oleh penulis dan kelompok 82. Untuk website yaitu Ibu Rina selaku Kaur Umum. untuk akun Instagram dan Youtube adalah Bapak Ahmad Imam Toofiq selaku Kasi Pelayanan. Begitupun dengan pemilik industri yang mana produknya telah dipasarkan oleh kami, pemilik industri juga merasa terbantu dalam hal pengetahuan serta pemasaran yang berbasis digital.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan dengan program kerja melakukan pengembangan website desa nglewan yang dilakukan oleh penulis bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 82 berjalan dengan baik hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat mulai dari pengembangan website desa yang mendapat perhatian khusus dari perangkat desa. Masyarakat dan perangkat desa pun cukup senang dan kaget dikarenakan website desa yang selama ini mati atau tidak berjalan sama sekali, dan dengan adanya bantuan dari mahasiswa kelompok 82 KPM IAIN Ponorogo website desa tersebut akhirnya

bisa berjalan dan mulai banyak informasi informasi yang ada di desa nglewan. Dalam penhembangan tersebut banyak informasi yang sudah masuk ke dalam website tersebut mulai dari pengenalan desa, pengenalan dan pemasaran industri yang ada di desa Nglewan, pengenalan informasi wisata desa dan informasi terkait adanya kuliah pengabdian masyarakat yang diadakan di desa Nglewan.

Kesan yang penulis diperoleh dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan merupakan suatu pengalaman yang tidak akan penulis dapatkan di desa lainnya, dan pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis dan juga bagi mahasiswa KPM kelompok 82 monodisiplin yakni bekerjasama, bergotong royong dan bermasyarakat antara mahasiswa dan masyarakat dalam menyuksekkan program kerja yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di desa nglewan setelah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat berakhir. Dalam hal ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran dan ilmu dari kegiatan di masyarakat yang menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan di masa depan.

Pesan

Pesan dari saya pribadi kepada pihak-pihak yang telah saya libatkan dalam proses pengerjaan program kerja kelompok agar selalu dapat mengembangkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami bantu walaupun hanya sedikit. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensuksekkan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan terutama kepada masyarakat desa nglewan dan mahasiswa kelompok KPM 82 monodisiplin. Semoga desa nglewan bisa menjadi desa yang lebih baik dan berkembang dengan adanya program kerja yang dilaksanakan dan bisa dilanjutkan oleh masyarakat, pemuda, dan karang taruna desa nglewan agar masyarakat desa bisa sejahtera .

PENGABDIAN DI DESA TANAH PEKAT

(Rana Nur Azizah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan dalam perkuliahan dimana dalam pengabdian ini mahasiswa peserta KPM belajar meneliti yang melibatkan masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan yang akan dilakukan. Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini terdiri menjadi dari dua yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Disini saya sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi IAIN Ponorogo memilih KPM Mono disiplin. Jenis KPM yang saya pilih adalah monodisiplin dimana program kerjanya adalah yang sesuai dengan jurusan, yaitu Perbankan Syariah.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) akan dilaksanakan selama 40 hari mulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus dan disini saya ditempatkan di desa Ngelewan merupakan salah satu desa yang berada Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan pada Senin, 04 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Ngelewan yang dihadiri peserta KPM beserta perangkat desa Ngelewan dalam acara pembukaan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan izin untuk melakukan pengabdian di desa Ngelewan. Setelah sudah mendapatkan izin dan juga tempat tinggal untuk peserta KPM saya mendapatkan tempat tinggal selama melaksanakan pengabdian disana yang bertempat di kediaman Mbah Katun yang lokasinya berada di Dusun Depok Rt. 3/ Rw 1. Setelah acara pembukaan KPM dilakukan selanjutnya mengikuti tahapan

pelaksanaan yang dimulai dari minggu pertama *inkulturasi*, minggu kedua *discovery*, minggu ketiga *design*, minggu keempat *define* dan minggu kelima *refleksi* dan *evaluasi*.

Desa Ngelewan memiliki 3 Dusun yaitu, Dusun Banyon, Dusun Depok dan Dusun Ngedong selain itu, desa ngelewan memiliki 18 Rt dan 8 Rw dengan jumlah penduduk sekitar 2829 jiwa. Desa Ngelewan ini dibatasi oleh beberapa desa yaitu di bagian utara Desa Bulu, bagian selatan Desa Wringinanom, bagian timur Desa Bedingin dan bagian timur Desa Maguan serta memiliki beberapa wisata diantaranya wisata beji cangkring, belik depok dan bukit pelapar serta beberapa industri seperti keripik tempe, industri batu-bata dan industri genteng selain beberapa home industri dan wisata, desa ngelewan juga terdapat beberapa pelatihan kesenian seperti gajahan, reog dan karawitan dan badan usaha BUMDES Rajawali Jaya yang sudah berjalan kurang lebih selama 1 tahun dan ditemukan beberapa asset atau potensi yang dimiliki oleh Desa Ngelewan untuk dikembangkan agar meningkatkan pendapatan warga desa dan dengan ditemukannya aset desa ngelewan ini peneliti dapat membantu dengan cara mengaplikasikan program kerja yang dimiliki guna membantu warga desa ngelewan untuk lebih mengembangkan asset dengan bantuan peserta KPM .

Minggu Pertama, tahap *Inkulturasi* ini adalah memperkenalkan diri kepada masyarakat desa Ngelewan dengan memberi tahu tentang tujuan dari pelaksanaan pengabdian. kegiatan awal pada tahap inkulturasi dengan bersilaturahmi kepada pemilik rumah yaitu Mbah Katun dan dilanjutkan dengan bersilaturahmi dengan perangkat desa seperti Pak Lurah, Pak Rt/Rw, Carik dan Kamituwo dusun Depok, disini peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang kegiatan rutin masyarakat desa yakni seperti kegiatan posyandu balita, lansia, senam ibu-ibu, arisan bapak-bapak setiap minggu pon, arisan ibu-ibu, yasinan, istighosah, kerja bakti dan paguyuban reog dan desa

ngelewan memiliki beberapa industri rumahan yang dijalankan secara pribadi oleh masyarakat desa ngelewan yang meliputi industri genteng dan batu bata, industri tempe dan juga industri anyaman tas, selain itu di desa ngelewan juga terdapat tempat wisata yaitu, belik depok yang merupakan sumber mata air yang menjadi tempat wisata religi dikarenakan zaman dahulu digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam, terdapat tempat wisata bukit lapar dan juga tempat pemancingan beji yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan asli desa, makam putra dan putri adapun tujuan dari tahap inkulturasi adalah dapat membangun hubungan baik antara masyarakat desa ngelewan dengan peserta KPM.

Pada minggu ini juga diadakan acara pembukaan peserta KPM ini terdiri dari 4 kelompok yaitu 2 IAIN Ponorogo yang dibagi menjadi kelompok multidisiplin dan monodisiplin serta 2 kelompok INSURI, acara pembukaan dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. pada cara pembukaan ini DPL menyampaikan bahwa mahasiswa akan mengadakan pengabdian di desa ngelewan ini dan respon dari Lurah desa ngelewan menerima dengan senang hati dengan adanya peserta KPM ini.

Minggu Kedua, tahap *Discovery* ini peneliti melakukan pemetaan aset atau juga disebut dengan mencari atau mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh desa Ngelewan yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti dan pada tahap ini untuk mengetahui aset yang dimiliki desa dengan cara melakukan wawancara kepada salah satu perangkat desa yang bernama Slamet Riyadi mengatakan bahwa di desa ngelewan susah mempunyai website namun sudah lama terblokir yang mengakibatkan tidak bisa diakses sejak 2012 dan belum diketahui penyebab pasti akan terblokirnya website desa ngelewan ini, disini pak bayan mengharapkan kepada kami supaya peneliti dapat membantu agar website desa dapat digunakan kembali dan Pak Slamet Riyadi juga meminta dibuatkan channel

youtube agar dapat digunakan untuk mengupload kegiatan di desa ngelewan. kegiatan selanjutnya adalah melakukan kunjungan industri di rumah mbak risma pemilik industri anyaman dan disini peneliti belajar membuat tas anyaman dan menawarkan untuk dibuatkan social media agar dapat melakukan promosi melalui media sosial dan disini peneliti membuat logo social media instagram dan membuatkan maps lokasi industri mbak risma untuk pengembangan usaha agar lebih meluas pemasaran tas anyaman.

Minggu Ketiga,tahap Design ini peneliti menentukan proker yang akan dijalankan di desa ngelewan ada beberapa proker yang akan dikembangkan yaitu.pengembangan website desa,sosialisasi perbankan,pengembangkan usaha anyaman tas dan disini pertama diawali dengan pengembangan website desa yang nantinya website desa tersebut akan diisi dengan informasi tentang profil desa,wisata desa dan industri yang ada di desa ngelewan nantinya akan dimasukkan ke dalam website desa yang bertujuan agar masyarakat luar desa dapat mengetahui bahwa banyak sekali potensi yang dimiliki oleh desa ngelewan dan nantinya desa ngelewan dapat semakin maju sejahtera.disini peneliti juga melakukan pembuatan peta desa yang bertujuan menjadi petunjuk arah dan juga digunakan dalam mengidentifikasi aset yang terdapat di desa ngelewan.

Selanjutkan proker kedua yaitu sosialisasi mengenai Literasi Keuangan Perbankan Syariah yang targetnya ibu-ibu arisan yang dilaksanakan secara rutin pada hari tertentu yang sudah disepakati oleh ibu-ibu arisan dan BUMDES Rajawali yang ada di desa ngelewan,disini peserta KPM mengadakan rapat yang membahas tentang bagaimana materi yang akan disampaikan saat sosialisasi dengan ibu-ibu arisan desa ngelewan.

Setelah sudah dirapatkan dan mendapatkan persetujuan dari semua peserta KPM 82 dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya setiap kelompok mendapatkan bagian untuk

mensosialisasikan tentang Literasi Keuangan Perbankan Syariah, dan isi dari materi yang akan disampaikan antara lain mengenai pengertian perbankan syariah, produk-produk perbankan syariah, dll dan disini peserta KPM 82 juga akan mengadakan acara Ngopi Bareng yang akan dilaksanakan pada minggu keempat nantinya akan dilaksanakan di balai desa dengan peserta utama adalah BUMDES desa ngelewan. selanjutnya akan diadakan proker penunjang yaitu, kerajinan tie dye dengan peserta sekitar 20 anak-anak yang berada disekitar posko kelompok multidisiplin.

Minggu Keempat, tahap Define ini digunakan untuk melakukan pelaksanaan tentang sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan Syariah dengan sasaran ibu-ibu dan BUMDES Rajawali dan pelaksanaan program penunjang yaitu mengadakan acara membuat kerajinan tie dye bersama anak-anak.

Sosialisasi ini literasi keuangan perbankan syariah diadakan di rumah Pak Imam, dalam sosialisasi ini dihadiri sekitar 15 ibu-ibu arisan dan peneliti mendapatkan bagian untuk menjelaskan tentang sejarah berdirinya perbankan syariah di Indonesia disini dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa ngelewan belum mengetahui atau mengenal tentang perbankan syariah, dan disini ibu-ibu arisan merasa senang mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah.

Acara bersama BUMDES disepakati bahwa judul sosialisasi ini “ Diskusi Ngopi (Ngolah Pikir) Bareng” dengan tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah” yang akan dilaksanakan pada malam jum’at yang bertempat di balai Desa Nglewan, dalam cara ini dihadiri oleh pengurus BUMDES Rajawali, peserta KPM 82 serta Bapak Faruq Futaqi dan Bapak Muhtadin Amri selaku DPL Kelompok 82 monodisiplin dan cara ini berjalan dengan lancar disini materi sosialisasi mengenai pengenalan perbankan syariah dan aplikasi yang dimiliki oleh perbankan syariah yaitu BRISmart.

Kelompok sub proker untuk melakukan kunjungan industri tas anyaman milik mbak Risma, pada kunjungan kali ini peserta KPM sub proker kelompok 3 melakukan realisasi proker dengan menyerahkan akun media sosial seperti Instagram dan google maps kepada mbak Risma selaku pemilik industri tas anyaman dengan harapan adanya social media dan google maps dapat membantu mbak Risma dalam melakukan promosi dan meningkatkan penjualan tas anyaman yang diproduksi sehingga usaha yang dimiliki mbak Risma dapat berkembang lebih pesat.

Selanjutnya membahas rencana tentang rencana open donasi yang berupa uang, mukena maupun Al-Qur'an untuk diberikan ke masjid Nurul Huda yang biasanya digunakan untuk sholat berjamaah disini peserta setuju dengan diadakannya open donasi dikarenakan dapat membantu masjid/mushola yang belum mempunyai perlengkapan sholat.

Minggu Kelima, tahap Refleksi dan evaluasi dari semua program yang telah dilakukan mulai dari proker utama sampai dengan proker penunjang dan pada minggu ini peserta membuka shodaqoh jariyah yang akan diberikan seluruh masjid yang ada di desa ngelewan yang berupa barang yaitu alat sholat dan mengaji disini semua peserta KPM 82 ikut serta dalam memberikan alat sholat dan mengaji kepada takmir masjid/mushola yang ada di desa ngelewan.

Selanjutnya pengembangan website desa sudah banyak perkembangan karena peserta KPM 82 susah membuat beberapa artikel yang nantinya akan dimasukkan kedalam website desa guna memberikan informasi kepada masyarakat luar desa ngelewan agar dapat mengerti bagaimana sejarah desa ngelewan, profil desa ngelewan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan desa ngelewan dan disini peserta KPM juga membuat akun youtube yang diisi konten mengenai profil desa, dan wisata desa.

Rencana selanjutnya adalah acara lomba agustusan kolaborasi antara kelompok monodisiplin, multidisiplin dan anggota karang taruna desa ngelewan yang direncanakan akan mengadakan beberapa lomba seperti lomba makan kerupuk,lomba puisi.lomba menyanyi ,lomba goyang balon dan lomba pecah air yang nanti nya diperuntukan untuk anak-anak SD/MI desa ngelewan.

Minggu Keenam,digunakan untuk evaluasi dan tindak lanjut tentang proker yang sudah dijalankan selama 40 hari di desa ngelewan ini,dan terkait realisasi pemberian shodaqoh jariyah pada masjid/mushola yang berada di desa ngelewan,dalam pembagian shodaqoh ini dibagi menjadi 3 tim,yaitu tim dusun depok,dusun banyon dan dusun nepen yang masing-masing anggota kelompoknya berjumlah 6-7 anggota kelompok yang nantinya akan memberikan peralatan sholat mengaji.

Selanjutkan pada minggu ini peserta KPM sub kelompok 3 memberikan kenang-kenangan berupa vandel yang diberikan kepada mbak risma selaku pemilik usaha tas anyaman dan juga ingin berpamitan bahwa pengabdian di desa ngelewan sudah selesai dan disini mbak risma berterima kasih kepada peserta KPM yang telah membantu mempromosikan usaha nya dan membuatkan akun social media.

Acara penutupan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan cara khataman semua peserta KPM 82 dan mengadakan cara metriluwur yang dihadiri perwakilan perangkat desa ,masyarakat desa ngelewan, Bapak DPL dan seluruh anggota KPM kelompok 82,acara ini berjalan dengan lancar dan khidmat.

Kesan saat melakukan Pengabdian Masyarakat di desa Ngelewan ini saya merasa senang karena dapat bersosialisasi mengenalkan perbankan syariah dan dapat berbaur dengan masyarakat desa setempat yang banyak memberikan ilmu dan

pengalaman yang berharga bagi penulis dan juga teman-teman peserta KPM 82 sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar berkat kerjasama dari peserta dan juga masyarakat desa ngelewan.

Pesan dalam pengabdian masyarakat ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua masyarakat desa ngelewan yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian selama 40 hari yang banyak mengalami suka duka, namun dapat berjalan dengan lancar dan untuk kedepannya semoga desa ngelewan dapat menjadi desa yang lebih maju dan usaha rumahan dapat berkembang pesat.

**KOMUNIKASI MENJADI BAGIAN PENTING DARI MEDIA
INFORMASI DI DALAM KEGIATAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA NGLEWAN**

(RATNA DHIAH LESTARI)

Di tahun 2022, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menjalankan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan tema “ Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam

Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” yang ditujukan untuk mahasiswa angkatan 2019. Kegiatan KPM ini diikuti oleh 120 kelompok yang terdiri dari 2.525 mahasiswa dari segala jurusan. Kegiatan KPM sendiri menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni kegiatan pengabdian dengan berfokus pada aset yang dimiliki wilayah pengabdian. Program ini kemudian dibagi menjadi 2 jenis fokus pengabdian yakni KPM multi disiplin dan KPM monodisiplin . KPM monodisiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan sama, begitu juga sebaliknya KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian yang dijalankan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumput keilmuan yang sama. Penulis sendiri tergabung dalam KPM Mono Disiplin, sehingga kelompok pengabdian terdiri dari mahasiswa yang berasal dari program jurusan yang sama. Penulis sendiri, berasal dari program jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini sekaligus mengarahkan fokus program pengabdian terkait dengan keilmuan perbankan syariah yang akan lebih condong kepada aset sosial ekonomi desa.

Penulis tergabung kedalam kelompok KPM 82 Mono Disiplin yang terdiri dari 22 mahasiswa dan dibawah pengawasan Dosen Pembimbing Lapangan yakni Bapak Muhtadin Amri M.S.Ak. Kegiatan KPM sendiri dilaksanakan di Desa Nglewan Kec. Sambit Kab. Ponorogo dan berdasarkan keputusan Pemerintah Desa Nglewan, lokasi Posko KPM Mono Disiplin berada di Dusun Depok RT.01 RW03 Dirumah Ibu Katun. Bagi penulis kegiatan KPM merupakan ajang pencarian pengalaman untuk memahami dan mempelajari berbagai kegiatan kemasyarakatan melalui penjajakan desa dengan ikut berkecimpung di kegiatan warga sekitar. Kegiatan ini bukan hanya tentang pengaplikasian keilmuan selama di bangku kuliah saja, akan tetapi bagaimana cara penulis untuk mampu berbaur bercengkrama dengan

masyarakat sekitar, sekaligus mendengarkan berbagai paradigma dan problematika bermasyarakat yang ada. Penulis dalam hal ini, ditantang untuk bisa menyampaikan ide, gagasan atau pendapat dengan pihak lain, baik diantara anggota kelompok sendiri maupun berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan program kerja yang relevan dengan kondisi aset yang ada dan menciptakan sedikit perubahan yang diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya warga masyarakat Desa Nglewan.

Berdasarkan metode pendekatan yang digunakan, maka kearifan lokal serta keberagaman masyarakat desa Nglewan adalah aset yang menjadi penilaian dan tolak ukur pengabdian untuk membuat program kerja yang akan dijalankan selama 40 hari masa pengabdian. Gambaran proses pengabdian diperoleh dari proses pembekalan baik pra KPM dan selama kegiatan KPM. Secara umum terdapat 5 tahapan yakni *inkulturasi, discovery, design, define dan reflection*, dimana tiap tahapan dijalankan di setiap minggunya. Setidaknya terdapat 5 minggu di tiap tahapan proses pengabdian. Selama kegiatan pengabdian, penulis sangat menyadari komunikasi adalah kunci keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Tidak hanya dalam pelaksanaan program kerja, akan tetapi komunikasi lah yang menggerakkan seluruh kegiatan kemasyarakatan yang ada, baik dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya maupun keagamaan di desa Nglewan.

Langkah awal yang dilakukan penulis selama minggu pertama adalah pencarian informasi terkait berbagai hal tentang desa dan pendekatan dengan masyarakat desa. Mencoba mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan KPM yang dilakukan sekaligus membangun hubungan dengan berbagai elemen masyarakat yang ada. Sebagai bagian adat dan budaya bertamu, maka penulis melakukan kegiatan silaturahmi atau sering dikenal dengan *sowan* dengan para perangkat desa, pimpinan elemen masyarakat, dan pengurus aset kebudayaan

yang ada di desa. Dari sisi perangkat desa, penulis menemui Bapak Suwandi selaku Kepala Desa, Bapak Agus selaku ketua RT, Bapak Imam selaku Kepala Dusun Depok, Bapak Siswanto selaku sekretaris desa dan Bapak Slamet Riayadi selaku Kasi Pemerintahan. Sedangkan dari sisi elemen masyarakat yakni sodara Dika dan Asmuni selaku perwakilan dan ketua pe Muda di lingkungan Depok Gedong, saudara Roni selaku ketua pe Muda Dukuh Depok Samijajar dan sodara Khoironi dan Anggi selaku perwakilan dan ketua pe Muda Dukuh Depok Kidul, serta saudara Adit selaku ketua karang taruna Bakti Muda Nglewan. Disisi lain penulis juga mendatangi Bapak Gunawan selaku takmir masjid Nurul Huda di Dusun Nepen tempat bakal anggota kelompok melakukan kegiatan keagamaan dan Bapak Puji selaku pengurus aset wisata yang ada di dusun Depok yakni belik Depok. Perlu penulis informasikan kegiatan KPM di Desa Nglewan Diikuti oleh 4 Kelompok dari 2 instansi yang berbeda yakni KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo, KPM 83 Multi Disiplin IAIN Ponorogo, Kelompok KPM 07 Insuri Ponorogo dan Kelompok KPM 08 Insuri Ponorogo. Sehingga fokus pengabdian dibagi secara merata di masing – masing dusun dan kelompok KPM penulis sendiri mendapat fokus kegiatan pengabdian di Dusun Depok.

Dari kegiatan silaturahmi, penulis mencoba berkomunikasi dengan berbincang terkait tentang kondisi desa dan kegiatan yang ada di Desa Nglewan khususnya di Dusun Depok. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa Desa Nglewan terdiri dari 3 Dusun yakni Depok, Bayon dan Nepen. Di Dusun Depok dibagi menjadi 3 wilayah bagian yakni Gedong, Sambijajar dan Depok Kidul. Dari segi ekonominya, berdasarkan penjelasan Bapak Siswanto, kegiatan ekonomi masyarakat desa Nglewan berkuat pada sektor industri genteng, industri batu – bata, kerajinan tas anyaman dan *home industri* pembuatan tempe dan kripik tempe, serta sektor pertanian. Industri genteng dan industri batu – bata menjadi ekonomi dominan di desa dan hampir seluruh masyarakatnya berkecimpung di dalamnya baik

sebagai sumber mata pencarian utama atau sampingan, sehingga tak heran Desa Nglewan sendiri dikenal sebagai desa industri batu-bata dan genteng. Proses pencarian terkait industri berlanjut pada pencarian pelaku – pelaku yang ada di desa Nglewan, Bapak Suwandi menyampaikan.

“ Untuk industri genteng dan batu – bata sendiri pelaku usahanya hampir semua warga Nglewan ada yang sebagai mata pencarian utama dan tambahan, tambahan maksudnya, semisal tidak membuat tapi paling jadi pemasok bahan tanahnya bagi yang punya lahan atau sekedar membantu mencetak . Untuk yang paling besar dan terkenalnya itu di dusun Depok kidul ada bapak Yarno. Kegiatan ekonomi lainnya ada pembuatan tas anyaman di kalangan ibu- ibu dan paling terkenal pengepulnya itu mbak Risma di Depok Sambijajar belakang balai desa. Industri rumahan lainnya, ada 3 pembuatan keripik tempe itu Bapak Sarjuni , Ibu Hartati dan Bapak Sugono, tp yang paling lama itu ya bapak Sarjuni itu.”

Disisi lain, berdasarkan informasi yang penulis dapati, kecamatan Sambit sendiri masuk kedalam daftar deretan desa wisata di kabupaten Ponorogo dan berlandaskan hal tersebut penulis mendapati informasi dari Bapak Imam selaku Kepala Dusun Depok di Desa Nglewan terdapat 3 objek aset wisata yakni Belik Depok, Beji Cangkring dan Bukit pelapar. Informasi lain yang penulis peroleh dari kegiatan silaturahmi adalah terkait dengan kegiatan masyarakat seperti arisan ibu-ibu dan bapak-bapak rt, arisan paguyuban genteng dan batu-bata dan kegiatan keagamaan rutinan yakni yasinan, istighosah Belik Depok, *Dzikur Ghofilin* , ibu – ibu shalawat barzanji dan *simtudduror* kegiatan bersholaawat gabungan 4 Desa yakni Ngadisanan, Wringinanom, Nglewan dan Grogol. Faktanya sebagian besar informasi tentang Desa Nglewan diperoleh dari proses komunikasi langsung dengan *stakeholder* dari desa. Sebenarnya sebelum pelaksanaan pengabdian penulis sudah mencari informasi tentang desa

melalui jejaring internet, akan tetapi sangat minim informasi tentang desa Nglewan. Hal ini, membuat penulis kesulitan mengumpulkan informasi terkait dengan desa. Penulis tidak menemukan situs website resmi milik desa yang seharusnya setiap desa memiliki.

Meskipun desa memiliki akun media sosial tetapi isinya masih dapat dikatakan kosong Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan rekam jejak digital desa masih sangat minim karena pemanfaatan teknologi digital belum dimaksimalkan.

Data - data lapangan yang telah diperoleh, kemudian menjadi bahan diskusi kelompok KPM untuk menyusun program kerja . Untuk program kegiatan utama, fokus kelompok berkuat pada program pengenalan perbankan syariah dan kegiatan ekonomi desa. Dari hasil diskusi dan jejak pendapat masyarakat, kelompok kemudian memutuskan untuk membuat program pengembangan ekonomi desa dengan membagi kelompok KPM menjadi 3 sub kelompok yang akan fokus pada industri genteng, tas anyaman dan kripik tempe. Sedangkan untuk pengenalan program perbankan syariah dimasukkan dalam media komunikasi desa berupa sosialisasi dengan sasaran arisan RT dan Badan Usaha Milik desa, serta membuat pengembangan pada website desa. Sehingga, KPM 82 Mono Disiplin memutuskan proker utamanya adalah pemanfaatan media komunikasi desa dalam upaya pengenalan program perbankan syariah sebagai alternatif jasa keuangan di desa Nglewan. Sedangkan untuk program kerja penunjang kelompok lebih banyak mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Penulis sendiri masuk ke dalam sub kelompok pengembangan industri tempe kripik dan tim pengembangan website desa.

Dari kegiatan pengabdian ini, penulis menyoroti ada nya hal menarik terkait komunikasi. Di awal pengabdian kelompok KPM kesulitan menemukan informasi desa di internet dan dilapangan pun terkait jaringan sinyal *handphone* juga dapat

dikatakan sulit di hampir seluruh wilayah desa Nglewan. Kemudian muncul rasa penasaran penuli bagaimana masyarakat desa mengkomunikasikan berbagai hal. Terkait dengan program utama yang berkaitan dengan Sistem Informasi Desa (SID), maka penulis menemui Bapak Slamet Riyadi selaku KASI Pemerintahan. Dari beliau penulis mendapatkan informasi menarik. Di tengah sulitnya sinyal yang ada, pemerintah desa membangun cara komunikasi dengan menggunakan *Handy Talking* (HT) melalui frekuensi radio. HT ini dipegang oleh masing – masing perangkat desa yang biasa digunakan untuk berkoordinasi selama kegiatan desa berlangsung. Untuk tiang pemancarnya sendiri dibangun pihak desa melalui Bapak Slamet di bukit Sembung di desa Nglewan. Selain itu, berdasarkan keterangan Bapak Slamet, SID desa sebenarnya berkaitan pula tentang website dan media sosial desa. Sehingga, penulis menyatakan terkait hal tersebut dan alasan di balik sulitnya menemukan informasi desa di internet

“ Desa sebenarnya punya website sekitar tahun 2019 awal tapi untuk isinya tidak ada atau dapat dikatakan kosong, karena SDM penggeraknya kurang makanya vakum dan akhirnya tidak bisa diakses atau terblokir dengan domain www.desanglewan.co.id. Alasan dibalik diblokirnya website tersebut juga kurang diketahui karena pembuatnya sendiri dari BABINSA dan untuk passwordnya lupa, jadi dianggap saja untuk saat ini tidak ada. Sedangkan untuk akun media sosialnya ada dipegang oleh saya dan Mas Taufik. Media sosialnya pun tidak jalan juga, karena memang SDM yang menjalankannya tidak ada, intinya kurang diurus lah. Alasan minimnya informasi terkait desa, ya itu tadi dari SDM desa sendiri belum memasukan informasi di internet. Sebenarnya ada dari berita- berita luar yang memuat, tapi saya sendiri berharap desa sendiri sajalah lah mengisi, kan ini terkait dengan desa sendiri”

Berdasarkan penjelasan tersebut, Bapak Slamet memiliki harapan untuk mahasiswa KPM mengawali dan memperbaiki

bersama media informasi desa tersebut sekaligus meminta agar dibuatkan Channel youtube. Selama proses penggalan informasi terkait dengan website, penulis mendapati ternyata di tahun 2020 desa sudah memiliki website baru dengan domain www.nglewa.sambit.co.id yang pengelolaannya sendiri dipegang oleh Ibu Rina selaku KASI Pelayanan Umum. Namun, sangat disayangkan untuk isinya masih dapat dikatakan kosong. Dari proses pengembangan website ini tentunya melibatkan berbagai pihak dan lagi – lagi komunikasi menjadi kunci pengalihan segala informasi yang dibutuhkan selama proses pengembangan. Setidaknya dalam pengembangan ini penulis melibatkan Bapak Slamet Riyani sebagai pemberi izin upload, Ibu Rina sebagai mediator sekaligus pengawas proses penguploadan, narasumber terkait, penyusun artikel dan tim website. Dalam kegiatan pencarian informasi penulis merasa sangat dimudahkan karena keterbukaan narasumber dalam berkomunikasi memudahkan penulis memperoleh informasi yang diberikan. Masyarakat yang terlibat sangat mendukung program kerja yang dilakukan mahasiswa KPM contohnya ketersediaan narasumber mengikuti wawancara dan janji temu yang Mudah untuk dibentuk.

Hal menarik lainnya adalah kegiatan arisan khususnya arisan genteng atau batu bata digunakan masyarakat desa untuk mengkomunikasinya berbagai hak terkait dengan usaha contohnya jika terdapat kendala dalam usaha maka solusinya akan dipecahkan bersama. Diantara pelaku usaha tidak ada namanya persaingan saling menjatuhkan, akan tetapi usaha dengan prinsip saling membantu kerja sama dan tolong menolong. Menurut Bapak Slamet, para pelaku usaha di Desa Nglewan contohnya di daerah beliau, segala hal dikomunikasikan secara langsung.

“Komunikasi antara warga itu langsung, *whatsapps* ada tetapi tidak terlalu dipakai. Misal perhitungan harga jual genteng atau batu bata, itu nanti dirembug langsung di arisan paguyupan,

ada masalah dirembuk bareng di arisan paguyupan. Menariknya setiap tanggal arisan tidak perlu diberi pengumuman, tapi dikomunikasikan sekali pas arisan sebelumnya ya dan kapan pelaksanaan arisan selanjutnya sudah paham. Disini saling peduli, tidak ada warganya yang menganggur dari tua sampai Muda. Contohnya jika mendengar ada tetangga yang butuh pemasukan tambahan langsung komunikasi lewat forum, insya allah dikasih solusi” ujar Bapak Slamet.

Kondisi serupa juga penulis temui di lapangan, disaat kedatangan mahasiswa KPM informasi terkait dengan kedatangan mahasiswa yang akan berkegiatan di desa sudah tersebar dengan cepat, menurut pengakuan Bapak Puji selaku tokoh masyarakat. Kedatangan mahasiswa KPM sudah disebar di kalangan warga, sehingga kegiatan apapun dari mahasiswa akan dibantu oleh masyarakat sekitar. Komunikasi yang terjalin baik antara masyarakat juga ditunjukkan dengan kegiatan yasinan yang diikuti oleh masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua. Selain itu, jika terdapat acara hajatan seperti doa bersama, jarang ditemui pemilik rumah mengundang dengan lembaran surat, akan tetapi cukup dengan berkomunikasi secara langsung. Bergeraknya pemuda dan pemudi desa Nglewan bergantung pada baik buruknya komunikasi yang terjalin, khususnya kemampuan komunikasi ketua pemuda yang menjadi kunci komando bergerakaknya anggotanya. Dari beberapa pemaparan diatas, maka penulis menjalankan kegiatan KPM dengan sangat memperhatikan bagaimana menciptakan komunikasi yang baik demi tercapainya keberhasilan dan kelancaran kan realisasi berbagai program kegiatan selama proses pengabdian. Kelompok 82 akhirnya, memanfaatkan media komunikasi desa berupa sosialisasi di kegiatan arisan masyarakat desa Nglewan dan acara diskusi sederhana yakni NGOPI (Ngolah Pikir) dengan anggota BUMDES Rajawali untuk memperkenalkan tentang agen BSI Smart. Selain itu, mengupdate informasi desa melalui website desa untuk mengkomunikasi kepada masyarakat luas tentang

aset- aset desa Nglewan sekaligus memperkenalkan literasi perbankan melalui website desa.

Berdasarkan program kegiatan yang telah disepakati, sedikitnya ada 3 kegiatan utama yang penulis kerjakan bersama kelompok 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo. Kelompok 82 akhirnya, memanfaatkan media komunikasi desa berupa sosialisasi di kegiatan arisan masyarakat desa Nglewan dan acara diskusi sederhana yakni NGOPI (Ngolah Pikir) dengan anggota BUMDES Rajawali untuk memperkenalkan tentang agen BSI Smart. Selain itu, mengupdate informasi desa melalui website desa untuk mengkomunikasi kepada masyarakat luas tentang aset- aset desa Nglewan sekaligus memperkenalkan literasi perbankan melalui website desa.

Untuk mengkomunikasikan pengenalan perbankan syariah, kelompok KPM memilih untuk tidak mengumpulkan masa dalam artian tidak menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan penyelenggara dari pihak mahasiswa KPM. Akan tetapi, pihak mahasiswalah yang ikut berkumpul kedalam kegiatan pengumpulan masa yang diselenggarakan oleh masyarakat. Untuk sasaran masyarakat desa, dilakukan melalui kegiatan arisan rutin rukun tetangga. Langkah awal yang dilakukan yakni mencari data jumlah RT di desa Nglewan beserta pemimpinya. Setelnya membagi kelompok KPM kedalam kelompok kecil untuk langsung menggali informasi tentang kegiatan arisan yang akan dilaksanakan sekaligus meminta izin untuk menambahkan kegiatan sosialisasi sebagai acara tambahan di masing - masing kegiatan arisan RT. Setidaknya terdapat 7 RT yang terlibat dalam kegiatan ini yakni RT 02/ RW 01 Dusun Depok, RT 01/RW 01 Dusun Nepen, RT 02/RW 02 Dusun Nepen, RT 01/ RW 01 Dusun Nepen, RT 03/ RW03 Dusun Banyon, RT 03/RW 01 Dusun Nepen, dan RT 03/ RW 02 Dusun Banyon. Kegiatan tersebut berlangsung dari tanggal 23 Juli - 31 Juli 2022 yang bertempat di masing - masing rumah ketua RT terkait. Setidaknya dalam 1

kegiatan sosialisasi diikuti 14- 27 warga. Adapun pembahasan sosialisasi yang disampaikan berupa sejarah perbankan syariah di Indonesia, tujuan bank syariah, kontribusi bank syariah, manfaat produk bank syariah, tabungan bank syariah, pembiayaan di bank syariah, program haji dan umroh, penjelasan tentang bagi hasil, serta informasi lokasi layanan perbankan syariah di Ponorogo.

Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi dengan sasaran badan usaha milik desa yakni BUMDES Rajawali Jaya, langkah awal yang dilakukan yakni menggali informasi apakah usaha milik desa ini membutuhkan dan memerlukan pemahaman baru terkait dengan perbankan syariah. Dari penggalan informasi ini, didapati pihak BUMDES bersedia dan memerlukan pengetahuan baru terkait dengan perbankan syariah khususnya produk BSI Smart Ajen yang akan digunakan sebagai pengetahuan tambahan terkait wawasan dunia keuangan perbankan yang mungkin dapat menjadi pertimbangan tambahan layanan kegiatan Usaha BUMDES sendiri. Kegiatan ini dikemas dalam forum diskusi berupa NGOPI (ngolah pikir bareng) dengan mengikutsertakan salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M. E sebagai pemantik atau materinya. Kegiatan ini berlangsung di tanggal 28 Juli 2022 dan bertempat di balai desa Nglewan. Diskusi diikuti oleh 30 peserta yakni 4 orang anggota BUMDES, 2 orang pemantik yakni pemateri dan DPL, dan 22 anggota kelompok KPM. Adapun pembahasan diskusi mencakup perbedaaan bank syariah dan bank konvensional dalam perhimpunan dana dan penyaluran dana, contoh bank syariah, produk bank syariah secara umum, pengenalan produk tabungan BSI dan pembuatan BSI Smart khususnya cara pembuatan serta syarat dan ketentuan.

Program kegiatan pemanfaatan media komunikasi lainnya yakni melalui media informasi digital desa milik desa berupa pengembangan website desa dan pengembangan media sosial desa (instagram dan youtube milik desa). Langkah awal

yang dilakukan yakni menyusun rencana apa saja yang akan dimasukkan di dalam website, rencana pembaruan tampilan profil dan isi Instagram. Sedangkan untuk pembaruan youtube berupa pembuatan profil desa. Dalam pengembangan website desa ini mahasiswa KPM dengan pengawasan dan persetujuan perangkat terkait membuat sejumlah artikel untuk diupload di dalam website. Dalam pembuatan artikel ini, penulis bersama anggota kelompok berpaku pada daftar tabel judul artikel dan objek artikel yang telah disetujui. Sedangkan untuk isinya ditulis berdasarkan list pertanyaan yang mencakup 5 W + 1H yang telah disusun oleh tim website. Setidaknya terdapat 12 judul artikel yang akan dipublikasi melalui website desa Nglewan. Dalam penyusunan artikel dapat dikatakan mudah, terutama untuk menggali informasi yang diperlukan dari narasumber. Informasi siapa narasumbernya diperoleh tim website dari Bapak Slamet Riyadi selaku pemegang SID desa. Selama proses penyusunan penulis bersama tim website terus berkomunikasi dengan beliau dan juga Ibu Rina selaku pemegang akses dari website desa.

Pengembangan media informasi lain yang digarap penulis adalah media sosial instagram milik desa dengan nama *@glewandesaku*. Penulis dan tim website setelah mendapat izin mengakses dan memperbarui isi, kemudian menyusun apa yang akan diperbaiki khususnya tampilan akun. Hal - hal yang diperbaiki yakni memperbaiki kelengkapan informasi profil instagram, mengubah akun personal menjadi akun bisnis agar bisa mengetahui *insight* atau jumlah kunjungan di instagram, mengupload ragam kegiatan masyarakat yang ada. Kegiatan pembaruan informasi desa juga dilakukan dengan membuat konten video profil desa dan aset desa akan di upload di akun youtube desa di "Nglewan Desaku". Dalam proses pembuatan video ini dilakukan kurang lebih satu minggu dengan membagi kelompok KPM kedalam beberapa tim yakni Tim Publikasi, tim skrip narasi, tim editing dan tim pengambil video.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan secara umum mendapat respon yang baik dari berbagai pihak yang terlibat khususnya masyarakat dan pemerintahan desa Nglewan. Kegiatan sosialisasi mendapat respon positif dan dari sini banyak masyarakat yang mengerti dan mengetahui tentang keberadaan perbankan syariah. Dari kegiatan ini, masyarakat menunjukkan antusiasnya, yakni dengan mau mengikuti dan mendengarkan serangkaian penjelasan dari mahasiswa KPM. Selain itu, warga merespon dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan tabungan, program, layanan, dan pembiayaan di bank syariah. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dan rasa penasaran terkait dengan dunia keuangan syariah. Sehingga, dapat dikatakan kegiatan sosialisasi sedikit banyak memberikan gambaran baru pada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah. Tak terkecuali, kegiatan diskusi yang diadakan bersama dengan BUMDES Rajawali Jaya yang membahas terkait dengan produk agent perbankan.

Diskusi sedikit banyak membahas tentang pengenalan prinsip dan cara kerja lembaga keuangan syariah. Fokus diskusi yang membahas terkait produk layanan bisnis di bank yakni Agen BSI Smart, memberikan pemahaman dan wawasan bagi anggota BUMDES. Pengetahuan terkait produk agen BSI Smart nantinya akan menjadi pertimbangan bagi pihak BUMDES untuk bergabung ke dalam program bank tersebut. Meskipun dalam kesempatan itu, anggota BUMDES menyampaikan dalam waktu dekat ini masih belum bisa bergabung atau ikut membuka layanan agent BSI Smart, mereka beralasan untuk saat ini masih fokus mengembangkan layanan yang sudah ada di BUMDES karena memang berdirinya unit usaha ini masih sekitar 1 tahun. Akan tetapi, tidak menuntut kemungkinan pihak BUMDES akan menggunakan layanan ini di kemudian hari.

Selain dari kegiatan sosialisasi, kelompok KPM 82 Mono disiplin meninggalkan sejumlah rekam jejak digital kedalam

website desa, baik yang berkaitan dengan perbankan syariah, kegiatan mahasiswa KPM hingga rekam jejak informasi desa. Seluruh informasi tersebut dituangkan penulis dalam bentuk tulisan artikel yang diunggah ke dalam website desa (www.nglewan.sambit.co.id). Secara keseluruhan terdapat 13 artikel yang berhasil dipublikasikan, adapun judul artikelnya yakni:

1. Literasi keuangan perbankan syariah
2. Kegiatan sosialisasi pengenalan program perbankan syariah
3. Makam putra dan makam putri Desa Nglewan
4. Pembukaan KPM IAIN Ponorogo di Desa Nglewan tahun 2022
5. Wisata pemancingan Beji Cangkring Desa Nglewan destinasi pilihan para pemancing
6. Wisata petilasan dan religi Belik Depok Desa Nglewan
7. Pesona keindahan alam Bukit Plapar menjadi alternatif wisata Desa Nglewan
8. Meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Nglewan melalui industri batu bata
9. Tas anyaman sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat desa Nglewan
10. PG. Puri sebagai bagian dari gambaran umum industri genteng di Desa Nglewan
11. Home industri kripik tempe di tengah mayoritas industri di Desa Nglewan
12. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Rajawali Jaya” di Desa Nglewan
13. Pasar Krempyeng “Murah Rezeki” Desa Nglewan

Penambahan informasi dalam website desa tersebut, mendapat tanggapan yang cukup baik. Bapak Imam selaku perwakilan masyarakat dan Bapak Slamet Riyadi selaku perwakilan pemerintahan desa menyampaikan terimakasih

kepada mahasiswa KPM atas adanya pembaruan dan penambahan informasi desa di dalam website. Beliau – beliau berharap kedepannya informasi – informasi tersebut, mampu memperlihatkan potensi yang ada di Desa Nglewan, sehingga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun mahasiswa KPM tidak meninggalkan barang yang besar dan dapat dilihat langsung oleh masyarakat desa sendiri, akan tetapi peninggalan dalam bentuk ini pastinya akan bermanfaat dan akan lebih banyak dilihat oleh masyarakat secara lebih luas. Tanggapan tersebut, sedikit banyak sesuai dengan pencapaian yang ingin dicapai oleh kelompok KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo, yakni mampu setidaknya memfasilitasi desa untuk memperkenalkan potensi – potensi desa yang mampu memicu kemajuan perekonomian Desa Nglewan dari upaya mengkomunikasikan aset – aset yang ada di desa kepada masyarakat secara luas, sembagi berbagi informasi terkait dengan perbankan syariah.

Serangkaian KPM dijalankan dengan melaksanakan sejumlah kegiatan yang dirancang dalam program kegiatan pengabdian dan direalisasikan selama kurun waktu 40 hari. Selama kegiatan ini, komunikasi menjadi kunci keberhasilan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Contohnya dalam kegiatan sosialisasi. Baik tidaknya kegiatan sosialisasi tidak hanya terletak pada kesiapan materi yang ada, akan tetapi juga pada kesiapan pemantik menyampaikan dan mengkomunikasikan apa yang ingin dipahamkan kepada audien. Maka, komunikasi menjadi bagian sangat penting dalam kegiatan diskusi yang coba dibangun.

Tak hanya pada realisasi program kegiatan utama pengabdian saja. Selama berlangsungnya masa pengabdian, mahasiswa termasuk penulis dituntut untuk mampu memajemen diri untuk bisa berkomunikasi dengan baik sesuai dengan porsi dan kondisi yang ada. Kesan yang penulis peroleh dari kuliah pengabdian masyarakat di desa Nglewan kali ini

adalah penulis menyadari betapa pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak baik dari sisi anggota kelompok KPM sendiri, antar kelompok KPM, dan berbagai elemen masyarakat yang ada. Karena, penyelesaian suatu permasalahan atau perselisihan hanya dapat terselesaikan melalui komunikasi yang baik. Dari kegiatan KPM ini penulis belajar bagaimana memfasilitasi masyarakat dengan memasukkan berbagai kegiatan yang banyak dibutuhkan masyarakat untuk berkembang seperti pengetahuan tentang digital marketing ataupun alternatif lembaga keuangan syariah. belajar bagaimana hidup bermasyarakat dan berkembang bersama masyarakat desa menjadi pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis.

Pesan yang ingin penulis sampaikan untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya di desa Nglewan adalah untuk melaksanakan program – program pengabdian yang setidaknya melanjutkan program kegiatan pengabdian yang sudah dibangun oleh kelompok KPM penulis. Karena, penulis menyadari program yang telah direalisasikan dalam kurun waktu 40 hari masih sangat jauh dari kata sempurna. Selain itu, penulis berharap selama proses menjalankan kegiatan KPM, teman – teman bisa menjalin komunikasi yang baik dan menjaga sikap di masyarakat. Perselisihan dan permasalahan pasti terjadi, maka kesadaran diri dan kedali ego diri menjadi point penting yang harus dikontrol oleh masing – masing anggota. Hilangkan prasangka – prasangka yang dapat menimbulkan perselisihan diantara individu dan berpikirlah dengan dasar kepentingan bersama dan realisasi program kerja yang telah disusun bersama.

MEMAKNAI PENGABDIAN DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT NGLEWAN, SAMBIT, PONOROGO

(SELA ANGGI DEFITASARI)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan wajib bagi mahasiswa untuk mengabdikan dirinya secara langsung kepada masyarakat guna mempraktikkan ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), dimana metode ini berangkat dari suatu aset yang dimiliki dan kemudian dikembangkan, tidak berangkat dari suatu *problem* atau permasalahan yang ditemui. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat salah satunya dilaksanakan di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta KPM terfokus pada sektor perekonomian yang terdapat pada Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo. Sejak awal pengabdian dilakukan, kami memiliki rencana untuk membuat program kerja terkait pengembangan perekonomian masyarakat desa baik kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha maupun kegiatan ekonomi keseharian masyarakat seperti kegiatan transaksi masyarakat dengan sektor perbankan. Dengan gambaran rencana tersebut, peserta KPM melakukan pengumpulan data-data dan informasi terkait perekonomian melalui kegiatan silaturahmi kepada perangkat desa dan melakukan *survey* atau pengamatan secara langsung. Pada kegiatan silaturahmi, peserta KPM cenderung mendapatkan informasi mengenai aset industri yang dimiliki Desa Nglewan dan berbagai hal terkait industri. Sedangkan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan perekonomian sehari-hari masyarakat, peserta KPM melakukan *survey* atau pengamatan yang secara langsung dengan melakukan

interaksi dengan masyarakat serta mengikuti kegiatan rutinan masyarakat Desa Nglewan. Pengabdian menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) dilakukan melalui empat tahap diantaranya: tahap inkulturasi (membangun komunikasi dan kepercayaan dengan masyarakat), tahap discovery (melakukan pemetaan aset melalui FGD maupun interview dengan masyarakat), tahap design (mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada masyarakat), tahap define (merealisasikan hasil pemetaan aset terhadap sasaran), tahap reflection (mencari tahu sejauh mana dampak program kerja dengan metode ABCD dan melakukan evaluasi).

Desa Nglewan merupakan salah satu desa dengan pelaku ekonomi terbanyak di kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini diwarnai dengan berbagai macam kegiatan ekonomi yang dikelola secara individu oleh masyarakatnya. Saat melakukan kegiatan silaturahmi ke perangkat desa, Kepala Dusun Depok Desa Nglewan menyatakan bahwa *“Nglewan merupakan desa dengan ekonomi lemah (tanah), karena di desa ini banyak masyarakat yang membuat genteng dan batu bata sebagai pekerjaan mereka”*. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa banyak pelaku industri batu bata dan genteng yang tersebar di Desa Nglewan. Sesuai survey yang dilakukan dilapangan, rata-rata hampir seluruh penduduk Desa Nglewan berkecimpung pada industri genteng dan batu bata. Industri genteng dan batu bata banyak diminati oleh masyarakat karena faktor jenis tanah yang terdapat di Desa Nglewan cocok untuk dijadikan genteng dan batu bata serta kadar air yang tidak mengandung zat kapur. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pemerintah desa bagian kasi administrasi desa saat melakukan silaturahmi ke kediaman pribadinya *“Industri batu bata dan genteng disini banyak karena tanah desa mendukung untuk dijadikan batu bata dan genteng dan air desa ini tidak mengandung zat kapur sehingga bisa menghasilkan kualitas batu bata dan genteng yang baik”*. Selain industri genteng dan batu

bata, di Desa Nglewan juga terdapat dua industri besar lainnya yaitu industri anyaman dan keripik tempe. Kepala Dusun Depok menyatakan *“Disini tidak hanya industri lemah (tanah) saja, tapi juga ada industri keripik tempe dan anyaman yang sistemnya diproduksi secara individu lalu disetorkan kepada satu orang pemasok”*. Menurut pengamatan penulis, industri anyaman dilakukan secara individu sedangkan pendistribusiannya dilakukan oleh satu pemasok karena proses pembuatan anyaman memiliki waktu fleksibel, yang artinya produksi anyaman dapat dilakukan kapan saja dan dapat disesuaikan dengan kesibukkan masing-masing individu. Hal ini terlihat dari masyarakat yang memproduksi anyaman mayoritas seorang ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya relatif berada dirumah.

Saat melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi masyarakat Desa Nglewan, penulis menemukan fenomena terkait kegiatan masyarakat dengan sektor perbankan. Mayoritas masyarakat Desa Nglewan masih memahami dan melakukan kegiatan transaksi dengan perbankan konvensional, hal ini dikarenakan masyarakat belum memahami keberadaan dan fungsi dari perbankan syariah. Salah seorang warga mengatakan bahwa *“Saya biasanya menabung dan meminjam melalui bank bri, selama ini tidak pernah mendengar tentang bank syariah, terlebih di daerah Sambit sepertinya saya tidak pernah melihat kantor ataupun atm bank syariah sehingga belum mengetahui keberadaan bank syariah”*. Dari pernyataan tersebut memberikan fakta bahwa masyarakat Desa Nglewan sudah memiliki pengalaman bertransaksi melalui perbankan, namun kekurangannya masyarakat yang mayoritas dari segi keagamaan sangat kental, belum mengetahui keuntungan yang dapat dicapai jika melakukan transaksi melalui perbankan syariah terlebih pada aspek keagamaan yang dapat menghindarkan masyarakat dari kemudharatan. Dari wawancara dan *survey*, penulis mendapatkan informasi terkait kegiatan perekonomian masyarakat Desa Nglewan secara lengkap, sehingga pada kegiatan silaturahmi yang

dilakukan terhadap beberapa perangkat desa dan masyarakat menghasilkan berbagai informasi terkait ekonomi yang dapat membantu peserta KPM dalam menciptakan program kerja dalam rangka pengembangan potensi ekonomi masyarakat Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo baik dalam bidang industri maupun kegiatan ekonomi sehari-hari masyarakat desa.

Setelah melakukan tahap inkulturasi berupa melakukan pendekatan dengan masyarakat dan aparat desa guna mendapatkan informasi terkait aset dan fenomena yang ada di Desa Nglewan seperti yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya peserta KPM melakukan tahap discovery sebagai tindak lanjut dari tahap inkulturasi yang diambil dari inisiatif anggota kelompok. Pada tahap ini kelompok KPM melakukan pemetaan aset. Setelah mendapatkan beberapa data dan informasi melalui wawancara dan *survey*, selanjutnya kami mengambil tindakan berupa pemetaan aset dengan mendata aset yang dimiliki Desa Nglewan terkait perekonomian. Dimana dalam tahap discovery, dilakukan pengungkapan aset desa berupa adanya berbagai industri yang tersebar dan telah aktif dalam kegiatan produksi di Desa Nglewan. Industri-industri ini antara lain yaitu industri genteng atau batu bata, industri anyaman, serta industri keripik tempe. Pasalnya ketiga jenis industri tersebut terus menunjukkan perkembangan, seperti yang dikatakan oleh salah satu pelaku industri genteng *“Usaha saya sudah berjalan sejak awal tahun 1990-an, dan sampai sekarang bisa terus berjalan dan bisa menjangkau konsumen sampai ke luar kota”*. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa industri yang terdapat di Desa Nglewan memiliki kekuatan dan dapat dijadikan sebagai aset untuk dikembangkan. Selain dari aspek industri, kami juga mendapatkan suatu fenomena bahwa masyarakat Desa Nglewan telah mengenal sektor perbankan, bahkan sudah banyak masyarakat yang berkecimpung dengan sektor perbankan baik dalam kegiatan menabung, peminjaman dana, ataupun mengikuti program-program perbankan. Namun, mayoritas masyarakat

Desa Nglewan hanya mengenal sektor perbankan konvensional. Jika dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan, mayoritas masyarakat yang dalam segi keagamaan sangat religi kurang proporsional jika melakukan aktivitas ekonomi dengan perbankan konvensional. Kereligiusan masyarakat Desa Nglewan diketahui melalui pengamatan secara langsung dan keikutsertaan penulis dalam kegiatan rutinan keagamaan masyarakat, seperti kegiatan yasinan, khotmil Qur'an, maulid simtudduror, keaktifan masyarakat dalam mengikuti sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai sektor perbankan terlebih didukung dengan kereligiusan masyarakat, maka kami membuat rencana sosialisasi kepada masyarakat guna memberi wawasan mengenai ruang lingkup perbankan syariah.

Tindakan selanjutnya yang diambil oleh peserta KPM yaitu melakukan tahap design, dimana pada tahap ini kami mulai merancang program kerja yang sesuai dengan fenomena dan aset yang dimiliki Desa Nglewan. Pada tahap sebelumnya telah ditemukan bahwa terdapat 2 (dua) fenomena yang memerlukan perhatian dan perlu untuk dikembangkan. Untuk mendukung perencanaan program kerja, dilakukan beberapa diskusi untuk membentuk program kerja terkait memupuk wawasan masyarakat mengenai perbankan syariah dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami perbankan syariah serta dapat melakukan transaksi melalui perbankan syariah. Dalam beberapa kali diskusi, kami membahas cara menyampaikan terkait perbankan syariah melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan dalam kegiatan rutinan masyarakat seperti kegiatan arisan RT setiap bulannya, dan dilakukan juga dengan organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan tujuan bahwa BUMDes dapat berkolaborasi dengan perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami merencanakan akan menyampaikan beberapa hal terkait

perbankan syariah seperti sejarah hingga kontribusi yang diberikan bank syariah terhadap masyarakat, produk – produk bank syariah, akad transaksi, serta program haji dan umroh, dan juga sistem bagi hasil pada bank syariah. Beberapa materi yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional dan memiliki keunggulan tersendiri yang dapat menguntungkan masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan sosialisasi dengan BUMDes lebih ditekankan pada cara-cara kerjasama dengan pihak bank syariah dan keuntungan yang didapat yang mungkin tidak terdapat pada perbankan konvensional. Selain sosialisasi, kami juga membuat sebuah program kerja berupa pengembangan industri genteng, anyaman, dan keripik tempe dalam hal pemasaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemasaran industri yang terdapat di Desa Nglewan agar dapat menjangkau pasar lebih luas dengan memanfaatkan media digital sebagai wadah pemasaran produk industri masyarakat.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan yaitu peserta KPM merealisasikan program kerja yang telah dirancang atau dalam hal ini disebut dalam tahap define. Pada tahap define, untuk mencapai misi maka kami berusaha untuk merealisasikan program kerja yang telah terancang dengan meminta kerjasama kepada pihak terkait agar program kerja mampu berjalan sesuai dengan yang sudah dirumuskan. Pelaksanaan realisasi program kerja ini berlangsung mulai tanggal 25-31 Juli 2022, dimana realisasi program kerja yang pertama dilakukan yaitu pada kegiatan sosialisasi. Sosialisasi yang kami lakukan memiliki tema “Literasi Keuangan Perbankan Syariah” yang dilakukan dengan sasaran masyarakat umum melalui kegiatan rutin arisan RT. Sosialisasi dengan masyarakat dilakukan pada 8 RT yang artinya dilakukan pada 8 perkumpulan masyarakat, diantaranya dilakukan secara tersebar di Dusun Depok, Dusun Nepen, dan Dusun Banyon. Sosialisasi dilakukan setiap hari dengan sasaran 1

sampai 2 perkumpulan per harinya. Dalam kegiatan sosialisasi, adapun anggota kelompok yang bertugas sebagai pemantik pada setiap perkumpulan arisan yaitu kurang lebih 7 anggota dengan masing – masing penyampaian materi yang telah ditentukan sebelum kegiatan. Setelah kegiatan sosialisasi dengan masyarakat terlaksana secara keseluruhan, selanjutnya kami melakukan sosialisasi dengan pihak BUMDes. Sosialisasi dengan BUMDes memiliki tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah”. Dalam kegiatan sosialisasi ini kelompok KPM menggandeng pemateri salah seorang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, yaitu Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan saat penyampaian materi. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa pihak BUMDes dan beberapa aparat desa, dengan penyampaian materi mengenai kerja sama yang dapat dilakukan antara bank syariah dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Seiring dengan berjalannya kegiatan sosialisasi, kami pun melakukan program kerja terkait industri dengan cara membagi kelompok menjadi 3 (tiga) bagian dengan masing – masing kelompok menangani satu jenis industri. Dalam hal ini, penulis memiliki tugas untuk mengembangkan industri genteng bersama dengan beberapa anggota kelompok lainnya. Pada usaha pengembangan industri, kelompok KPM terfokus pada pengembangan pemasaran dengan memanfaatkan media *digital* guna menjangkau pasar secara luas. Pada kegiatan ini, kami merancang program kerja pengembangan pemasaran dengan menggunakan media sosial *facebook*, *instagram*, dan media *google business* yang selanjutnya secara otomatis akan terhubung pada media *google maps*. Media massa *facebook* dan *instagram* dimanfaatkan dengan cara membuat akun media sosial industri untuk keperluan pemasaran produk hasil industri. Dalam akun ini, dicantumkan beberapa identitas dan deskripsi industri agar pengguna lain yang melihatnya dapat menerima informasi secara

detail terkait ketiga industri tersebut. Selain itu, kami juga mengunggah berbagai foto produk dengan tujuan untuk menarik perhatian pengguna yang melihat postingan pada akun media sosial industri genteng, anyaman, maupun keripik tempe. Selain memanfaatkan media sosial, kami juga menggunakan fasilitas yang diberikan oleh *google* berupa fasilitas *google my business* atau *google bisnisku* yang dikhususkan bagi pengguna *google* yang ingin mendaftarkan bisnisnya di *google* agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dengan pembuatan akun *google bisnisku* maka secara otomatis industri yang didaftarkan telah masuk ke dalam *google maps* sehingga dapat memudahkan konsumen jika kesulitan mencari letak lokasi industri. Tujuan dari pembuatan akun media sosial dan pendaftaran industri pada fasilitas *google bisnisku* ini tak lain untuk penjangkauan konsumen secara luas dan agar industri genteng, anyaman, serta keripik tempe yang terdapat di Desa Nglewan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga industri di Desa Nglewan dapat terus berkembang dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Dari berbagai usaha yang dilakukan dalam proses realisasi program kerja seperti yang telah dipaparkan di atas, menghasilkan beberapa hasil bagi industri dan perubahan pada masyarakat desa Nglewan. Pada bagian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan KPM telah memasuki pada tahap reflection, dimana pada tahap ini penulis telah mengetahui bagaimana hasil dari program kerja yang telah terealisasi dan dilakukan pula monitoring perkembangan kinerjanya. Hasil dari kegiatan program kerja sosialisasi yaitu: *pertama*, pada kegiatan sosialisasi dengan masyarakat umum didapatkan hasil bahwa pemahaman masyarakat mengenai dunia perbankan semakin luas. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat bertanya lebih lanjut mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemantik. Dengan begitu, penulis telah bisa menemukan aset sumber daya manusia yang baru pada Desa Nglewan dengan lebih potensial dalam kegiatan transaksi melalui perbankan syariah. Sosialisasi

dengan masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat itu sendiri, karena dengan bertambahnya pengetahuan mereka, maka mereka sudah dapat mengetahui kegiatan transaksi yang baik dilakukan untuk diri mereka sendiri. *Kedua*, sosialisasi dengan pihak BUMDes untuk lebih lanjut belum menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan oleh kelompok KPM. Pasalnya setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, tidak ada tindak lanjut dari pihak BUMDes terkait kerja sama dengan perbankan syariah yang sebelumnya sudah diharapkan akan terjadi. Namun, dengan adanya sosialisasi ini memberikan dampak terhadap BUMDes bahwa pihak BUMDes bisa mengetahui keuntungan-keuntungan yang didapat jika melakukan kegiatan transaksi dengan bank syariah dan munculnya pertimbangan pihak BUMDes saat akan melakukan kerja sama dengan pihak perbankan.

Sedangkan program kerja pada industri yang merupakan program kerja sub kelompok memberikan dampak baik pada masing – masing industri. Dengan usaha perluasan jaringan pemasaran melalui media sosial, industri genteng, anyaman, dan keripik tempe semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga menimbulkan penambahan produksi pada masing-masing industri karena bertambahnya permintaan dari konsumen. Selain itu, tercantumnya titik lokasi industri di *google maps* dapat mempermudah konsumen yang ingin datang langsung ke lokasi industri dengan tidak perlu khawatir akan kesulitan menemukan lokasi industri. Pemilik industri menyatakan bahwa *“saya sangat berterima kasih telah dibantu dalam pengembangan pemasaran bisnis, sehingga jumlah konsumen saya menjadi bertambah dan usaha saya bisa dikenal oleh masyarakat sampai keluar kota. Saya tidak perlu lagi melakukan promosi secara langsung dari mulut ke mulut”*. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya program kerja ini sangat berdampak pada industri di Desa Nglewan.

Kegiatan realisasi program kerja yang memberikan hasil positif bagi masyarakat Desa Nglewan mendorong kelompok KPM untuk mengabadikannya dalam sebuah situs website yang dimiliki oleh desa. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menghidupkan kembali website desa yang telah lama tidak dioperasikan. Dari hasil program kerja kami, kami membuat beberapa artikel terkait industri dan kegiatan sosialisasi untuk selanjutnya diunggah pada website desa. Tidak hanya artikel industri dan sosialisasi, kami pun membuat artikel dari beberapa aset lain yang dimiliki Desa Nglewan yaitu artikel wisata, sumber daya manusia dan kegiatan yang terdapat di Desa Nglewan. Selain untuk menghidupkan kembali website desa yang sudah tidak dioperasikan, pembuatan artikel tersebut juga untuk bukti bahwa program kerja yang kami lakukan di Desa Nglewan membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat desa Nglewan. Sehingga untuk masa yang akan datang hal tersebut dapat dijadikan referensi bagi masyarakat yang membaca artikel untuk pengembangan perekonomian masyarakat Desa Nglewan.

Kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi penulis secara pribadi. Dengan diadakannya program pengabdian masyarakat penulis tidak hanya dapat berbagi ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan, namun penulis juga mendapat berbagai ilmu dari masyarakat sekitar yang mungkin tidak akan didapat di ruang lingkup kampus. Kegiatan sosial dengan masyarakat memberikan arti yang sangat dalam sekaligus menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk penulis, karena hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam berinteraksi dengan orang baru bahkan dengan masyarakat luas. Keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, serta kegiatan yang dilakukan bersama anak-anak di Desa Nglewan memberikan arti eratnya kekeluargaan yang diberikan masyarakat Desa Nglewan kepada peserta KPM. Terlebih perhatian yang diberikan oleh pemilik rumah tempat tinggal kepada peserta KPM menunjukkan sebuah

arti kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya. Kebersamaan antar peserta KPM dan kerja sama yang dibangun selama kegiatan pengabdian dapat mempererat jalinan pertemanan yang bahkan semakin lama terasa seperti sebuah keluarga.

Pesan penulis kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu bagi pihak terkait program kerja dapat mempertahankan apa yang telah dibangun atau dihasilkan, agar perekonomian Desa Nglewan terus mengalami perkembangan yang semakin tinggi. Selain itu, bagi peserta KPM yang akan datang dapat menindak lanjuti program kerja kami yang mungkin kurang membuahkan hasil, agar perekonomian masyarakat Desa Nglewan tetap stabil bahkan dapat mengalami perkembangan yang lebih baik lagi.

SEBUAH KISAH KULIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA NGLEWAN

(Shelly Tania Sari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. KPM ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 2 pilihan yaitu ada Multidisiplin dan Monodisiplin. Multi disiplin beranggotakan mahasiswa dari seluruh jurusan yang ada di IAIN Ponorogo sedangkan Monodisiplin beranggotakan mahasiswa yang sama satu jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Saya dalam KPM ini memilih Monodisiplin dengan anggota sebanyak 22 mahasiswa dan dari jurusan yang sama. Dalam KPM ini saya mendapatkan daerah di Desa Nglewan. Desa ini terkenal dengan industri genteng, batu bata, tas anyaman, tempe kripik dan lain sebagainya.

Saya melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Nglewan. Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 - 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 40 hari. Saya dan teman-teman melakukan survey di Desa Nglewan serta meminta izin bila akan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat serta dari pihak Desa pun menyetujui hal tersebut lalu mencarikan tempat bermukim kami selama 40 hari kedepan. Kami mendapat tempat tinggal di rumah salah satu warga Desa Nglewan yang bernama Mbah Katun. Sebelum Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada hari minggu kami melakukan pengantaran peralatan dan perlengkapan kelompok di posko kami. Setelah itu kami melakukan sowan kepada pak rt, pak rw, dan kepala desa. Tujuan

sowan tersebut kami meminta ijin untuk melakukan KPM di Desa Nglewan. Selain itu kami juga bertanya mencari informasi tentang Desa Nglewan serta kegiatan apa yang biasanya dijalankan. Kemudian pada tanggal 4 juli pembukaan kpm dimulai. Pembukaan dibagi di 3 tempat yaitu di Kampus, Kecamatan dan Desa.

Dalam melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat terdapat tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan pendekatan ABCD. Pada minggu pertama menggunakan tahap inkulturasi yaitu pendekatan terhadap masyarakat sekitar dan melakukan pengenalan serta mencari informasi mengenai aset dan juga kegiatan yang ada di Desa Nglewan. Pada minggu ini kami melakukan sowan ke kamituwo dusun depok serta memberitahu jika di Desa Nglewan ini sebagian besar ber industri batu bata, genteng, anyaman tas serta tempe kripiik. Disini juga ada arisan paguyuban genteng yang akan dilaksanakan pada malam 1 yang berada di rumah pak trimo dan juga ada arisan koperasi di Dusun Depok. Pak Kamituwo juga memberitahu jika disini ada tempat wisata seperti Beji Cangkring, Bukit Pelapar, Belik Depok, dan lain-lainnya. Beji Cangkring awalnya yang mempunyai ide untuk mengembangkan menjadi tempat wisata yaitu Pak Lurah. Desa Nglewan memiliki website tetapi vakum dikarenakan tidak adanya SDM yang menjalankan. Setelah itu ganti hari melakukan sowan ke rumah salah satu paguyuban pemuda yaitu mas khoiron. Mas khoiron menyampaikan jika rutinan belik dilakukan jum'at legi yang melakukan istighosah di Belik Depok. Untuk acaranya dibuka untuk umum tetapi warga sekitar diwajibkan untuk mengikuti acara tersebut.

Pembangunan mulai tahun 2018 sampai sekarang secara bertahap. Untuk saat ini proses pembangunan mushola dan kamar mandi. Dibelik itu ada sumur peninggalan nenek moyang. Mas

khoiron menyampaikan jika aset di Desa Nglewan ada Belik Depok dan Beji. Bukit Plapar dibuat karang taruna dan satgas. Setiap setahun sekali membuat selan untuk syukuran. Mas khoiron juga menjelaskan tentang produksi genteng. Produksi genteng dibakar 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Pemasarannya genteng disalurkan di toko bangunan. Kendala yang terjadi yaitu cuaca karena menjemur genteng harus dengan terik sinar matahari. Awalnya dari pihak pembuat genteng menawarkan gentengnya ke toko-toko. Mas khoiron juga memberitahu jika ketua Belik Depok yaitu Pak Puji dan juru kuncinya juga ada. Akses jalan ke Belik Depok sudah berkembang seperti dilebarkan jalannya.

Setelah itu melakukan sowan ke pak carik yang bernama Bapak Pandi Siswanto. Bapak Carik memberi informasi tentang kegiatan yang sedang berjalan seperti posbindu tanggal 8, ada senam lansia tanggal 5, posyandu balita antara tanggal 14, 15, 16 adapun acara karawitan dilakukan 2 kali dalam 35 hari. Reyog biasanya ada 1 bulan sekali tetapi ini masih vakum. Yasinan setiap malam jum'at selalu diadakan setiap RT. Di Desa Nglewan ini terdapat industri tempe kripiK, tas anyaman dan batu bata serta genteng. Untuk tempe kripiK ada 2 usaha yang menjalankan di Desa Nglewan ini. Untuk industri genteng dan batu bata biasanya dilakukan perorangan rumah ke rumah. Untuk anyaman biasanya ada pengepulnya.

Kemudian saya dan teman-teman kelompok melakukan kunjungan ke industri tempe kripiK karena saya mendapatkan bagian industri tempe kripiK. Pada kelompok 82 ini terbagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan sub proker terdiri dari industri tempe kripiK, industri anyaman, serta industri genteng. Jadi pada kelompok 82 ini mempunyai 1 proker utama dan 3 sub proker. Untuk kunjungan tempe kripiK saya mendatangi

Pak Sarjuni. Ia adalah salah satu pengusaha tempe kripiik yang ada di Desa Nglewan. Disana kami mendapatkan informasi jika beliau sudah menjalankan usaha ini selama 35 tahun. Tidak hanya tempe kripiik saja tetapi ada rempeyek juga. Untuk sistem pemasarannya menyetok ke toko-toko. Setiap hari membuat 5kg rempeyek dan 5kg tempe kripiik. Dalam pembuatan tempe kripiik dan rempeyek menggunakan kayu tidak gas. Untuk tempe kripiiknya Pak Sarjuni membuat sendiri seperti kedelainya dibuat tempe sendiri. Tempe kripiik dijual Rp. 5000 tetapi di toko dijual lagi Rp. 6000. Rempeyek dijual Rp. 4000 tetapi di toko dijual lagi Rp. 5.000. Selain itu Pak Sarjuni juga menjual tempe basah.

Kemudian melakukan sowan ke rumah pak puji yaitu ketua Belik Depok. Pak puji yang menjelaskan kegiatan yang diadakan di belik seperti setiap malam jumat legi istighosah dibeli dan kerja bakti hari minggu. Anak tpa satu minggu 3 kali. Takmir masjid mbah nyai atau pak puji sendiri. Kami berkunjung ke wisata belik Depok. Kemudian melakukan shalat jamaah dan tadarus di mushola. Sowan ke rumah pengurus tpa yaitu mbak nanik menjelaskan malam takbir ada acara takbiran keliling. Tpa dilakukan pada hari selasa, rabu dan satu. Setiap malam jum'at ada yasinan ibu-ibu dibagi 2 kelompok yang dilakukan sesudah magrib. Setelah itu ada rapat yang membahas tentang acara takbir keliling yang diadakan pada malam idul adha. Selanjutnya saya dan teman-teman kelompok melakukan kunjungan ke salah satu seseorang yang memiliki usaha tempe kripiik yaitu Ibu Katmiyati. Disana kami juga memperoleh informasi tentang tempe kripiik. Di tempat Ibu Katmiyati ini hanya menjual tempe kripiik saja untuk pemasarannya juga sama menyetok ke toko-toko. Setelah itu pada malam hari nya saya mengikuti yasinan rutin ibu-ibu setiap malam jum'at. Pada minggu ini yasinan bertempat di rumah Ibu Asma.

Keesokan harinya saya mengikuti acara posbindu yang dilaksanakan di Kantor Desa Nglewan. Pada posbindu ini terdiri dari acara senam dan pengecekan tekanan darah dll dengan ibu-ibu di balai desa. Setelah itu pada siang hari diadakan gmeet dengan DPL. Malam harinya setelah itu saya melakukan rapat dengan kelompok multi yang menjelaskan tentang konsumsi yang akan disiapkan pada malam takbir. Setelah itu saya melakukan belanja konsumsi tersebut di daerah wringinanom. Kemudian saya mengemas konsumsi tersebut. Keesokan harinya saya melakukan senam pagi bersama teman-teman. Kemudian melakukan bersih-bersih di Masjid Nurul Huda. Kemudian untuk sore harinya saya dengan teman-teman melakukan sowan kepada tetangga-tetangga. Setelah itu malam harinya saya mengikuti acara takbir keliling dengan anak-anak tpa dan dilanjut nonton bersama di Kantor Balai Desa Nglewan. Selanjutnya keesokan harinya telah tiba Hari Raya Idul Adha sehabis sholat bersama saya dan teman-teman membantu ibu-ibu memasak daging kurban tersebut. Setiap hari saya melakukan sholat 5 waktu dan untuk maghrib dan isya dilakukan sholat jama'ah bersama. Selain itu saya dan teman-teman juga melakukan tadarus setiap harinya di posko. Serta untuk setiap minggunya saya dapat jadwal untuk memasak dan melakukan bersih-bersih posko.

Pada minggu kedua yaitu pada tahap discovery yaitu mengungkapkan informasi yang saya bersama teman kelompok peroleh setelah tahap pertama. Dimana saya bersama teman sekelompok mengumpulkan dan juga mengungkapkan informasi yang ada di Desa Nglewan. pada Desa Nglewan mata pencaharian masyarakat yaitu industri genteng, industri batu bata, industri anyaman tas, dan juga industri kripik tempe. Kemudian melakukan sowan ke Pak Bayan serta menanyakan lebih mengenai website Desa Nglewan. website Desa Nglewan itu

dibuat pada tahun 2012 namun untuk saat ini website terblokir dikarenakan kekurangan SDM untuk mengelola website tersebut. Dan Bapak Slamet berkata kepada mahasiswa bahwa beliau mempunyai harapan bahwa mahasiswa KPM ini dapat mengaktifkan kembali website Desa Nglewan.

Setelah itu saya dan teman-teman melakukan rapat yang membahas tentang proker utama dan sub proker. Setelah memperoleh informasi dari masyarakat tersebut kami berencana jika proker utama tentang pengaktifan kembali website serta kami juga akan melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan perbankan syariah kepada masyarakat yang akan dilakukan di sela-sela arisan per rt. Dan kami juga akan melakukan ngopi bareng BUMDES yang membahas tentang literasi keuangan perbankan syariah. Saya selaku sekretaris biasanya sering mondar-mandir dalam sesi pengeprintan. Kemudian saya dan kelompok melakukan kunjungan ke salah satu orang yang memiliki usaha tempe kripik yaitu Bu Hartatik. Keesokan harinya DPL mengunjungi posko kami. Kemudian kami dengan kelompok kumpul dan membahas tentang sub proker dan membagi untuk mengerjakan executive summary tahapan inkulturasi dan discovery. Sorenya saya mengikuti acara di rumah Pak Moha. Acara tersebut yaitu ikut acara bilal dan kirim doa kepada leluhur serta ada acara mengaji untuk anak-anak kecil. Saya juga melakukan wawancara terhadap salah satu pegawai BUMDES yang bernama mbak endah mengenai bagaimana pembukuan yang ada di BUMDES, tujuan BUMDES, bank apa yang telah bekerjasama dengan BUMDES dan lain sebagainya. Kemudian kami dan teman-teman melakukan foto bersama dengan mbah katon.

Pada minggu ketiga memasuki tahap design yaitu mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Disini saya

kembali menemui ketua BUMDES yaitu mas Hendra disana saya menyampaikan tentang perbankan syariah dan memberitahu jika kami akan melakukan sosialisasi bersama bumdes. Kemudian melakukan kunjungan tempe kripiK di tempat Pak Sarjuni disana kami membantu dalam proses pembuatan tempe kripiK Serta memberitahu jika kami akan membuat maps untuk usaha tempe kripiK ini dan banner. Selanjutnya setelah membuat maps kami melakukan survey kepada pembeli untuk memberikan ulasan tentang tempe kripiK tersebut. Selanjutnya kelompok 82 akan melakukan sosialisasi ke masyarakat. Dalam sosialisasi ini dibagi beberapa kelompok untuk melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah. Dalam sosialisasi ini ada beberapa rt dan dimana kami nanti akan menyampaikan sosialisasi ini di sela-sela arisan ibu-ibu setiap rt nya.Selanjutnya melakukan senam bersama dengan kelompok multi dan anak-anak kecil.Selanjutnya melakukan permainan dengan anak-anak seperti lompat tali dilanjut dengan membuat kerajinan sapu tangan tie dye yang dikerjakan dengan anak-anak kecil tersebut.Dalam proses pembuatan ada kain putih yang akan dicetak dan diberi warna setelah itu dijemur lalu waterglass dan setelah dijemur sudah kering lalu disetrika dan berikan kepada anak-anak yang telah membuat.

Pada minggu keempat memasuki tahap define yaitu mendukung keterlaksanaan program kerja. Setelah mendapat informasi bila BUMDES berjalan selama 1 tahun dan belum mempunyai ikatan kerja sama dengan bank apapun.Keinginan menambah bekerjasama dengan bank tapi belum bisa direalisasikan. Melakukan sosialisasi dengan BUMDES dengan tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah”. Dalam diskusi ini pemateri juga menjelaskan mengenai BSI Smart dan juga

pembiayaan yang di ada di BSI.Sosialisasi diadakan di Kantor Desa Nglewan. Pada sosialisasi tersebut kedatangan pemateri yaitu Bapak Faruq dan Bapak Muhtadin Amri yang menjadi dosen di kampus IAIN Ponorogo. Acara simtudduror diikuti oleh anak-anak perempuan dari kelompok 82.Acara simtudduror ini diadakan di salah satu rumah warga desa nglewan.Kemudian saya melakukan wawancara dengan pak lurah tentang beji cangkring.Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi yang digunakan mengerjakan proker utama.Dalam proker utama menjelaskan kami melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat dan melakukan pengaktifan website kembali Desa Nglewan.Dalam website tersebut memberitahu tentang profil Desa,aset yang dimiliki Desa Nglewan seperti adanya industri tempe kripiik,industri genteng,industri bata dan industri anyaman tas.Aset Desa Nglewan lainnya seperti ada tempat wisata seperti adanya Beji Cangkring,Bukit Plapar,Belik Depok dan lain sebagainya.Selanjutnya diadakan sosialisasi bersama BUMDES di Kantor Desa Nglewan.

Pada minggu kelima yaitu memasuki tahap refleksi dan juga evaluasi, dimana pada tahap ini saya bersama teman-teman melakukan evaluasi terhadap program kerja utama maupun program kerja sub kelompok. Untuk masalah sosialisasi mengenai literasi keuangan Perbankan Syariah itu dapat dilihat dari keberhasilan yang dilakukan dalam sosialisasi literasi keuangan Perbankan Syariah yang mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah khususnya tentang perbankan. Dikarenakan sebelum adanya sosialisasi tentang Perbankan Syariah saya mengamati bahwa di daerah Desa Nglewan sendiri masyarakat jarang menggunakan bank Syariah kebanyakan di daerah Nglewan sendiri kebanyakan menggunakan Bank Konvensional, sebab

untuk Bank Syariah sendiri di daerah Ponorogo juga jarang ada ATM kalau tidak pergi dahulu ke kota. Tujuan saya bersama teman-teman sekelompok mengadakan sosialisasi tentang Perbankan Syariah itu tidak berniat untuk mengajak masyarakat bergabung dalam Bank Syariah.

Disini saya bersama teman sekelompok hanya memberikan wawasan dan juga memberikan pengetahuan yang sudah kami pelajari di bangku perkuliahan selama 6 semester. Saya bersama teman sekelompok juga mendatangkan Bapak Faruq untuk mengisi acara diskusi dengan BUMDES dan dari pihak BUMDES merasa puas dan terbantu dengan adanya diskusi yang menjelaskan tentang Bank Syariah. Dikarenakan pihak BUMDES selama ini belum melakukan kerja sama dalam Bank Syariah. Dan untuk website sudah mulai aktif kembali dan saya bersama teman sekelompok memasukkan artikel mengenai perbankan syariah dan juga artikel tentang Desa Nglewan itu sendiri. subuh. Kemudian dilanjutkan adanya rapat mengenai acara penutupan yang akan dilakukan doa bersama dan khataman yang mengundang warga sekitar dan memberikan kenang-kenangan. Kemudian menghadiri kegiatan gema sholat yang diadakan oleh mahasiswa INSURI kelompok 8 yang diadakan di balai desa. Evaluasi proker sekaligus fokus video dan pembuatan akun youtube website.

Kemudian pada malam hari melakukan acara rutin yasinan ibu-ibu dusun nepen. Selanjutnya dilakukan rapat dengan karang taruna serta kelompok multi disiplin mengenai persiapan acara pra agustus di balai desa nglewan. sore hari menghadiri bilal di rumah pak moha serta berpamitan jika minggu depan kami sudah tidak bisa hadir karena kpm sudah selesai. Pada malam harinya menghadiri yasinan rutin bersama ibu-ibu depok serta berpamitan juga. Kemudian melakukan jum'at bersih di masjid

nurul huda. Kemudian dilanjut melakukan kegiatan lansia di balai desa. Selanjutnya kehadiran pak amri ke posko kami. Tanggal 6 Agustus 2022 sore hari saya melakukan kunjungan tempe kripik untuk berpamitan serta memberikan kenang-kenangan. Kemudian malam hari melakukan sholat magrib dan tadarus bersama serta membatu membungkus hadiah untuk lomba pra agustus. Kemudian dilakukan foto bersama mbah katon. Kemudian melakukan gladi bersih untuk kegiatan lomba pra agustus. Setelah itu sore hari berkumpul di lapangan dilakukan kegiatan lomba pra agustus. Kemudian malam hari menghadiri acara berjanji atau acara sholawatan.

Minggu keenam ini yaitu pada tahap RTL dan juga penyusunan laporan. Untuk RTL tentang sosialisasi literasi keuangan Perbankan Syariah di lingkungan ibu-ibu menjadi faham dan mengerti tentang Perbankan Syariah. Proker utama kami yaitu berjudul Pemanfaatan Media Komunikasi Desa Dalam Upaya Pengenalan Program Perbankan Syariah Di Desa Nglewan. Dalam proker utama kami mengenalkan tentang perbankan syariah kepada masyarakat. Karena kami juga setelah melakukan wawancara terhadap pihak BUMDES jika ingin menambahkan layanan perbankan tapi belum terealisasikan. Maka dari itu kami juga mengadakan sosialisasi dengan pihak BUMDES tentang perbankan syariah. Selain itu karena kami mengetahui jika Desa Nglewan ada website ternyata vakum lalu kami mempunyai niat untuk mengaktifkan kembali.

Dengan adanya website dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Website dapat untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai potensi dan keunggulan suatu produk yang dipasarkan. Serta dengan adanya sosialisasi tentang literasi keuangan perbankan

syariah dapat memberikan informasi masyarakat tentang perbankan syariah.

Untuk proker penunjang kami membuat artikel tentang industri tempe kripik, anyaman tas, dan genteng. Dan mayoritas dalam ini kami membantu UMKM untuk lebih berkembang. Seperti dengan memberikan tambahan maps yang bertujuan memudahkan masyarakat untuk mengenal lebih mudah tentang industri yang ada. Serta juga memberikan banner. Lalu untuk terakhir kalinya kami juga memberikan kenang-kenangan berupa vander dan figura terhadap setiap pemilik industri yang kami jalankan untuk mengerjakan proker penunjang ini.

Pada minggu ini mengikuti acara posbindu bersama ibu-ibu Desa Nglewan di Balai Desa Nglewan. Kemudian melakukan survey untuk mencari data masjid Desa Nglewan. Dan mendata aset yang ada di Masjid untuk menyalurkan amal jariyah yang telah didapat. Kemudian kami juga mengadakan khataman di rumah mbah katun. Khataman dimulai dari subuh sampai siang. Untuk malam nya mengadakan acara doa bersama dan khotmil qur'an. Acara doa bersama diikuti oleh warga sekitar Dusun Depok dan Bapak Kamituwo, Bapak Carik, Bapak Lurah serta Bapak DPL kami yaitu Bapak Muhtadin Amri. Kemudian keesokan harinya kami melakukan pembagian donasi seperti mukenah, sajadah, iqro, yasin, alquran kepada masjid di sekitar Desa Nglewan.

Kemudian kami dan teman-teman melakukan bersih-bersih karena tanggal 12 agustus 2022 Kuliah Pengabdian Masyarakat telah usai. Kesedihan yang kami rasakan pun terjadi. Karena kami telah melewati masa Kuliah Pengabdian Masyarakat sekitar 40 hari. Susah senang kami lewati

bersama. Banyak candaan yang membuat terkenang. Serta dengan beriringnya waktu dapat membuat kami lebih dekat dengan teman-teman. Saya dan teman-teman pun sering bertukar cerita. Banyak kegiatan yang telah kami lakukan bersama. Di Desa Nglewan ini banyak menyisakan cerita Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Saya dan teman-teman melakukan maaf-maafan bersama teman-teman dan Mbah Katun. Beribu terimakasih telah kami ucapkan kepada Mbah Katun karena sudah mau menerima kami untuk bertempat tinggal di rumah beliau. Dan mempermudah kami dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini.

Pesan dan Kesan semoga Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dapat membantu kita dan memberikan pengalaman yang menarik. Dan semoga setelah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini teman-teman bisa melanjutkan perjalanan kehidupan yang lebih baik dan semoga sukses.

KISAH PERJALANANKU SELAMA 40 HARI MENGABDI DI DESA NGLEWAN MELALUI PROGRAM KERJA YANG ADA

(SHERLY AGUSTINA PUTRI)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja masyarakat. Kurang lebih yang dilaksanakan selama 40 hari bertempat di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan yang dimulai sejak tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 yang selama kegiatan berada di Desa Nglewan tepatnya di Dusun Depok. Di dalam kegiatan KPM ini semua sudah dibentuk oleh LPPM IAIN Ponorogo mulai dari kelompok dan tempat. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 2 kelompok di setiap kecamatan ada kelompok Monodisiplin dan Multidisiplin. Kebetulan saya memilih kelompok Monodisiplin, sehingga saya mendapatkan kelompok 82 Mono Disiplin yang bertempat di Kecamatan Sambit tersebut. Di Desa Nglewan sendiri terdapat 3 Dusun, yaitu Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen. Ada banyak sekali industri yang berada di desa tersebut seperti, industri genteng, industri batu bata, industri keripik tempe dan tas anyaman. Selama menjalankan KPM ini, saya dan kelompok 82 mendapatkan tempat tinggal di rumah Mbah Katun Dusun Depok, sedangkan untuk yang laki-laki bertempat tinggal di rumah Bapak Panti Siswanto yang selaku Sekretaris Desa Nglewan.

Pada tanggal 3 Juli 2022 bertepatan sebelum diadakannya KPM, saya bersama teman-teman mengantarkan barang-barang terlebih dahulu menuju ke lokasi. Setelah itu melakukan silaturahmi ke rumah Pak Agus selaku RT dan ke rumah Pak Eko selaku RW, selain melakukan silaturahmi saya bersama kelompok 82 meminta izin untuk melakukan KPM di desa tersebut dan

sekalian mencari informasi tentang kegiatan yang ada di Desa Nglewan tersebut.

Tepat pada hari keberangkatan KPM pada tanggal 4 Juli 2022, saya bersama teman-teman melakukan upacara pembukaan di Balai Desa Nglewan tidak semua mengikuti upacara pembukaan di Balai Desa tetapi ada juga yang mengikuti upacara di Kecamatan dan di kampus tepatnya di Graha Watoe Dhakon. Setelah melakukan upacara saya bersama kelompok 82 melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Siswato selaku Sekretaris Desa Nglewan untuk mencari informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan di desa serta meminta izin untuk melakukan kegiatan selama KPM di desa tersebut.

Di minggu pertama ini bisa disebut dengan tahap *inkulturasi*, pada tahap ini peserta KPM melakukan pendekatan atau berbaur membangun hubungan dengan masyarakat. Di dalam minggu ini peserta KPM mencari informasi tentang yang ada di desa dan kegiatannya. Teknik untuk melakukan atau mencari informasi tersebut melalui silaturahmi ke perangkat desa, masyarakat sekitar. Informasi yang ingin didapatkan yaitu asset apa saja yang ada di desa Nglewan ini, dari informasi yang didapatkan bahwa ada UMKM yang ada di desa tersebut. Terdiri dari industri batu bata, genteng, industri tas anyaman plastik serta industri keripik tempe. Sedangkan untuk wisata di desa ini terdapat Belik Depok, Bukit Plapar, Pemancingan Beji Cangkring. Pelaksanaan KPM ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang pada intinya KPM mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan dari aset yang dimiliki masyarakat. Peserta KPM melaksanakan pendekatan ABCD melalui kekuatan asset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat memperoleh fasilitas berupa tenaga ataupun pikiran dari peserta KPM.

Industri genteng terbesar yang berada di Desa Nglewan yaitu milik Bapak Yarno yang berada di Depok Kidul. Selain itu

juga ada wisata yang namanya Belik Depok, wisata tersebut sudah sering digunakan untuk istighosah setiap malam jumat legi. Di tempat tersebut terdapat peninggalan nenek moyang berupa sumur yang terletak di dekat pohon beringin. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh desa yaitu posyandu lansia, posbindu, posyandu balita yang dimana kegiatan tersebut sudah terbagi menjadi 3 dusun yang ada di Nglewan yang dilaksanakan di Balai Desa. Selain itu, ada kegiatan desa yang disebut dengan Pasar Krempyeng kegiatan tersebut untuk mengenalkan atau memasarkan produk yang dimiliki oleh masyarakat sekitar desa tersebut. Di minggu pertama ini, kita ada kegiatan takbir keliling yang diikuti oleh anak-anak TPA dan anak-anak lingkungan sekitar untuk menyambut datangnya Hari Raya Idul Adha.

Pada minggu kedua, yaitu tahap *discovery*. Di dalam tahap ini peserta KPM mencari industri apa saja yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dan melakukan wawancara untuk mengetahui tentang industri tersebut serta melakukan pengamatan secara langsung. Tahapan tersebut diawali dengan informasi yang didapatkan dari Pak Slamet selaku Bayan desa, dari informasi tersebut bahwa website desa itu ada tetapi sudah lama vakum sehingga tidak dapat digunakan. Setelah itu dilanjutkan ke industri keripik tempe yang berada di Dusun Banyon. Bapak Sarjuni selaku pemilik industri tersebut memberikan informasi bahwa industri tersebut sudah berdiri sejak 35 tahun dan dijalankan sendiri bersama istrinya. Pemasaran yang dilakukan hanya di beberapa tempat saja belum menyeluruh, dikarenakan kurangnya teknologi yang dimiliki sehingga kita dapat membantu dengan membuat Google Maps agar industri tersebut meluas.

Kegiatan yasinan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu dilaksanakan setiap malam jumat yang sudah dibagi masing-masing RT. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin kelompok 82 setiap malam jumat. Bidang yang diambil untuk program penunjang yaitu program kegiatan sosial, ekonomi dan agama.

Kegiatan sosial contohnya seperti kerja bakti lingkungan, kerja bakti Belik Depok, dan lomba pra Agustus. Sedangkan kegiatan ekonomi contohnya seperti pelatihan kerajinan tangan yang melibatkan anak-anak untuk mengikutinya serta untuk kegiatan agama contohnya seperti yasinan, tadarus, istighosah, sholat fardhu.

Minggu ketiga yaitu tahap *design*. Dalam tahapan ini mulai menentukan mana yang akan dijadikan proker utama. Yang dimana untuk program kerja utama atau proker besar kelompok 82 memilih untuk mengembangkan website desa melalui artikel-artikel yang ada di Desa Nglewan. Dan semua informasi atau kegiatan yang dilakukan di Desa Nglewan dapat di unggah melalui website tersebut. Selain itu juga ada sosialisasi literasi keuangan perbankan syariah yang sasaran utama yaitu masyarakat sekitar. Dan acara tersebut dilaksanakan pada saat RT tersebut mengadakan arisan ibu-ibu. Selain itu juga BUMDES menjadi target untuk mengikuti sosialisasi tersebut yang pelaksanaannya di Balai Desa Nglewan.

Untuk menjalankan sebuah program kerja tersebut pasti semua peserta KPM terlibat di dalamnya, sehingga untuk menyelesaikan tugas tersebut kita membagi dalam tiga kelompok yaitu tim peta, tim website, tim pemateri. Untuk tim pemateri selama di minggu ketiga ini melakukan untuk menyusun poin-poin materi yang akan disampaikan di sosialisasi nanti. Yang terpenting materi yang diambil tidak lepas dari perbankan syariah. Tetapi untuk yang akan sosialisasi bersama BUMDES lebih ketertarikan pihak BUMDES untuk bekerjasama dengan pihak bank itu sendiri. Dengan demikian, BUMDES menjadi salah satu target utama kita.

Kegiatan sub program kerja utama di minggu ketiga ini yaitu memulai membuat google bisnis dan google maps. Mengapa memilih itu karena untuk pemasaran yang dilakukan di industri tersebut belum cukup luas, sehingga dengan adanya google maps

masyarakat atau pembeli dapat mengetahui industri tersebut. Industri tersebut dinamakan keripik tempe “Barokah”. Di dalam program kerja nanti kita membantu dalam proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran. Setelah itu kita mengadakan foto produk untuk mengisi di google maps dan google bisnis tersebut.

Saya sebagai tim peta, mencari aset yang dimiliki desa seperti industri dan tempat wisata. Selama di minggu ketiga ini tugas tim peta selesai dalam waktu beberapa hari saja untuk survey lokasi dan menggambarkan peta tersebut secara tulis. Setelah itu saya dimasukkan sebagai tim pemateri untuk menambah SDM yang ada, yang akan mensosialisasikan tentang perbankan syariah di masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut sudah terjadwal dimana dan kapan sehingga harus menyiapkan materi sebelum terjun ke lapangan. Di dalam sosialisasi yang sudah dilaksanakan, ternyata masyarakat sekitar banyak yang belum mengetahui tentang perbankan syariah dan setelah mengetahui banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya perbankan syariah sehingga nantinya perbankan syariah akan lebih dikenal masyarakat secara luas.

Di minggu keempat yaitu tahap *define* atau realisasi program kerja yang sudah disepakati. Pada minggu ke empat ini merealisasikan program kerja yang sudah direncanakan dan disepakati yaitu membuat sapu tangan tie dye dari anak-anak yang ada di daerah kelompok Multi Disiplin. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak yang berjumlah sekitar kurang lebih 20 anak. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sore harinya dapat beristirahat.

Rencana untuk hari Kamis, 28 Juli 2022 ada kegiatan sosialisasi BUMDES yang akan diadakan di Balai Desa Nglewan. Di dalam sosialisasi nantinya untuk pemateri ada Bapak Faruq dan ditemani dengan Bapak Amri selaku DPL kelompok 82. Sosialisasi tersebut memilih tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah” yang

diadakan pada pukul 19.30 WIB yang dihadiri oleh anggota dan pengurus BUMDES serta perwakilan peserta KPM 83. Kegiatan tersebut berjalan dengan semi formal lebih ke santai dan enjoy. Di dalam sosialisasi tersebut pihak BUMDES sangat antusias dengan adanya Bank Syariah tersebut, karena banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya itu.

Di minggu-minggu ini kita bersama kelompok lebih dipercepat untuk menyelesaikan program kerja yang belum terselesaikan. Kemudian diadakan rapat untuk membagi kelompok kecil pembuatan video tentang profil desa dan aset desa agar segera terselesaikan. Kebetulan untuk ini saya mendapatkan tugas untuk merekam video atau mengambil gambar di tempat-tempat yang nantinya saya mengikuti alur dari script. Di minggu yang sangat padat, saya bersama kelompok 82 menyempatkan sedikit waktu untuk membahas tentang lomba pra agustus nanti yang akan diadakan kolaborasi bersama kelompok 83 Multi Disiplin dan Karang Taruna. Di dalam kegiatan tersebut saya mendapatkan bagian untuk menjadi juri di salah satu lomba yang akan diadakan nantinya. Kegiatan rapat bersama kelompok 83 dan karang taruna diadakan di Balai Desa agar mudah berkomunikasi dan menjelaskan bagaimana alur dan konsep kegiatan tersebut.

Berjalan di minggu kelima yaitu tahapan *Refleksi*, serta evaluasi tentang program kerja yang sudah terlaksana. Dengan adanya evaluasi terhadap program kerja tersebut seperti sosialisasi tentang perbankan syariah, kita memunculkan ide atau rencana untuk membuka Shodaqoh Jariyah, yang nantinya shodaqoh tersebut akan disalurkan ke musholla dan masjid yang ada di Desa Nglewan. Shodaqoh tersebut ada berupa uang dan barang, untuk barang contohnya seperti rukuh, sarung, al-qur'an dan buku cerita tentang agama. Untuk shodaqoh yang berupa uang, nantinya akan digabungkan jadi kita membelikan rukuh, sarung dan Al-qur'an untuk disalurkan ke musholla dan masjid

yang sekiranya di dalamnya membutuhkan atau kekurangan barang seperti itu. Tidak semua masjid dan musholla menerimanya, akan tetapi kita sebelum melakukan penyaluran kita mengadakan survey terlebih dahulu dan untuk tugas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Karena di desa nglewan sendiri terdapat 3 dusun.

Selain itu juga saya bersama kelompok sub proker melakukan kunjungan ke industri tempe guna untuk berpamitan serta memberikan kenang-kenangan untuk Bapak Sarjuni. Kenang-kenangan tersebut berupa foto bersama yang sudah di cetak dan di figura dan memberikan banner untuk usahanya agar diketahui masyarakat sekitar.

Di minggu ini saya bersama kelompok 82 lebih memfokuskan untuk mengembangkan website desa dan akun youtube yang sudah dibuat. Untuk website nya sendiri nanti isinya konten tentang semua kegiatan yang ada di desa dan untuk youtube nya nanti saya bersama kelompok untuk mengisi video tentang profil Desa Nglewan. Di dalam pembuatan website dan video saya bersama kelompok 82 sudah membagi kelompok yang terdiri dari tim website sendiri, tim record video, tim editor, tim script video, dan tim untuk membuat artikel mengenai potensi di Desa Nglewan. Di dalam kegiatan ini saya mendapat bagian untuk tim record video, jadi saya bertugas melaksanakan ngeshoot tempat-tempat yang sesuai dengan script seperti pemandangan Balai Desa Nglewan, fasilitas pendidikan, tempat wisata, tempat beribadah dan mengambil video Kepala Desa Nglewan untuk membicarakan kedepannya Desa Nglewan.

Pada saat siang hari tanggal 7 Agustus 2022 sekitar pukul 13.00 WIB diadakannya lomba pra agustus yang dilaksanakan di lapangan dan untuk lomba baca puisi dan menyanyi bertempat di SD Nglewan. Sedangkan untuk lomba makan kerupuk, pukul air, dan goyang balon dilaksanakan di lapangan. Dimana kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak lingkungan sekitar desa nglewan

yang sangat antusias mengikuti rangkaian lomba. Yang kegiatan tersebut berkolaborasi dengan kelompok 83 Multi Disiplin dan Karang Taruna. Dalam kegiatan lomba tersebut saya sebagai juri pukul air sebelum lomba dimulai, saya mempersiapkan bersama penanggung jawab yang dari anggota karang taruna. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, malam harinya saya mengikuti kegiatan Ibu-Ibu Berjanji yang dilaksanakan di salah satu warga Dusun Nepen. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar dan berlangsung hingga pukul sekitar 23.00 WIB.

Minggu keenam digunakan untuk RTL (Rencana Tindak Lanjut). Membahas tentang shodaqoh yang sudah dibuka sebelumnya dan penyaluran donatur ke masjid dan musholla di Desa Nglewan. Di dalam rapat ini dibentuk 3 kelompok untuk menyebar di berbagai dusun untuk melakukan survey musholla dan masjid yang sekiranya membutuhkan atau memerlukan peralatan sholat dan peralatan mengaji. Kebetulan saya mendapat bagian di Dusun Banyon.

Kelompok 82 Monodisiplin memiliki program atau rencana penutupan dengan mengadakan khotmil qur'an. Kegiatan tersebut dimulai dari pagi hari setelah subuh hingga sore hari. Setelah kegiatan tersebut selesai, semua peserta KPM 82 mengadakan bersih-bersih lingkungan sekitar dan mempersiapkan tempat yang akan digunakan kegiatan syukuran dan kirim doa metriluhur yang dilaksanakan di halaman posko serta melibatkan warga sekitar posko. Acara tersebut dilaksanakan sekitar pukul 19.30 WIB yang dihadiri juga oleh sekretaris desa dan kamituwo.

Di minggu terakhir ini minggu yang sangat berat bagi saya untuk berpisah dengan teman-teman, karena sudah merasa nyaman selama pelaksanaan KPM ini. Untuk minggu terakhir ini banyak-banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman dan bertukar cerita serta bermain bersama. Karena dengan adanya ini saya dapat menjalin hubungan lebih dekat lagi dengan teman-

teman dan menumbuhkan rasa persahabatan. Di dalam kegiatan KPM ini sudah banyak yang dilalui bersama-sama dari suka maupun duka semua dilakukan bersama-sama dan sudah seperti keluarga sendiri.

Tepat pada tanggal 12 Agustus 2022, diadakannya upacara penutupan KPM di Balai Desa Nglewan yang diikuti oleh kelompok 82 Mono Disiplin dan kelompok 83 Multi Disiplin. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh Bapak Ibu Dosen Pendamping Lapangan serta perangkat desa lainnya.

Pesan dan kesan untuk Desa Nglewan kedepannya dari saya yaitu semoga apa yang sudah saya dan teman-teman bantu dapat bermanfaat dan semoga dengan adanya sosialisasi tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah. Untuk Desa Nglewan agar lebih memajukan dan mengembangkan desa agar apa yang sudah kita berikan berguna.

Saya sangat-sangat berterimakasih untuk Desa Nglewan selama 40 harinya. Dimana 40 hari yang sangat berharga bagi saya untuk mendapatkan pengalaman hidup yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Dan sedikit cerita dari kegiatan KPM ini saya bertemu dengan orang baik yang saat ini bersama saya tidak berhentinya saya bersyukur dengan adanya itu semoga lebih baik kedepannya. Pengalaman ini semua akan menjadi bekal untuk saya kedepannya.

40 HARIKU DI NGLEWAN

(Sila Vita Arinda)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering disebut dengan (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 merupakan sebuah pengalaman kegiatan yang tak pernah terlupakan. menjajaki desa orang dan berkecimpung dengan warga sekitar hingga bercengkrama mengenai problema bermasyarakat merupakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. saya hanya seorang mahasiswi yang datang dengan membawa seonggok tugas dan secerca harapan bahwa 40 hari saya bertamu di desa orang adalah hikmah. bergabung dengan kelompok yang sebelumnya adalah teman sekelas saya merupakan tantangan sekaligus hikmah yang harus saya syukuri. berangkat dari latar belakang yang sama, satu prodi yaitu perbankan syariah membuat kami kesulitan akan ketidaktahuan kami mengenai proker apa yang harus kami jalankan di sana, lalu kegiatan apa yang harus kami lakukan disana. namun setelah melakukan beberapa kali melakukan rapat dan setelah mengetahui potensi yang ada di desa kami berfokus untuk membantu pengembangan industri dan pengenalan perbankan syariah untuk masyarakat setempat. Awal pemberangkatan kami menyusun barang serapi mungkin agar mudah dibawa dikarenakan barang bawaan sangat banyak. Sesampainya di lokasi KPM, hal yang pertama dilakukan adalah memulai menjalin silaturahmi yang baik. Namun tidak hanya sekedar silaturahmi saja, kami disini juga memperoleh informasi yang pastinya relevan karena dibarengi dengan wawancara dan pengamatan di setiap aspek masyarakat. Silaturahmi tersebut dimulai dari Mbah Katun selaku tuan rumah, Ketua RT, Ketua RW, dan perkumpulan yang ada di Dusun Depok.

Di waktu pembukaan diikuti oleh 2 kelompok dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan 2 kelompok dari Institut Agama Islam Sunan Giri, beserta dengan Bapak Kepala Desa dan jajarannya. Di lain waktu kami silaturahmi ke tempat Kepala Dusun Depok yakni Bapak Imam Suwito. Banyak hal yang disampaikan beliau mulai dari aset yang dimiliki desa dan

harapan bagi desa yang lebih berkembang di masa mendatang. Pemaparan Bapak Imam tersebut dapat menjadi data awal dalam menentukan aksi pengabdian mahasiswa yang berkaitan dengan program kerja yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dari KPM dengan Tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Pasca Pandemi”. Tak hanya di Kepala Dusun saja, kami pun mengunjungi rumah Bapak Sekretaris Desa Nglewan yakni Bapak Panti Siswanto yang menginformasikan mengenai kegiatan-kegiatan desa dan memaparkan industri yang berada di Desa Nglewan, *“untuk industri di Desa Nglewan sendiri sebenarnya banyak, mulai dari genteng, batu bata, sampai usaha tempe basah milik Bu Hartatik, tempe keripik Bapak Sarjuni, dan tahu milik Bapak Darmanto”*. Dalam hal ini kami pun sudah memiliki gambaran untuk tindak pengabdian selama 40 hari, yakni 1 program utama dan 3 program sub yang dalam 1 kelompok besar dibagi menjadi 3 sub kelompok di setiap industri yang nantinya akan berkaitan dengan program utama. Dari hasil wawancara dan pengamatan, kami memilih program yang akan menjadi program kerja prioritas yang sasarannya ke masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa Nglewan. Program kerja utamanya adalah pengembangan website desa dibarengi dengan sosialisasi *door to door* dengan sistem kami yang mendatangi para masyarakat dalam kegiatan semacam arisan di masing masing lingkungan dan memperkenalkan BSI Smart kepada Badan Usaha Milik Desa Nglewan. Nantinya hal tersebut akan diunggah dalam website desa sehingga akan terus berkaitan dan diharapkan dapat berguna sampai generasi yang akan datang. Untuk 3 program kerja sub kelompok yaitu pada industri yang ada di Nglewan mulai dari genteng, tas anyaman, dan keripik tempe yang kedepannya akan diperkenalkan melalui media informasi desa (website) sehingga diharapkan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat. Penulis dalam hal ini masuk pada bagian tim website desa dan keseluruhan individu nantinya akan saling melengkapi untuk website desa dan kegiatan

sosialisasi yang diadakan. Sedangkan untuk industrinya, penulis mendapatkan sub program kerja industri genteng terbesar di Desa Nglewan.

Pada langkah awal pengabdian, dilakukan kunjungan industri genteng milik Bapak Yarno di Dusun Depok Kidul. Dalam hal ini kami melakukan wawancara dan pengamatan terhadap industri dari Bapak Yarno yang dinamakan Perusahaan Genteng PURI. Untuk lebih spesifiknya, industri ini berdiri sejak tahun 1990 dan mulai berkembang tahun 2004 yang memiliki 10-11 orang karyawan. Proses produksi genteng rata-rata dimulai dari tahap mencampur tanah dengan air, kemudian masuk pada proses penggilingan. Sesudahnya dilakukan proses pencetakan genteng sesuai model dan request pelanggan, dilanjut dengan didiamkan sekitar 1 minggu lalu diperhalus untuk kerapiannya, dan yang terakhir yakni proses pembakaran yang sekali bakar per harinya sebanyak 9000 genteng. Industri genteng yang ada di desa Nglewan ini banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat luas di berbagai daerah, mulai dari Gresik, Tuban, Jogja, Malang, Kediri, Blitar dengan kualitas genteng yang kokoh dari tanah yang dipakai dan kadar air Desa Nglewan yang bagus tidak ada zat kapurnya. Hampir keseluruhan industri genteng di Desa Nglewan memiliki harga yang berbeda-beda tergantung jenis dan ukurannya. Bahkan industri genteng terutama milik Bapak Yarno mempunyai keunggulan tersendiri dalam memberikan masa garansi 5 tahun dan terdapat aneka macam model termasuk genteng wuwung yang jarang diproduksi oleh industri lainnya. Bapak Yarno juga mengungkapkan harapannya bagi industri genteng, *"harapan saya semoga pelanggan lebih banyak dan dengan adanya teman-teman mahasiswa KPM diharap dapat membantu mengenalkan industri genteng di pasaran yang lebih luas. Dikarenakan saya belum begitu cakap digital"*.

Jumat 8 Juli 2022 Sebelumnya saya bangun jam 2.30 untuk sahur Pada pagi hari saya tidak ada kegiatan kemudian sore

harinya saya sholat magrib berjamaah di rumah mbah katun setelah itu saya rapat dengan kelompok multi untuk membahas konsumsi untuk acara takbir keliling malam idul adha tanggal 9 nanti. Kemudian kembali ke posko dan sholat isya dulu kemudian tidur. Sabtu 9 Juli 2022 Jam 6 bangun untuk senam pagi bersama teman teman kemudian mandi pagi setelah itu sarapan, jam 08.00 saya bersama teman teman kerja bakti untuk membersihkan posko dan mushola Jam 12.00 sholat dzuhur dan istirahat bangun jam 3 kemudian shalat ashar Pada minggu kedua yaitu pada tahap discovery yaitu mengungkapkan informasi yang saya bersama teman kelompok peroleh setelah tahap pertama. Dimana saya bersama teman sekelompok mengumpulkan dan juga mengungkapkan informasi yang ada di Desa Nglewan. pada Desa Nglewan mata pencaharian masyarakat yaitu industri genteng, industri batu bata, industri anyaman tas, dan juga industri kripik tempe. Pada tanggal 11 Juli saya bersama teman kelompok masih melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Slamet Riyadi selaku bayan di Desa Nglewan untuk menanyakan lebih mengenai website Desa Nglewan. website Desa

Nglewan itu dibuat pada tahun 2012 namun untuk saat ini website terblokir dikarenakan kekurangan SDM untuk mengelola website tersebut. Dan Bapak Slamet berkata kepada kami bahwa beliau mempunyai harapan bahwa mahasiswa KPM ini dapat mengaktifkan kembali website Desa Nglewan.

Setelah melakukan rapat dan perundingan bersama dengan teman kelompok maka kelompok monodisiplin menemukan program kerja utama yaitu menghidupkan website Desa kembali dan juga melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah dengan sasaran ibu-ibu arisan Desa Nglewan dan juga BUMDES. Maka saya bersama teman merundingkan kembali tentang website desa dan kami akan mengisi website desa dengan artikel mengenai perbankan syariah, industri yang ada di Desa Nglewan dan juga wisata yang ada di Desa Nglewan.

setelah membagi team website maka kelompok kami juga langsung membahas masalah sosialisasi. Sebelum melakukan sosialisasi maka dibagi dulu team untuk mencari jadwal arisan RT yang ada di Desa Nglewan. di Desa Nglewan ini ada 18 RT akan tetapi tidak semua RT itu melakukan arisan pada minggu ke 3 tahap design. Ada yang terdapat beberapa RT itu sudah terlaksana arisannya, dan ada yang belum, untuk kegiatan arisan yang belum terlaksana itu akan diselipkan dengan sosialisasi mengenai literasi keuangan Perbankan Syariah.

Minggu ketiga melaksanakan *Design* atau mengidentifikasi dan mulai memilih program kerja prioritas. Dalam minggu ini mulai menentukan hasil pemetaan asset yang akan dijadikan sebagai proker utama. Untuk proker utama dari Kelompok 82 Monodisiplin terdapat empat yakni satu proker utama besar dan tiga sub proker utama. Dimana untuk proker utama besar dari seluruh peserta sepakat untuk mengembangkan *website* milik Desa Nglewan, . *Website* tersebut nantinya berisi konten mengenai informasi desa, industri desa, wisata, dan kegiatan yang dilaksanakan di desa. Segala konten yang berisi informasi di *website* Desa Nglewan dalam pelaksanaannya berupa artikel. Selain hal tersebut untuk pelaksanaan program kerja utama besar juga terdapat sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah. Target untuk sosialisasi literasi keuangan perbankan syariah yakni seluruh masyarakat Desa Nglewan dan terdapat satu sosialisasi utama yang target dari pelaksanaannya sendiri yakni pihak Bumdes. Sosialisasi untuk cakupan masyarakat Desa Nglewan yakni melalui kegiatan rutinan arisan yang diselenggarakan setiap lingkungan RT.

Satu kelompok besar dibagi menjadi 3 tim diantaranya yakni tim website, tim peta, dan tim pemateri. Ketiga tim ini bersama-sama untuk mensukseskan kegiatan sosialisasi kecil yang dilaksanakan di berbagai kegiatan arisan ibu-ibu setiap RT. Pada minggu ke tiga penulis fokus untuk membuat peta aset desa

nglewan . Dan Poin terbesar yang menjadi target pelaksanaan sosialisasi ini yakni untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai adanya perbankan syariah. Sedangkan target adanya sosialisasi dengan Bumdes yakni atas ketertarikan pihak Bumdes untuk melangsungkan kerjasama dengan pihak bank. Dan dalam hal ini pihak Bumdes masih memerlukan adanya pertimbangan antara berbagai pihak bank yang dijadikan pilihan. Dan dengan demikian, pihak Bumdes dijadikan target sosialisasi untuk yang utama.

Untuk progress pelaksanaan sub program kerja utama pada minggu ketiga yakni untuk memulai proses pembuatan akun untuk pemetaan lokasi dalam *google maps*. Untuk industri PG Puri milik bapak yarno. Selain itu juga dari kelompok 2, sub proker yang dijalankan yakni pembuatan konsep promosi yang akan diluncurkan.

Sebelum tim peta menyusun peta aset wilayah desa nglewan penulis terlebih dahulu melakukan survey agar mengetahui apa saja aset yang ada di desa ini. . Setelah mendapatkan data dan titik lokasi barulah tim peta menyusun peta pada kertas buffalo , ada juga tim sosialisasi yang sebelumnya juga sudah melakukan survey dengan rekap data hasil survei, kegiatan arisan RT yang dapat dihadiri yakni dengan jumlah 7 tempat dengan satu sosialisasi bersama Bumdes. Dengan demikian, kegiatan yang terhitung masuk ke dalam minggu keempat yakni 8 kegiatan sosialisasi. Tim pemateri turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pertama dalam menindak lanjuti program kerja utama. Untuk sosialisasi pertama dilaksanakan pada kegiatan arisan RT yang dilaksanakan di rumah Bapak Kateno dari RT/RW 02/01 Dusun Depok. Dari kegiatan sosialisasi ini terlihat bahwasannya masih cukup banyak masyarakat yang belum mengenal adanya bank syariah, karena di sekitar Desa Nglewan mayoritas masyarakat menggunakan produk dari bank konvensional. Dan juga karena belum

terdapatnya fasilitas dari bank syariah di sekitar Desa Nglewan, maka dari itu masyarakat banyak yang belum mengenal adanya bank syariah.

Minggu keempat digunakan untuk pelaksanaan Define atau realisasi dari program kerja utama yang telah ditentukan/disepakati. Pada minggu ini digunakan untuk merealisasikan salah satu kegiatan penunjang yang telah dirancang dan diagendakan. Kegiatan penunjang ini yakni pembuatan sapu tangan tie dye, sedangkan untuk target dalam realisasi kegiatan ini yaitu anak kecil. Untuk pelaksanaannya di halaman posko dari kelompok multi disiplin, karena yang menjadi peserta pembuatan sapu tangan tiedye dari anak-anak yang belajar di kelompok multi. Peserta yang tergabung dalam kegiatan ini yakni terhitung sebanyak 20 anak, kegiatan tersebut terlaksana dengan penuh keceriaan yang terpancar dari seluruh peserta. Setelah ba'da dzuhur untuk tim yang bertugas sosialisasi maka melaksanakannya dan kebetulan pada waktu tersebut tempat kegiatan sosialisasi tidak dapat dilaksanakan, karena terdapat kesalahan informasi untuk waktu pelaksanaannya.

Sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah di kegiatan arisan RT/RW 01/01 Dusun Nepen, tepatnya di rumah Bapak Suyut selaku ketua RT. Dalam kegiatan sosialisasi ini diikuti kurang lebih sekitar 20 ibu-ibu dari kegiatan arisan rutin tersebut. Sama seperti halnya kegiatan arisan di rumah Bapak Suyud begitu pula pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan perbankan syariah, yang dilakukan dalam kegiatan arisan RT/RW 01/01 Dusun Nepen yang tepatnya berada di rumah Bapak Gono selaku ketua RT. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh ibu-ibu yang berada di lingkup RT tersebut kurang lebih sejumlah 20 orang. Menghadiri kegiatan arisan RT/RW 03/03 Dusun Banyon, kehadiran ditengah-tengah kegiatan RT yakni untuk mensosialisasikan tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat sekitar. Dan untuk kegiatan

sosialisasi ini dihadiri sekitar 20 ibuibu, kegiatan ini bukan hanya untuk sosialisasi tetapi kehadiran tim pemantik dalam kegiatan arisan RT. Agenda kamis tanggal 28 Juli 2022, digunakan sebagai persiapan untuk pelaksanaan sosialisasi BUMDES. Sosialisasi ini ditargetkan untuk pengurus BUMDES di Desa Nglewan dan dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB. Materi dalam sosialisasi disampaikan oleh Bapak Faruq Ahmad Futaqi dan juga dihadiri oleh Bapak Muhtadin Amri selaku DPL dari kelompok 82 monodisiplin. Sosialisasi ini berisi mengenai pengenalan bank syariah dan juga tentang produk BSI Smart, apabila dari pihak Bumdes tertarik pada BSI Agen. Dalam acara sosialisasi ini dihadiri dari pihak Bumdes, sedangkan kegiatan ini berlangsung secara semi formal. Sosialisasi dilaksanakan secara santai karena pelaksanaannya sendiri pada malam hari, agar dapat diikuti secara hikmat dan hingga pada akhir acara. Jadwal untuk melakukan sosialisasi di RT/RW 02/01 tepatnya berada di Dusun Banyon dalam pimpinan RT Bapak Ikom. Disini menyampaikan sedikit informasi kepada ibu-ibu yang melaksanakan kegiatan arisan RT, dalam kegiatan ini diikuti kurang lebih sekitar 22 orang. Dari pihak ibu-ibu sendiri terbilang antusias dalam menerima kehadiran dari tim pemantik dan juga antusias terpancar saat beberapa ibu-ibu bertanya mengenai apa yang disampaikan.

Di minggu *Define* dari sub kelompok melaksanakan silaturahmi ke rumah bapak Yarno selaku pemilik usaha genteng. Dalam hal ini digunakan untuk merealisasikan atau juga dapat dikatakan untuk menyerahkan media digital marketing kepada pemilik usaha. Sedangkan, media yang digunakan berupa akun instagram dan juga akun google maps, yang harapannya dapat membantu perkembangan usaha yang dijalankan oleh bapak yarno . Dengan membantu pengembangan dalam hal pemasaran atas industri yang telah dijalankan oleh bapak yarno . Pemutusan pelaksanaan digital marketing ini karena dilihat dari kualitas dan kuantitas barang yang dijual, dalam konteks sangat layak untuk diperdagangkan. Dengan adanya digitalisasi untuk bagian

pemasarannya, diharapkan pula agar kegiatan pemasaran yang dijalankan pak yarno dari yang semula hanya dari mulut ke mulut sekarang sudah bisa melayani secara online.

Minggu kelima digunakan untuk pelaksanaan *Refleksi* dan evaluasi dari program kerja yang telah dilaksanakan. Karena di minggu kelima ini menjadi waktu untuk evaluasi atas kegiatan utama yang telah dijalankan. Selain itu juga perlu adanya pencarian *feedback* dari masyarakat atas sosialisasi yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, di minggu ini digunakan oleh peserta KPM kelompok 82 untuk membuka Shodaqoh Jariyah, yang menjadi tujuan atas pelaksanaan *shodaqoh jariyah* yakni masjid dan mushola yang tersebar di Desa Nglewan. *Shodaqoh jariyah* ini dalam penyampaiannya ke seluruh masjid ataupun mushola akan dirupakan barang-barang yang diperlukan diantaranya peralatan sholat dan peralatan mengaji.

Selain pengembangan website desa dari peserta KPM Kelompok 82 mono disiplin diminta untuk membuat akun youtube. Didalam akun tersebut nantinya akan diisi konten dari seluruh kegiatan desa yang dilaksanakan. Dari Bapak Bayan meminta kelompok 82 untuk membuat video profil desa dan industri yang ada di Desa Nglewan. Dalam hal ini pula telah terbagi menjadi beberapa kelompok yang diantaranya tim website sendiri, tim videographer, tim editor video, tim penulis script video, dan tim untuk membuat berbagai artikel mengenai potensi di Desa Nglewan. Karena memang mendapat bagian pembuat script video maka pelaksanaan tanggung jawab sesuai dengan pembagian, dari kegiatan ini mendapat bagian untuk membuat script video profil desa. Pembuatan script video profil ini menjelaskan mengenai fasilitas yang dinilai sudah cukup untuk dinikmati masyarakatnya, dari sini banyak sekali fasilitas-fasilitas yang diberikan. Realisasi progress take video yang akan digunakan sebagai video profil desa, yang untuk pengambilan video ini melibatkan beberapa scene diantaranya adalah

pemandangan Desa Nglewan, balai desa, Bumdes, fasilitas pendidikan, masjid, mushola, dan juga pengambilan video kepala desa untuk mengisi scene yang didalamnya membicarakan mengenai harapan ke depan Desa Nglewan. Untuk pelaksanaan lomba pra agustus ini dilaksanakan bersama kelompok multi disiplin.

Sedangkan dijam 14. 00 baru dilaksanakan bagian lomba pra agustus, dimana antusias masyarakat Desa Nglewan begitu besar. Lomba yang disuguhkan yakni lomba puisi, menyanyi, makan kerupuk, goyang balon, dan pecah air. Target dari semua perlombaan ini yakni ditujukan kepada anak kecil di Desa Nglewan.

Minggu keenam digunakan untuk pelaksanaan RTL atau sering disebut dengan Rencana Tindak Lanjut. Rapat untuk membahas terkait tindak lanjut shodaqoh jariyah yang telah dibuka dan penyebaran barang donatur di masjid/mushola di Desa Nglewan. Dan dalam rapat ini juga membagi peserta KPM menjadi 3 tim untuk melakukan survei seluruh masjid ataupun mushola yang ada di Desa Nglewan serta menelusuri setiap dukuhnya. Salah satu puncak untuk penutupan pelaksanaan KPM 82 di Desa Nglewan. Kegiatannya yakni dipagi hari untuk khotmil qur'an dan malam harinya doa bersama yang melibatkan masyarakat sekitar posko. Untuk pembagiannya yakni seluruh peserta KPM melaksanakan khotmil qur'an, akan tetapi untuk yang tidak mengaji (sedang berhalangan) mendapatkan jadwal untuk memasak. Sore hari digunakan untuk persiapan seluruh perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan doa bersama. Dan di malam hari sebagai puncaknya yakni doa bersama yang dihadiri secara keseluruhan kurang lebih 45 orang dengan rincian masyarakat sekitar, kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, DPL, tamu undangan, dan seluruh peserta KPM kelompok.

Harapan untuk desa nglewan semoga kedepannya bisa lebih maju dan betkembang. Dan semua program yang sudah

kelompok 82 buat untuk desa nglewan semoga bisa bermanfaat bagi masyarakat kedepannya.

KEGIATAN KPM SELAMA 40 HARI DI DESA INDUSTRI (DESA NGLEWAN,SAMBIT)

(SINDI WAHYU ANJARSARI)

KPM saya akan bertempat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit, Posko yang akan digunakan bermukim berada di Dusun Depok yaitu rumah dari Mbah Katun. Kita akan melaksanakan KPM selama 40 hari. Pertama kali datang ke Desa Nglewan Kecamatan Sambit pada tanggal 3 Juli 2022 tepatnya hari minggu. Kegiatan kita pada hari itu adalah mengantarkan barang-barang ke posko penginapan dengan bantuan Pick up. Kita tiba di rumah mbah katun pukul 10.00, setelah sampai sowan kepada mbah katun untuk silaturahmi dan meminta izin untuk 40 hari kedepan akan bermukim di rumahnya. Sebelum pembukaan tiba dan menyusun Program Kerja kita, maka kita bersilaturahmi ke tokoh penting desa dengan maksud mencari informasi tentang Aset dan kegiatan yang ada di Desa Nglewan. Tokoh yang pertama yaitu ke rumah Pak Agus selaku ketua RT tempat kita bermukim. Dari silaturahmi ke Pak RT kita mendapatkan informasi tentang kegiatan rutin yaitu posyandu lansia, posbindu, posyandu untuk balita, dan terdapat senam pagi setiap tanggal 8. Di desa nglewan juga terdapat paguyuban Reog yang dilaksanakan setiap minggu pon. Hari Kedua yaitu tanggal 4 Juli 2022 kita datang pukul 09.00 dan langsung ke balai desa untuk mempersiapkan acara pembukaan KPM. Dalam pembukaan ini akan melibatkan peserta dari mahasiswa IAIN Ponorogo, Mahasiswa INSURI yang kebetulan juga melakukan KPM di Desa Nglewan, DPL masing-masing kelompok yang akan menyerahkan anak bimbingnya dan Kepala Desa beserta perangkatnya yang akan menerima dan membimbing peserta KPM. Acara pembukaan KPM Desa Nglewan dimulai jam 11.00 dan selesai pukul 11.50 dengan lancar. Pada pelaksanaan KPM tahun ini kita menggunakan metode ABCD maka pada minggu pertama ini kita melakukan inkulturasi.

Pendekatan yang pertama adalah dengan silaturahmi ke rumah Bapak Imam selaku Kepala Dusun Depok. Pada Sowan ini kita memperkenalkan diri dan meminta bimbingan selama kita 40 hari kedepan. Kemudian memberi informasi bahwa Desa Nglewan merupakan penghasil batu bata dan genteng terbesar di wilayah Ponorogo. Industri bata bata dan genteng ini terpusat di daerah RT 22 dan RW 23 Dusun Depok. Selain batu bata dan genteng ada juga produksi tas anyaman dan produksi tempe yang berada di Dusun Nepen.

Hari kedua bermukim di Desa Nglewan yaitu tanggal 5 Juli 2022 kita melanjutkan sowan atau silaturahmi ke tokoh tokoh desa. Kita berkunjung ke salah satu anggota organisasi Pemuda Dusun Depok yaitu ke rumah Mas Khoiron. Hasil dari kunjungan ke rumah Mas Khoiron yaitu kegiatan rutinan para pemuda Dusun Depok Seperti Kegiatan Istighosah setiap malam jumat legi yang bertempat di pendopo dekat Belik Depok. Peserta Istighosah terdiri dari masyarakat yang tinggal di sekitar Belik Depok. Selain Istighosah ada kegiatan syukuran yang diadakan 1 tahun sekali di pendopo Belik. Kemudian di Bukit Plapar sesekali digunakan untuk kegiatan Kemah dan acara Karang Taruna dengan gabungan Satgas. Selanjutnya sowan ke rumah Bapak Siswanto selaku sekretaris desa, disana mendapat informasi mengenai Posbindu yang dilakukan tanggal 8 Juli 2022, Posyandu Balita tanggal 13, 15 dan 17 Juli 2022. Di Desa Depok juga ada Karawitan yang dilakukan setiap minggu wage, minggu pon dan minggu kliwon. Kegiatan Yasinan ibu-ibu diadakan setiap malam jumat dan terbagi menjadi 2 kelompok. Pada sub proker, kelompok saya kebagian UMKM anyaman yang di produksi oleh Mbak Risma, Kami mengunjungi rumah produksi mbak risma menanyakan informasi yang sekiranya bisa menjadi program kerja kelompok kita. Hasilnya karena selama ini mbak risma hanya memproduksi pesanan dari Pengulaknya, jadi anyaman mbak risma tidak memasarkan produknya. Dengan begitu kita akan membantu mbak risma dalam proses pemasarannya. Kita akan membantu

mbak risma memasarkan produknya agar dapat dikenal lebih banyak kalangan dan dapat langsung memesan kepada mbak risma. Selanjutnya pada tanggal 6 Juli 2022 tepatnya hari Rabu jadwalnya berkunjung ke Rumah Bapak Puji selaku ketua Belik Depok. Beliau memberikan informasi tentang kegiatan rutin apa saja yang dilakukan disana, Akan diadakan kerja bakti di setiap pra acara. Kemudian kita lanjut berkunjung ke wisata Belik Depok. Kegiatan terakhir pada hari ini yaitu sowan ke rumah Mbak nanik selaku Koordinir TPA Al-Kautsar, peserta TPA kurang lebih berjumlah 25 santri yang mayoritas masih kecil. Di Masjid Al-Kautsar terdapat kegiatan hadroh untuk laki-laki.

Kegiatan pada tanggal 7 Juli 2022 kami mulai rutin untuk senam pagi yang dilaksanakan di depan posko bermukim bersama seluruh anggota kelompok. Kemudian kami kembali ke rumah produksi mbak risma untuk membuat konsep pemasaran produk anyaman. Kami tiba di rumah mbak risma pukul 15.00 dan selesai sekitar 17.00. Akhirnya kita akan memasarkan produk mbak risma melalui sosial media Instagram. Media ini akan berisi Alamat rumah produksi mbak risma agar memudahkan orang umum untuk memesan secara offline datang ke rumah, kemudian berisi foto foto hasil produk anyaman mbak risma yang sudah dibuat, namun dapat request warna bentuk dan ukuran sesuai dengan keinginan pelanggan dan Nomer mbak risma selaku owner untuk komunikasi dan pemesanan secara online. Anyaman mbak risma ini belum mempunyai nama, di pertemuan selanjutnya akan memikirkan nama yang sesuai dengan keinginan mbak risma. Hari jumat pagi jadwalnya saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan posbindu. Posbindu di laksanakan di Balai desa dan dimulai pukul 07.30. Untuk mengawali kegiatan kita melakukan senam bersama-sama terlebih dahulu, peserta yang ikut dalam kegiatan ini rata rata berumur 30 tahunan, yang berada di Desa Nglewan. Posbindu ini rutin dilakukan di tanggal 8 setiap bulannya. Setelah senam bersama selesai, kita akan membantu pengecekan kesehatan seperti cek darah dan tensi.

Saya bertugas mengisi biodata peserta pengecekan kesehatan dan yang sudah selesai akan diberikan berupa snack dan minumannya. Pada jam 13.00 kita melakukan rapat bersama DPL melalui Google Meet.

Sabtu tanggal 9 Juli 2022, kita mengawali pagi dengan senam bersama-sama di depan posko bermukim. Sore harinya kegiatan kita adalah sowan di tetangga sekitar tempat kita tinggal. Sowan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan agar cepat selesai karena mengingat waktu yang sudah mepet dengan acara selanjutnya, Jadi saya kebagian sowan di 3 rumah. Acara takbir keliling pun dimulai, saya kebagian mendampingi dari TPA Al-Kautsar yang dimulai dari Masjid Al-Huda dan berhenti di Balai Desa. Kemudian di balai desa kita melakukan nonton bareng yang bertemakan kisah nabi ismail as. Acara Takbir keliling berjalan dengan lancar dari pukul 07.00 hingga kurang lebih jam 09.00. Pada hari Minggu tanggal 10 Juli 2022, Kita berangkat bersama-sama untuk melaksanakan sholat idul adha ke masjid dengan jalan kaki. Kita akan mengikuti kegiatan kurban di masjid nurul huda dengan membantu memasak daging kurban bersama ibu-ibu disana. Menu masakan disana adalah nasi gulai kambing. Malam harinya kita mengikuti kegiatan istighosah yang dilaksanakan di balai desa Nglewan. Acara dimulai sehabis isya dan selesai sekitar pukul 10.00 dan berjalan dengan lancar. Istighosah ini merupakan rutinan yang dilakukan warga desa nglewan bersama pondok pesantren Darul Huda Mayak setiap ahad pahing malam senin pon bersama K.H. Abdus Sami'.

Senin, 11 Juli 2022, Kegiatan pertama saya awali dengan jalan-jalan pagi di sekitar posko, pemandangan disana sangat asri dan masih alami pedesaan dengan udara yang segar khususnya. Kegiatan kita hari ini yaitu sowan ke rumah Bapak Bayan Slamet Riyadi untuk mencari informasi tentang website dari Desa Nglewan. Menurut informasi beliau adalah admin dari IT Desa Nglewan. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya website Desa

Nglewan sudah ada dan dibuat sejak tahun 2012, namun karena suatu hal akhirnya terblokir. Kami berencana untuk berusaha menghidupkan website Desa Nglewan kembali. Selain itu untuk menambah informasi dan memperkenalkan apa saja aset yang ada di Desa Nglewan beliau meminta untuk membuat akun Youtube juga. Pada malam harinya sekitar jam 20.00 kami mengikuti kegiatan rutinan dari Masjid Nurul Huda yaitu Latihan Banjari . Disana kami bersama pemuda Masjid Nurul Huda meramaikan suasana dengan banjara. Kegiatan selesai pukul 21.30 dengan lancar dan menyenangkan. Pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022, Sebenarnya jadwal hari ini adalah kunjungan industri Per Sub, karena industry anyaman sedang libur makanya kosong untuk siang hari, akhirnya saya mengisi dengan berkunjung ke posko teman-teman KPM yang lain. Hari berikutnya jadwalnya kita melakukan kunjungan ke industri anyaman Mbak Risma dan berangkat pukul 10.00. Disana kami memulai dengan menjelaskan konsep pemasaran yang akan kami ajarkan dan gunakan dalam program kita. Setelah Mbak Risma setuju kita memulai untuk merealisasikan konsep agar cepat berjalan yang diawali dengan membuat akun Instagram yang menjadi media utama untuk mengenalkan produk berupa foto dan video pendek kepada khalayak ramai. Kita kembali ke posko pukul 12.00 dan dilanjutkan dengan makan siang.

Kamis, 14 Juli 2022, Kami bersiap untuk kedatangan DPL yaitu Bapak Muhtadin Amri. Beliau datang sekitar pukul 10.00. Disana beliau memperjelaskan dan mengevaluasi tentang program kerja yang telah kita lakukan. Pada malam harinya kita mengikuti kegiatan rutinan Ibu-ibu Desa Nglewan yaitu Yasinan yang diadakan setiap malam jumat. Kegiatan di mulai pukul 18.00 dan selesai pukul 19.30. Setelah pulang ke posko kita rapat sebentar bersama kelompok 82, dengan tujuan menindaklanjuti evaluasi bersama DPL kita siang tadi. Besok hari jadwalnya kita untuk Bersih-Bersih Masjid yang berada di dekat Posko kita. Kita akan melakukan jumat bersih di Masjid Nurul Huda. Kita memulai

kerja bakti pukul 08.00 dan selesai pukul 11.00. Kemudian kegiatan kita selanjutnya adalah kunjungan industri anyaman yaitu kerumah Mbak Risma. Disana kita melakukan contoh foto produk yang nantinya akan kita upload ke Instagram khusus untuk pemasaran melalui sosial media. Kita melakukan reparasi Instagram dari jam 15.00 dan selesai pukul 16.30. Kemudian pada tanggal 16 Juli 2022 tepatnya hari sabtu, agenda kita adalah membahas tentang proker inti. Untuk menindaklanjuti evaluasi dari DPL dan merealisasikan Proker inti kita memulai mencari informasi yang dibutuhkan. Pertama kita melakukan rapat seluruh kelompok untuk membahas kira kira informasi apa saja yang dibutuhkan dan sumber informasi manakah yang perlu untuk datang. Setelah rapat selesai kita membagi beberapa kelompok ada yang di Bapak Bayan untuk menanyakan perihal website desa dan dilanjut ke Desa Maguan untuk meminta saran bagaimana cara website desa agar tetap berjalan. Kemudian ke BUMDES mencari informasi tentang industri dan jajarannya yang ada di Desa Nglewan. Dan yang terakhir mengunjungi seluruh RT yang ada di Desa Nglewan dengan total ada 18 RT. Kunjungan ini bertujuan untuk menanyakan sekaligus meminta izin untuk mengadakan sosialisasi tentang Perbankan Syariah. Kebetulan saya Kebagian sowan Ke 3 RT yaitu RT 1,2, dan 3 yang berada di RW 2. Yang pertama adalah Kerumah Bapak Juwono selaku ketua RT 1, beliau mengatakan bahwa minggu ini tidak ada acara sama sekali tetapi beliau mempersilahkan untuk mengadakan sosialisasi terhadap warganya. Kemudian ke rumah Bapak Susanto selaku ketua RT 2, beliau menyarankan untuk melakukan sosialisasi setelah acara arisan Ibu-ibu yang diadakan setiap hari minggu. Ternyata arisan tersebut diikuti oleh 2 RT sekaligus, jadi kita terakhir berkunjung ke RT 3 yaitu Bapak Sutek untuk meminta izin dan mengetahui tentang sosialisasi terhadap arisan yang diikuti Ibu-ibu RT 2 dan RT 3.

Minggu, 17 Juli 2022, agenda pada hari ini adalah evaluasi dari seluruh sub kelompok yang membahas perkembangan dan

sudah sampai mana proker sub berjalan. Hari berikutnya kegiatan saya adalah Rapat besar untuk menindaklanjuti dari Program Kerja Utama kita. Pertama kita akan membuat rundown tentang kegiatan seminggu kedepan. Kemudian kita membagi beberapa sub kelompok agar kondusif dan dapat berjalan bersama serta selesai sesuai dengan tepat waktu. Kebetulan saya mendapat tugas untuk menangani Website desa. Kita membahas sebentar tentang siapa admin dari website tersebut agar dapat mengkonfirmasi. Selanjutnya saya kembali membahas tentang laporan sub kelompok bersama teman kelompok 3. Kita sepakat untuk membuat atau menitik maps rumah produksi anyaman Mbak Risma. agar memudahkan konsumen dalam memesan secara offline. Malam harinya kita membahas tentang program kerja penunjang kita yaitu tentang kerajinan. Hasil rapat kita sepakat bahwa kita akan membuat kegiatan membuat tiedie yang pesertanya dari kalangan anak-anak. Dan terakhir kita melakukan evaluasi tentang tindak lanjut Proker Utama. Pada tanggal 20 Juli, agenda kita hari ini masih menindaklanjuti tentang tugas website saya. Dari informasi yang sudah terkumpul, website sudah tersedia dari desa. Jadi rencana kita selanjutnya yaitu mengisi website dengan asset yang ada di Desa Nglewan. Kita memulai mengumpulkan berita-berita yang akan diupload di website desa dan memulai untuk mencari sumber berita. Kelompok kita akan mer target bahwa hari jumat sudah selesai mencari informasi pada narasumber dan memulai membuat artikel dari informasi yang sudah terkumpul. Kemudian sorenya yaitu jadwalnya saya untuk pulang kerumah. Saya meninggalkan posko pada jam 17.00 dan sampai dirumah pukul 18.00 dengan selamat.

Kamis, 21 Juli 2022, saya kembali ke posko pukul 17.00 dengan tepat waktu. Saya melanjutkan membuat artikel yang akan diunggah ke Website. Saya kebagian tugas untuk mengumpulkan informasi dan membuat artikel tentang industri Batu Bata. Saya berangkat ke Balai Desa setelah sholat magrib berjamaah dan selesai sekitar pukul 20.00. Hari berikutnya kita

rapat untuk evaluasi dan pematangan tentang acara yang diadakan besok.

Di hari ke 20 tepatnya tanggal 24 Juli 2022, kegiatan kita yaitu pelaksanaan program penunjang. Acara ini dilakukan di depan posko kelompok 83 multi karena disana dirasa cocok dengan acara yang kita adakan. Acara kita yaitu membuat kerajinan yaitu mewarnai sapu tangan supaya menarik atau biasa dinamakan tie dye. Kita memulai acara pukul 08.00 dengan diawali mengumpulkan anak kecil yang ada disana. Peserta yang ikut sekitar 20 anak, yang rata-rata umur 10 tahun keatas. Sebelum masuk ke acara inti kita bermain-main sebentar dan dilanjut ke acara inti. Acara membuat kerajinan tie dye dengan lancar dan selesai pada pukul 11.00. Kemudian kita kembali ke posko dan saya mulai memasak lagi untuk makan siang. Agenda kita hari senin yaitu melakukan monitoring ke industri tas anyaman. Kita kerumah mbak risma pukul 10.00, disana kita membahas tentang perkembangan pemasaran melalui sosial media yaitu Instagram dan sedikit membahas tentang google maps yang sedang proses. Selanjutnya kita satu kelompok mengadakan rapat untuk membahas persiapan sosialisasi dengan pihak BUMDES. Selain itu kita juga membahas teknis pengerjaan laporan untuk program kerja utama kita. Malam harinya kita ikut berpartisipasi dalam acara rutinan yang diadakan oleh warga sekitar yaitu sholawat simtudduror. Hari Selasa tanggal 26 Juli 2022, kegiatan kita diawali dengan rapat pagi melanjutkan rapat yang kemarin belum selesai karena waktu yang sudah terlalu malam. Kita kembali membahas tentang kegiatan yang akan diadakan bersama BUMDES. Kemudian hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 agenda kita adalah upload artikel di website desa. Kegiatan upload artikel ini cukup memakan waktu lama yaitu dari jam 10.00 hingga 13.00.

Tanggal 28 Juli 2022, kegiatan hari ini yaitu kerja bakti di belik depok. Kita bersama-sama berangkat pada pukul 08.00,

kerja bakti dilakukan karena malam harinya akan diadakan istighosah disana. Kemudian malam harinya kita melakukan kegiatan sosialisasi bersama BUMDES dengan pemateri dari Bapak Faruk. Acara dilakukan di balai Desa Nglewan dan berjalan lancar dari jam 07.00 hingga 21.30. Hari berikutnya kegiatan saya adalah pengecekan website karena deadline upload artikel yang semakin dekat. Saya mendapat bagian sebagai penanggung jawab terhadap artikel tentang bukit plapar. Sore harinya jadwalnya saya dan kelompok 3 untuk berkunjung ke industri anyaman milik Mbak Risma. Agenda kunjungan kita hari ini yaitu merealisasikan media digital marketing yang akan diserahkan kepada Mbak Risma dengan harapan berguna dalam proses pengembangan usahanya.

Tanggal 31 Juli 2022 tepatnya hari minggu jadwalnya saya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini digilir dan dibagi menjadi beberapa kelompok pemateri. Kegiatan ini merupakan program kerja utama di kelompok 82. Saya dan teman satu tim pemateri melakukan sosialisasi di masjid MI yang berada di Dusun Banyon. Peserta dari sosialisasi yang saya lakukan yaitu warga dari RT 2 RW 1. Kita melakukan sosialisasi dari jam 14.00 hingga 15.00 yang dilaksanakan setelah kegiatan arisan ibu – ibu disana. Sore harinya saya melakukan aktivitas seperti biasanya yaitu bersih-bersih diri kemudian sholat berjamaah dimasjid dan dilanjutkan bertadarus bersama di posko. Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, Kegiatan kita yaitu meneruskan tentang website desa. Target kita pada hari ini adalah masalah website selesai. Dengan begitu tim website termasuk saya pergi ke Balai Desa Nglewan untuk mengakses website disana. Saya berangkat pukul 09.00 dan selesai pukul 12.00. Setelah semua website selesai tidak lupa kita berpamitan dengan penanggungjawab website disana. Mengucapkan terimakasih karena sudah diberi kesempatan dan bimbingan selama mengerjakan proker ini. Kemudian dilanjut dengan rapat mengenai acara pra agustus yang rencananya akan dilaksanakan

besok minggu tanggal 7 Agustus 2022. Malam harinya saya menghadiri undangan sholat simtudduror yang diadakan oleh insuri.

Tanggal 2 Agustus 2022, tepatnya hari selasa agenda kita awali dengan pengecekan website yang sudah kita upload kemarin. Setelah semua pengecekan selesai dan dirasa sudah tidak ada yang salah maka kita tutup tim website ini dengan evaluasi sukses. Pada sore harinya karena ada jam kosong maka saya dan teman saya jalan-jalan mengelilingi desa dan berencana untuk berkunjung ke posko teman. Saya mengunjungi posko teman yaitu kelompok 78 yang berada di desa ngadisanan yang letaknya tidak terlalu jauh. Pada Rabu tanggal 3 Agustus 2022, agenda kita hari ini adalah evaluasi website bersama teman-teman yang tergabung dalam realisasi website. Kita akan membahas bagaimana kekurangan dan goals dari proker yang sudah saya kerjakan karena itu akan masuk dalam laporan dari proker. Hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022, Agenda kita hari ini adalah melanjutkan mengerjakan laporan sub proker kita. Karena mengingat deadline sudah hampir dekat maka kita memutuskan untuk mengerjakan dengan cara dibagi agar dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Kemudian malam harinya saya mengikuti kegiatan rutin yaitu yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan di rumah Ibu Epin. Ini merupakan yasinan terakhir yang kita ikuti dengan begitu kita sekalian berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena sudah diterima dengan baik untuk KPM dan mengikuti kegiatan yang ada di daerah sana. Pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022, kegiatan rutin kita yaitu mengadakan jumat bersih. Kita membersihkan seluruh bagian posko dan sekitarnya kemudian ditambah masjid yang selama ini digunakan kita untuk beraktivitas keagamaan. Kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti posyandu lansia. Acara dilaksanakan di balai Desa Nglewan dari pukul 07.30 dan selesai sekitar pukul 10.00. saya melakukan senam bersama ibu dan bapak lansia dengan meriah. Setelah itu saya membantu petugas kesehatan untuk memeriksa

kesehatan dan keluhan yang dialami para peserta posyandu lansia. Selanjutnya saya kembali ke posko karena akan ada kunjungan dari DPL.

Hari telah berganti sehingga agenda kita nanti adalah acara pra agustus. Kita memulai persiapan di tempat acara pada pukul 09.00 dan selesai pukul 11.00. Kemudian kita kembali ke posko untuk istirahat sebelum acara nanti di mulai. Kita berangkat pukul 13.00 dan dilapangan sudah ramai orang dan para peserta perlombaan. Acara berjalan dengan sangat meriah dan mendapat antusias yang baik dari warga sekitar. Acara selesai pukul 17.00 dan dilanjutkan dengan membersihkan seluruh area acara. Kemudian malam harinya kita menghadiri acara berzanji yang diadakan ibu-ibu sekitar. Acara diadakan di salah satu rumah warga secara bergantian. Hari Senin tanggal 8 Agustus 2022, saatnya saya mendapat giliran memasak untuk teman-teman semuanya. Kemudian saya melanjutkan kembali mengerjakan laporan sub proker. Sore harinya saya survei untuk menyalurkan amal jariyah yang merupakan program kerja kita kepada masjid yang membutuhkan khususnya masjid yang berada di Desa Nglewan. Kemudian tanggal 9 Agustus 2022 tepatnya hari selasa kegiatan kita adalah kunjungan ke industri anyaman. Ini merupakan kunjungan terakhir kita, dengan begitu sekalian kita berpamitan dengan Mbak Risma dan tidak lupa mengucapkan terimakasih karena sudah membantu dan membimbing kita demi lancarnya. Kita juga memberikan kenang-kenangan untuk Mbak Risma karena sudah mengizinkan kita menjalankan laporan di usahanya hingga selesai dan dapat menyelesaikan laporan dengan sukses. Sore harinya saya membantu persiapan acara untuk besok yaitu khataman dan doa bersama. Doa bersama dan dilanjut dengan penutupan dan ucapan terimakasih kepada warga sekitar.

Tanggal 10 Agustus 2022 tepatnya hari rabu, agenda kita adalah khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilakukan di posko atau rumah mbah katun yang selama ini saya tinggali. Kemudian

malam harinya adalah acara puncak yaitu Doa bersama. Doa bersama para warga sekitar lingkungan posko sekaligus berpamitan kepada masyarakat sekitar. H-2 pulang saatnya saya dan teman semuanya bersih-bersih posko. Sore harinya saya keliling untuk menyalurkan amal jariyah yang telah terkumpul ke masjid dan mushola yang berada di Desa Nglewan. Tibalah hari terakhir kita melaksanakan kegiatan KPM di Desa Nglewan. Saya akan mengikuti acara penutupan KPM yang diadakan di Balai Desa Nglewan. Acara dimulai pada pukul 09.00 dan selesai pada pukul 11.00. Setelah itu saya kembali ke posko untuk berpamitan ke semua orang dan pulang ke rumah masing-masing.

**PENGEMBANGAN PENGETAHUAN JASA KEUANGAN
MASYARAKAT NGLEWAN UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN PROGRAM PERBANKAN SYARIAH**

(SIWI DWI RUSITA)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering disebut dengan (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 merupakan sebuah pengalaman kegiatan yang tak pernah terlupakan. menjajaki desa orang dan berkecimpung dengan warga sekitar hingga bercengkrama mengenai problema

bermasyarakat merupakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. saya hanya seorang mahasiswi yang datang dengan membawa seenggok tugas dan secerca harapan bahwa 40 hari saya bertamu di desa orang di terima. bergabung dengan kelompok yang sebelumnya adalah teman sekelas saya merupakan tantangan sekaligus hikmah yang harus saya syukuri.

berangkat dari latar belakang yang sama, satu prodi yaitu perbankan syariah membuat kami kesulitan akan ketidaktahuan kami mengenai proker apa yang harus kami jalankan di sana, lalu kegiatan apa yang harus kami lakukan disana. namun setelah kami mendapat arahan dari dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak muhtadin amri, M. S.ak kami menjadi sedikit memiliki gambaran hal apa yang harus kami lakukan terlebih dahulu agar bisa menentukan proker yang sesuai disana. nglewan, sambit ponorogo merupakan desa tempat kami harus mengabdikan.

kearifan lokal serta keberagaman masyarakat desa nglewan adalah aset yang menjadi tolak ukur kami membuat program kerja yang akan kami jalankan selama 40 hari pengabdian. hal pertama yang kami lakukan untuk lebih mengenal desa nglewan dan isinya adalah kami banyak berbincang dengan orang yang paham akan desa nglewan. bapak siswan, bapak imam, bapak agus hingga mas dika selaku pemuda desa nglewan.

" nglewan ini terdiri dari 3 dukuh yaitu banyon, nepen, dan depok. nglewan dari segi ekonominya lemah (mata pencaharian atau sumber ekonominya dari tanah liat) iya jadi di desa nglewan ini hampir seluruh masyarakatnya membuat batu bata dan genteng " ucap bapak siswan selaku sekretaris desa nglewan

"lalu apakah ada pak industri lain yang ada di desa nglewan selain batu bata dan genteng ?" ujar saya " sebenarnya banyak, tetapi industri yang paling terkenal di desa nglewan ya itu genteng yang terletak di dusun depok kidul yang terbesar milik bapak yarno, kemudian tas anyaman tempatnya belakang balai desa

pengrajinnya bernama mbak risma, kemudian olahan tempe kripik milik bapak sarjuni yang berada di dukuh banyon" jawab pak siswan

selain kami banyak mencari informasi mengenai industri dan ekonomi kami pun juga banyak mencari informasi di internet mengenai desa nglewan. namun, sayang banyak hal yang kami tidak dapatkan di internet perihal desa nglewan. sepulang kami berkeliling, bercengkrama dengan masyarakat sekitar kami membahas perihal program kerja apa yang pantas kami abdikan di desa ini. karna jurusan kami dituntut untuk berhubungan langsung dengan ekonomi dan perbankan syariah kemudian kami memutuskan untuk membuat pengembangan pada website desa untuk pengenalan program perbankan syariah. namun banyak yang belum kami mengerti akan hal tersebut kami juga banyak mencari informasi dari masyarakat aparat desa, hingga kami terus menggali aset ekonomi desa yang masih terbilang belum maju dan apa keinginannya kedepannya. maka dari itu kami memutuskan untuk membuat proker utama yaitu pemanfaatan media komunikasi desa dalam upaya pengenalan program perbankan syariah di desa Nglewan.

Langkah awal kami mengambil proker tersebut adalah dengan mendatangi KASI pemerintahan desa nglewan yaitu bapak agus. beliau adalah yang di tunjuk desa sebagai orang pemegang IT desa. dari wawancara kepada beliau kami banyak bertanya

" kenapa kami sangat lah kesulitan dalam menggali informasi perihal desa nglewan di internet, lalu apakah website desa nglewan ini masih dioperasikan dan jika ada siapakah orang yang mengoperasikan website tersebut pak " tanya ku beliau menjawab "sebenarnya desa nglewan ini memiliki website dulunya namun sudah di blokir. pembuatannya pun dulu di buat oleh BABINSA desa yang saat itu sedang ada kegiatan pagelaran reog ponorogo sehingga passwordnya pun kami tidak tau jadi kemungkinan akun tersebut sudah di blokir"

" namun pak, website desa nglewan www.nglewan.co.id itu masih bisa di akses dan postingan terakhirnya pun masih terbilang baru yaitu bulan kemarin pak waktu pasar krempyeng. kalau boleh tau siapa ya pak yang terakhir kali mengakses website tersebut" tanya ku

" oh, itu ibu rina beliau adalah KAUR keuangan baru di desa nglewan ya mungkin baru menjabat

1 tahun ini" jawab bapak agus

kami juga memaparkan ke bapak agus akan program yang akan kami jalankan untuk membantu desa nglewan dalam bidang IT yaitu website. bapak agus pun juga banyak berterima kasih akan program yang kami buat dan beliau juga meminta bantuan agar dibuatkan yutub untuk desa nglewan sebagai media promosi desa. keesokan harinya kita di bagi kelompok untuk yang berfokus pada website langsung ke balai desa untuk bertemu dengan bu rina yang menurut informasi yang kami dapatkan memegang website desa nglewan. di samping itu kami sudah di bagi menjadi 3 kelompok kecil juga yang terjun langsung melihat kondisi aset industri yang ada di desa nglewan. kebetulan saya di kelompok dua yang langsung terjun ke rumah bapak yarnpo selaku pemilik industri genteng yang cukup besar di wilayah nglewan.

"usaha ini sudah berjalan sejak tahun 1980 an dari usaha ini saya bisa menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang S2. usaha ini saya beri nama PG. PURI. puri sendiri adalah anama anak saya yang sekarang bekerja di jogjakarta." ujar bapak yarno

" menurut informasi yang saya dapat usaha bapak ini adalah industri yang paling besar di antara industri genteng lainnya pak" tanya ku

' wah tidak, namun mungkin saja karena karyawan saya di sini memang terhitung banyak ada sekitar 10 karyawan yang setiap harinya membuat genteng, dan mungkin karena saya tidak pernah

libur membuat genteng walaupun musim penghujan tiba." jawab pak yarno

setelah banyak berbincang dengan pak yarno saya pun lanjut bertanya perihal permodalan dan keinginan beliau untuk industri genteng yang beliau miliki saat ini. beliau berkata bahwa modal awal dari usaha ini adalah beliau pinjam pada salah satu bank konvensional yang sistem bunganya terhitung kecil. beliau juga menuturkan bahwa sebagian besar masyarakat desa sini memang banyak menggunakan jasa bank konvensional sebagai modal usaha mereka. sistem penjualan pak yarno pun masih terbilang tradisional tapi sudah tersistem dengan baik. tulungagung, kediri, madiun dan ponorogo merupakan kota dimana pak yarno mengirim genteng gentengnya.

dari paparan kalimat pak yarno saya bisa menangkap bahwa masyarakat desa sini masih banyak yang belum mengenal akan kemajuan teknologi digitalisasi marketing sampai dengan bank syariah. tapi tidak hanya masyarakat lingkungan bapak yarno yang memiliki latar belakang seperti itu tetapi hampir semua masyarakat di desa nglewan tidak mengerti apa itu bank syariah. selain industri desa nglewan juga memiliki aset BUMDES Rajawali Jaya yang di ketuai oleh mas Rendra. setelah kami menghubungi mas Rendra kami mengatur jadwal untuk bertemu kami juga ingin membahas tentang keinginan serta program yang ingin dijalankan oleh BUMDES Rajawali Jaya. Sebelum kami bertemu dengan mas Rendra kami telah melihat sendiri bagaimana BUMDES Rajawali Jaya dan beserta kegiatannya.

“ Sebenarnya BUMDES ini terbilang masih baru jadi masih belum berani untuk mengambil keputusan untuk membuat usaha baru. Saat ini saya dan rekan rekan anggota saya masih berfokus pada dua usaha yang sekarang sedang berjalan yaitu foto kopi dan lapak teh poci. Dan pendapatan dari bumdes pun juga dari dari pelayanan listrik Prabayar.” Ujar mas rendra

“lalu apakah BUMDES ini tidak ingin membangun yang namanya usaha baru mungkin seperti BRILink atau BNI 46 mas?, karna kan BUMDES juga menaungi tentang pembagian bantuan tunai maupun non tunai” tanya ku

“ sebenarnya keinginan itu pasti ada tapi karna BUMDES ini adalah institusi di bawah naungan desa maka ya uang untuk desa di bagi. Dan kemarin mencari informasi perihal pendirian agen BRILINK itu pertama nya Rp. 50.000.000 jadi kami masih ragu ragu untuk membuat agen BRI LINK.” Jawab mas rendra

Dari pemaparan asset dan apa yang dibutuhkan untuk memajukan desa nglewan maka kami dari kelompok 82 bermaksud untuk mengadakan sosialisasi dengan sasaran masyarakat desa nglewan dan acara Diskusi dengan Anggota BUMDES Rajawali Jaya untuk untuk mensosialisasikan tentang agen BSI Smart Agen.

dari proker yang sudah kami sepakati bahwa kami akan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat desa Nglewan namun kami juga belum tau bagaimana metode yang tepat kami melakukan sosialisasi tersebut, lalu kami banyak berbincang dan di beri arahan oleh bapak dosen pembimbing lapangan kami.

“jika memang ingin melakukan sosialisasi tidak perlu mengumpulkan banyak masa toh juga masyarakat desa pun juga belum tentu merasa membutuhkan sosialisasi tentang perbankan syariah tapi sosialisasi ini perlu dilakukan karena kalian itu jurusan perbankan syariah. Pemaparan mengenai bank syariah antar mulut ke mulut pun itu sudah bisa di namakan sosialisasi ”
Ucap bapak amri

Dari penjelasan pak amri pun kami menyepakati bahwa kami akan mengadakan sosialisasi tentang perbankan syariah mulai dari sejarah, pembiayaan, hingga fitur-fitur yang ada di bank syariah serta akses terdekat yang bisa di akses untuk melakukan pembiayaan di bank syariah yaitu di jalan HOS Cokroaminoto

jalan satu arah. Dari diskusi tersebut juga kami menyepakati bahwa kami akan mengadakan sosialisasi di acara arisan RT.

Jadi langkah awal kami yaitu mencari data tentang berapa jumlah RT yang ada dalam satu desa dan nama nama bapak RT nya. Selepas dari itu kami dibagi menjadi beberapa bagian kelompok untuk langsung bertanya mengenai kegiatan arisan yang akan dilaksanakan sekaligus kami meminta izin untuk ingin menambah acara yaitu sosialisasi tentang perbankan syariah selama kegiatan arisan berlangsung.

Selain dari sosialisasi yang masyarakat BUMDES pun juga membutuhkan akan pemahaman dan pengetahuan baru tentang perbankan syariah jadi disini kami membuat sebuah forum diskusi yang melibatkan anggota BUMDES Rajawali Jaya dan sebagai materinya adalah salah satu dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yaitu bapak faruq ahmad futaqi, M.E yang menjelaskan tentang bank syariah beserta pembiayaannya, kelebihan, hingga bagaimana tentang cara pembuatan agen BSI Smart Agen. Selain bapak faruq merupakan hal tersebut bapak faruq juga mengajak dari pihak BUMDES jauh lebih mengenal tentang bank syariah.

Mas rendra banyak bertanya perihal materi yang dipaparkan oleh pak faruq mengenai perbankan syariah. Dari banyak materi yang dipaparkan oleh pak faruq mas hendra bertanya mengenai bagaimana menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang belum pernah mengenal BSI sebelumnya. Dan bagaimana mengajak masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank BSI. Dari pertanyaan itu bapak faruq pun menjawab

“kita tidak bisa memaksa seorang untuk ikut bergabung dengan bank syariah namun kita cukup memberi pemahaman bahwa bank syariah yang menggunakan prinsip syariah itu ada dan terhindar dari riba.”

NGOPI (ngolah pikir bareng) merupakan program yang kami buat untuk memfasilitasi BUMDES dalam mencari informasi mengenai hal hal yang diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan yang diperlukan untuk menambah wawasan dan juga ilmu tentang dunia keuangan dan juga menjadi program perbankan syariah. Kegiatan ini berlangsung pada kamis, 28 juli 2022 yang dilaksanakan di balai desa nglewan dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari 4 orang dari anggota BUMDES 2 orang pemateri, 2 orang dari kelompok multi disiplin dan 22 anggota kelompok 82 monodisiplin.

Dari kegiatan yang kami laksanakan dan pengabdian untuk masyarakat desa nglewan penulis dan kelompok 82 mendapat *feedback* yang positif dan juga banyak masyarakat yang paham akan bank syariah, masyarakat paham akan apa itu bank syariah. Antusias yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan dan juga menambah wawasan masyarakat akan kegiatan sosialisasi menjadi tolak ukur kami akan keberhasilan kegiatan sosialisasi literasi keuangan bank syariah yang dilaksanakan di acara arisan RT. Mengerti akan bank yang menggunakan prinsip syariah kemudian banyak yang tertarik dengan pembiayaan yang ada di bank syariah. Pertanyaan mengenai bagaimana pembiayaan yang ada di bank syariah sendiri di jalankan kemudian bagaimana akses jika ingin melakukan pembiayaan. Pertanyaan itu banyak terlontar dari masyarakat yang turut mendengarkan sosialisasi dari kami

Dari pihak BUMDES rajawali jaya pun juga menunjukkan timbal balik yang positif dari segi anggotanya paham akan bank syariah dan juga menjadi paham bagaimana mereka harus mempertimbangkan untuk menggunakan agen BSI smart untuk di pasang di desa nglewan. Dari *follow up* yang saya lakukan terhadap salah satu anggota BUMDES rajawali jaya beliau memaparkan bahwa memang untuk saat ini beliau belum bisa memasang atau ikut bergabung dengan agen BSI smart namun entah nanti jika berminat langsung akan menuju lokasi tempat

dibuatnya agen BSI Smart yaitu di jalan HOS Cokroaminoto jalan satu arah atau langsung menghubungi bapak muhtadin amri.

Selain dari media sosialisasi kami juga banyak memaparkan tentang perbankan syariah hingga rekam jejak yang kami buat menjadi sebuah video dokumenter peninggalan bahwa kami pernah menyebarkan atau menjajaki desa nglewan dan banyak bertukar pengalaman serta pengetahuan akan bank syariah di desa nglewan. Di dalam website desa nglewan kami juga memaparkan jenis sosialisasi dalam bentuk artikel yang kami rangkum dan kami upload sebagai tanda bahwa kami juga pernah berkecimpung di desa nglewan dengan menyebarkan atau bertukar informasi mengenai pembiayaan dan lembaga keuangan perbankan syariah.

Dari hasil informasi yang kami kelompok 82 dapatkan sebagian besar masyarakat di desa nglewan menggunakan bank konvensional yang telah ada dikarenakan mudahnya akses di bank konvensional dan terdapat kantor cabang di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah yang aksesnya masih terbatas dan kantor cabangnya masih hanya 2 yang ada di kabupaten ponorogo. Maka dari itu kelompok 82 juga banyak memaparkan materi tentang kemajuan teknologi bank syariah yang melakukan inovasi dengan menambah fitur mobile banking yang bisa digunakan oleh nasabah melakukan transaksi selain itu masyarakat juga mengetahui bahwa di bank syariah tidak ada bunga atau tambahan saat pembiayaan karena hal tersebut merupakan riba, kami juga menjelaskan kepada masyarakat terkait dengan pembiayaan yang ada di masyarakat yaitu murabahah atau jual beli, musyarakah dan mudharabah atau pembiayaan modal kerja, ijarah atau pembiayaan sewa dan qardh atau pembiayaan tanpa adanya imbalan. Selain dari pembiayaan dari segi tabungan bank syariah juga memiliki unggulan yaitu bangungann haji dan umroh juga bisa digunakan untuk pendaftaran haji dan umroh yang bisa memudahkan masyarakat

untuk menunaikan ibadah haji dan umroh hanya dengan datang di bank syariah.

Kesan yang diperoleh dari kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan sambit kali ini kami dari kelompok 82 monodisiplin banyak belajar akan bagaimana hidup bermasyarakat yang baik bagaimana memasukkan kegiatan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan bagaimana memfasilitasi masyarakat akan berkembang dan terus berkembang seperti digital marketing, sosialisasi tentang perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya serta pemaparan fitur- fitur perbankan syariah. Sangat berkesan sekali bagi saya penulis bahwa kuliah pengabdian masyarakat bukan lah sebuah ilmu yang dapat hilang namun juga tidak akan hilang bekasnya sampai kapanpun.

Pesan yang saya titipkan untuk adik-adikku yang akan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan masih banyak program kerja yang belum terselesaikan hingga rencana tindak lanjutnya selesai maka pesan penulis kepada pembaca waktu 40 hari dirasa penulis sangat kurang dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat ini maka jalankanlah dan lanjutkan program kerja yang belum sepenuhnya berhasil dan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah program kerja selama ber kpm di sana.

PENGENALAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT

(Sofyan Khanafi)

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dilakukan dalam rangka memenuhi semboyan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan salah satu semboyan tersebut yakni pengabdian kepada masyarakat yakni kegiatan berbagi ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku perkuliahan yang selanjutnya diterapkan di tengah masyarakat agar masyarakat mendapatkan sedikit pengetahuan dari mahasiswa dan mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan yang ada di masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh IAIN Ponorogo dilakukan dengan 2 sistem yakni melalui KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin dalam hal ini penulis melaksanakan KPM dengan sistem monodisiplin dimana program kerja yang dibuat disesuaikan dengan program studi yang telah dipilih selama mengikuti perkuliahan dalam hal ini perbankan syariah. Peneliti melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 4 juli hingga 12 agustus 2022. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dimana metode tersebut berfokus kepada aset yang dimiliki oleh masyarakat serta melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan bukan berfokus kepada masalah yang ada di masyarakat. Aset yang dimiliki dari desa nglewan sangat beragam mulai dari industri seperti industri batu bata dan genteng, industri pengolahan kopi, industri anyaman tas dan industri keripik tempe aset selanjutnya yakni tempat wisata yakni belik depok, beji

cangkring dan bukit pelamar dan yang terakhir aset dalam hal adat istiadat yang meliputi karawitan dan kesenian reog ponorogo. Kegiatan kuliah pengabdian yang penulis dan mahasiswa kpm yang tergabung dalam kelompok kpm 82 monodisiplin berfokus pada kegiatan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi di desa nglewan yang menjadi program kerja dari kelompok kpm 82 sehingga program kerja yang telah dirancang bisa sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat Desa Nglewan.

Program kerja yang telah dirancang oleh peneliti bersama dengan kelompok KPM 82 tentang pemberdayaan dan pengembangan ekonomi antara lain pengembangan website desa sebagai media informasi yang sebelumnya telah dibuat oleh salah satu masyarakat di desa nglewan tetapi website tersebut tidak bisa digunakan karena terblokir dikarenakan suatu hal maka dalam hal ini kelompok KPM 82 membantu dalam memngembangkan website desa yang bisa berfungsi untuk memberikan informasi terkait apa saja yang terdapat di desa sehingga dapat terpublish dan bisa dilihat oleh masyarakat desa nglewan dan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang dapat diakses tanpa batasan waktu. Selanjutnya program kerja yang dirancang oleh kelompok KPM 82 yakni mencari informasi terkait dengan BUMDES (Badan usaha milik desa) dari informasi yang didapat bahwa BUMDES yang terdapat di desa nglewan hanya sebuah fotocopy yang beroperasi di balai Desa Nglewan yang semestinya masih jauh dari harapan mengenai pengelolaan BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa nglewan dan juga bisa menjadi aset yang sangat penting jika dikelola dengan baik. Yang terakhir Program kerja yang dilakukan oleh penulis bersama dengan mahasiswa kelompok KPM 82 yakni melakukan sosialisasi dalam rangka pengenalan sistem perbankan syariah kepada masyarakat desa nglewan yang bertujuan agar masyarakat yang sebelumnya belum mengenal terkait dengan tabungan dan pembiayaan di bank

syariah menjadi sedikit mengetahui dan bisa menjadi nasabah di bank syariah. Program kerja mengenai sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat di Desa Nglewan merupakan topik yang akan di bahas di essay ini oleh peneliti yang diberi judul “ Pengenalan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat “.

Dalam melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan berlangsung mulai dari tanggal 04 juli hingga 12 agustus 2022 dengan menggunakan metode ABCD yakni berfokus kepada aset yang terdapat di desa nglewan. Adapun tahapan mengenai metode ABCD yaitu tahap inkulturasi, tahap discovery (pemetaan aset), tahap design, tahap define dan tahap evaluasi atau refleksi. Dimana semua tahapan tersebut telah dilalui oleh peneliti dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan mulai dari inkulturasi yaitu proses memperkenalkan maksud dan tujuan dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan pada sebuah komunitas yang ada di masyarakat sehingga bisa mempunyai hubungan yang dekat dengan masyarakat sehingga program yang dijalankan bisa diterima dan berjalan dengan baik. Proses inkulturasi menjadi penting dalam sebuah program pengembangan masyarakat. Tahap ini dilakukan untuk mengurangi sikap penghindaran dari masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Adapun tujuan inkulturasi yakni masyarakat bisa memahami maksud dan tujuan kegiatan dari kuliah pengabdian masyarakat selanjutnya membangun kepercayaan pada komunitas masyarakat dan terakhir yakni memfasilitasi suatu kelompok masyarakat menjadi *agent of change*. Selain itu inkulturasi digunakan untuk mengungkap bahwa masyarakat sudah memahami maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan pemahaman bahwa masyarakat lokal yang akan bergerak dalam mengembangkan komunitasnya. Dalam kaitannya tentang inkulturasi identik dengan proses komunikasi.

Tahapan inkulturasi atau membaaur dengan masyarakat di desa nglewan yang penulis lakukan bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 82 terkait inkulturasi yaitu melakukan kegiatan silaturahmi kepada pimpinan desa mulai dari kepala desa nglewan, sekretaris desa nglewan, kepala dusun di dusun depok desa nglewan, ketua RT, ketua RW dan juga melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat seperti ketua pemuda desa nglewan, dan karang taruna yang ada di desa nglewan yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara masyarakat dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, untuk kegiatan inkulturasi dilakukan pada minggu pertama periode KPM dari kegiatan inkulturasi penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang ada pada desa nglewan diantaranya yaitu terdapat industri genteng dan batu bara dimana usaha tersebut dijalankan dengan sistem *home industry* dimana setiap rumah mempunyai usaha genteng dan batu bata dari hasil pembuatan genteng dan batu bata dipasarkan secara mandiri oleh masyarakat desa nglewan dikarenakan pemilik industri tersebut sudah memiliki pelanggan tetap dengan menyetorkan produknya ke toko bangunan terdekat yang ada di ponorogo, dalam industri genteng juga terdapat kegiatan arisan genteng dimana dilakukan setiap tanggal 16, selanjutnya terdapat tempat wisata belik depok yang dulunya merupakan wisata alam dan religi yang berisi sumber mata air dan dulunya digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam, selanjutnya tempat wisata beji cangkring dari informasi yang didapat yaitu sebuah kolam tempat pemancingan yang setiap minggu digunakan oleh masyarakat untuk lomba memancing dan tempat tersebut menjadi bagian dari pengelolaan BUMDES. Selanjutnya dari inkulturasi terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di desa nglewan yaitu antara lain seperti yasinan setiap malam jum'at, bersih desa jika ada suatu acara, kesenian yang meliputi gajah-gajahan, reog dan karawitan terdapat juga acara kegiatan pasar krempyeng.

Tahapan selanjutnya yaitu discovery (mengungkapkan informasi) Discovery yaitu proses pengungkapan dan identifikasi dari informasi yang diperoleh setelah proses inkulturasi selesai dengan mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diperoleh oleh komunitas di masa lampau dan saat ini, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut dan siapa yang berperan dibalik kesuksesan tersebut, selanjutnya menelaah sukses dan kekuatan dalam arti mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi aset untuk dikembangkan di masa depan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pemetaan aset. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset yang utama. Pada tahap discovery yang merupakan tahapan setelah inkulturasi pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan yang dilakukan pada minggu ke 2 yaitu dengan mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai informasi yang ada pada masyarakat desa nglewan. Pada tahap ini informasi yang diperoleh dari discovery yakni terdapat 3 industri yang ada pada desa nglewan yang menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat di desa nglewan yakni industri genteng dan batu bata yang pengerjaannya dilakukan secara individu dengan sistem home industri atau industri yang dijalankan secara rumahan selain industri genteng dan batu bata terdapat industri anyaman tas dan juga industri keripik tempe.

Di desa nglewan juga terdapat tempat wisata yang bisa menjadi aset bagi desa nglewan yaitu tempat wisata belik depok yang merupakan tempat sumber air bagi masyarakat dusun depok di masa lampau dan juga menjadi tempat religi di karenakan belik depok tempat penyebaran agama islam pada desa nglewan selain belik depok terdapat juga beji cangkring Pada mulanya pada daerah Banyon masih belum ada kolam ataupun beji seperti yang ada sekarang ini. Adanya kolam pada waktu itu dikarenakan banyaknya ikan yang melewati sungai yang aliran airnya berasal

dari desa Maguwan, oleh karena itu banyak dari warga setempat membendung aliran sungai untuk menangkap ikan. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam karena memang ikan yang berada di sungai diperbolehkan untuk ditangkap. Kolam-kolam ini berukuran kecil, ada yang berbentuk persegi dan persegi panjang mengitari pohon Cangkring besar di tengah kolam kecil sebelah utara. Karena terdapat pohon Cangkring di antara kolam ini maka tempat ini biasa disebut Cangkring. Pada tahun antara 2021-2022 tempat ini dijadikan tempat pemancingan yang setiap hari minggu diagendakan event. Merupakan unit usaha dan dikelola oleh BUMDES Nglewan. Hingga waktu pembukuan ini, beji Cangkring masih dalam proses pembangunan menjadi objek wisata.

Tahapan selanjutnya yaitu design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang) Pada tahap ini bertujuan penggolongan dan mobilisasi aset langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini merupakan suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Dengan membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat control atas potensi aset yang tersedia.

Pada tahap design pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat monodisiplin yang menjadi program kerja kelompok dilakukan pada minggu ketiga yaitu membantu dalam pembuatan website desa untuk menampilkan informasi profil desa dan aset desa yang dimiliki, selanjutnya penulis melakukan membantu pemasaran pada industri yang ada di desa nglewan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan bisa dikenal oleh banyak orang dan juga membantu dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang. Selanjutnya penulis bersama mahasiswa kelompok monodisiplin membantu dalam pembuatan peta di desa nglewan

yang berfungsi untuk menjadi petunjuk arah dan juga digunakan dalam mengidentifikasi aset yang terdapat di desa nglewan, selanjutnya mengidentifikasi badan usaha milik desa (BUMDES) yang bisa menjadi aset dan sumber pendapatan bagi desa sehingga pengelolaannya bisa berjalan dengan baik, yang terakhir penulis melakukan sosialisasi dalam mengenalkan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat di desa nglewan agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang perbankan syariah.

Selanjutnya yaitu define (mendukung keterlaksanaan program kerja) Jika komunitas bisa membayangkan dengan cara yang berbeda dan berbagi visi masa depannya yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa kerjasama maka program kerja tidak akan mampu berjalan.

Dari tahapan metode ABCD yang penulis lakukan pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan mulai dari tahap inkulturasi, discovery dan design maka tahapan define dilakukan pada minggu ke empat mendapatkan dukungan dari pihak pimpinan dan perangkat desa sekaligus tokoh masyarakat di desa nglewan dan juga kerjasama dari masyarakat desa nglewan dalam menyukseskan program kerja yang telah dibuat oleh penulis bersama mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 82 mono disiplin program studi perbankan syariah IAIN Ponorogo dalam membantu pengembangan ekonomi di desa nglewan kecamatan sambit kabupaten Ponorogo, antara lain pengembangan website di desa nglewan, pencarian informasi mengenai kegiatan yang ada di badan usaha milik desa (BUMDES) dan melakukan sosialisasi bank syariah kepada masyarakat di desa nglewan dalam hal ini penulis melakukan kegiatan program kerja melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada

masyarakat di desa nglewan untuk mengenalkan sistem perbankan syariah yang merupakan hal baru yang dirasakan oleh masyarakat desa nglewan dalam mengetahui bank syariah. Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah kepada masyarakat peneliti dibantu oleh pemateri yang juga mahasiswa KPM kelompok 82 dan oleh dosen pada bidang perbankan syariah agar informasi yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat awam dengan mudah. Selanjutnya pada tahap refleksi Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja (outcome). Ada beberapa hal mengenai monitoring dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset yakni apakah komunitas bisa menemukan dan mengenali secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan potensial yang meliputi keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya dan apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama. Dari hasil monitoring dapat menjadi sebuah refleksi mengenai ringkasan singkat dari program kerja yang didesain. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan KPM sehingga setelah program KPM bisa berlanjut dan masih tetap digunakan oleh masyarakat.

Tahap refleksi dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan Ponorogo dilakukan pada minggu akhir antara minggu kelima dan minggu keenam dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dibuat dan dijalankan yaitu menjalankan website desa nglewan, membantu pemasaran produk pada industri yang ada di desa nglewan, menggali informasi terkait BUMDES desa nglewan dan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat desa nglewan dengan harapan program kerja yang telah dibuat bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak desa nglewan.

Tahapan dalam melaksanakan program kerja pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan setelah penulis melakukan inkulturasi dan juga discovery atau memetakan aset dan potensi yang ada di desa nglewan yang selanjutnya dilakukan melakukan perancangan program kerja dimana program kerja yang dibuat disesuaikan dengan kondisi yang ada di desa nglewan khususnya di desa nglewan dimana program kerja yang dirancang terbagi menjadi 2 yaitu program kerja inti yang mencakup semua anggota kelompok KPM monodisiplin 82 dan program kerja sub yang terbagi menjadi 3 kelompok yang berfokus kepada pengembangan dan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pemasaran produk pada industri genteng, industri keripik tempe dan industri anyaman tas, sedangkan untuk program kerja inti yakni melakukan pencarian informasi mengenai badan usaha milik desa (BUMDES), pengembangan website desa dan juga melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat.

Dalam hal ini penulis melaksanakan program kerja inti pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi sistem bank syariah kepada masyarakat di desa nglewan dikarenakan di desa nglewan masyarakatnya kebanyakan masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi seperti menabung, melakukan pembayaran dan lain sebagainya dan hal ini wajar mengingat kurangnya pemberitahuan mengenai bank syariah kepada masyarakat untuk menggunakan bank syariah maka penulis bersama dengan mahasiswa KPM 82 mendatangi masyarakat dalam rangka mengenalkan bank syariah kepada masyarakat yang menjadi sasaran dalam sosialisasi perbankan syariah adalah ibu-ibu rumah tangga dan sosialisasi tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan arisan ibu ibu di tingkat RT dikarenakan jika diluar waktu tersebut maka penulis dan mahasiswa KPM 82 mengalami kesulitan dalam penjadwalan waktu sosialisasi dikarenakan waktu yang terbatas dan juga periode kuliah pengabdian masyarakat yang cukup singkat hanya 40 hari. Dalam

kegiatan sosialisasi perbankan syariah penulis melakukannya sebanyak 4 kali di tempat berbeda dan waktu yang berbeda ini bertujuan agar setiap kelompok masyarakat mendapatkan bagian dalam mendapatkan informasi dari sosialisasi perbankan syariah yang dilakukan yaitu dilakukan pada tanggal 23 juli yang dilakukan di kediaman bapak kateno yang menjadi peserta sosialisasi yaitu ibu-ibu yang juga melakukan kegiatan arisan sedangkan pemateri dari sosialisasi ini yakni mahasiswa peserta KPM 82 dalam hal ini penulis yang juga menjadi pemateri dalam sosialisasi ini yakni memberikan materi mengenai sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia, selanjutnya pada tanggal 25 dan 26 tempat sosialisasi dilakukan dirumah bapak suyut dan bapak gono yang menjadi peserta dari sosialisasi tersebut yakni ibu-ibu yang melakukan kegiatan arisan dalam hal ini penulis memberikan materi mengenai penjelasan tentang bagi hasil yang ada pada bank syariah. Dan yang terakhir sosialisasi perbankan syariah dilakukan di rumah bapak ikom yang dilakukan pada tanggal 31 juli 2022 dengan peserta ibu-ibu yang melakukan kegiatan arisan dalam hal ini penulis menyampaikan materi terkait penjelasan tentang bagi hasil pada bank syariah. Untuk pembuatan laporan terkait dengan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis terdiri dari 3 laporan 2 dalam bentuk executive summary program kerja utama yang dilakukan secara kelompok, executive summary program kerja sub kelompok dan yang terakhir laporan dalam bentuk essay yang dilakukan secara individu. Laporan tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan juga melaksanakan program kerja yang telah disepakati

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa nglewan dengan program kerja melakukan sosialisasi bank syariah kepada masyarakat desa nglewan yang dilakukan oleh penulis bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 82 berjalan dengan baik hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat yang

menjadi peserta sosialisasi yang ingin mengetahui seluk beluk mengenai bank syariah dimana masyarakat terbuka dan mau menerima penulis dan mahasiswa KPM kelompok 82 sebagai pemateri dalam sosialisasi bank syariah sehingga kegiatan sosialisasi bisa berjalan dengan baik dan lancar dari kegiatan tersebut masyarakat desa nglewan mengetahui bahwa ada bank yang menggunakan prinsip islam atau syariah yang berdasarkan dengan syariat islam dikarenakan sebageian besar masyarakat di desa nglewan menggunakan bank konvensional yang telah ada dikarenakan mudahnya akses di bank konvensional dan terdapat kantor cabang di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah yang aksesnya masih terbatas dan kantor cabangnya masih hanya 2 yang ada di kabupaten ponorogo tetapi dengan kemajuan teknologi bank syariah melakukan inovasi dengan menambah fitur mobile banking yang bisa digunakan oleh nasabah melakukan transaksi selain itu masyarakat juga mengetahui bahwa di bank syariah tidak ada bunga atau tambahan saat pembiayaan karena hal tersebut merupakan riba, dalam hal ini penulis juga menjelaskan kepada masyarakat terkait dengan pembiayaan yang ada di masyarakat yaitu ada 6 yakni murabahah atau jual beli, musyarakah dan mudharabah atau pembiayaan modal kerja, ijarah atau pembiayaan sewa dan qaradh atau pembiayaan tanpa adanya imbalan selain itu juga masyarakat mengetahui bahwa bank syariah juga bisa digunakan untuk pendaftaran haji dan umroh yang bisa memudahkan masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan umroh hanya dengan datang di bank syariah.

Kesan yang diperoleh dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan merupakan suatu pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis dan juga bagi mahasiswa KPM kelompok 82 monodisiplin yakni bekerjasama dan gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat dalam menyukseskan program kerja yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di desa nglewan setelah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat berakhir. Dalam

hal ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran dan ilmu dari kegiatan di masyarakat yang menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan di masa depan

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan kuliah pengabdian masyarakat di desa nglewan terutama kepada masyarakat desa nglewan dan mahasiswa kelompok KPM 82 monodisiplin. Semoga desa nglewan bisa menjadi lebih baik dan program kerja yang dijalankan bisa dilanjutkan oleh masyarakat desa nglewan.

KPM DESA NGLEWAN YANG MEMILIKI BANYAK UMKM

(Sulung Putriana)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang menjadi bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 7. Pada pelaksanaan KPM tahun ini terbagi dalam dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Sementara untuk program kegiatan KPM yang harus dilaksanakan oleh setiap kelompok ini dibagi menjadi dua program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Disini saya mahasiswa IAIN Ponorogo peserta KPM kelompok 82 dari Fakultas Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah yang memilih jenis KPM Monodisiplin. Pada kelompok KPM Mono Disiplin program kegiatan pengabdian sesuai dengan program studi atau bidang keilmuan yang telah didapat dibangku kuliah. KPM ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022.

Disini saya peserta KPM Mono Disiplin melakukan pengabdian di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Untuk tempat lokasi posko peserta KPM kelompok 82 Monodisiplin berada di Rumah Mbah Katun yang berada di Desa Nglewan, RT 3 / RW 1 Dusun Depok. Embah Katun pemilik rumah yang menjadi tempat posko peserta KPM kelompok 82 sudah berusia sekitar 75 tahun. Embah Katun disini hidup sendirian, sehingga kedatangan kami membuat suasana menjadi ramai. Embah Katun disini sangat perhatian dan menganggap kami seperti anaknya sendiri. Tempat KPM kelompok 82 Desa Nglewan merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah luas tepatnya di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Nglewan ini dibatasi oleh beberapa desa yaitu di bagian utara Desa Bulu, bagian selatan Desa Wringinanom, bagian timur Desa Bedingin dan bagian timur Desa Maguwan. Selain itu, Desa Nglewan memiliki 3 dusun yang terdiri dari Dusun Bayon, Dusun Depok dan Dusun Nepen. Terdapat 18 RT dan 7 RW dengan jumlah data penduduk kurang lebih sekitar 2829 jiwa.

Desa Nglewan memiliki banyak aset atau potensi dilihat dari berbagai tempat wisata dan UMKM yang membantu perekonomian masyarakat Desa Nglewan. Tempat wisata yang dimiliki Desa Nglewan salah satunya yaitu wisata belik depok, beji cangkring (tempat pemancingan), bukit plapar dan petilasan wali songo. Sementara untuk UMKM yang dimiliki di Desa Nglewan terdiri dari industri genteng, batu bata, anyaman tas dan keripik tempe. Untuk industri yang paling unggul dan paling menonjol di Desa Nglewan adalah industri genteng, sehingga terdapat kegiatan arisan paguyuban genteng. Desa Nglewan memiliki salah satu badan usaha yaitu BUMDES Rajawali Jaya yang sudah berjalan sekitar 1 tahun. Adanya BUMDES di Desa Nglewan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, membantu masyarakat miskin dan membangun pemanfaatan aset-aset desa, sehingga BUMDES mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi serta solusi ekonomi suatu desa.

Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 4 Juli 2022 dengan diadakannya pembukaan bersama di Balai Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang diikuti oleh empat kelompok yaitu 2 kelompok dari IAIN Ponorogo yang dibagi menjadi kelompok Multidisiplin dan Monodisiplin serta 2 kelompok INSURI. Setelah acara pembukaan KPM dilakukan maka langkah selanjutnya peserta KPM mengikuti tahapan pelaksanaan yang dimulai dari minggu pertama *inkulturasi*, minggu kedua *discovery*, minggu ketiga *design*, minggu keempat *define*, minggu kelima refleksi dan evaluasi, minggu keenam penyusunan laporan. Untuk proker penunjang KPM kelompok 82 pada bidang sosial yaitu kerja bakti lingkungan, kerja bakti belik depok dan lomba pra agustus. Pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa dan pelatihan kerajinan tangan. Sementara pada bidang keagamaan yaitu *istighosah* dan yasinan.

Kegiatan tahap pertama *inkulturasi* yang dilakukan peserta KPM kelompok 82 yaitu menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan mendatangi aparat desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Nglewan. Peserta KPM kelompok 82 disini telah melakukan silaturahmi dan komunikasi dengan mendatangi Bapak Suwadi selaku pemimpin desa, beberapa perangkat desa yaitu Bapak Panti Siswanto sebagai sekretaris desa dan Bapak Slamet Riyadi sebagai staf pemerintahan. Selain itu kami juga mendatangi tokoh-tokoh masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dusun, karang taruna dan pemuda Desa Nglewan. Tahapan ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui kehadiran serta tujuan dari adanya kegiatan KPM di Desa Nglewan. Selain itu, peserta KPM kelompok 82 dapat mengenal lebih dalam situasi dan kondisi yang ada di Desa Nglewan, sehingga dapat menentukan program kerja yang sesuai dengan aset yang ada di desa tersebut. Pada tahapan *inkulturasi* peserta KPM kelompok 82 mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti kegiatan yasinan, kerja bakti dan manaqiban untuk menjaga hubungan baik antara mahasiswa

dengan masyarakat di Desa Nglewan. Peserta KPM kelompok 82 telah mendapatkan informasi mengenai aset atau potensi yang ada di Desa Nglewan. Selain mengetahui aset atau potensi yang ada, pada minggu pertama ini kami mulai menyusuri beberapa lokasi wisata yang berada di Desa Nglewan. Pada minggu pertama tepatnya hari sabtu tanggal 9 Juli mengadakan kegiatan takbir keliling setelah sholat isya bersama anak-anak di Desa Nglewan untuk memeriahkan acara idul adha. Selain melakukan kegiatan takbir keliling, pada tanggal 10 Juli 2022 peserta KPM kelompok 82 melakukan sholat idul adha bersama masyarakat Desa Nglewan di masjid Nurul Huda.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya *discovery* yaitu mengungkapkan informasi yang telah didapat oleh peserta KPM kelompok 82. Tahapan *discovery* dilakukan pada minggu kedua setelah tahap *inkulturasi*. Pada tahap ini kami memperoleh informasi mengenai aset dan potensi yang ada mulai dari tempat wisata, usaha UMKM dan BUMDES. Dari informasi ini diketahui adanya UMKM yang dijalani secara pribadi oleh masyarakat meliputi industri genteng, batu bata, anyaman tas dan keripik tempe yang menjadi ladang untuk memperoleh pendapatan masyarakat di Desa Nglewan. Selain itu terdapat tempat wisata belik depok, beji cangkring (tempat pemancingan), bukit plapar dan petilasan wali songo. Setiap tempat wisata ini memiliki cerita salah satunya cerita wisata belik depok yang merupakan salah satu tempat sumber air masyarakat Dusun Depok dan menjadi tempat religi dikarenakan tempat penyebaran agama islam di Desa Nglewan. Sejarah wisata beji yang merupakan kolam pemancingan yang dinamakan beji cangkring karena didaerah kolam terdapat pohon cangkring. Tempat wisata beji cangkring ini sudah diadakan agenda event setiap hari minggu. Sehingga aset wisata yang ada di Desa Nglewan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan asli desa. Selain itu, Desa Nglewan memiliki situs peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu seperti

Makam Putra dan Putri. Peninggalan Makam Putra dan Putri zaman dahulu ini memiliki cerita misteri.

Setelah tahapan *discovery* dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah *design*. Pada tahap *design* disini mengidentifikasi dan memilih program prioritas. Ditahap ini peserta KPM kelompok 82 menindaklanjuti progress yang telah dirancang dan dilakukan eksekusi. Pada tahapan ini kami kembali menyelaraskan informasi yang didapat dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk keberlangsungan menjalankan program kerja. Pada minggu ketiga, peserta KPM telah melaksanakan kegiatan pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa dan pelatihan kerajinan tangan. Pemasaran usaha yang dilakukan peserta KPM 82 salah satunya membantu membuatkan akun instagram, whatsapp, google maps dan media digital lainnya untuk mempromosikan produk usaha UMKM di Desa Nglewan mulai dari industri genteng, anyaman tas dan keripik tempe. Selain itu, peserta KPM kelompok 82 telah melakukan kegiatan pelatihan kerajinan yaitu kerajinan tangan *tie dye*. Kegiatan kerajinan tangan *tie dye* dilakukan oleh anak-anak yang masih sekolah SD. Disini peserta KPM kelompok 82 membantu anak-anak membuat kerajinan *tie dye* dengan motif yang dipilih dan membantunya dalam mewarnai. Berhubung disini peserta *tie dye* masih anak-anak maka peserta KPM kelompok 82 memberikan arahan dengan penuh kesabaran. Pada tahapan ini, peserta KPM kelompok 82 telah menyiapkan bahan materi sosialisasi perbankan syariah yang akan dipresentasikan di kegiatan arisan ibu-ibu di setiap RT.

Tahap kegiatan selanjutnya *define* yaitu merealisasikan pelaksanaan program kerja yang telah dipilih. Karena disini kami sebagai peserta KPM Mono Disiplin maka program kerja yang kami jalankan harus disesuaikan dengan jurusan yaitu perbankan syariah. Maka untuk program utama peserta KPM kelompok 82 melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan

syariah dan membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Pada tahap *define* kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu sosialisasi pengenalan program perbankan syariah dengan sasaran utama yaitu BUMDES desa Nglewan dan ibu-ibu di setiap RT di Desa Nglewan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di setiap kegiatan masyarakat seperti arisan ibu-ibu di Desa Nglewan. Sementara untuk BUMDES sosialisasi dilaksanakan semi formal yaitu diskusi bersama BUMDES. Sosialisasi dilakukan karena adanya keinginan rencana program BUMDES untuk menambah layanan perbankan yang belum dapat terealisasi. Maka disini peserta KPM kelompok 82 melakukan sosialisasi membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Sehingga nantinya BUMDES dapat memiliki pandangan dan pilihan untuk kedepannya layanan perbankan apa yang sesuai dengan kebutuhan BUMDES Nglewan.

Pada proker utama ini peserta KPM menggunakan media perantara berupa website desa. Maka untuk keberlangsungan proker utama ini peserta KPM 82 telah membantu mengaktifkan kembali website Desa Nglewan. Disini peserta KPM kelompok 82 telah membuat artikel yang membahas tentang profil desa dan artikel tentang aset yang dimiliki Desa Nglewan mulai dari UMKM industri genteng, anyaman tas, dan keripik tempe. Selain itu, terdapat artikel tentang tempat wisata desa Nglewan yang terdiri dari wisata belik depok, wisata bukit plapar, dan wisata beji cangkring. Website desa menjadi media saran promosi dan informasi yang lebih efisien. Dengan adanya website desa ini diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai aset atau potensi yang ada di desa tersebut. Maka disini peserta KPM 82 memasukkan semua aset dan informasi yang ada di Desa Nglewan serta memasukkan kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah dan membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah pada website desa. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Nglewan mengenai

perbankan syariah, selain itu juga diharapkan dapat membangun transformasi keuangan yang baik dan website desa mampu dikelola secara efektif sehingga bermanfaat untuk media pemasaran UMKM yang ada di Desa Nglewan.

Kemudian setelah tahapan *define* maka langkah kegiatan yang dilakukan oleh KPM 82 adalah refleksi dan evaluasi. Dari kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi bagaimana keberhasilan dari program yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Nglewan. Pada tahap ini kami mengetahui bagaimana keberhasilan dan target atas program kerja yang telah dilakukan. Saat terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi maka dicatat sebagai bahan pada pelaksanaan program selanjutnya. Setelah tahapan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh peserta KPM, maka tahapan kegiatan yang terakhir disini adalah menyusun laporan KPM yang telah dilakukan. Pada tahapan penyusunan laporan, peserta KPM 82 melakukannya bersama-sama dan membagi tugas.

Pada UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan menganyam tas secara otodidak. Sehingga ibu rumah tangga Desa Nglewan dapat memiliki pendapatan tambahan melalui keterampilan yang dimiliki. Dapat dikatakan ibu rumah tangga yang ada di Desa Nglewan memiliki pendapatan tambahan dan pekerjaan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga yang berdiam di rumah dan memasak saja. Namun para ibu rumah tangga di Desa Nglewan memiliki pekerjaan menjadi pengrajin anyaman tas. Pemilik UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan adalah Risma Diah Ayu Wulandari yang sering dipanggil Risma. Mbak Risma disini bisa dikatakan memiliki usaha anyaman tas yang masih muda berusia 21 tahun. Disini Mbak Risma selaku pemilik usaha anyaman tas di Desa Nglewan yang sudah memiliki karyawan atau pengrajin dengan jumlah 22 hingga 25 karyawan yang masih aktif ikut memproduksi tas anyaman. UMKM usaha

anyaman tas ini berada di tempat kediaman rumah pemilik usaha yaitu di Jalan Rajawali RT 01 / RW 01 Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Usaha anyaman tas ini memiliki produk berkualitas serta memiliki varian model yang kekinian dan bisa digunakan untuk kegiatan formal dan non formal. Bahan untuk produk anyaman tas tidak diragukan karena bahannya tebal serta anyamannya sangat rapi. Selain anyaman tas yang rapi, disini konsumen dapat memesan modal sesuai dengan yang diinginkan. Usaha anyaman tas ini sangat kekinian dan cocok untuk semua kalangan terutama anak muda. Karyawan penganyam yang bekerja di usaha anyaman tas dapat memproduksi dirumah masing-masing dan untuk sistem pengumpulan hasil produksi anyaman tas dilakukan selama satu minggu sekali. Untuk hasil produksi usaha anyaman tas di Desa Nglewan ini dapat mencapai jumlah 1000 hingga 1500 pcs setiap dua minggu sekali dan untuk satu bulan produksi dapat mencapai produk anyaman tas sekitar 3000 pcs.UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan disini dapat menjadi suatu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu desa. UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan dikatakan dapat meningkatkan perekonomian karena secara tidak langsung adanya keberadaan UMKM ini mampu untuk meningkatkan ekonomi setiap ibu-ibu rumah tangga masyarakat Desa Nglewan yang ikut tergabung dalam usaha anyaman tas yaitu Walid Collection.

Tapi perlu diketahui UMKM yang ada di Desa Nglewan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, namun setiap UMKM yang ada ini belum mampu menggunakan digital marketing. UMKM di Desa Nglewan memiliki problem belum mampu menggunakan kemajuan teknologi seperti digital marketing untuk menjalankan usahanya. Sehingga UMKM di Desa Nglewan ini belum berjalan secara optimal. UMKM usaha anyaman tas tidak memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media sosial untuk mempromosikan dan memasarkan produk usaha. Sehingga produk usaha UMKM yang ada di Desa Nglewan

belum diketahui oleh banyak masyarakat. Hal ini yang menjadi permasalahan dari potensi UMKM usaha anyaman tas yang ada di Desa Nglewan. Maka disini kami telah membuat akun media sosial instagram dan google maps atas persetujuan pemilik usaha. Pemanfaatan teknologi dan digital marketing dilakukan kami untuk membantu pemilik usaha dalam memasarkan hasil produk usaha anyaman tas supaya dapat memperluas pemasaran dan usaha ini semakin berkembang. Adanya pembuatan media sosial instagram dan google maps dapat dijadikan sebagai sarana untuk memanfaatkan media sosial seperti digital marketing. Peserta KPM membuat media sosial instagram dan google maps untuk dapat membantu dalam mengembangkan dan menaikkan penjualan produk anyaman tas, sehingga pemilik usaha mendapatkan laba yang besar serta memiliki pelanggan yang semakin banyak. Pembuatan google maps disini mampu menemukan lokasi usaha UMKM anyaman tas dengan mudah, sehingga para konsumennya tidak perlu mencari dengan susah lokasi UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan. Dengan begitu para konsumen yang belum mengetahui keberadaan lokasi UMKM Desa Nglewan dapat dengan mudah menemukan lokasinya.

Disini peserta telah membantu membuat media sosial instagram dan google maps untuk memasarkan produk usaha UMKM. Sehingga usaha UMKM ini dapat berjalan secara optimal dan pemasaran semakin luas. Pembuatan akun instagram yang dilakukan peserta KPM telah dibuat untuk usaha anyaman tas ini adalah @walid_tas_anyaman_collection. Pada pembuatan akun instagram terdapat keterangan mengenai alamat, cara pembayaran dan no. telepon. Akun instagram yang telah dibuat digunakan sebagai tempat upload foto produk anyaman tas supaya pengguna instagram bisa melihat dan tertarik serta dapat bertransaksi dengan penjual jika berminat untuk membeli produk anyaman tas. Selain itu peserta KPM membuat akun google maps untuk menunjukkan lokasi usaha anyaman tas untuk memudahkan masyarakat yang ingin membeli anyaman tas

secara langsung dengan mencari alamat usaha anyaman tas di aplikasi google maps pada smartphone sehingga dapat lebih cepat dan efisien. Selain melakukan kegiatan pembuatan akun media sosial instagram dan google maps, peserta KPM telah membantu ikut serta dalam kegiatan memproduksi produk anyaman tas. Peserta KPM disini membantu proses pembuatan produk dibantu oleh pemilik usaha. Disini peserta KPM mencoba menganyam sesuai dengan arahan dari pemilik usaha. Sehingga peserta KPM tau bagaimana cara menganyam secara sekilas. Menganyam memang sulit dan diperlukan suatu keterampilan supaya anyaman menghasilkan suatu produk yang diinginkan serta berkualitas. Selain membantu menganyam, peserta KPM membantu foto hasil produk secantik mungkin supaya mampu menarik banyak konsumen. Dari kegiatan yang dilakukan, peserta KPM mampu membuat suatu produk usaha anyaman tas menjadi menarik dan memikat para konsumen, sehingga produk usaha ini semakin meluas pemasarannya. Selain itu peserta KPM disini telah mampu melakukan pemasaran usaha anyaman tas dengan memanfaatkan digital marketing.

Dari hasil kegiatan peserta KPM membantu pemasaran produk dengan menggunakan sistem digital marketing pada UMKM usaha anyaman tas ini dimulai dari pembuatan instagram dan google maps mendapat respon baik dari pemilik usaha. Disini pemilik usaha sangat puas dan merasa terbantu dengan adanya sistem pemasaran secara digital atau digital marketing melalui akun instagram dan akun google maps. Pada kegiatan ini, pemilik usaha mendapatkan pesanan terkait produk anyaman tas sehingga membuat usaha anyaman tas yang dijalankan oleh pemilik usaha berkembang dengan pesat. Disini peserta KPM menyerahkan akun instagram dan google maps yang telah kami buat kepada Mbak Risma supaya dapat diakses. Penyerahan akun instagram dan google maps kepada pemilik UMKM usaha anyaman tas disini karena peserta KPM telah selesai menjalankan program KPM pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha

masyarakat desa khususnya Desa Nglewan. Sebelum hari terakhir peserta KPM melakukan kunjungan UMKM di Desa Nglewan, peserta KPM menyerahkan cinderamata sebagai kenangan yang akan mengingatkan pemilik usaha anyaman tas Desa Nglewan kepada peserta KPM. Peserta KPM berpamitan kepada pemilik usaha anyaman tas dan mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang diberikan dalam terlaksananya program yang dilakukan.

Saya sebagai peserta KPM mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran selama KPM di Desa Nglewan 40 hari yang tak terasa waktu cepat berlalu. Pengalaman melakukan sosialisasi menyiapkan seputar materi perbankan syariah yang telah didapat dibangku perkuliahan dihadapan masyarakat. Dengan adanya pengalaman sosialisasi di hadapan masyarakat membuat saya memiliki pengalaman untuk kedepannya serta melatih saya untuk mampu menghilangkan sikap gugup dan takut saat berhadapan dengan masyarakat. Setelah melakukan sosialisasi, saya merasa sosialisasi dihadapan masyarakat itu lebih sulit dibandingkan mempresentasikan materi di kelas di hadapan mahasiswa dan dosen. Maka dengan adanya sosialisasi di KPM ini membantu saya supaya kedepannya mampu lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu, saya sebagai peserta KPM belajar ikut serta secara aktif menjadi satu bersama masyarakat dalam mencari dan menemukan aset atau potensi serta mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Peserta KPM disini mau tidak mau harus mampu berbaur dengan masyarakat serta mampu ikut serta dalam kegiatan masyarakat supaya mampu menjalankan program kerja sesuai rencana.

Kami disini memiliki inspirasi dari adanya UMKM yang ada di Desa Nglewan salah satunya yaitu usaha anyaman tas. Pada usaha anyaman tas ini, pemilik usaha masih bisa dikatakan muda tetapi sudah mampu memperoleh penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu di Desa Nglewan ibu

rumah tangga mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Hal ini memotivasi saya supaya dapat lebih semangat kuliah untuk mencapai cita-cita saya. Disini saya belajar untuk kedepannya dapat menumbuhkan tekad dan mampu memanfaatkan kemampuan apa yang saya miliki sehingga mampu memperoleh apa yang diinginkan.

Terimakasih untuk Desa Nglewan yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama waktu 40 hari ini. Pengalaman yang tidak mungkin dapat diulang kembali tetapi dapat dikenang dan dijadikan bekal untuk kedepannya dalam melakukan sosialisasi di masyarakat maupun dunia kerja. Semua kebaikan masyarakat yang telah menerima keberadaan saya sebagai peserta KPM seta kenangan bersama pemilik rumah yang menjadi tempat posko saya berada dan kenangan bersama anggota kelompok KPM 82 akan menjadi kenangan indah dalam perjalanan hidup saya. Pada perpisahan KPM ini telah mengajarkan saya untuk dapat lebih menghargai setiap waktu kebersamaan dan tidak menyia-nyiakannya, karena hal ini tidak dapat diulang kembali. Disini saya sebagai peserta KPM berharap adanya serangkaian pelaksanaan kegiatan dan program yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat untuk semua masyarakat di Desa Nglewan. Selain itu, adanya kehadiran peserta KPM sampai selesainya KPM dapat memberikan kenangan indah bagi setiap masyarakat di Desa Nglewan. Terimakasih Desa Nglewan yang telah mengukir kenangan cerita indah selama 40 hari ini.

UNFORGETTABLE

(Syifa Kholila Ramadhani)

Perkenalkan nama saya Syifa Kholila Ramadhani, salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo yang merasakan bagian paling menyenangkan dalam proses perkuliahan yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Berawal dari pemilihan jenis KPM yang mana saya memilih mono disiplin yaitu jenis kegiatan KPM yang program kerjanya harus menjurus pada bidang studi yang ditempuh. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan bidang studi Perbankan Syariah. Saya ditempatkan KPM di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo bersama dengan 22 teman kelompok saya yang akan merasakan hidup satu atap dalam waktu 40 hari.

KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, saya berangkat pagi pada pukul 06.20 bersama salah satu teman saya yang bernama Wilda Nasiroh dari Magetan menuju ke kampus 1 IAIN Ponorogo untuk mengikuti upacara pembukaan sebagai perwakilan dari kelompok 82 monodisiplin. Kegiatan upacara berjalan lancar yang diikuti dengan simbolis pelepasan peserta KPM dengan melepas burung merpati. Upacara pelepasan peserta KPM berakhir pada pukul 08.30. Saya bersama dengan Wilda bergegas menuju Desa Nglewan untuk mengikuti upacara pembukaan peserta KPM di Desa Nglewan. Upacara pembukaan ini dihadiri oleh peserta KPM 82 mono disiplin, KPM 83 multi disiplin, dan 2 kelompok lainnya dari kampus INSURI beserta dengan DPL dari masing-masing kelompok dan beberapa perangkat Desa Nglewan. Upacara ini dibuka dengan pemukulan gong sebagai simbolis pembukaan peserta KPM untuk 40 hari kedepan.

Minggu pertama adalah minggu inkulturasi yaitu kegiatan bersilaturahmi ke beberapa tokoh-tokoh yang ada di Desa Nglewan untuk memperkenalkan diri sekaligus mencari informasi mengenai Desa Nglewan, karena kami menggunakan metode ABCD dalam kegiatan KPM ini. Kami bertempat di rumah Mbah Katun di Dusun Depok untuk teman-teman putri, dan untuk putra

bertempat di rumah Pak Pandi Siswanto di Dusun Nepen. Setelah selesai upacara pembukaan di Balai Desa, saya bersama dengan teman-teman lainnya menuju posko untuk merapikan barang-barang bawaan kami.

Dilanjut untuk kegiatan di minggu pertama adalah melakukan silaturahmi ke beberapa tokoh-tokoh yang ada di Desa Nglewan. Mulai dari ketua Kepala Desa Nglewan, ketua RT, carik, dan beberapa perangkat lainnya. Dari silaturahmi kami mendapatkan banyak informasi mengenai Desa Nglewan diantaranya Desa Nglewan memiliki beberapa asset industri yaitu industri genteng, batu bata, anyaman tas, dan juga keripik tempe. Kebanyakan industri batu bata dan genteng berada di RT 22 dan 23 Dusun Depok, dan usaha keripik tempe berada di Dusun Nepen. Desa Nglewan juga memiliki beberapa latihan kesenian seperti gajahan, reog, dan karawitan. Tidak hanya itu, Nglewan juga memiliki 3 objek wisata yang juga menjadi salah satu unggulan yaitu terdapat wisata belik depok, beji cangkring, dan bukit plapar. Tempat pemancingan yang diberi nama beji cangkring ini dikelola oleh Pak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan sendiri, dikarenakan pengelolaan beji cangkring terdapat masalah internal yaitu kurangnya koordinasi antar pihak terlibat.

Kemudian di belik depok setiap hari jumat legi setelah isya terdapat kegiatan istighosah warga yang wajib dihadiri oleh 2 Rt lingkungan terdekat, namun selebihnya dapat juga dihadiri oleh masyarakat umum. Setiap setahun sekali di belik depok diadakan acara tasyakuran oleh warga sekitar, dan dilakukan kerja bakti setiap sebelum acara dimulai. Pembangunan tempat wisata belik depok ini dimulai pada tahun 2018 secara bertahap, namun terdapat beberapa spot yang sudah rusak, salah satunya adalah jembatan. Jembatan ini dibuat swadaya dari masyarakat, dan seiring berjalannya waktu jembatan tersebut rusak dan masyarakat sekitar belik depok acuh akan hal tersebut sehingga

jembatan yang rusak itu dibuat seadanya dengan membuat besi disampingnya, dan berencana akan membenahi akses jalan menuju belik depok bersama dengan masyarakat dengan membuat pondasi menggunakan pecahan genteng milik masyarakat yang sudah tidak terpakai. Saya bersama dengan teman-teman juga sempat mengunjungi tempat wisata belik depok tersebut.

Di Desa Nglewan ini terdapat 2 kelompok ibu-ibu yasinan setiap malam jum'at yang dimulai setiap habis magrib. Dan pada setiap malam 11H terdapat kegiatan manaqib yang dilakukan oleh anjasana. Malam 12 terdapat kegiatan rutinan di masjid da nada bezanji setelah isya'. Kegiatan TPA yang ada di dusun sekitar dilakukan seminggu 3 kali pada hari selasa, sabtu dan minggu, yang dikordinasi Bu Nanik. Nama TPA tersebut adalah Al-Kautsar yang memiliki 25 anak dan terdapat 4 ustadzah. Karena beberapa hari lagi menjelang lebaran Idul Adha, kepada Bu Nanik kami mengusulkan untuk membuat acara takbiran bersama dengan anak-anak TPA Al-Kautsar. Dan Bu Nanik menyetujui kegiatan tersebut, dan akan kami koordinasi lagi selanjutnya.o

Di hari berikutnya saya bersama dengan anggota sub kelompok yang beranggotakan 7 orang di dalamnya antara lain saya sendiri, siwi, wafha, dila, anggi, sila, dan prisna berkunjung ke industri genteng terbesar yang ada di Desa Nglewan. Industri genteng ini adalah milik Pak Yarno yang diberi nama "PG PURI". PG Puri ini adalah usaha pribadi milik Pak Yarno yang dirintis sejak tahun 90-an, namun mulai aktif kembali pada tahun 2004 dikarenakan Pak Yarno merantau beberapa tahun untuk pekerjaan lainnya. Saat ini Pak Yarno memiliki 10-11 orang karyawan, dan per harinya dapat memproduksi sekitar 3000-3500-an genteng dengan tenaga 4 orang. Harga gentengnya sendiri mulai dari 1.400-2.300 tergantung lokasi dan jenis genteng. Lokasi pemasaran genteng sudah sampai ke luar kota yakni Gresik, Tuban, Jogja, Malang, dll. Pak Yarno mengatakan

bahwa beliau belum pernah memasarkan secara online. Di PG Puri ini terdapat beberapa jenis genteng diantaranya genteng mantili, garuda, prentul, dan press. Dan PG Puri ini juga memproduksi genteng wuwung yang mana genteng wuwung ini adalah produk unggulan PG Puri, karena di Desa Nglewan hanya PG Puri yang memproduksi jenis genteng wuwung.

Sabtu tanggal 9 Juli 2022, pada pagi hari jam 06.00 kami memulai kegiatan dengan senam bersama seluruh kelompok 82. Setelah selesai senam kami kerja bakti membersihkan rumah mbah katun, yaitu tempat yang kami tinggal. Saya bagian membersihkan kamar mandi di rumah mbah katun. Selanjutnya kami kerja bakti di Masjid Nurul Huda yang mana itu adalah masjid terdekat lingkungan posko. Selanjutnya malam hari ini adalah malam takbiran. Kegiatan takbiran ini dilaksanakan kolaborasi oleh 4 kelompok KPM yang ada di Desa Nglewan yaitu 2 kelompok dari IAIN Ponorogo dan 2 lainnya dari kelompok INSURI Ponorogo. Saya bersama teman-teman melaksanakan sholat magrib di masjid, kemudian setelah isya' kami mulai mengumpulkan anak-anak TPA untuk menyalakan obor dan takbir keliling jalan menuju kantor desa. Setelah sampai di kantor desa, terdapat anak-anak dari seluruh TPA yang ada di Desa Nglewan. Setelah semua berkumpul lalu anak-anak kami ajak untuk menonton bersama dengan beberapa orang tua/wali. Film yang ditonton adalah kisah nabi ismail yang disembelih oleh ayahnya, karena bertepatan dengan idul adha. Dan kegiatan ini diakhiri pukul 21.15. Dan besoknya pada hari minggu 10 Juli 2022 saya bersama teman-teman adalah melaksanakan sholat ied bersama di Masjid Nurul Huda.

Hasil evaluasi pada kegiatan inkulturasi yang berjalan selama seminggu pertama adalah kami sudah dapat menentukan proker masing-masing kelompok sub yaitu pada sub kelompok saya membuat proker mengenai pemasaran genteng PG Puri secara online di sosial media dengan tujuan agar lebih luas

jangkauan pemasaran genteng PG Puri ini. Dan untuk proker penunjang, kami sudah menyusun rundown dengan mengikuti setiap kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat Desa Nglewan seperti posbindu, posyandu, lansia, latihan banjari, dsb. Namun sampai saat ini kami belum menentukan program kerja utama yang menjurus pada Perbankan Syariah. Dikarenakan hasil informasi yang kami dapatkan pada seminggu sebelumnya, belum ada yang pas yang sesuai dengan bidang studi kami.

Minggu ke-2 adalah tahap discovery, yaitu melakukan pemetaan aset melalui FGD, interview maupun dengan diskusi bersama tokoh-tokoh Desa Nglewan. Dalam hal ini saya dan teman-teman mengunjungi rumah Pak Slamet Riyadi selaku Bayan Desa Nglewan. Pak Slamet Riyadi ini adalah yang memegang akun *website* Desa Nglewan. Menurut informasi dari Pak Slamet *website* Desa Nglewan ini sudah dibuat sejak tahun 2012, namun sudah lama vakum dan akhirnya terblokir. Pengelola *website* desa ini adalah Pak Slamet sendiri dan tidak ada penerusnya, jadi untuk *website* desa ini kekurangan SDM untuk mengelolanya. Dengan hal tersebut kami diminta untuk dapat mengaktifkan kembali *website* Desa Nglewan yang sempat terbengkalai. Dan akhirnya kami memutuskan untuk membuat program kerja mengaktifkan *website* dengan mengupload beberapa artikel tentang wisata, industri dan profil Desa Nglewan. Kegiatan program kerja pengaktifan *website* ini juga salah satu proker utama kami karena didalamnya nanti akan diselipkan artikel mengenai kegiatan sosialisasi perbankan syariah oleh kelompok KPM 82.

Di hari selanjutnya pada Rabu, 13 Juli 2022 saya bersama dengan anggota sub kelompok melakukan kunjungan industri pada usaha genteng PG Puri milik Pak Yarno untuk menindak lanjuti program kerja untuk industri genteng PG Puri ini. Kami menanyakan alamat lengkap tempat usaha ini untuk menitikkan lokasi agar dapat di akses pada *google map* dan kami akan

membuatkan akun pada *google business* dan *facebook marketplace* untuk industri genteng PG Puri. Untuk dapat mendaftarkan pada akun bisnis diperlukan alamat *e-mail* dan beberapa data lainnya. Pada saat kami mengunjungi tempat industri genteng PG Puri hari ini sedang melakukan penggilingan tanah liat yang akan digunakan untuk pembuatan genteng. Proses penggilingan tanah dibutuhkan sekitar 25-an pekerja dari penggilingannya itu sendiri, bukan karyawan asli Pak Yarno. Hari Kamis, 14 Juli 2022 hari ini posko KPM 82 kedatangan DPL kami yaitu Bapak Muhtadin Amri, M. S.Ak. Beliau tiba pada pukul 10.00 dan menanyakan perkembangan proker kelompok utama dan sub kelompok.

Untuk mengeksekusi program kerja utama satu kelompok KPM 82. Saya bersama dengan seluruh anggota kelompok melakukan rapat untuk membagi beberapa tim untuk mencari informasi mengenai kegiatan apa yang ada di desa untuk dapat diselipkan sosialisasi tentang pengenalan Perbankan Syariah pada masyarakat umum, dan dapatlah kegiatan arisan RT. Kegiatan malam harinya saya mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu pada pukul 18.15 sampai dengan 19.20.

Tiba pada minggu ke-3 kegiatan KPM ini, di minggu ini adalah tahapan design yaitu tahap merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset hasil dari minggu sebelumnya. Di minggu ini saya dengan seluruh anggota kelompok KPM 82 melakukan rapat yang membahas tentang rundown satu minggu kedepan untuk proker utama. Dan kami dibagi tim untuk beberapa bagian yang diperlukan untuk proker utama. Saya mendapati bagian mencari materi untuk sosialisasi. Setelah terbagi tim, selanjutnya saya rapat bersama satu tim, untuk mencari materi apa saja yang akan disosialisasikan ke masyarakat desa.

Kamis, 21 Juli 2022 kegiatan hari ini adalah jadwal piket kebersihan saya, jadi saya membersihkan posko bersama dengan

teman kelompok piket. Setelah itu saya mengerjakan artikel yang membahas tentang industri masing-masing sub kelompok, bagian saya adalah artikel tentang industri genteng. Yang nantinya artikel tersebut akan diupload di *website* Desa Nglewan. Sore hari jam 16.30 saya dengan beberapa teman lainnya mengikuti acara rutinan yaitu latihan bilal bersama dengan anak-anak di rumah Pak Moha sampai dengan jam 17.45. Hari berikutnya kami melakukan rapat evaluasi mengenai program kerja *website* desa dan dibentuk beberapa tim untuk mengerjakan artikel yang akan di upload di *website*, adapun tema artikel yang akan diupload di *website* nantinya adalah tentang profil desa, industri yang ada di Desa Nglewan, wisata desa, dan lain sebagainya. Ditambah dengan channel youtube desa Nglewan sebagai salah satu program penunjang kami. Jadi nantinya kami akan membuat beberapa video dokumenter tentang Desa Nglewan, untuk pembuatan video ini juga dibentuk beberapa tim, dan saya mendapat tugas sebagai tim editing video.

Minggu, 24 Juli 2022 Hari ini ada kegiatan bersama anak-anak Desa Nglewan yaitu senam bersama dimulai dari pukul 07.00-08.00. Dan melanjutkan untuk kegiatan program kerja penunjang yaitu membuat tie dye bersama anak-anak Desa Nglewan jam 08.00-10.30 bertempat di posko KPM 83 multi disiplin di Dusun Banyon, karena banyak anak-anak di daerah sana. Kegiatan membuat tie dye ini diikuti oleh sekitar 20 an anak. Kegiatan ini dilakukan karena program kerja kami hanya tentang ekonomi, dan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan anak-anak kami membuat program kerja dengan membuat tie dye bersama anak-anak Desa Nglewan.

Minggu ke-4 adalah tahap define, yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja utama. Untuk program kerja utama di minggu ini adalah kami melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan Perbankan Syariah ke masyarakat umum dengan berkecimpung pada kegiatan arisan RT dan mengikuti jadwal

arisan dari masing-masing RT. Kegiatan sosialisasi di beberapa RT ini dihadiri oleh ibu-ibu arisan RT setempat. Dan sosialisasi diskusi NGOPI (Ngolah Pikir) bersama BUMDES Nglewan juga menjadi proker utama kami yang melibatkan Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E sebagai pemateri. Kegiatan sosialisasi bersama BUMDES ini juga dihadiri oleh Bapak Muhtadin Amri, M. S.Ak selaku DPL kelompok KPM 82.

Minggu ke-5 adalah tahap refleksi, yaitu tahap evaluasi atas pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan. Di minggu evaluasi ini saya bersama dengan teman-teman melakukan rapat evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan program kerja utama kami adalah kami sudah memperkenalkan tentang Perbankan Syariah pada masyarakat umum. Masyarakat Desa Nglewan dilihat sangat antusias dan menerima dengan baik maksud dan kedatangan kami pada kegiatan arisan RT yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Desa Nglewan. Ada beberapa ibu-ibu yang memberikan *feedback* berupa pertanyaan kepada kami, sehingga kami pun merasa didengarkan dan diapresiasi pada saat melakukan sosialisasi pengenalan Perbankan Syariah ini. Tidak banyak juga beberapa diantara ibu-ibu yang mengantuk saat kami menjelaskan materi. Kemudian hasil dari kegiatan diskusi NGOPI (Ngolah Pikir) bersama BUMDES Desa Nglewan ini yaitu tidak banyak anggota BUMDES yang dapat menghadiri kegiatan diskusi pada malam itu. Dikarenakan sulitnya menemukan jadwal antara pemateri dan perangkat BUMDES pada saat itu. Akhirnya kami tetap membuat kegiatan diskusi dengan konsekuensi tidak banyak anggota BUMDES yang hadir. Dan benar, anggota BUMDES yang dapat menghadiri kegiatan diskusi ada malam itu hanya 4 anggota saja. Jadi, kegiatan NGOPI pada malam itu dihadiri oleh Bapak Faruq Faruq Ahmad Futaqi, M.E sebagai pemateri, Bapak Muhtadin Amri, M. S.Ak selaku DPL kelompok KPM 82, seluruh anggota kelompok KPM 82, dan 2 anggota perwakilan dari kelompok 83 multi disiplin yang kami undang. Namun dengan begitu, acara kegiatan diskusi NGOPI ini tetap berjalan dengan

lancar. Salah satu anggota BUMDES juga menyampaikan pertanyaan kepada pemateri.

Selebihnya di minggu ke-5 ini saya dengan tim video shoot dan tim editing melakukan shooting video di beberapa objek wisata Desa Nglewan seperti beji cangkring, belik depok dan bukit plapar, dan shooting video lainnya untuk tambahan objek. Di minggu ini saya dan kelompok sub juga melakukan penyerahan akun bisnis industri genteng PG Puri yang terdiri dari google bisnis dan fb marketplace kepada Pak Yarno sebagai pemilik usaha, sekaligus melakukan foto bersama untuk dicetak sebagai kenang-kenangan dari kelompok sub kami. Minggu ini juga ada kunjungan dari DPL kelompok 82 pada hari jum'at 5 Agustus 2022. Keesokan harinya, pada hari sabtu kami diminta untuk ikut serta khotmil Qur'an di masjid Nurul Huda. Khotmil Qur'an ini dimulai setelah selesai sholat isya'. Dari kelompok 82 tidak semua yang ikut serta khotmil Qur'an pada malam ini. Hanya beberapa saja yang menghadirinya, salah satunya adalah saya yang juga ikut serta membaca Al-Qur'an untuk kegiatan khotmil Qur'an di Masjid Nurul Huda Desa Nglewan.

Di hari minggu 7 Agustus 2022 terdapat kegiatan kolaborasi lomba pra agustus bersama dengan kelompok 83 dan karang taruna Desa Nglewan. Kegiatan lomba ini dimulai pada pukul 14.00 dengan beberapa lomba seperti makan krupuk, goyang balon, pecah air, menyanyi dan puisi. Dalam kegiatan ini saya mendapat tugas bagian dokumentasi, sehingga saya harus terlibat di setiap lomba untuk mendokumentasikan masing-masing lomba. Tidak hanya memfoto, saya juga membuat video untuk diedit yang kemudian akan diupload pada reels instagram KPM 82. Hadiah lomba diberikan hari ini juga kepada pemenang lomba.

Minggu terakhir saya bersama dengan anggota kelompok KPM 82 ada program yang namanya shodaqoh jariah. Yang awal tercetusnya ide ini adalah kami ingin meninggalkan barang di

Masjid Nurul Huda yang mana masjid tersebut sering kami tempati untuk beribadah sholat. Yang akhirnya terbentuklah program shodaqoh jariyah untuk diberikan di seluruh masjid Desa Nglewan. Lalu kami menyebarkan pamflet ke sosial media sehingga banyak pengguna sosial media yang ikut menyalurkan dana untuk masjid-masjid Desa Nglewan. Setelah terkumpul dananya, kami membelikan barang berupa mukena, AL-Qur'an, sarung, dan sajadah dan membagikan ke masjid-masjid Desa Nglewan sesuai dengan kebutuhan masjid. Jadi, sebelum membelikan barang kami melakukan survey masjid dan melihat barang apa yang kurang di masjid tersebut.

Untuk acara penutupan kami melakukan khataman di posko bersama seluruh anggota kelompok KPM 82 dan malamnya mengadakan doa bersama dengan masyarakat sekitar posko. Acara ini juga dihadiri oleh DPL kami. Di hari terakhir KPM, hari jumat 12 Agustus 2022 adalah hari upacara penutupan KPM dari IAIN Ponorogo yang dilaksanakan di Balai Desa Nglewan bersama dengan perangkat Desa Nglewan, DPL dari 2 kelompok, dan peserta KPM Desa Nglewan. Acara penutupan ini diakhiri dengan simbolis pelepasan burung dara oleh Kepala Desa dan Carik Desa Nglewan. Selanjutnya saya kembali ke posko untuk mengemas barang, setelah itu pulang masing-masing.

Di Desa Nglewan ini saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran dan keluarga baru. Masyarakat Desa Nglewan terlihat sangat senang dan sangat menerima dengan baik kedatangan para mahasiswa KPM di desanya. Ditandai dengan diundangnya kami di beberapa acara warga seperti sholawatan, berzanji, dan acara-acara lainnya. Masyarakat Desa Nglewan yang sangat ramah membuat kami merasa di Desa Nglewan ini sudah seperti rumah sendiri. Tidak sedikit pula dari masyarakat Desa Nglewan yang mau dengan sukarela membantu kami. Seperti pada saat salah satu anggota kelompok kami ada yang sakit,

tetangga sekitar posko kami mau membantu dengan mengantarkan ke puskesmas.

KPM ini merupakan salah satu hal yang baru bagi saya. Dimana saya harus hidup bersama dengan teman-teman selama 40 hari, dengan berbagai karakter yang harus diselaraskan saat itu juga. Dan lingkungan baru yang tentunya harus beradaptasi terlebih dahulu untuk sebuah kenyamanan dan menjaga nama baik kelompok dan instansi. Kebersamaan pada masa-masa KPM ini adalah hal yang paling berkesan, karena kita melewati hari-hari susah dan senang bersama. Ada masalah diselesaikan bersama, ada kesedihan kita bersedih bersama, ada kebahagiaan kita berbahagia bersama. Pada awal pembekalan KPM Pak Amri selaku DPL kami mengatakan “KPM ini jangan dibuat beban, tapi anggaplah KPM ini menyenangkan”. Dan benar kata Beliau, KPM ini benar-benar menyenangkan, dan akan menjadi cerita yang tidak terlupakan dalam hidup saya. Diharapkan setelah selesainya masa KPM ini mampu memberikan manfaat bagi Desa Nglewan dan masyarakat Desa Nglewan. Dan tetap terjalin silaturahmi antara seluruh anggota KPM, masyarakat, dan perangkat Desa Nglewan.

(TARA FEBRIANA)

Kurang lebih 40 hari sudah saya dan teman-teman kelompok 82 Monodisiplin menjalani keseharian bersama-sama di rumah Mbah Katun lebih tepatnya di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit Ponorogo. Dimulai pada hari pertama tepatnya tanggal 4 Juli 2022 kami semua berkumpul bersama dan berangkat bersama dari kediaman Wafha menuju rumah Mbah Katun yang akan dialih fungsikan menjadi posko sementara untuk Kelompok 82 Monodisiplin. Sepanjang perjalanan kami semua merasa sangat senang karena hari ini adalah hari yang ditunggu-tunggu. Sudah mulai terbayang kami semua akan tinggal bersama selama 40 hari dan melakukan aktivitas bersama setiap harinya, hingga nantinya akan mulai terasa menjadi satu keluarga yang saling membantu kedepannya. Sesampainya disana kami semua bergotong royong membantu menurunkan barang-barang yang sebelumnya telah diangkut menggunakan pickup. Setelah barang-barang diturunkan semua kami menata semua barang-barang pribadi ke dalam rumah dan menggelar tikar yang akan digunakan untuk tidur nantinya. Siang harinya kami semua bersiap untuk menghadiri acara pembukaan KPM di Balai Desa bersamaan dengan Kelompok 83 Multidisiplin dan juga 2 Kelompok lainnya berasal dari INSURI. Setelah selesai mengikuti acara pembukaan KPM 2022, disinilah kehidupan bersama dimulai. Diawali dengan terjadinya insiden tidak terduga karena tiba-tiba saja kran air bagian dapur mampet dan tanpa disangka saat sedang membenarkan kran air lepas yang membuat dapur kebanjiran. Akhirnya kita semua turun tangan untuk membantu menadahi air yang terus keluar tersebut dan sebagian membantu membuang air ke kamar mandi.

Di minggu pertama ini terhitung sejak tanggal 4 hingga 10 Juli 2022 atau biasa disebut dengan tahap *inkulturasi*, minggu ini terasa sangat berat untuk saya karena harus beradaptasi kembali

selain dengan lingkungan sekitar tetapi juga dengan teman-teman lainnya. Meskipun notabennya saya dan teman-teman mayoritas satu kelas namun tetap saja akan terasa berbeda karena kami semua akan tinggal bersama satu atap terhitung sejak hari ini hingga 40 hari kedepan. Supaya tidak larut dalam kesedihan, saya dan teman-teman kelompok 82 terfokuskan untuk pergi bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar seperti kerumah Bapak Kamituwo, rumah pemuda desa, rumah juru kunci wisata belik depok dan masih banyak lagi. Tujuan saya dan teman-teman kelompok 82 selain bersilaturahmi kami juga berniat mencari informasi sebenarnya ada asset apa saja yang dimiliki di Desa Nglewan ini. Karena jujur saja sedari awal kemari pandangan saya terhadap Desa Nglewan ini hanyalah desa kecil yang banyak dikelilingi gunung-gunung dan bukit yang banyak serta ada banyak sekali bangunan untuk pembakaran genteng di halaman rumah masyarakatnya. Sehingga yang saya ketahui industry yang ada disini hanyalah industri genteng dan batu bata saja. Namun setelah mendapatkan informasi dari beberapa tokoh di atas saya jadi mengetahui ternyata ada banyak sekali industri yang tersebar dan terdapat di Desa Nglewan ini tentu saja yang utama adalah genteng dan batu bata, kemudian ada industri anyaman hingga ke keripik tempe. Kami juga mendapatkan informasi bahwasanya ternyata Desa Nglewan ini memiliki website yang konon katanya dibuatkan oleh orang luar desa Nglewan saat bertepatan ada acara di desa ini, sehingga website tersebut terbengkalai dan terblokir. Niat kami nantinya apabila website ini dapat diurus dan digunakan kembali akan kami manfaatkan dan kami isi seputar desa Nglewan sebagai proker utama kami. Sehingga untuk saat ini saya dan teman-teman masih mencari bagaimana cara mengembalikan website ini agar dapat dikelola dengan baik, mengingat potensi yang ada di desa ini sangatlah besar jadi apabila dicantumkan di website pasti akan menguntungkan untuk Desa Nglewan sendiri. Selanjutnya karena sebelum keberangkatan KPM kami semua sudah dibagi menjadi beberapa

sub kelompok, sehingga di minggu ini saya beserta teman sub kelompok mendatangi salah satu industri yang ada di Desa Nglewan ini dan saya terpilih untuk mendampingi usaha keripik tempe dan rempeyek milik Bapak Sarjuni. Usaha keripik tempe dan rempeyek milik Bapak Sarjuni ini ternyata sudah berjalan kurang lebih selama 35 tahun jadi bisa dikatakan bahwa usaha keripik tempe dan rempeyek milik Bapak Sarjuni ini *legend* sekali. Dalam sehari saja beliau bisa mengolah hingga 20 kg kedelai yang akan digunakan untuk membuat keripik tempe dan tempe basah. Diminggu ini juga kami mendatangi beberapa pengurus masjid dan juga mushola sekitar mengingat sebentar lagi bertepatan dengan hari raya idul adha sehingga saya dan teman-teman kelompok 82 berencana membuat acara takbir keliling yang pesertanya diikuti dari anak-anak masjid dan mushola sekitar dalam acara ini kami berkolaborasi dengan kelompok 83 Multidisiplin dan juga 2 kelompok lainnya dari INSURI. Paginya sebelum malam takbir kami semua bergotong royong melakukan kerja bakti membersihkan rumah, kamar mandi, dan siangnya kami semua pergi ke mushola nurul hudu untuk membersihkan mushola agar besoknya dapat digunakan sholat ied. Setelah semua selesai saya dan teman-teman mempersiapkan keperluan untuk acara takbir keliling nanti malam. Karena kebetulan saya bekerja sebagai divisi dokumentasi sehingga saya pergi setelah sholat isya' menuju mushola nurul hudu untuk membantu memandu anak-anak yang akan ikut berpartisipasi dalam acara takbir keliling. Acara takbir keliling kali ini antusias dari anak-anak serta masyarakat sangatlah luar biasa mengingat 2 tahun kebelakang memang tidak ada acara sama sekali karena berhadapan dengan Covid-19. Paginya saya dan teman-teman pergi untuk melaksanakan sholat ied bersama di mushola nurul hudu, dan siang harinya saya serta teman-teman membantu ibu-ibu setempat untuk memasak daging qurban. Setelah itu ternyata besok harinya saya harus pergi ke puskesmas terdekat karena kaki kiri saya terkena herpes dan kebetulan lukanya cukup lebar

sehingga sangat mengganggu aktifitas. Dan kegiatan minggu ini ditutup dengan evaluasi bersama membahas mengenai kegiatan

Di minggu kedua terhitung sejak tanggal 11 hingga 17 Juli 2022 atau biasa disebut dengan tahapan *discovery*, saya mulai bisa beradaptasi dengan teman-teman semuanya dan mulai mengetahui sifat masing-masing yang ada disini, meskipun sesekali masih teringat ingin pulang namun saya alihkan pikiran ini dengan kegiatan lainnya. Di minggu ini kami dikunjungi oleh Bapak Muhtadin Amri selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 82 Monodisiplin. Saya dan teman-teman berkonsultasi mengenai hal-hal yang masih dibingungkan mulai dari sub kelompok masing-masing hingga mengkonsultasikan website desa yang terblokir tersebut. Setelah selesai berkonsultasi saya dan teman-teman pergi kerumah Bapak Moha untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin di sana. Selain acara yasinan di rumah Bapak Moha saya dan teman-teman juga mengikuti kegiatan lainnya di masyarakat seperti yasinan rutin Ibu-ibu setiap malam jumat, kegiatan berzanji, arisan, hingga acara Posyandu dan Posbindu. Kami juga rutin sholat maghrib berjamaah di masjid nurul huda dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama di posko. Kebetulan di awal minggu ini saya harus pulang kerumah karena luka herpes yang saya alami semakin parah dan harus mendapatkan tindakan dokter setelah diperiksa ternyata luka ini merupakan dermatitis sehingga kurang lebih 5 hari kebelakang saya salah diagnosa dari dokter dan membuat luka dermatitis ini semakin parah dan cairan yang ada harus disedot agar tidak menjadi nanah. Setelah merasa luka dermatitis ini kering saya kembali ke posko untuk melanjutkan aktifitas disana. Setelah kembali saya mengikuti kegiatan posyandu di balai desa Nglewan bersama ibu-ibu dusun banyon. Esok harinya saya dan teman-teman melaksanakan rapat untuk eksekusi program kerja utama kami, iya selain mengurus website dan bertugas untuk memanfaatkan ulang kami juga memiliki program untuk mensosialisasikan perbankan syariah di desa ini mengingat

masyarakat disini dapat dikatakan segi agamisnya sangatlah kuat namun masih sangat kurang pemahaman mengenai perbankan syariah jadi mereka kebanyakan menggunakan bank konvensional. Harapannya setelah mendapatkan pemahaman mengenai perbankan syariah masyarakat desa nglewan jadi beralih menggunakan perbankan syariah namun dalam sosialisasi ini saya dan teman-teman tidak ada unsur pemaksaan kepada masyarakat untuk beralih ke perbankan syariah niat kami hanya memberikan pemahaman saja untuk hasil akhirnya apabila benar ada yang beralih hal tersebut dianggap sebagai bonus. Dan di akhir minggu ini ditutup dengan melakukan evaluasi bersama membahas mengenai kegiatan yang telah dilakukan bersama di minggu sebelumnya serta rencana yang akan dilakukan untuk minggu depan.

Di minggu ketiga terhitung sejak tanggal 18 hingga 24 Juli 2022, atau biasa disebut dengan tahapan *design*. Memasuki minggu ini saya mulai merasa nyaman dengan keseharian yang saya lakukan disini dan dengan teman-teman semua yang ada disini, saya juga sudah mulai hafal apa saja kegiatan pagi yang harus saya lakukan, kegiatan siang yang harus saya lakukan, hingga di malam hari. Di minggu-minggu inilah saya dan teman-teman semua mulai merasa saling dekat satu sama lain, mulai bisa bercerita dengan leluasa dan topik yang dibahas pun sudah mulai beragam tidak seperti di minggu-minggu sebelumnya. Di awal minggu ini saya dan teman sub kelompok mulai melakukan eksekusi terhadap usaha keripik tempe milik Bapak Sarjuni. Setelah di minggu sebelumnya saya dan teman-teman sub kelompok mendapatkan informasi bahwasanya dalam hal pemasaran usaha keripik tempe barokah milik Bapak Sarjuni ini masih kurang karena mengingat usia beliau yang tidak muda lagi sehingga tidak dapat mengikuti trend yang ada jadi kami berniat untuk mendaftarkan usaha keripik tempe barokah milik Bapak Sarjuni ini pada Google Bisnisku agar nantinya konsumen bisa melihat ulasan mengenai usaha ini digoogle selain itu saya dan

teman-teman sub kelompok juga mendaftarkan pada google maps dengan tujuan mempermudah konsumen yang ingin membeli langsung ke rumah. Disela-sela kesibukan selama beberapa minggu ini saya juga melaksanakan kewajiban piket saya seperti memasak dan kebersihan yang telah dibagi oleh divisi kegiatan dan konsumsi jadi apabila di hari tersebut bertepatan dengan jadwal masak saya harus bangun lebih pagi untuk memasak teman-teman satu posko, begitupun apabila saat saya jadwal piket kebersihan saya akan bangun lebih pagi untuk membersihkan halaman rumah, serta menyapu dan mengepel posko tidak terkecuali rumah Mbah Katun. Di minggu ini merupakan realisasi sosialisasi pertama kepada masyarakat desa Nglewan di acara arisan Ibu-Ibu dusun depok. Acara sosialisasi dapat dikatakan lancer melihat antusias masyarakat yang bertanya mengenai perbankan syariah dan ternyata tidak sedikit pula masyarakat yang ternyata sudah tahu mengenai perbankan syariah namun karena jarak yang terlalu jauh membuat mereka lebih memilih membuka tabungan di bank konvensional. Di akhir minggu ini kami mengadakan acara program kegiatan penunjang untuk anak-anak yang ada di Desa Nglewan, kami memberikan pelatihan cara membuat sapu tangan tie dye. Alasan kami memilih program penunjang dengan pembuatan sapu tangan tie dye, selain karena dapat mengasah kreatifitas anak-anak, bahan yang diperlukan juga sangat mudah didapatkan sehingga apabila ditekuni sebenarnya sapu tangan ini memiliki nilai jual yang sangat bagus. Melihat antusias anak-anak Desa Nglewan yang sangat luar biasa membuat kami merasa bahwasanya program penunjang ini berhasil dilakukan dan anak-anak juga paham proses pembuatan sapu tangan tie dye ini.

Di minggu keempat dan kelima terhitung sejak tanggal 25 hingga 31 Juli dan tanggal 1 hingga 7 Agustus 2022 ini merupakan tahap *define*. Diminggu ini merupakan minggu-minggu yang menurut saya sangat terasa suka dukanya, selain mulai merasa nyaman tinggal disini dan dengan aktivitas yang sudah melekat

setiap harinya juga sudah mulai bermunculan masalah-masalah kecil antara satu sama lain. Saya tidak menyalahkan apapun dan siapapun karena memang kondisinya kami semua hidup bersama berdampingan dengan 20 orang jadi pastinya setiap orang memiliki pikiran dan perasaan masing-masing. Di minggu ini selain saya dan teman-teman mengadakan sosialisasi perbankan syariah untuk masyarakat sekitar Desa Nglewan, kami juga berencana mengadakan sosialisasi perbankan syariah untuk BUMDES desa Nglewan. Setelah di minggu sebelumnya saya dan teman-teman mendapatkan informasi bahwasanya BUMDES desa Nglewan ini belum menggunakan bantuan bank apapun untuk pengalokasian dana yang tersimpan, hanya saja BUMDES desa Nglewan ini dalam pencarian dana bantuan melalui bantuan bank BRI. Setelah mendengar bahwa kami ingin mensosialisasikan perbankan syariah respon dari pengurus BUMDES sangatlah senang dan tertarik dengan kegiatan yang kami adakan. Oleh sebab itu saya merasa apabila dari pihak kami yang menjelaskan ditakutkan akan terjadi kekeliruan informasi yang disampaikan atau materi yang disampaikan kurang akurat jadi kami berkonsultasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan untuk mencari pemateri yang pas guna mengisi kegiatan ini. Terpilihlah Bapak Faruq untuk menyampaikan materi ini mengingat Bapak Faruq juga memiliki jembatan yang bagus dengan Bank Syariah Indonesia sehingga pastinya materi yang diberikan akan jauh lebih terpercaya dan amanah ketimbang dari kami. Setelah mengkonfirmasi dan menentukan jadwal yang pas saya dan teman-teman semua menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk acara tersebut mulai dari peralatan dan perlengkapan hingga konsumsi mengingat acara ini tidaklah kecil. Pada 2 minggu ini dapat dikatakan saya dan teman-teman penuh dengan menghadiri arisan-arisan ibu-bu untuk mengisi sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah ini mengingat ada 7-8 acara arisan yang kebetulan waktunya berurutan dalam minggu ini. Setelah saya dan teman-teman selesai dengan huru

hara persosialisasian baik di arisan ibu-ibu maupun di BUMDES kami mulai melakukan rapat kembali untuk membahas project video untuk mengisi youtube Desa Nglewan ini, dalam rapat kali ini kam dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang bertugas membuat artikel untuk mengisi website desa, ada yang bertugas untuk membuat script dan menyutradarai proses pembuatan video, ada yang bertugas memvideo wilayah Desa Nglewan hingga ada yang bertugas mengedit nantinya. Kebetulan disini saya terpilih untuk membuat script dan menyutradarai untuk video profil desa. Di sela-sela kesibukan kami mulai sedikit demi sedikit mengatur dan memvideo untuk bahan pembuatan video profil desa kami juga membuat panitia untuk mengadakan acara lomba pra-agustus yang berisi Kelompok 82. Kelompok 83, serta Karang Taruna Desa Nglewan. Di dalam panitia pra-agustus ini saya terpilih menjadi seksi kegiatan, sehingga saya dan 5 teman lainnya bertugas untuk membuat rangkaian kegiatan dan lomba-lomba yang akan digunakan untuk acara pra-agustus ini nanti. Sebenarnya dimulai dari acara ini terdapat banyak sekali permasalahan yang terjadi antara kelompok 82 dan kelompok 83 yang membuat hubungan dan komunikasi kami sedikit tidak baik, namun meskipun begitu acara pra-agustus ini berjalan dengan lancar. Acara pra-agustus ini juga menjadi acara penutup di minggu ini.

Di minggu keenam terhitung sejak tanggal 8 hingga 12 Agustus 2022, minggu ini merupakan minggu terakhir saya dan teman-teman melaksanakan KPM di Desa Nglewan ini. Waktu terasa sangat cepat saat bertepatan di minggu ini padahal di minggu-minggu sebelumnya saya merasa tidak betah dan ingin segera pulang namun entah mengapa saat diminggu in rasanya sedih sekali untuk meninggalkan desa ini. Kegiatan di minggu terakhir ini saya dan teman-teman menyelesaikan semua kegiatan dan urusan yang dianggap belum selesai seperti mengerjakan essay pribadi, executive summary milik sub kelompok, hingga executive summary program kerja utama.

Di awal minggu ini saya dan teman-teman sub kelompok 1 memberikan sebuah kenang-kenangan berupa foto dan banner untuk usaha keripik tempe milik Bapak Sarjuni, saya dan teman-teman juga memberikan penjelasan mengenai google bisnisku dan google maps yang telah kami buat untuk usaha keripik tempe milik Bapak Sarjuni. Semua kerja keras kami diterima dengan sangat baik oleh beliau, dan beliau juga sangat merasa terbantu dengan apa yang telah kami berikan. Di minggu ini pula saya dan teman-teman melakukan rapat bersama membahas acara metri luwur dan khotmil qur'an yang ingin kami adakan bersama sebagai penutup kegiatan saya dan teman-teman kelompok 82 di Desa Nglewan ini khususnya di dusun depok. Kami berencana akan mengadakan acara ini di hari rabu malam dengan mengundang masyarakat sekitar, Bapak Kamituwo hingga Bapak Muhtadin Amri selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Kami mengadakan acara ini di pelataran atau halaman rumah Mbah Katun. Sedari selesai sholat subuh saya dan teman-teman langsung memulai acara khotmil qur'an bersama-sama supaya nantinya selesainya atau khatamnya kami membaca Al-Qur'an tidak terlalu sore. Dan benar saja saat pukul 14.00 saya dan teman-teman telah selesai mengkhhatamkan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dan setelah itu saya dan teman-teman membantu mempersiapkan untuk acara metri luwur malam harinya. Acara berjalan sangat lancar dengan dihadiri kurang lebih 30 undangan dari masyarakat dan 22 lainnya dari saya dan teman-teman kelompok 82. Setelah selesainya acara metro luwur ini saya dan teman-teman mempersiapkan untuk acara penutupan yang akan diadakan bersama dengan kelompok 83 Multidisiplin di Balai Desa Nglewan. Sebelum hari penutupan tiba, saya dan teman-teman semuanya mendatangi posko Kelompok 83 dengan niatan ingin memperjelas masalah yang membuat hubungan kelompok 82 Monodisiplin dan kelompok 83 Multidisiplin tidak baik mengingat saya dan teman-teman semua ingin setelah acara ini selesai maka harapannya tidak ada lagi permasalahan yang masih

tersisa. Setelah semua jelas barulah kami kembali merapatkan persiapan kegiatan penutupan yang akan diadakan di tanggal 12 Agustus nantinya. Saat hari penutupan tiba semua berjalan dengan sangat lancar, acara ini ditutup dengan menerbangkan burung sebagai simbol akan pulanginya saya dan teman-teman semuanya. Setelah itu, saya dan teman-teman kembali ke posko untuk packing barang-barang yang akan kami bawa pulang nantinya. Di waktu-waktu inilah yang membuat saya dan teman-teman semua merasa sedih harus meninggalkan Mbah Katun sendirian dan harus berpisah dengan teman-teman semuanya meskipun nantinya akan bertemu kembali di Kampus namun kenangan selama 40 hari bersama ini tidak akan terulang kembali dan akan menjadi peristiwa yang tidak akan terlupakan selamanya. Waktu menunjukkan semakin siang dan jemputan pun satu persatu mulai datang membuat saya dan teman-teman semua harus melakukan pamitan dengan Mbah Katun dan teman-teman lainnya. Perpisahan ini ditemani dengan tangisan bersama antara saya, teman-teman semua, dan juga Mbah Katun.

Sehingga hasil dari kegiatan KPM di Desa Nglewan selama 40 hari ini, semua kegiatan dan program kerja yang telah disusun sedemikian rupa di awal kegiatan berjalan dengan luar biasa dan berhasil sesuai dengan yang kita angankan. Harapannya setelah selesainya KPM ini semoga website, Instagram dan akun Youtube yang sebelumnya telah kami kelola dapat bermanfaat bagi desa Nglewan dan dapat meningkatkan ekonomi desa ini. Untuk kesan yang saya dapatkan selama melaksanakan 40 hari KPM di Desa Nglewan saya jadi lebih mengetahui pentingnya kebersamaan, toleransi bersama, serta kesabaran. Semoga dengan selesainya KPM ini saya dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang saya dapat selama disana untuk kehidupan saya kedepannya. Terimakasih untuk teman-teman KPM Kelompok 82 Monodisiplin, dan terimakasih untuk Nglewan.

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI MEDIA INFORMASI DESA

(TRESIA PRASDILA AGUSTIN)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian dalam membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah dalam hal kegiatan sehari-hari yang pemberiannya berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa di bangku perkuliahan. Pada tahun ini KPM diadakan secara offline dengan penyebaran wilayah di Ponorogo bagian selatan yakni mulai dari daerah Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Dalam KPM ini bidang yang ditekuni untuk pengabdian di masyarakat yaitu bidang ekonomi, terutama Perbankan Syariah. KPM ini pun juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Semester 7 di IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 40 hari yang mengharuskan mahasiswa menetap disana sehingga diharapkan dapat lebih erat hubungannya dengan aspek-aspek masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yakni bertempat di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dan berlangsung mulai tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022. Pembagian kelompok yang penulis terima ialah Kelompok 82 Monodisiplin dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang dari 1 jurusan Perbankan Syariah. Sebelum pemberangkatan, terlebih dahulu dilaksanakan pembekalan terutama oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

masing-masing kelompok. Dalam kelompok 82 ini pembekalan diberikan oleh Bapak Muhtadin Amri, M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

Ketika pembekalan Bapak Dosen menyampaikan penjelasan yang lebih luas dan mudah dipahami mengenai metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang akan digunakan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini. Bapak Dosen juga menjelaskan tugas apa saja yang nantinya harus dilaksanakan oleh kelompok dan masing-masing individu, yakni dengan selalu menulis catatan harian dan memperhatikan buku panduan. Tak lupa Dosen Pembimbing Lapangan selalu mengingatkan bahwa KPM itu menyenangkan sehingga dapat menambah semangat para teman-teman kelompok.

Pelaksanaan KPM ini dapat menyatukan kekompakan kami, karena pada dasarnya kami adalah satu kelas yang pada semester awal mendapat perkuliahan online dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kemudian dalam rangka menindaklanjuti kegiatan KPM kelompok 82 melakukan survey lokasi dan meminta izin bertempat tinggal kepada perangkat desa yang berkaitan terutama Bapak Kepala Desa yakni Bapak Suwandi. Di Desa Nglewan sendiri terdiri dari 3 Dusun yakni Depok, Banyon, dan Nepen. Perangkat desa pun memilih tempat tinggal mana saja yang layak huni, sampai pada akhirnya kelompok 82 bertempat tinggal di Dusun Depok. Tuan rumah yakni Mbah Katun menyambut dengan baik dan ramah ketika kami meneliti perlengkapan apa saja yang nantinya perlu dibawa untuk keperluan bersama selama 40 hari. Tak disangka ternyata di Dusun tersebut memiliki destinasi wisata religi yang masih sangat alami yaitu Belik Depok yang merupakan sumber mata air di Dusun Depok.

Awal pemberangkatan kami menyusun barang serapi mungkin agar mudah dibawa dikarenakan barang bawaan sangat banyak. Sesampainya di lokasi KPM, hal yang pertama dilakukan adalah memulai menjalin silaturahmi yang baik. Namun tidak

hanya sekedar silaturahmi saja, kami disini juga memperoleh informasi yang pastinya relevan karena dibarengi dengan wawancara dan pengamatan di setiap aspek masyarakat. Silaturahmi tersebut dimulai dari Mbah Katun selaku tuan rumah, Ketua RT, Ketua RW, dan perkumpulan yang ada di Dusun Depok.

Di waktu pembukaan diikuti oleh 2 kelompok dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan 2 kelompok dari Institut Agama Islam Sunan Giri, beserta dengan Bapak Kepala Desa dan jajarannya. Di lain waktu kami silaturahmi ke tempat Kepala Dusun Depok yakni Bapak Imam Suwito. Banyak hal yang disampaikan beliau mulai dari aset yang dimiliki desa dan harapan bagi desa yang lebih berkembang di masa mendatang. Bapak Imam juga mengatakan bahwa, *“terlebih pada website desa yang masih kurang berkembang dikarenakan Sumber Daya Manusianya belum begitu menguasai Ilmu Teknologi Digital”*. Pemaparan Bapak Imam tersebut dapat menjadi data awal dalam menentukan aksi pengabdian mahasiswa yang berkaitan dengan program kerja yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dari KPM dengan Tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Pasca Pandemi”.

Tak hanya di Kepala Dusun saja, kami pun mengunjungi rumah Bapak Sekretaris Desa Nglewan yakni Bapak Panti Siswanto yang menginformasikan mengenai kegiatan-kegiatan desa dan memaparkan industri yang berada di Desa Nglewan, *“untuk industri di Desa Nglewan sendiri sebenarnya banyak, mulai dari genteng, batu bata, sampai usaha tempe basah milik Bu Hartatik, tempe keripik Bapak Sarjuni, dan tahu milik Bapak Darmanto”*. Dalam hal ini kami pun sudah memiliki gambaran untuk tindak pengabdian selama 40 hari, yakni 1 program utama dan 3 program sub yang dalam 1 kelompok besar dibagi menjadi 3 sub kelompok di setiap industri yang nantinya akan berkaitan dengan program utama.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, kami memilih program yang akan menjadi program kerja prioritas yang

sasarannya ke masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa Nglewan. Program kerja utamanya adalah pengembangan website desa dibarengi dengan sosialisasi *door to door* dengan sistem kami yang mendatangi para masyarakat dalam kegiatan semacam arisan di masing-masing lingkungan dan memperkenalkan BSI Smart kepada Badan Usaha Milik Desa Nglewan. Nantinya hal tersebut akan diunggah dalam website desa sehingga akan terus berkaitan dan diharapkan dapat berguna sampai generasi yang akan datang. Untuk 3 program kerja sub kelompok yaitu pada industri yang ada di Nglewan mulai dari genteng, tas anyaman, dan keripik tempe yang kedepannya akan diperkenalkan melalui media informasi desa (website) sehingga diharapkan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat. Penulis dalam hal ini masuk pada bagian tim website desa dan keseluruhan individu nantinya akan saling melengkapi untuk website desa dan kegiatan sosialisasi yang diadakan. Sedangkan untuk industrinya, penulis mendapatkan sub program kerja industri genteng terbesar di Desa Nglewan.

Pada langkah awal aksi pengabdian, dilakukan kunjungan industri genteng milik Bapak Yarno di Dusun Depok Kidul. Dalam hal ini kami melakukan wawancara dan pengamatan terhadap industri dari Bapak Yarno yang dinamakan Perusahaan Genteng PURI. Untuk lebih spesifiknya, industri ini berdiri sejak tahun 1990 dan mulai berkembang tahun 2004 yang memiliki 10-11 orang karyawan. Proses produksi genteng rata-rata dimulai dari tahap mencampur tanah dengan air, kemudian masuk pada proses penggilingan. Sesudahnya dilakukan proses pencetakan genteng sesuai model dan request pelanggan, dilanjut dengan didiamkan sekitar 1 minggu lalu diperhalus untuk kerapiannya, dan yang terakhir yakni proses pembakaran yang sekali bakar per harinya sebanyak 9000 genteng. Industri genteng yang ada di desa Nglewan ini banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat luas di berbagai daerah, mulai dari Gresik, Tuban, Jogja, Malang, Kediri, Blitar dengan kualitas genteng yang kokoh dari tanah yang

dipakai dan kadar air Desa Nglewan yang bagus tidak ada zat kapurnya. Hampir keseluruhan industri genteng di Desa Nglewan memiliki harga yang berbeda-beda tergantung jenis dan ukurannya. Bahkan industri genteng terutama milik Bapak Yarno mempunyai keunggulan tersendiri dalam memberikan masa garansi 5 tahun dan terdapat aneka macam model termasuk genteng wuwung yang jarang diproduksi oleh industri lainnya. Bapak Yarno juga mengungkapkan harapannya bagi industri genteng, *“harapan saya semoga pelanggan lebih banyak dan dengan adanya teman-teman mahasiswa KPM diharap dapat membantu mengenalkan industri genteng di pasaran yang lebih luas. Dikarenakan saya belum begitu cakap digital”*.

Tindakan lanjutan yang kami lakukan dalam program kerja sub kelompok ini ialah rencana dalam memasarkan industri genteng melalui media *digital marketing*, seperti membuat akun *Google Business* dan *Facebook Marketing*. Hal tersebut kami lihat dari fakta yang dihadapi sehingga hadirnya kami disini semoga dapat memperbaiki dan memberdayakan industri agar kualitas kehidupan masyarakat meningkat lebih baik. Tak lupa, sub kelompok mengkoordinasikan rencana pemasaran digital (*digital marketing*) pada industri genteng dan menjelaskan bagaimana sistemnya. Bapak Yarno menyambut dengan senang dan sangat bersyukur. Untuk langkah selanjutnya terlebih dahulu mendokumentasikan macam-macam model genteng, mesin cetak, mesin giling, sampai proses produksinya.

Kami pun mulai melakukan penyusunan dalam membuat akun *Google Business* yang awalnya memiliki sedikit kendala namun perlahan dapat diatasi sehingga kami bisa melanjutkan program kerja ini. Dimulai dari memasukkan informasi pribadi dan menitik lokasi untuk memudahkan pelanggan berhubungan serta mengakses penjual. Begitupun dengan *Facebook Marketing* yang juga hampir sama dengan *Google Business*. Ketika semua sudah terancang dengan matang, kami mulai melakukan tindakan yang terakhir yakni memberikan ulasan dalam *Google Business*

dan *Facebook Marketing*, serta memperkenalkannya kepada orang-orang sehingga perlahan industri genteng akan dikenal. Tak hanya itu kami pun menyusun laporan *executive summary* yang wajib dikerjakan dalam menunjang program kerja sub kelompok masing-masing. Pembagiannya pun merata sehingga keseluruhan anggota merasakan hal yang sama-sama bekerja.

Disisi lain penulis pun juga mulai memberikan tindakan awal dalam mengelola website desa dengan meminta izin kepada Bapak Slamet Riyadi selaku Kasi Pemerintahan Desa Nglewan. Bapak Slamet pun mengatakan bahwa *“sebenarnya website desa ini ada, namun masih vakum terkendala oleh Sumber Daya Manusia yang masih kurang sehingga berpengaruh juga dalam setiap kegiatan yang ada di Desa”*. Selain itu, Bapak Slamet juga mengutarakan keinginannya bahwa dengan adanya mahasiswa KPM diharapkan dapat membuat akun YouTube aset desa dan website yang lebih berkembang. Tak hanya itu, kami juga diberi akses untuk mengelola Instagram milik desa agar tidak vakum untuk waktu saat ini, sehingga kami tim website segera mengkonfirmasi kepada Bapak Ahmad Imam Toofiq selaku Kasi Pelayanan yang memegang kendali Instagram. Dalam menindaklanjutinya, tim website pun menyusun draft berita desa yang kemudian dikonsultasikan kembali kepada Bapak Slamet. Bagi draft yang sudah disetujui oleh Bapak Slamet, kami langsung menyusun artikel yang juga dikerjakan bersama dalam 1 kelompok yakni kelompok 82. Tahap awal pengerjaan artikel ini dilakukannya wawancara untuk masing-masing bidang mulai dari ekonomi sampai wisata, serta kegiatan mahasiswa KPM yang menjadi program kerja utama.

Dalam artikel ekonomi, pokok bahasan kami yakni industri yang ada di Desa Nglewan dan aspek ekonomi pendukung yang dimiliki. Industrinya mencakup genteng, tas anyaman, keripik tempe, dan batu bata. Data-data yang diperoleh dalam artikel ini didapat dari masing-masing sub kelompok dan dari hasil wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi untuk industri batu bata.

Sedangkan aspek ekonomi pendukung di Desa Nglewan yakni Badan Usaha Milik Desa Nglewan yang membuka usaha *fotocopy* dan *print out*, serta minuman teh poci yang banyak digemari oleh masyarakat secara umum. Tak lupa kami juga mencantumkan kegiatan pasar krempyeng yakni Pasar Murah Rezeki yang didalamnya tersedia banyak komoditi warga Desa Nglewan mulai dari makanan berat dan jajanan, tas, pakaian, bahkan juga ada yang memproduksi sendiri usaha selempang wisuda. Hal tersebut sebenarnya sudah lama dilakukan karena sebelum adanya pasar krempyeng, sudah terdapat pasar milik Desa Nglewan sejak tahun 1960-an. Sedangkan untuk aset desa yang lainnya dapat menjadi aspek pendukung yang diharapkan di masa mendatang perlahan dapat memajukan ekonomi desa dan menambah wawasan terutama dalam mengelola keuangan syariah seperti artikel yang terkait dengan kegiatan mahasiswa KPM Perbankan Syariah. Kemudian untuk artikel yang sudah terancang dengan matang, pengunggahan dapat dilakukan di Balai Desa Nglewan melalui Ibu Rina Mufida Indrianingsih, S.Pd. selaku pemegang website desa. Setelah keseluruhan artikel terupload, kami kembali melakukan pengecekan kelengkapan data agar mudah diakses.

Dalam rangka melakukan tindak rencana sosialisasi, seluruh anggota kelompok dibagi ke dalam beberapa grup atau bagian untuk mengkonfirmasi kegiatan arisan mana saja yang diperbolehkan. Kemudian jika sudah dipilah, mulai membagi jadwal sesuai pada minggu realisasi dari keseluruhan program kerja yang dibarengi dengan materi sosialisasi sebagai isi dalam artikel yang mampu mengembangkan website desa. Penulis dalam hal ini mendapat jadwal mensosialisasikan Perbankan Syariah pada tanggal 27 Juli yang merupakan realisasi tindakan pengabdian ke masyarakat. Antusias warga dalam hal ini sangat baik dan mengapresiasi kami yang sudah berani menjelaskan secara gamblang dan jelas. Untuk materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu menyampaikan beberapa materi mulai dari sejarah, tujuan, kontribusi, manfaat, tabungan yang ada di

perbankan syariah, pembiayaan, serta program haji dan umroh. Sedangkan untuk Badan Usaha Milik Desa, kelompok 82 mengundang pemateri yang faham mengenai adanya BSI Smart, sehingga basisnya yakni diskusi bersama dengan pokok bahasan yang lebih menjurus yakni Bank Syariah yang ada di Indonesia, produk Perbankan Syariah, produk laku pandai BSI Smart, dan fitur dalam BSI Smart. Dalam kegiatan tersebut mendapat antusias dan beberapa lontaran pertanyaan yang dapat menghidupkan suasana diskusi. Ketika keseluruhan kegiatan sosialisasi berhasil dilaksanakan, kami semua dibagi ke dalam beberapa bagian untuk mengerjakan masing-masing sub materi dalam *executive summary* program kerja utama.

Hasil perubahan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan membuat data *digital marketing Google Business* dan *Facebook Marketing* yaitu Bapak Yarno yang menanggapi hal tersebut dengan sangat baik dan sangat senang karena apa yang menjadi harapannya dapat terwujud. Selain itu, hal ini memang sudah menjadi dambaan para karyawan agar industri genteng dipasarkan di *platform digital*. Anak dari Bapak Yarno pun juga memberikan *feedback* yang baik sehingga beliau dapat meneruskan dalam mengelola *digital marketing* yang telah kami yakni mahasiswa KPM buat. Oleh karena itu, pada tahap terakhir kami melakukan penyerahan data *digital marketing* dan mengajak foto bersama Bapak Yarno sebagai kenang-kenangan nantinya.

Sedangkan hasil dari mengelola berita desa ini banyak mendapat komentar yang baik dikarenakan website desa sudah mulai berjalan dan dengan suguhan yang lengkap. Hal itu tak luput dari kami tim website yang pada tahap akhir melakukan pengecekan kelengkapan data. Ibu Rina Mufida Indrianingsih, S.Pd. selaku pemegang akun website desa menyambut dengan sangat baik dan berterimakasih dikarenakan dalam artikel tersebut banyak isian dari mulai aset desa, kegiatan terutama ekonomi di desa serta industri yang dimiliki, sampai pada kegiatan sosialisasi dan materi pengenalan Perbankan Syariah

yang keseluruhannya digarap langsung oleh kelompok 82. Tak hanya itu, dalam kegiatan doa bersama Bapak Kepala Dusun yakni Bapak Imam Suwito menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya dalam penghidupan website desa ini, dikarenakan khalayak ramai akan semakin mengenal Desa Nglewan terlebih para generasi penerus yang dapat memperoleh informasi dari website berita desa. Begitupun ketika penutupan KPM Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan juga mengucapkan terimakasih dan senang akan kehadiran dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Dalam hasil dari tindak aksi pengabdian selama KPM berlangsung pada program kerja yang telah dilaksanakan terutama program kerja utama, masyarakat menyambut dengan baik ramah dan antusias terlebih ketika kegiatan sosialisasi dalam rangka pengenalan literasi keuangan Perbankan Syariah. Banyak yang mengatakan bahwa para ibu-ibu dan masyarakat sekitar senang sekali ada mahasiswa KPM sehingga dapat memperoleh pengalaman dan menambah ilmu yang bermanfaat. Materi yang kami kenalkan yakni pengenalan secara mendasar dari ruang lingkup Perbankan Syariah dan tercantumnya program haji umroh dikarenakan banyak masyarakat yang berminat dalam program tersebut terlebih ibu-ibu dan bapak-bapak.

Kemudian hasil yang didapatkan dari kegiatan diskusi bersama Badan Usaha Milik Desa yakni mendapat *feedback* dan antusias yang baik. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pihak Badan Usaha Milik Desa dapat memiliki wawasan yang luas guna menentukan agen mana yang akan dipakai sesuai dengan kegiatan yang akan Badan Usaha Milik Desa Nglewan lakukan. Selain itu, juga dapat mencapai *goals* dalam membantu Badan Usaha Milik Desa mengelola keuangan desa yang berada di bawah naungan desa.

Kesan selama kegiatan pengabdian diadakan, yaitu mulai dari kebersamaan yang sebelumnya ada menjadi semakin erat layaknya keluarga. Seperti dalam melakukan pembenahan

wastafel yang membanjiri area dapur dan kami pun bersama-sama melakukan gotong royong membersihkan dapur, serta diiringi gelak tawa lelucon bersama dengan tuan rumah yakni Mbah Katun yang sudah kami anggap seperti nenek sendiri. Kegiatan lainnya yaitu ketika mengadakan khotmil Qur'an di posko Kelompok 82, kami semua membagi tugas mulai dari membaca Al-Qur'an dan memasak yang dilakukan bersama. Dalam kegiatan tersebut kami mengadakan makan bersama di ruang tamu sehingga semakin menambah tali persaudaraan antar satu sama lain.

Hal lain yang penulis ingat yaitu kegiatan bersama ibu-ibu dalam Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Ketika kegiatan ini dilaksanakan penulis menemui ibu-ibu yang aktif, ceria, *humble*, dan ramah. Tak lupa penulis ikut serta membantu pendataan ibu-ibu yang akan cek tensi dan berat badan. Selain itu, penulis dan teman kelompok 82 diajak untuk ikut serta senam bersama dan aura kebahagiaan keceriaan terpancar dari wajah ibu-ibu. Ketika Hari Raya Qurban tiba, kami kembali bertemu ibu-ibu untuk ikut dalam membantu memasak bersama, hal itu dilakukan untuk semakin mempererat tali silaturahmi antar warga lingkungan sekitar terutama ibu-ibu. Selain hal-hal yang telah disebutkan, kami juga rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan bersama ibu-ibu.

Kegiatan lainnya yakni program penunjang dalam bidang ekonomi dengan targetnya yaitu anak-anak. Diharapkan nantinya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dapat selalu mengingat apa yang telah diajarkan dan dapat memulai beragam variasi yang menjadi kreatifitasnya. Kegiatan ini ialah kerajinan sapu tangan kain *tiedye* yang pada awalnya dilakukan senam bersama anak-anak dan bermain bersama. Dilanjutkan pembagian penanggung jawab di setiap jenis/model untuk kain *tiedye*. Anak-anak disini sangat antusias dalam pembuatan *tiedye* karena mereka memperoleh wawasan dan pengalaman yang

diharapkan dapat menciptakan perekonomian di masa mendatang seperti yang telah disebutkan diatas.

Tak hanya itu, kami juga mengadakan shodaqoh jariyah bagi masjid dan mushola yang berada di Desa Nglewan. Hal tersebut membuat keseluruhan masyarakat Nglewan merasakan hadirnya mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan ini. Hasil shodaqoh jariyah yang diperoleh, keseluruhan kami barangkan yang nantinya akan diberikan kepada semua masjid dan mushola Desa Nglewan. Masyarakat dan takmir masjid serta mushola, menyampaikan rasa bahagiannya dan berterimakasih karena mahasiswa KPM kelompok 82 mengalokasikan barang yang diharapkan dapat menambah semangat para jamaah dalam beribadah. Penulis merasakan bagaimana indahnya saling berbagi terutama dalam rangka menuju berkah dan nikmat dari Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat kami mendapat pengalaman yang banyak dengan terjun langsung ke masyarakat, seperti hal nya program kerja utama yang dari penulis dan teman sekelompok lakukan diharap dapat membantu menumbuhkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi terutamanya dalam hal ekonomi. Penulis juga mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai beberapa macam industri yang ada, dan dengan beberapa program penunjang dalam hal ekonomi, keagamaan, dan sosial masyarakat. Terimakasih Desa Nglewan, telah memberikan banyak ilmu yang berharga dan pengalaman hidup yang kelak nantinya dapat menjadi bekal untuk kedepannya dalam hal bersosialisasi di masyarakat maupun dalam dunia pekerjaan. Penulis menyampaikan pesan kepada pihak-pihak yang terkait agar senantiasa melakukan yang terbaik ketika terjun langsung ke masyarakat meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala, karena hal tersebut harus tetap dilakukan dengan ikhlas agar menjadi lebih baik.

PENGEMBANGAN WEBSITE MELALUI PENGENALAN DAN PEMASARAN ASSET DALAM UPAYA MEMBANGUN KEMAJUAN DESA

(TSAMROTI INAYATUL MAGHFIROH)

Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dilakukan sejak tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022 dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-Driven Development) yang mana terfokus dengan pengembangan asset-asset milik Desa. Dari hasil pengamatan dan informasi dari beberapa pihak, penulis megumpulkan asset yang di miliki oleh Desa Nglewan yaitu beberapa industri dan juga terdapat beberapa lokasi Wisata. Industri yang ada Di Desa Nglewan mayoritas industri Batu Bata, Genteng, Tas Anyaman dan Keripik Tempe. Industri tersebut sudah cukup berkembang namun dari segi pemasaran belum berbasis digital secara keseluruhan. Asset lainnya yaitu tempat wisata ada 3 yakni Belik Depok, Beji Cangkring dan Bukit Pelapar. Wisata tersebut merupakan tempat wisata yang dibuka untuk umum namun belum cukup dikenal oleh masyarakat umum diluar Desa Nglewan sendiri. Kemudian untuk media informasi, sosial media maupun website sebenarnya di Desa Nglewan sendiri sudah ada namun masih di katakan minim SDM yang mampu untuk aktif dalam pengembanganya.

Dalam minggu pertama yakni tahap Inkulturasi. Setelah hari keberangkatan kegiatan yang penulis dan anggota kelompok 82 lakukan adalah melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Nglewan yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya dan juga peserta KPM 2 kelompok, yakni Kelompok 82 Mono Disiplin dan Kelompok 83 Multi Disiplin dari IAIN Ponorogo dan juga 2 kelompok lainnya dari INSURI Ponorogo. Di minggu ini bersilaturahmi dengan pemilik rumah yang dijadikan sebagai tempat tinggal atau posko (Mbah Katun). Penulis dan kelompok

juga bersilaturahmi dengan perangkat desa yakni Pak Carik untuk menanyakan seputar industri di Desa Nglewan. Silaturahmi selanjutnya kepada ketua pemuda Dusun Depok yaitu Mas Khoiron untuk menanyakan seputar asset dan juga kegiatan yang ada di desa khususnya di Dusun Depok. Di tahap ini anggota kelompok juga sudah memutuskan untuk membagi menjadi 3 sub kelompok. Penulis adalah anggota kelompok 1 yang mendapatkan Industri Keripik Tempe. Setelah mencari tahu lokasi industri tersebut anggota kelompok 1 termasuk penulis melakukan silaturahmi dan perkenalan dan juga mengungkapkan maksud dan tujuannya kepada pemilik industri Keripik Tempe yaitu Bapak Sarjuni dan istrinya Ibu Katmiyati. Kemudian melanjutkan silaturahmi kepada pengurus wisata Belik Depok yaitu Bapak Puji untuk menanyakan seputar kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata.

Kemudian menindaklanjuti wawancara kepada pemilik industri dengan membantu dalam produksi tempe. Sebagai hasil wawancara bahwa problem yang di hadapai pemilik industri adalah peralatan dan hal yang perlu di kembangkan juga sistem pemasaran, rencana kami ingin membantu namun dari aspek pemasarannya saja yang berbasis digital karena tidak memungkinkan untuk membantu membelikan peralatan (mesin penggiling) karena memerlukan dana yang cukup banyak.

Kegiatan penunjang lain yang kami lakukan pada tahap ini adalah mengadakan acara Takbir Keliling di Balai Desa dengan anak-anak TPA dari masjid Nurul Huda, Alhuda, Alkautsar, Madin dan TPQ Dusun Banyon serta nonton bareng film tentang Nabi Ismail yang kegiatannya dari semua peserta KPM baik dari IAIN Ponorogo maupun dari INSURI Ponorogo. Setelah nya juga berbaur dengan ibu-ibu saat kegiatan rutin desa yaitu POSBINDU yang anggotanya adalah ibu-ibu PKK dan juga pada saat membantu memasak daging Qurban. Hal tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang penulis dan kelompok 82 lakukan untuk

minggu pertama yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat dengan masyarakat di lokasi KPM.

Dalam minggu kedua yakni tahapan Discovery yaitu tahap pemetaan aset. Sebelum ke pemetaan aset, kesepakatan proker yang akan kami jalankan selain pada sub kelompok, ada 2 yaitu Sosialisasi Pengenalan Program Perbankan Syariah dan Pengembangan Website milik Desa Nglewan. Untuk menindaklanjuti mengenai proker utama selain pembagian sub proker menjadi 3 sub kami juga membagi menjadi beberapa tim untuk proker utama tersebut. Untuk sasaran kami adalah ibu-ibu arisan RT dan juga anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Hal yang kami lakukan adalah bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk mengadakan kegiatan sosialisasi pada saat kegiatan arisan berlangsung. Tim yang kami buat yaitu tim BUMDES, tim RT, dan TIM Website untuk mencari tahu akun website desa, dimana setiap tim melakukan tugas nya yakni bersilaturahmi dan meminta izin. Penulis mendapat tugas tersebut ke 4 Rt. Yakni Rt 1 dan 2 Dusun Banyon, dan Rt 2 dan Rt 3 Dusun Nepen. Hasilnya yaitu 3 mengizinkan dan 1 Rt yakni Rt 3 Dusun Nepen kurang setuju dengan adanya kegiatan sosialisasi yang kami adakan. Tahapan pemetaan aset yaitu dilakukan setelah minggu kedua karena terfokus dengan rencana proker yang akan kami jalankan.

Dalam minggu ketiga atau tahap Design yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan aset. Perumusan program kerja yang akan kami jalankan selama masa KPM sebenarnya sudah kami rencanakan dalam tahap kedua yakni tahap discovery dimana ada 2 program kerja utama dan 3 proker sub kelompok. Namun pada tahap ini kami melakukan perubahan tim untuk proker, karena kegiatan Sosialisasi dan perizinan sudah terselesaikan. Dimana ada tim pemateri sosialisasi yang bertugas untuk membuat, membagi anggota dan jadwal sosialisasi, serta mencari materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi. Kemudian tim selanjutnya adalah tim pengembangan

website milik desa dan tim peta yang bertugas membuat desain peta wilayah desa Nglewan dan titik lokasi aset yang dimiliki desa.

Penulis mengajukan diri sebagai tim Website dan SDM pembantu pemateri sosialisasi. Penulis mendapatkan giliran kegiatan sosialisasi pada minggu ini yang dilakukan di rumah Bapak Tri Rt 1 Rw 1 Dusun Banyon dengan materi sejarah perbankan syariah dan tujuan didirikannya perbankan syariah di Indonesia. Tim website beranggota 4 Mahasiswi, yang program kerjanya melakukan pengembangan website yang sudah ada dengan mengisi berita acara dan artikel mengenai aset desa melalui kegiatan wawancara kepada pihak yang terlibat. Website milik desa adalah nglewan.sambit.co.id. Kegiatan yang penulis lakukan sebagai tim website setelah mendapat informasi dan izin dari admin website yakni Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Rina, adalah mengumpulkan draf dan template artikel, penyusunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, serta merumuskan isi artikel apa saja yang nantinya akan di masukkan/ di unggah ke dalam website. Namun perizinan tersebut adalah perizinan pembuatan artikel, untuk akses website tidak diizinkan dari pihak admin dengan alasan data desa adalah rahasia desa bukan sembarangan orang yang boleh mengaksesnya.

Penulis dan tim juga melakukan wawancara kepada salah satu perangkat desa selaku Kasi Pelayanan dan narasumber salah satu artikel kegiatan desa yaitu Pasar Krempyeng Murah Rezeki yakni Bapak Ahmad Imam Toofiq, beliau juga sebagai pemegang admin sosial media Instagram dan Youtube milik desa, sebagai hasilnya tim website sudah mendapat bahan untuk artikel sekaligus diberi izin untuk memegang akun dari sosial media tersebut untuk di kelola dan di kembangkan. Kemudian tim website juga merumuskan untuk mengembangkan akun sosial media milik desa yaitu Instagram dan Youtube dengan mengisi beberapa informasi dan konten sederhana. Kegiatan yang tim website lakukan setelah mendapat akun sosial media milik desa adalah menyusun apa saja yang akan di unggah ke dalam akun

tersebut dan juga mencari referensi video dan mengumpulkan dokumentasi. Hasilnya adalah perencanaan pembuatan video profil desa, pengenalan aset industri dan juga wisata yang ada di Desa Nglewan, untuk rencana pengembangan akun instagram yaitu membuat twibbon sebagai template pengunggahan foto di akun instagram.

Dalam tahap ini karena sub kelompok terbagi menjadi 3 sub yang memegang 1 industri maka setiap sub kelompok membuat 1 artikel berita mengenai industri yang dipegang sebagai bentuk bantuan kepada tim website. Namun karena keterbatasan anggota dari tim website maka anggota kelompok 82 dibagi lagi menjadi beberapa tim untuk pengembangan website tersebut yaitu tim wawancara dan penyusunan artikel mengenai aset desa yakni 4 wisata dan 1 makam yang sudah di buat oleh tim website. Tim selanjutnya adalah video beserta editingnya yang bertugas melakukan recording narasumber yang menjelaskan mengenai script profil desa dan aset desa. Tim website dan penulis disini berperan sebagai pendamping dan merevisi setiap artikel yang dibuat oleh tim penyusun serta memproses pengunggahan artikel ke website dan pengunggahan video serta konten ke akun sosial media milik desa.

Selain tim website disini penulis juga merumuskan mengenai program kerja pada sub kelompok 1 yang beranggota 8 Mahasiswa. Setelah diskusi dengan kelompok 1, kami berencana untuk membuat akun Google Maps dan Google Search melalui akun Google Bisnisku, dan Banner untuk usaha kripik tempe milik Bapak Sarjuni. Dalam tahap ini kelompok 1 melakukan kunjungan industri ke rumah Bapak Sarjuni dengan tujuan menjelaskan program kerja yang akan dilakukan oleh kami serta mencari tahu mengenai hal-hal yang menjadi persyaratan dalam pembuatan akun Google Bisnisku seperti nomor telepon, titik lokasi, dll. Hasilnya kami mendapatkan ilmu dengan membantu produksi dan pengemasan produk yaitu kripik tempe dan juga mendapat data persyaratan pembuatan akun Google Bisnisku.

Pada tahap ini yakni tahap Define yaitu Realisasi program kerja utama. Kegiatan yang penulis lakukan dalam minggu ke 4 ini adalah merealisasikan pengerjaan proker utama dari kelompok 82. Karena penulis merupakan tim website, pada tahap ini penulis dan anggota kelompok 82 merealisasikan kegiatan sosialisasi perbankan syariah yang dilaksanakan di Balai Desa Nglewan yaitu Ngopi (Ngolah Pikir) Bareng dengan tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah” yang diikuti oleh perangkat desa, pemuda desa, anggota BUMDES dan Mahasiswa KPM yang di pandu atau di isi oleh Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Faruq Ahmad Futaqi M.E dan Bapak DPL kelompok 82 yaitu Bapak Muhtadin Amri M.S.Ak. Penulis juga telah menyelesaikan proses pembuatan semua artikel yang akan di upload di laman website milik desa. Program kerja pengembangan teknik pemasaran pada usaha Tempe Keripik milik Bapak Sarjuni dan Ibu Katmiyati melalui Google Maps, Google Search serta pembuatan Banner Usaha jug sudah terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Pada tahap Refleksi dan Evaluasi ini yakni pada minggu kelima penulis telah menyelesaikan program kerja yang dilaksanakan. Pada tahap ini juga penulis menyelesaikan proses penguploadan artikel ke website sekaligus penyerahan sebagai tanda bukti bahwa kami benar-benar melakukan pengembangan pada teknologi informasi yang dimiliki desa kepada Ibu Rina selaku pengawas, admin website dan juga sebagai kasi pelayanan desa. Program kerja sub kelompok 1 juga sudah terlaksana yakni penyerahan akun google bisnisku sekaligus penyerahan banner usaha serta foto kenang-kenangan kepada Bapak Sarjuni dan Ibu Katmiyati.

Program Penunjang pengembangan akun sosial media youtube dan instagram milik desa mulai di realisasikan pada tahap ini, yang meliputi pembuatan script, record video, editing dan uploading. Karena pada tahap sebelumnya terfokus pada

program kerja utama yang dijalankan oleh kelompok. Kami juga mengadakan donasi/ shodaqoh amal jariyah yang nantinya akan kami salurkan ke mushola-mushola yang ada di Desa Nglewan.

Sebagai Evaluasi dari Hasil program kerja yang telah berhasil penulis dan kelompok laksanakan dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

1. Program Kerja Inti

- a. Sosialisasi Perbankan Syariah dengan 2 sasaran

Sosialisasi Perbankan Syariah dengan sistem bergilir yang diadakan pada saat kegiatan arisan RT (Ibu-Ibu) sedang berlangsung, penulis berhasil melaksanakan tepatnya pada hari minggu 24 Juli 2022 di Rumah Pak Tri Rt 1 Rw 1 Dukuh Banyon, dengan antusias warga yang sangat baik.

- b. Pengembangan Website Desa (nglewan.sambit.co.id)

Pengembangan website milik desa yang di laksanakan penulis dan kelompok telah berhasil dengan mengisi berita acara dan kegiatan yang berbentuk artikel yang terselesaikan tepatnya pada hari Rabu 3 Agustus 2022. Artikel tersebut meliputi informasi mengenai 3 wisata yang ada di desa Nglewan yakni Belik Depok, Bukit Pelapar dan Beji Cangkring. Kemudian informasi mengenai Makam Putra dan Makam Putri yang penuh dengan cerita misteri didalamnya, informasi pembukaan KPM di Desa Nglewan, informasi tentang kegiatan Pasar Krempyeng Murah Rezeki Desa Nglewan, informasi Literasi Keuangan Syariah dan materinya, serta informasi mengenai industri yang ada di desa Nglewan yakni Batu Bata, Genteng, Tas Anyaman dan Tempe Keripik.

c. Pengembangan Teknik Pemasaran usaha Tempe Keripik Barokah

Sebagai program kerja sub kelompok 1, pengembangan teknik pemasaran yang dilakukan penulis dan anggota sub kelompok 1 kepada usaha Keripik Tempe Barokah sudah berhasil terselesaikan dan telah diserahkan kepada keluarga Bapak Sarjuni tepatnya pada hari Selasa 2 Agustus 2022. Pengembangan yang dilakukan adalah membuat Banner usaha yang tercantum link barcode Whatsapp milik anak pemilik usaha dan membuat akun Google Bisnisku untuk mendaftarkan informasi usaha ke laman Google Maps dan Google Search dengan mengetik “Keripik Tempe Barokah Pak Sarjuni”.

2. Program Penunjang

a. Pengembangan akun sosial media Youtube dan Instagram

Pengembangan akun sosial media desa yakni Youtube dan istagram ini juga dikatakan cukup berhasil karena penulis dan tim dipercaya untuk memegang langsung email desa. Namun program ini bukan program yang direncanakan sejak tahap perencanaan, namun bisa dikatakan program dadakan yang kami lakukan. Proses pembuatan video sudah berhasil dilakukan pada tahap realisasi program namun penguploadan video yang berisi profil desa, pengenalan wisata desa dan pengenalan industri desa akan di upload setelah masa KPM usai, karena keterbatasan signal di lokasi KPM. Untuk akun instagram penulis dan tim membuat template twibbon yang digunakan untuk template foto yang akan di unggah di akun instagram desa (@nglewandesaku).

b. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan (Tie Dye)

Program penunjang pelatihan pembuatan kerajinan tangan yakni kain putih yang di warna dengan wantex dengan macam-macam motif (Tie Dye) ini kami laksanakan dengan sasaran anak-anak, yang berhasil terlaksana tepatnya pada hari Minggu 24 Juli 2022. Dikatakan berhasil karena antusias anak-anak sangat baik, ditandai dengan banyaknya peserta pembuatan kerajinan tangan.

Kegiatan penunjang lain yang penulis ikuti secara rutin selama masa KPM berlangsung adalah Sholat berjamaah di Masjid Nurul Huda, Tadarus Al Qur'an setiap habis sholat maghrib, mengikuti kegiatan rutinan sholawat banjari pemuda di masjid Nurul Huda setiap malam senin dan malam kamis, kegiatan rutinan pembacaan Simtudduror oleh para pemuda 4 desa, Yasinan dan arisan ibu-ibu setiap malam jum'at dengan sistem bergilir, kegiatan Khotmil Qur'an di masjid Nurul Huda maupun di posko, kegiatan jum'at bersih area posko juga Masjid, membuat kerajinan tangan Tiedye bersama anak-anak dan juga mencicil pengerjaan executive summary dan essay setiap minggunya.

Satu minggu sebelum masa KPM usai yakni minggu ke enam, minggu ini merupakan tahap Rencana Tindak Lanjut dan penyusunan laporan. karena keterbatasan waktu dalam masa KPM, rencana tindak lanjut dari program kerja utama yakni sosialisasi perbankan syariah adalah menunggu konfirmasi dari anggota BUMDES apakah mereka ingin kami bantu dalam pembuatan BSI Smart atau tidak. Tahap penyusunan laporan pun sudah dicicil dalam tahap sebelumnya, jadi untuk tahap penyusunan ini hanya merapikan laporan dan juga menunggu revisi dari Dosen Pembimbing Lapangan.

Kegiatan lain yang penulis laksanakan dalam tahap ini adalah realisasi kegiatan penunjang yang meliputi kegiatan lomba pra agustus yang diadakan di Lapangan Desa Nglewan dan di SD Nglewan yang di ikuti oleh anak-anak SD dan MI. Kegiatan ini

merupakan program kerja collab antara kelompok 82 monodisiplin, kelompok 83 multi disiplin dan anggota karang taruna Desa Nglewan.

Sehari sebelum kepulangan kami melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an dan Doa Bersama sekaligus sebagai penutupan kegiatan KPM bersama Bapak-Bapak di lingkungan sekitar posko dan memberikan kenang-kenangan kepada Mbah Katun selaku pemilik rumah/ posko. Kami juga memberikan hasil donasi dari para donatur online ke mushola-mushola khususnya di dusun Nepen yang membutuhkan, seperti Al-Quran, Mukena, Sarung, Peci, Sajadah, Iqro', dll.

Hari kepulangan tiba, kami mengadakan upacara penutupan di Balai Desa yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 82 dan 83, dan peserta KPM Kelompok 82 dan 83. Acara ini dilakukan secara simbolis yaitu pelepasan burung merpati sebagai tanda telah usainya kegiatan KPM yang dilakukan di Desa Nglewan namun bukan berarti melepas silaturahmi kami kepada masyarakat desa Nglewan, kami juga memberikan kenang-kenangan berupa Vandel kepada desa yang di terima oleh Bapak Suwandi selaku kepala desa yang menandakan bahwa kami pernah mengadakan KPM di daerah/ desa Nglewan tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Kami Pun berpamitan dengan pemilik rumah yakni Mbah Katun dengan cukup haru, karena kami sudah merasa sudah menjadi keluarga.

Perubahan dari program yang telah diselesaikan oleh penulis beserta kelompok 82 adalah dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), karena problem yang sangat utama di Desa Nglewan adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang mampu untuk mengembangkan website dan sosial media lainnya, maka setelah program ini, sudah ada SDM yang melanjutkan hasil dari program kerja yang dilakukan oleh penulis dan kelompok 82. Untuk website yaitu Ibu Rina selaku Kaur Umum. untuk akun

Instagram dan Youtube adalah Bapak Ahmad Imam Toofiq selaku Kasi Pelayanan. Begitupun dengan pemilik industri yang mana produknya telah dipasarkan oleh kami, pemilik industri juga merasa terbantu dalam hal pengetahuan serta pemasaran yang berbasis digital.

Banyak hal yang bisa di bawa pulang setelah masa KPM, terutama adalah pengalaman baru, teman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Penulis mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat penulis, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Nglewan tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Pesan dari saya pribadi kepada pihak-pihak yang telah saya libatkan dalam proses pengerjaan program kerja kelompok agar selalu dapat mengembangkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami bantu walaupun hanya sedikit. Harapan saya semoga Desa Nglewan tetap jaya dan mampu berkembang dari aspek apapun.

AKU DAN KISAH 3.456.000 DETIK

BERKESAN DI NGLEWAN

(WAFHA ARDIANA)

Perkenalkan, nama saya Wafha Ardiana salah satu mahasiswa yang menginjak semester 7 dan siap merasakan bagian dari program kampus paling seru yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kebetulan saya bergabung dalam KPM monodisiplin kelompok 82 yang tentunya anggota kelompok kami dari fakultas dan jurusan yang sama, saya dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam jurusan perbankan syariah. Kisah tentang kegiatan kampus yang mengharuskan dua puluh dua remaja tinggal di tempat yang sama selama 40 hari. Sebelum KPM dimulai saya dan teman satu kelompok mengikuti pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Aku belum tahu apa yang akan terjadi dalam kehidupanku kedepannya. Entah hari esok, lusa, minggu depan atau bulan depan. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini di mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 Desa Nglewan kecamatan Sambit adalah desa dimana kami harus mengabdikan untuk 40 hari kedepan. Pada tanggal 25 Juni kami bergegas menuju balai Desa Nglewan untuk penyerahan surat izin dan survey, dalam perjalanan menuju ke tempat tersebut kami melihat pemandangan gunung yang indah. Tujuan kami kesana untuk menyerahkan surat perizinan ke balai desa tak lupa kami juga mencari tempat tinggal untuk peserta KPM, karena dari kampus lain ada yang melaksanakan KPM juga di desa tersebut, maka pembagian dibagi rata tiap dusun ada kelompok yang menempati. Disaat perjalanan menuju desa saya tertuju pada situasi lingkungan, menurut pandangan saya ada hal yang menarik dan unik karena hampir tiap rumah warga ada industri bata dan genteng. Saya sangat terkagum dengan usaha yang mereka miliki.

Tanggal 3 Juli 2022, akhirnya tiba di hari yang kami nanti-nanti. Dari detik pertama kisah ini dimulai, antara bahagia dan sedih kemungkinan akan menghampiri kami karena dituntut menyatukan isi 22 kepala tanpa ego masing-masing. Minggu pertama, kami belum melaksanakan program kerja (proker) karena di tahun ini menggunakan metode ABCD untuk KPM. Metode tersebut bertujuan untuk pendekatan masyarakat dengan tidak mencari problem namun diharuskan mengembangkan aset yang telah ada di desa. Oleh karena itu pada minggu pertama kami melaksanakan tahap inkulturasi dimana kami memulai berbaur dengan masyarakat melalui silaturahmi contohnya seperti sholat berjama'ah di masjid, mengikuti yasinan, menghadiri kegiatan banjari, kerja bakti lingkungan, silaturahmi ke pemuda beserta perangkat desa dan kegiatan-kegiatan lainnya bersama masyarakat sekitar.

Tanggal 4 Juli 2022 kami mengadakan acara pembukaan KPM yang dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh tamu undangan yaitu perangkat desa, DPL, beserta mahasiswa KPM. Pada minggu ini kami sudah mengerjakan proker penunjang. Kami melakukan survey pada industri-industri Desa Nglewan termasuk wisata religi Belik Depok. Tujuan kami pada tahap inkulturasi ini adalah agar mendapatkan informasi demi kelancaran proker nantinya.

Fenomena atau hal menarik yang telah kami temui sebelumnya berupa *aset* industri salah satunya industri genteng. Saya melakukan survey lebih mendapal pada industri genteng PG Puri karena dalam industri tersebut terdapat keunggulan hasil produk genteng yang belum ada di tempat lain. Akhirnya saya dengan tim kecil yang telah dibagi dari kelompok besar menggali data-data dan informasi industri genteng melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Selain itu, kami juga mengamati secara langsung serta mengambil dokumen dari kunjungan di tempat PG. Puri.

Karena belum adanya kejelasan proker utama kami, maka kami memanfaatkan minggu ini dengan silaturahmi ke RT, RW, pemuda, ta'mir masjid. Banyak perbedaan hidup bermasyarakat di desa dan kota yang saya rasakan. Masyarakat desa Nglewan dikenal sangat ramah dan hidup sederhana. Saya sangat bersyukur berada di ruang lingkup mereka, setiap hari ketika bertemu orang sekitar saling menyapa dengan senyuman dan jawaban hangatnya yang candu.

Dari sekian desa yang dihuni oleh mahasiswa KPM, desa kami termasuk desa yang memiliki potensi ekonomi untuk berkembang lebih baik lagi. Karena kami telah mengatur jadwal, tanpa basa-basi bagai anak itik yang mendapat perintah dari induknya, semua anggota kelompok mengikuti pembagian jadwal piket, jadwal masak, dan jadwal kegiatan-kegiatan lainnya tanpa banyak bicara dengan kesepakatan bersama. Waktu itu saya mendapat giliran mengikuti kegiatan posyandu ibu-ibu yang diadakan di balai desa. Dengan baju bertuliskan Kampus Mengabdikan dan sepatu yang rapi kami bergegas ikut serta kegiatan tersebut sampai selesai. Malam hari ada kegiatan rutinan ba'da maghrib yaitu tadarus Al-Qur'an di posko bersama teman satu kelompok.

Pada minggu ini kebetulan ada peringatan hari raya qurban atau Idul Adha, dan kami memiliki ide untuk memeriahkan dengan acara takbir keliling yang nantinya mengajak anak-anak TPA, Madin dan TPQ yang ada di Desa Nglewan serta pada acara puncaknya yaitu nonton bareng kisah penyembelihan Nabi Ismail. Karena di desa tersebut ada banyak sekali anak kecil maka acara ini kami selenggarakan secara bersama sama dengan kelompok multi disiplin dan kelompok KPM dari kampus lain. Empat kelompok berkolaborasi dalam acara tersebut. Menariknya takbir keliling ini kami lakukan di malam hari dengan berjalan kaki sambil membawa obor dan mengumandangkan takbir bersama-sama. Kami melihat anak-anak sangat antusias tersenyum ceria hingga acara selesai.

Takbir berkumandang pagi hari pada tanggal 10 Juli 2022 dimana pagi itu kami bersama-sama melaksanakan sholat Ied Adha berjama'ah di masjid Nurul Huda Gedong. Setelah sholat ada penyembelihan hewan Qurban, karena anggota kelompok kami mayoritas perempuan maka kami membantu Ibu-ibu memasak daging kambing. Kami melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, tak lupa juga tadarus rutin di masjid. Setelah itu mengikuti kegiatan masyarakat dzikrul ghofilin ba'da isya' dan terakhir rapat kecil membahas rundown.

Minggu kedua kami telah memasuki tahap discovery, dimana pada tahap ini proses pencarian *aset* yang dimiliki masyarakat. Kami mencoba berkunjung salah satu perangkat desa yang mengurus SSID, website dan IT lainnya. Menurut kami, banyak *asset* yang ada di Desa Nglewan namun belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Untuk memperkenalkan desa ini akhirnya kami memiliki ide untuk mengembangkan dengan cara pembuatan website desa. Kemudian dari sumber daya manusia yang ada di Desa Nglewan sangat banyak kami juga memiliki ide untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah sesuai dengan jurusan kami, mengenalkan perbankan syariah dari pengetahuan yang telah kami pelajari dibangku perkuliahan.

Tanggal 13 Juli 2022 mengawali kegiatan kelompok kecil kami dengan kembali mengunjungi industri genteng untuk menindaklanjuti program kerja. Kami mencari informasi alamat lengkap, NPWP, izin membuat email, pembuatan akun marketplace dan mendaftarkan di google maps. Berbicang langsung dengan pemilik industri perihal aplikasi yang akan dijalankan dan kami pun disambut baik perihal kedatangan kami karena dari dulu anak dari pemilik industri sudah ingin mempromosikan genteng namun terkendala sinyal dan masih sibuk mengurus anak.

Kami mengikuti kegiatan banjari padahal sebelumnya saya belum pernah mengikuti kegiatan banjari, baru disini saya merasakan hal tersebut. Tidak hanya itu kami juga diminta tolong

untuk memimpin atau bilal acara yasinan, kami terkejut karena belum pernah menjadi bilal sehingga kami harus benar-benar belajar dari nol. Akhirnya kami terbiasa karena setiap malam jum'at bergilir menjadi bilal. Rasa takut, nerves, bahagia, terharu bercampur menjadi satu. Tapi adanya kegiatan tersebut menambah pengalaman dan pembelajaran untuk kami.

Setiap minggu kami ada kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan, minggu ini beliau datang pada tanggal 14 Juli 2022. Kami menyambut DPL dan sharing terkait program kerja serta kegiatan di desa Nglewan kurang lebih 1 jam. Pada tanggal 16 Juli 2022 kami silaturahmi ke rumah ketua RT/RW yang ada di dusun dengan tujuan bertanya terkait arisan ibu-ibu di daerah tersebut dan meminta izin untuk mengisi sosialisasi pada acara arisan, kami disambut baik oleh tuan rumah. Kami tidak mengumpulkan masa sendiri namun kami akan berkunjung ketika ada kegiatan masyarakat, karena melihat dari masyarakat sendiri kesehariannya sangat sibuk bekerja.

Memasuki minggu ketiga pada tahap *design*, pada tahap ini kami membahas program yang akan dibuat selama KPM dengan tujuan membangun transformasi yang dimimpikan. Kegiatan yang kami lakukan yaitu eksekusi sosialisasi pada masyarakat di arisan. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok karena arisan tidak di hari yang sama. DPL kami memberikan saran agar menambah proker membuat video profil desa yang dicantumkan di website. Kami memiliki program penunjang pembuatan kerajinan dengan target anak-anak, dengan pertimbangan dari berbagai isi kepala anggota kelompok, kami memutuskan untuk membuat tie dye karena bahan yang dibutuhkan sangat sederhana.

Minggu keempat tahap *define*, hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 merealisasikan konsep program kerja penunjang yaitu membuat kerajinan tangan tie dye bersama anak-anak dan mengawali kegiatan tersebut dengan senam pagi. Kami juga menindaklanjuti terkait program kerja yaitu membuat artikel wisata, artikel industri dan lain-lain. Setelah itu, disela-sela jam

istirahat kami sempatkan untuk membahas mengenai kegiatan sosialisasi NGOPI (Ngolah Pikir) bersama BUMDES dan perangkat desa yang diadakan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dengan tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah”.

Hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 ba'da Isya' kami eksekusi program kerja utama yaitu pada acara NGOPI (Ngolah Pikir) Bareng di aula balai desa bersama BUMDES. Dalam acara tersebut membahas tentang pengenalan perbankan syariah untuk membangun transformasi keuangan desa. Dalam hal ini Bapak Faruq Ahmad Futaqi selaku Dosen FEBI IAIN Ponorogo menjelaskan dengan detail terutama ketua BUMDES terlihat sangat aktif dalam diskusi tersebut dan bertanya mengenai perbankan syariah. Setelah acara selesai kami berfoto bersama pemateri, DPL dan undangan lainnya, kemudian membereskan tempat karena mengingat waktu sudah malam.

Dari fenomena yang kami temui sehingga tercetuskan program kerja sosialisasi ada dua target sosialisasi yang kami lakukan, yang pertama sosialisasi kepada ibu-ibu arisan tiap RT kemudian yang kedua sosialisasi kepada Badan Usaha Milik Desa. BUMDES hanya memiliki dua usaha kecil yang sudah berjalan seperti foto copy dan stand minuman. Kami ingin memperkenalkan agen BSI smart.

Selama KPM ini saya merasa bangga dengan teman-teman karena kami bisa hidup mandiri mulai dari mencuci baju sendiri, menyetrika baju, memasak, membersihkan posko dan lain-lain. Setiap harinya masakan yang kami makan selalu berganti agar tidak bosan. Namun, ada dimana hari itu kami pernah malas memasak dan pada akhirnya kami pun mencari makan dengan berburu kuliner di sekitar desa. Tak lupa setiap hari jum'at pagi kami selalu kerja bakti Jum'at bersih yang dilakukan di masjid dan lingkungan sekitar posko. Rasa kekeluargaan kami terjalin semakin erat adanya kegiatan bersamaan seperti ini.

Dalam pengerjaan program kerja pembuatan website desa, kami terbagi menjadi dua bagian dan kebetulan saya mendapatkan amanah untuk membuat artikel wisata, selain itu ada yang take video, pengisi suara. Take video ini melibatkan kepala desa, kepala dusun, dan lainnya. kami menggarap ini semua dalam jangka waktu seminggu, sehingga kami harus memanajemen waktu dengan baik.

Minggu kelima dan keenam ini memasuki kegiatan rencana tindak lanjut (RTL). Dalam tahap ini adanya rencana tindak lanjut terkait program kerja yang telah dijalankan selama masa KPM. Untuk program penunjang kami adakan rencana tindak lanjut berupa penyerahan data pada akun *google bisnis*, *marketplace facebook*, dan email kepada pemilik industri. Sedangkan RTL untuk proker utama kami belum adanya *feedback* dari pihak terkait, kami hanya bisa memberi saran agar membuat program kerja perbankan syariah yang lebih menarik lagi karena jika hanya melakukan sosialisasi saja belum cukup, melihat masyarakat yang masih berpacu dalam bank konvensional.

Minggu terakhir di sela-sela kesibukan kami saat itu kelompok 82 mono disiplin berkolaborasi dengan kelompok 83 multi disiplin dan karang taruna Bhakti Muda menyelenggarakan perayaan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Nglewan yang akan diadakan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022. Acara tersebut hadir untuk memeriahkan hari kemerdekaan bersama anak-anak penerus bangsa. Sebelum acara tersebut terselenggara, seperti biasa kami membentuk struktur kepanitiaan. Disini saya mendapatkan bagian bendahara. Kami mengadakan berbagai lomba dengan tema "Membangun Semangat Kebersamaan Dalam Menyambut Hari Kemerdekaan".

Tanggal 7 Agustus 2022, hari yang kami tunggu-tunggu karena tiba pada acara pra Agustus yang diikuti anak-anak Desa Nglewan. Pagi hari kami foto bersama mbah Katun selaku tuan rumah posko kelompok 82 dan dilanjutkan menyiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan saat acara nanti, kami mulai

menghias kelas sedangkan teman laki-laki mempersiapkan lomba yang ada di lapangan. Setelah semuanya selesai kami kembali ke posko istirahat sebentar dan sepakat akan kembali lagi ke lokasi pada jam 13.30 karena acara dimulai pukul 14.00. dengan jargon "KPM Kelompok 82...Menyenangkan...!!!" semangat membara dengan memakai pita merah putih dilengan, kelompok kami semakin terlihat kompak.

Walaupun terik matahari begitu panas, antusias peserta lomba tetap berkobar seperti bara api dengan semangat 45. Kami mengadakan lomba menyanyi, puisi, tarik tambang, pecah air, joget balon, dan makan krupuk, ada kurang lebih 100 anak yang mendaftar perlombaan. Acara selesai di sore hari diakhiri dengan pembagian hadiah kepada pemenang lomba. Setelah itu kami membersihkan tempat dan kembali ke posko.

Dalam seminggu terakhir ini kami membuka sodaqoh amal jariyah berupa uang maupun barang (perlengkapan sholat), kami hanya menyebarkan pengumuman tersebut via media sosial. Kami ingin memberikan dan menyalurkan sodaqoh dari donatur untuk masjid dan musholla di desa Nglewan karena jarang ada perlengkapan sholatnya. Tak disangka, syukur alhamdulillah ternyata banyak masyarakat yang masih peduli sesama. Ada sekitar 1.104.000, mukena, al-qur'an, buku tajwid, dan iqro' hasil dari shodaqoh yang terkumpul.

Pada malam terakhir KPM kami melakukan khotmil qur'an dan do'a bersama, kami berharap ibadah kami mendapatkan berkah dari Allah SWT. Acara do'a bersama juga sebagai tanda kita berpamitan ke warga sekitar bahwa pengabdian kami berakhir sampai disini. Saya terharu disaat penyerahan kenang-kenangan kepada pemilik rumah karena kami sudah menganggap beliau seperti keluarga sendiri. Tak disangka 40 hari berlalu begitu cepat. Banyak hal baru yang aku temui dan aku merasa bangga bisa merasakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, saya akan mengingat kenangan indah ini. Dan kelak akan menjadi pengalaman yang paling berharga.

Kegiatan terakhir kami yaitu upacara penutupan yang dilaksanakan di balai desa bersama perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan, dengan pelepasan sepasang burung dara sebagai simbol perpisahan kami. Sepasang burung tersebut menjadi makna yang khas dan simbolisme karena burung merpati merupakan hewan yang setia kepada pasangannya. Pada detik terakhir KPM tangis haru keluar dari air mataku, bahkan semua teman-teman juga merasakan apa yang aku rasakan. Walaupun kami nantinya bertemu lagi di bangku perkuliahan karena kami sekelompok adalah teman sekelas, kami tetap merasa sedih karena keseharian bersama-sama sudah berakhir. Perjuangan kami masih berlanjut, KPM ini salah satu proses kami untuk menggapai mimpi.

Nglewan yang jadi saksi kita beradu argumen, menangis, tertawa keras, makan bareng, tidur bareng. Kamipun belum pernah kesana sebelumnya tapi terimakasih untuk 3.456.000 detik yang berkesan.

Kesan saya mengikuti KPM ini dimulai dari detik pertama hingga detik terakhir, disambut baik atas kedatangan dan dikawal ketika pulang. Kesan kami saat menempati posko KPM yang pada awalnya walaupun hanya sebatas tahu dan berbincang seputar perkuliahan saja walaupun kami sudah sekelas selama tiga tahun, namun sekarang saya merasa lebih dekat dan lebih akrab. Ternyata kami bisa kompak, tertawa bahagia bersama, saling membantu dan saling bertukar cerita. Kami juga bangga dengan dua teman cowok kami yang bisa diajak kerjasama dalam mengerjakan proker maupun yang lain. Sedangkan kesan yang ada di Desa Nglewan yaitu tentunya masyarakat desa yang ramah, pemilik industri yang sangat senang ketika kami kunjungi, mereka merasa bahagia dan bangga ketika desanya ada mahasiswa KPM, tak lupa kami juga memiliki kesan kepada tuan rumah kami (Mbah Katun) yang sudah bersedia meminjamkan rumah anaknya sebagai tempat tinggal kami selama KPM, beliau juga selalu selalu membantu ketika kami mendapatkan kesulitan. Satu lagi yang

selalu aku ingat yaitu ketika bertemu selalu bertegur sapa, menariknya hal tersebut dilakukan di manapun dan kapanpun. Pedesaan yang sangat nyaman dengan perilaku -perilaku warganya yang baik.

Pesan yang bisa saya ambil dari KPM ini “pandailah dalam berteman dan pandailah membagi waktumu agar apa yang kamu kerjakan tidak sia-sia”, semoga ini bukan pertemuan yang terakhir terimakasih saya ucapkan kepada teman temanku atas kerjasamanya, dan juga untuk mbah Katun pemilik rumah terimakasih sudah menampung kami di Desa Nglewan ini yang sangat indah dan yang tak bisa diungkapkan melewati rangkaian kata-kata melainkan harus dilihat dan dirasakan langsung. Detik berakhir di Desa Nglewan dengan tangis penuh haru. Selamat berjuang kawan semoga kisah ini bagian dari salah satu cerita yang tak pernah engkau lupakan. “Pengalaman adalah guru terbaik”.

NARASI 82

(WIDIA INDAHSAARI)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan mahasiswa mengabdikan dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. IAIN Ponorogo merupakan institut yang akan melakukan program KPM tahun 2022 ini di wilayah Ponorogo. Desa Nglewan Kecamatan Sambit merupakan salah satu wilayah yang terpilih menjadi lokasi pengabdian. Desa dengan banyak keindahan alam dan banyak *home industri* yang berjalan menjadikan desa Nglewan tempat yang cocok untuk dilakukannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan KPM di desa Nglewan kecamatan Sambit dimulai tanggal 4 Juli 2022. Kegiatan ini akan berjalan selama 40 hari yang dimulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus. Kelompok 82 Mono Disiplin merupakan kelompok yang akan melakukan pengabdian di desa tersebut. Kelompok yang beranggotakan 22 orang dengan jurusan yang sama Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Kegiatan yang akan menyatukan banyak karakter, sifat, dan kepribadian yang berbeda untuk menuju tujuan yang sama. Keberangkatan ke lokasi KPM dimulai tanggal 3 Juli 2022 diawali dengan mengantarkan seluruh barang kelompok dan keperluan anggota selama 40 hari kedepan. Titik awal kumpul di salah satu rumah anggota dan dilanjutkan melakukan perjalanan ke lokasi KPM di desa Nglewan. Lokasi posko putri kelompok 82 ada di kediaman Mbah Katun dusun Depok. Sedangkan untuk putra berada di rumah bapak Siswanto selaku Carik Nglewan yang ada di Dusun Nepen.

Hari senin tanggal 4 Juli 2022 merupakan hari dimana seluruh peserta KPM resmi melakukan keberangkatan ke lokasi

dan siap melakukan pengabdian. Penulis merupakan salah satu anggota kelompok 82 yang ikut melakukan keberangkatan di hari tersebut. Berangkat pukul tujuh pagi dan sampai setengah sembilan. Upacara pembukaan KPM dilakukan di tiga titik yaitu di Graha Watoe Dhakon IAIN Ponorogo, Kecamatan Sambit, dan Balai Desa Nglewan. Di setiap titik sudah dibagi siapa saja yang ikut serta dalam upacara pembukaan. Acara pembukaan di Balai desa Nglewan merupakan acara gabungan dari 4 kelompok yang melakukan pengabdian di Desa Nglewan dua kelompok dari IAIN Ponorogo kelompok 82 Mono Disiplin dan 83 Multi Disiplin serta dua lainnya dari INSURI kelompok 7 dan 8. Acara pembukaan dihadiri oleh jajaran perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok. Dosen pembimbing dari kelompok 82 yaitu bapak Muhtadin Amri, M. S. Ak. Pembukaan dilaksanakan dengan khidmat dan lancar.

Penulis disini menjabat sebagai Divisi Dokumentasi yang akan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada. Divisi dokumentasi juga yang memegang dan menjalankan semua akun media sosial kelompok KPM 82 Monodisiplin. Akun media kelompok ada instagram @kpm82.desanglewan dan tiktok @kpm82.desanglewan. Semua foto dan video konten di setiap akun merupakan tanggung jawab divisi dokumentasi. Divisi dokumentasi juga bertugas melaporkan semua kegiatan yang ada ke sekretaris untuk di unggah di google drive guna melakukan pengarsipan. Kegiatan divisi dokumentasi dari pelaporan, editing, pengunggahan dan pengarsipan dilakukan di sela-sela waktu kosong yang ada.

Kegiatan setiap malam jum'at dibagi menjadi 3 tim dimana tim pertama ikut serta dalam kegiatan pelatihan bilal dan kirim doa di rumah bapak Moha. Dan 2 tim lainnya ikut serta dalam yasinan ibu-ibu di dusun Depok kidul. Untuk kegiatan yasinan di dusun Depok tengah dilakukan secara bergilir bagi anggota yang bersedia ikut serta, di dusun Depok tengah ini yasinan dilakukan

dua kali dalam sebulan berbeda dengan dusun Depok kidul. Setiap jum'at pagi dilakukan jum'at bersih di posko dan masjid Nurul Huda yang ada di Dusun Depok, kegiatan kebersihan dibagi tim secara bergilir. Selain hari jum'at hari minggu juga dilakukan kebersihan posko secara total dan juga dibagi beberapa tim. Untuk kebersihan posko dan memasak setiap harinya sudah dibagi dengan rata. Selain menjalankan kegiatan KPM kami juga membantu mbah Katun selaku pemilik rumah dalam beberapa kegiatan seperti menjemur dan mengangkat padi. Setiap harinya anggota kelompok melakukan sholat berjamaah di masjid apabila dan melakukan pembacaan kitab suci Al-Qur'an setiap selesai sholat magrib di posko.

Kegiatan pertama sesuai dengan metode ABCD yang digunakan yaitu inkulturasi mengenalkan diri dan meminta izin melakukan pengabdian, mendekati diri kepada masyarakat. Melakukan sowan atau silaturahmi ke perangkat-perangkat desa dan rt untuk menggali informasi mengenai desa Nglewan. Silaturahmi dilakukan ke rumah Kepala Desa, Ketua RT, Carik, Bayan, Ketua Pemuda, Pengurus wisata Belik Depok dan jajaran perangkat lainnya. Asset Industri yang ada di desa Nglewan ini yang paling utama adalah batu bata dan genteng. Usaha lainya yaitu ada tas anyaman, kripik tempe, tahu, dan pertanian namun yang paling mendominasi adalah usaha batu bata dan genteng. Kesenian yang ada di desa ini adalah kesenian gajah, reog dan karawitan yang dilakukan setiap 35 hari sekali. Wisata yang ada di desa Nglewan yaitu Wisata Belik Depok yang diketuai oleh bapak puji, Beji Cangkring yang di urus oleh Bapak Lurah Suwandi dan Bukit Pelapar yang sering digunakan untuk kegiatan upacara yang berada di atas belik depok. Kegiatan istighosah dilakukan di belik depok setiap jumat legi yang dihadiri dua warga sekitar dan kegiatan ini dibuka untuk umum. Dan jembatan tersebut diperbaiki dengan bahan seadanya. Dan kedepannya masyarakat berencana membuat pondasi jembatan dengan mengumpulkan pecahan genteng dari masyarakat pemilik usaha genteng yang

gagal dalam proses pembakarannya. Di desa Nglewan ini ada juga Koperasi Selepan Tanah untuk pembuatan genteng dan batu bata. Yang diketuai oleh Bapak Trimo. Kegiatan sosial lainnya yaitu adanya posyandu anak-anak tanggal 14-15 , posyandu lansia setiap tanggal 5, dan ada posbindu yang dilakukan setiap awal bulan.

Selain program kerja utama kami juga ada program kerja sub kelompok dimana 22 anggota itu dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama memegang UMKM keripik tempe milik pak Sarjuni, kelompok 2 memegang UMKM genteng milik bapak Yarno, dan Kelompok 3 memegang UMKM anyaran milik mbak Risma. Penulis masuk ke dalam kelompok 1 yaitu usaha Kripik Tempe “Barokah” milik bapak Sarjuni. Kegiatan diawali dengan mewawancarai dan menggali informasi ke bapak Sarjuni beserta istrinya. Usaha yang dijalankan bapak Sarjuni beserta istri ini sudah berjalan selama 35 tahun. Ternyata yang dihasilkan bukan hanya keripik tempe ada juga rempeyek. Teknik pemasaran yang dilakukan beliau yaitu dengan menitipkan produk ke toko-toko sekitar, beliau juga menerima pesanan dan jangkauan terjauh pemasaran produknya ada di pasar songgolangit kota Ponorogo, pengantaran produk dilakukan oleh bapak Sarjuni sendiri menggunakan motor. Satu bungkus keripik tempe harganya 5 ribu. Kendala yang dihadapi adalah rusaknya penggilingan kedelainya sehingga apabila mau menggiling harus ke penggilingan di daerah Wilangan sekali menggiling sebanyak 20kg. Sekali menggiling bapak sarjuni sebanyak 10kg yang 4kg dijual untuk tempe basah dan yang 6 kg untuk keripik. Dan rempeyek sekali menggoreng sebanyak 6 kg.

Bertepatan dengan hari raya Idul Adha dilakukanlah acara takbir obor keliling yang berkolaborasi dengan Madin setempat, Insuri, dan Kelompok 83 Multi. Kelompok 82 memegang anak-anak dari masjid Nurul Huda dan akan berjalan sambil takbir menuju balai desa Nglewan sebagai titik kumpul seluruh peserta.

Kegiatan berjalan dengan meriah, penuh antusias, dan lancar tanpa adanya kendala.

Tahapan kedua yaitu *Discovery* atau mengumpulkan informasi tahapan ini merupakan tahap penting untuk melakukan perancangan aksi program kerja. Dimulai hari senin tanggal 11 Juli 2022 dilakukan silaturahmi ke rumah bapak Bayan yang bernama Slamet Riyadi selaku pengurus website desa Nglewan. Website dibentuk tahun 2012 dengan keadaan sudah lumayan berkembang namun karena kurangnya SDM mengakibatkan website tidak optimal dalam keadaan vakum dan terblokir. Pak Bayan menyarankan untuk membuat yang baru apabila ingin melakukan program kerja yang fokus pada website. Dan pak Bayan meminta tolong untuk dibuatkan channel youtube desa untuk mengunggah semua kegiatan desa. Pada minggu *discovery* Juli bapak Muhtadin Amri selaku DPL melakukan kunjungan ke posko 82 untuk menanyakan kabar dan bagaimana perkembangan program kerja kelompok dan sub kelompok. Apa saja kendala yang dihadapi serta memberikan saran untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan.

Proses selanjutnya untuk tahap ini dilakukannya rapat mengenai eksekusi program kerja utama. Pembagian beberapa tim untuk mencari informasi mengenai arisan ibu-ibu di setiap RT kapan, dimana, jam berapa dan beberapa informasi desa untuk keperluan program kerja utama yaitu Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan Syariah. Penulis bersama timnya mendapat bagian untuk ke balai desa guna mencari informasi mengenai rt, rw, jumlah penduduk, peta wilayah dan UMKM.

Tahapan ketiga yaitu *Design* atau mengetahui asset, mengidentifikasi peluang, melakukan perencanaan aksi yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan berdasarkan aset yang dimiliki. Kegiatan diawali dengan rapat yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan minggu *Discovery*. Rapat membahas rundown yang akan dilakukan minggu depan. Membahas juga

mengenai arisan rt yang bisa diikutsertakan dalam sosialisasi. Merangkum dan mengolah data yang telah didapat. Pembentukan beberapa tim untuk sosialisasi yang akan dimulai pada minggu ke 4 tanggal 23 Juli 2022. Penulis mendapatkan tugas dalam pembuatan brosur serta bertanggung jawab dalam dokumentasi secara keseluruhan. Semua deadline haru selesai pada hari jumat dan sudah disetujui pak Amri selaku DPL. Berikut adalah jadwal sosialisasi yang akan dilaksanakan sampai tanggal 30 Juli ; tanggal 23 di rumah bapak Kateno Pukul 1 siang, tanggal 24 dirumah bapak Nari pukul 2 siang, tanggal 25 dirumah bapak Sutuy pukul 2 siang, tanggal 26 di rumah bapak Gono pukul 11 siang, tanggal 27 di rumah bapak Nardi pukul 2 siang, tanggal 30 di rumah bapak Imam pukul 1 siang, dan terakhir tanggal 31 dirumah bapak Ikom pukul 2 siang.

Selain proker utama, proker sub kelompok juga menjadi prioritas dimana tim penulis akan melakukan penitikan Google Maps usaha Keripik Tempe “ Barokah” milik bapak Sarjuni. Tim dibagi menjadi beberapa ada yang fokus menitik lokasi dan ada juga yang ikut membantu mbok Ti dalam memproduksi keripik. Sepulangnya diadakan rapat sub kelompok untuk membahas tindak lanjut dari proker sub. Untuk proker sub kami akan membuat akun Google Bisnis untuk membuat Google Maps, memberi arahan untuk mendaftar WhatsApp Bisnis dan mencetak benner untuk usaha Kripik Tempe Barokah.

Selain berfokus pada program utama, program penunjang juga menjadi fokus kami. Program penunjang yang bertemakan ekonomi kreatif, kami memilih membuat kerajinan tangan yaitu sapu tangan tie dye bersama anak-anak di desa Nglewan yang ikut dalam kegiatan les di kelompok 83 Multi Disiplin. Penulis juga mendapatkan tugas membeli keperluan untuk program penunjang dan mencari informasi mengenai kerajinan. Program penunjang akan dilaksanakan minggu pagi pukul 8 di posko kelompok 83. Selain itu ada program penunjang lainnya yaitu

pembuatan video profil desa dan wisata desa pembagian tim sudah selesai dan penulis bersama rekan mendapatkan bagian sebagai editor.

Hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 dilakukanya sosialisasi perdana di rumah bapak Kateno pukul 1 siang bersamaan dengan arisan ibu-ibu. Sosialisasi dengan judul “Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan Syariah”. Target sasaran sosialisasi saat ini adalah ibu-ibu yang sedang melakukan arisan rutin. Sosialisasi pertama berjalan dengan lancar. Setelah sosialisasi diadakan rapat evaluasi yang membahas tentang rapat tadi apakah sudah efektif atau belum. Dan dilakukan perombakan tim pemateri dan mengurangi beberapa materi yang disampaikan karena terlalu panjang. Kegiatan sosialisasi selanjutnya dilakukan sesuai jadwal yang ada di atas. Seluruh kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala dan mendapatkan feedback dan respon positif dari masyarakat.

Realisasi program kerja penunjang dilakukan pada hari minggu tanggal 24 juli di posko kelompok 83 pukul 8 pagi. Poker penunjang yang dipilih adalah kerajinan tie dye bersama anak-anak yang melakukan les di kelompok 83. Kegiatan diikuti oleh 20 anak yang sangat antusias dan aktif. Kegiatan berjalan begitu seru dan menyenangkan. Disana anak-anak di ajari melipat dan menali kain dengan tiga model ada ikat celup, bunga, dan lipat. Setiap anak mendapatkan satu kain dan bisa mewarnai yang sesuai dengan keinginan. Setelah selesai dengan mewarnai dan menjemur kain anak-anak dibagikan snack untuk dimakan dan dipersilakan pulang. Untuk kakinya akan dibagikan besok sore sehabis magrib bertepatan dengan mereka yang melakukan les di kelompok 83.

Memasuki minggu keempat yaitu define atau mendukung keterlaksanaan program kerja. Diawali rapat evaluasi tindak lanjut dari sosialisasi hari tersebut serta membahas rundown kegiatan minggu keempat. Dilakukan pembagian pengerjaan

Eksekutif Summary utama, penulis bersama rekan mendapatkan bagian hasil kegiatan dari program utama. Kegiatan sosialisasi tidak hanya pada masyarakat sekitar tetapi sosialisasi juga akan dilaksanakan bersama BUMDES Rajawali Jaya desa Nglewan. Sosialisasi bersama bumdes ini akan menghadirkan salah satu dosen di IAIN Ponorogo yaitu Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E beliau yang akan menjadi pemateri dan juga dihadiri Bapak Amri selaku DPL.

Tepat hari kamis tanggal 28 Juli 2022 di Balai Desa Nglewan pukul 19.30 WIB di realisasikannya sosialisasi bersama BUMDES Rajawali Jaya desa Nglewan. Kegiatan ini memiliki judul NGOPI (Ngolah Pikir) lebih tepatnya “ Diskusi (Ngolah Pikir) Bareng “ dengan tema Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah. Kegiatan yang dihadiri DPL Bapak Amri, Pemateri Bapak Faruq, para pengurus BUMDES dan peserta KPM Kelompok 82 Mono Disiplin. Kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon yang positif. Kegiatan ini juga disiarkan secara langsung di Instagram KPM 82.

Kelompok 82 Monodisiplin berinisiatif melakukan Shodaqoh Amal Jariyah untuk masjid dan mushola yang ada di desa Nglewan, namun hal ini memerlukan izin dari DPL. Setelah mendapatkan izin kami segera mengeksekusi hal tersebut dan penulis sebagai divisi dokumentasi melakukan tugasnya membuat pamflet untuk donasi. Pamflet donasi telah disebar di beberapa plafon dan akan ditutup tanggal 7 Agustus 2022.

Kegiatan lainya yang dilakukan yaitu ikut serta dalam mengajar anak SD Nglewan untuk persiapan lomba pramuka tingkat siaga. Menghadiri undangan warga sekitar untuk ikut Sholawat Simtudduror yang diadakan di Dusun Depok. Pengerjaan Eksekutif Summary proker utama juga dicicil setiap harinya. Tanggung jawab sebagai divisi dokumentasi tentunya pernah lupa sehingga selalu menyisihkan waktu untuk mengerjakannya.

Minggu terakhir di Desa Nglewan yang merupakan tahapan *Reflection* (refleksi) menyiapkan monitoring perkembangan program kerja. Diawali dengan pengarsipan seluruh video dokumentasi yang ada. Melakukan rapat singkat untuk persiapan pengambilan video untuk proker penunjang pengambilan video pertama dilakukan di Beji Cangkring, kedua di persawahan. Dilanjut dengan sowan ke rumah Mbah Kadim selaku juru kunci Satoriyah Ki Anggeng Wulung dan melakukan pengambilan video untuk keperluan youtube. Kunjungan untuk keperluan dilanjut ke Belik Depok dan dilanjut naik ke tempat Bukit Pelapar. Seluruh proses pengambilan gambar selesai selama 3 hari setelah seluruh bahan video terkumpul barulah dilanjut dengan proses pengeditan yang memakan waktu cukup lama.

Kegiatan sub kelompok 1 yaitu penyerahan akun, banner dan kenang-kenangan kepada Bapak Sarjuni dan Ibu Katmiyati selaku pemilik usaha keripik tempe “barokah”. Serta berpamitan, meminta maaf apabila ada kesalahan dan berterima kasih banyak atas segala bantuannya dan kerjasamanya.

Kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu menghadiri acara penutupan serta memperingati Tahun Baru Islam 1444 Hijriyah “Gema Sholawat” yang diadakan oleh kelompok 8 INSURI di balai desa Nglewan. Menghadiri undangan barzanji yang diadakan di salah satu rumah warga dusun Depok Lor. Diadakanya kegiatan menyambut hari kemerdekaan indonesia yaitu lomba pra agustus dengan tema “SEKAR (Semarak Kemerdekaan) yang akan diadakan tanggal 7 Agustus. Mempersiapkan segala keperluan acara, membungkus kado untuk para pemenang lomba nanti. Kegiatan pra Agustus berjalan dengan meriah dan penuh antusias dari anak-anak dan masyarakat sekitar. Tepat tanggal 7 resmi ditutupnya shodaqoh amal jariyah dan terkumpul dana sebesar Rp. 1.104.00 dan peralatan sholat berupa mukena, sajadah, sarung dan Al-Qur’an. Untuk penyebaran shodaqoh kami sepakat membarangkan uang tersebut. Dilanjut dengan kegiatan survey

dan meng data masjid dan mushola di desa Nglewan mana kan yang membutuhkan. Pembagian shodaqoh dilakukan secara merata dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid atau mushola. Ikut serta dalam kegiatan posbindu yang di adakan di balai desa.

Hari Rabu tanggal 10 Agustus dilakukan Khotmil Al-Qur'an dan metri luhur atau doa bersama, kegiatan ini juga merupakan acara penutupan dan berpamitan dan kepada warga sekitar kegiatan ini dilakukan di halaman rumah mbah Katun. Ada sekitar 30 undangan yang diundang. Kegiatan juga dihadiri oleh DPL bapak Amri. Kegiatan dimulai sehabis sholat subuh dengan membaca Al-Qur'an dan khataman dilanjut mempersiapkan keperluan untuk kegiatan malam harinya.. Malam harinya setelah isya kegiatan doa bersama dimulai dan dilaksanakan dengan khidmat dan lancar. Melakukan editing untuk proker penunjang bagian wisata dan menyelesaikannya.

Hari Jumat tanggal 12 agustus 2022 merupakan hari terakhir kami para peserta KPM berada di Desa Nglewan ini. Acara penutupan resmi dilakukan di balai desa bersama dengan kelompok 83. Yang dihadiri perangkat desa, para DPL kedua kelompok, perwakilan masyarakat dan seluruh peserta KPM. Penutupan disimbolkan dengan pelepasan burung dara sebagai simbol telah melepaskan mahasiswa KPM di Desa Nglewan.

Kegiatan KPM ini memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bagi penulis dimana penulis bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat, bekerja sama, membantu umkm, dan ikut serta dalam pengembanagn usaha. Warga sekitar juga sangat ramah menerima keberadaan kami dengan baik membuat siapa yang tinggal disini menjadi betah dan nyaman. Bisa dilihat dari keantusiasan warga dalam mengundang kami ke beberapa acara mereka seperti sholat, berzanji dan lainnya. Pemandangan dan suasana yang indah dan sejuk. Langit yang berwarna biru sangat cantik setiap harinya, jelas memberikan kenangan yang tak terlupakan. Warga sekitar juga sangat baik apabila ada anggota

kami yang jatuh sakit mereka siap membantu dengan meminjamkan kendaraan mereka untuk mengantarkan ke puskesmas.

Kegiatan KPM bersama kelompok 82 selama 40 hari terasa sangat singkat dan masih kurang lama serta tidak rela meninggalkan kegiatan KPM ini. Kegiatan yang menyatukan banyak karakter untuk menuju tujuan yang sama. Momen kebersamaan inilah yang menjadi kenangan terindah selama KPM. Bapak Amri selaku DPL kami juga membimbing kami dengan baik selalu melakukan kunjungan dengan rutin menanyakan bagaimana keadaan, perkembangan, dan kendala yang dihadapi. Beliau juga memberikan saran dan masukan yang sangat membantu kelompok 82 untuk menjalankan tugasnya. Dan memberi wejangan bahwa “KPM itu MENYENANGKAN” dan ternyata KPM itu benar-benar menyenangkan. Walaupun KPM ini memiliki keterbatasan waktu yang singkat, kami tetap bersyukur terhadap apa yang telah kami kerjakan dari Pengaktifan Website desa, sosialisasi pengenalan literasi keuangan perbankan syariah bersama ibu-ibu dan sosialisasi bersama BUMDES. Serta program-program penunjang seperti kerajinan, Instagram, dan Youtube. Harapan kami semoga kedepanya desa Nglewan menjadi lebih dikenal dan menjadi desa yang berkembang dalam segala bidang. Terimakasih KPM 82 Mono Disiplin, Terima Kasih Bapak Muhtadin Amri dan Terima kasih Desa Nglewan yang telah memberikan pengalaman yang elok dan berkesan.

SEBERKAS KISAH PENGABDIAN DI DESA NGLEWAN

(WILDA NASIROH)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan juga bekerja bersama masyarakat sekitar. KPM ini dilakukan oleh mahasiswa semester 6 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pengabdian ini adalah salah satu wujud dari ilmu yang diterangkan secara teoritis di bangku kuliah yang akan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dapat diaplikasikan dan juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mulai mengadakan KPM pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan KPM ini pihak LPPM IAIN Ponorogo membagi menjadi 2 pilihan yaitu ada Multidisiplin dan juga ada Monodisiplin, namun yang saya ambil yaitu KPM Mono Disiplin kelompok 82. Pada KPM ini saya ditempatkan di daerah Desa Nglewan Kec. Sambit Kab.Ponorogo. Di Desa Nglewan ini terdapat 3 dusun yaitu, Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen. Saya bersama teman kelompok yang putri akan ditempatkan di Dusun Depok kediaman rumah Mbah Katun dan yang laki-laki tinggal di rumah Bapak Pandi Siswanto selaku Sekretaris Desa Nglewan. Di desa Nglewan ini terkenal dengan industri genteng dan juga batu bata, tas anyaman, kripik tempe dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan pembukaan KPM saya bersama teman-teman pergi ke Desa Nglewan untuk menghantarkan barang-barang sekaligus dengan melakukan silaturahmi ke rumah Pak Agus selaku ketua RT dan silaturahmi ke rumah Pak Eko selaku ketua RW. Disana kami mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang ada di Desa Nglewan yaitu seperti kegiatan posyandu lansia, posyandu anak-anak, posyandu ibu-ibu, dan

terdapat juga kegiatan paguyuban reog dan arisan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap hari Minggu pon. Untuk tanggal 3 Juli teman sekelompok saya sudah ada yang menetap di kediaman Rumah Mbah Katun untuk menjaga barang-barang yang sudah ditaruh di rumah Mbah Katun.

Hari keberangkatan dan pembukaan KPM dilaksanakan pada hari senin, 04 Juli 2022, saya bersama teman saya mewakili pembukaan dan juga pelepasan peserta KPM yang dilaksanakan di kampus tepatnya di depan Graha Watu Dakon yang dimulai pada jam 07.00. setelah pembukaan dan pelepasan di kampus saya bersama teman saya langsung menuju ke tempat KPM yang berada di Desa Nglewan, Kec. Sambit Ponorogo. Setelah menaruh barang-barang ke Posko KPM maka saya langsung pergi ke balai desa untuk melakukan pembukaan KPM lagi yang dihadiri oleh 4 kelompok yang akan melaksanakan KPM di Desa Nglewan ini, terdapat 2 kelompok dari INSURI dan 2 kelompok dari IAIN. Kami disana melakukan pembukaan KPM bersama-sama dan dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap kelompok.

Dalam melakukan kegiatan KPM terdapat tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan pendekatan ABCD, salah satunya yaitu dengan menggunakan tahapan inkulturasi pada minggu pertama yaitu pendekatan terhadap masyarakat sekitar dan melakukan pengenalan serta mencari informasi mengenai aset dan juga kegiatan yang ada di Desa Nglewan. Kami mencari informasi Desa Nglewan bersama Bapak Imam Selaku Bapak Kepala Dusun Depok. Disana kami diberi informasi mengenai industri yang paling besar di desa ini yaitu industri genteng dan juga batu bata yang berada di RT 22 dan RT 23. Tidak hanya industri genteng dan juga batu bata terdapat juga industri anyaman, industri tempe dan juga di Desa Nglewan ini juga memiliki kesenian yaitu gajahan, kesenian reog, dan juga kesenian karawitan. Di Desa Nglewan ini juga terdapat arisan paguyuban genteng yang akan dilaksanakan pada malam 1 yang

berada di Rumah Bapak Trimo dan juga terdapat arisan koperasi di Dusun Depok sendiri. Ada juga tempat wisata yang ada di Desa ini yaitu seperti Beji Cangkring (Pemancingan), bukit pelajar, belik depok dan juga lain sebagainya. Untuk pemancingan Beji Cangkring itu di backup oleh Bapak Lurah sendiri dikarenakan karena kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Dan juga tentang website desa Nglewan akan tetapi website tersebut vakum dikarenakan kekurangan SDM untuk menjalankan website desa itu. Untuk masalah website desa sekarang masih vakum dikarenakan tidak adanya SDM yang menjalankan.

Selain mencari informasi kepada Bapak Imam selaku Kepala Dusun kami juga melakukan silaturahmi kepada salah satu pemuda Dusun Depok yang bernama Mas Khoiron dan juga silaturahmi kepada Bapak Pandi Siswanto selaku Sekretaris Desa. Disana kami mendapatkan informasi mengenai Desa Nglewan yaitu mengenai acara rutinan istighosah yang dilakukan di Belik Depok pada setiap jum'at legi setelah sholat isya' yang dihadiri oleh masyarakat sekitar dan sampai saat ini dihadiri oleh 2 RT terdekat namun acara istighosah ini dibuka untuk umum. Sedikit sejarah tentang Belik Depok yaitu dulunya adalah peninggalan nenek moyang dan untuk pembangunan dilaksanakan pada tahun 2018 secara bertahap. Belik Depok ini dulunya yaitu sumur peninggalan nenek moyang, dan sampai saat ini Belik Depok menjadi salah satu aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nglewan. Untuk kegiatan yang dilakukan di Belik Depok selain melakukan istighosah maka dilakukan juga setiap 1 tahun sekali yaitu tasyakuran di Belik. Aset wisata yang ada di Desa Nglewan ini selain Belik Depok terdapat juga Beji Cangkring (Pemancingan), dan Bukit Pelajar. Selain aset wisata di Desa Nglewan ada juga aset mengenai industri genteng, industri batu bata, anyaman dan juga keripik tempe. Untuk pemasaran masih menggunakan sistem penawaran untuk industri genteng dan juga batu bata, Dan belum melakukan pemasaran lewat sosial media media seperti mengupload di instagram atau membuat akun

Google maps dan lain sebagainya. Untuk pembuatan genteng maupun batu bata dulu masih menggunakan sistem manual dan bergotong royong antar masyarakat sekitar, dan untuk sistem yang dilakukan sampai saat ini yaitu dengan menggunakan sistem kerja. Dimana ada tetangga atau masyarakat yang ingin membantu maka orang yang dibantu itu akan membayar dengan uang atau dapat membayar dengan tenaga kalau orang yang membantu itu melakukan pembakaran atau pembuatan genteng atau batu bata. Untuk industri tempe masih dijual dilingkungan sekitar dan masih belum menggunakan pemasaran lewat sosial media, begitupun dengan tas anyaman.

Pada kelompok 82 ini DPL meminta 1 program utama besar dan 3 sub kelompok jadi saya bersama teman kelompok saya membagi orang menjadi 3 kelompok. Untuk 1 kelompoknya itu terdapat 7 orang untuk melakukan program kerja di sebuah industri yang ada di Desa Nglewan. Industri yang dibagi untuk setiap kelompoknya yaitu terdapat industri genteng, industri kripik tempe, dan juga industri tas anyaman. Saya bersama 6 orang mendapatkan industri tas anyaman. Dan saya bersama teman kelompok melakukan silaturahmi ke rumah Mbak Risma yang menjadi pengepul tas anyaman. Disana kami mendapatkan informasi mengenai usaha tas yang dijalankan oleh Mbak Risma. Dan untuk usaha tas anyaman adalah peninggalan usaha dari ibunya. Dimana usaha tas anyaman ini mempunyai karyawan sekitar 22 sampai dengan 25 orang dan untuk pengerjaannya dilakukan di rumah karyawan masing-masing. Untuk pengumpulan tas anyaman dilakukan 2 minggu sekali. Untuk pembuatan tas anyaman ini tidak ada target untuk pembuatan tas anyaman, untuk bahan tas itu semua dapat dari atasan Mbak Risma dan disini Mbak Risma sebagai pengepul saja dan belum berani untuk melakukan pemasaran sendiri lewat sosial media.

Saya bersama teman sekelompok juga melakukan silaturahmi kepada Bapak Puji selaku ketua Belik Depok dan juga

Bu Nanik selaku Ustadzah TPA Masjid Al-Kautsar Desa Nglewan disana kami mendapatkan informasi mengenai santri yang mengikuti TPA sekitar 25 anak dan juga 4 Ustadzah, untuk acara Ibu-Ibu itu terdapat yasinan rutin yang dilaksanakan setiap malam jum'at yang dibagi menjadi 2 kelompok. Dan untuk kegiatan pada malam 11H terdapat kegiatan manaqib yang dilakukan oleh anjasana dan juga pada malam 12 terdapat kegiatan berjanji yang dilakukan oleh ibu-ibu. Pada tahap ini kami hanya mengenal lebih dalam situasi dan juga kondisi yang ada di Desa Nglewan sehingga pada minggu berikutnya saya bersama teman-teman dapat menemukan fenomena yang ada di Desa Nglewan ini. Pada tanggal 9 Juli malam kelompok saya dan 3 kelompok lainnya melakukan kolaborasi mengenai takbir keliling yang berujung di Balai Desa untuk menonton bersama. Adapun pada tanggal 10 Juli itu bertepatan dengan hari raya idul adha maka saya bersama teman kelompok melaksanakan sholat idul adha yang dilakukan di masjid Nurul Huda dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban yang berada di sebelah masjid, untuk itu saya bersama teman sekelompok membantu memasak setelah hewan kurban itu disembelih. ada juga acara rutinan setiap minggu pahing malam senin yaitu dzikir ghofilin bersama dengan K.H. Abdus Sami' dari Ponpes Darul Huda Mayak.

Pada minggu kedua yaitu pada tahap discovery yaitu mengungkapkan informasi yang saya bersama teman kelompok peroleh setelah tahap pertama. Dimana saya bersama teman sekelompok mengumpulkan dan juga mengungkapkan informasi yang ada di Desa Nglewan. pada Desa Nglewan mata pencaharian masyarakat yaitu industri genteng, industri batu bata, industri anyaman tas, dan juga industri kripik tempe. Pada tanggal 11 Juli saya bersama teman kelompok masih melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Slamet Riyadi selaku bayan di Desa Nglewan untuk menanyakan lebih mengenai website Desa Nglewan. website Desa Nglewan itu dibuat pada tahun 2012 namun untuk saat ini website terblokir dikarenakan kekurangan SDM untuk mengelola website

tersebut. Dan Bapak Slamet berkata kepada mahasiswa bahwa beliau mempunyai harapan bahwa mahasiswa KPM ini dapat mengaktifkan kembali website Desa Nglewan.

Setelah melakukan rapat dan perundingan bersama dengan teman kelompok maka kelompok monodisiplin menemukan program kerja utama yaitu menghidupkan website Desa kembali dan juga melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah dengan sasaran ibu-ibu arisan Desa Nglewan dan juga BUMDES. Maka saya bersama teman merundingkan kembali tentang website desa dan kami akan mengisi website desa dengan artikel mengenai perbankan syariah, industri yang ada di Desa Nglewan dan juga wisata yang ada di Desa Nglewan. setelah membagi team website maka kelompok kami juga langsung membahas masalah sosialisasi. Sebelum melakukan sosialisasi maka dibagi dulu team untuk mencari jadwal arisan RT yang ada di Desa Nglewan. di Desa Nglewan ini ada 18 RT akan tetapi tidak semua RT itu melakukan arisan pada minggu ke 3 tahap design. Ada yang terdapat beberapa RT itu sudah terlaksana arisannya, dan ada yang belum, untuk kegiatan arisan yang belum terlaksana itu akan diselipkan dengan sosialisasi mengenai literasi keuangan Perbankan Syariah.

Saya juga melakukan kunjungan industri di tas anyaman pada tanggal 13 Juli untuk menindaklanjuti program kerja sub kelompok. Saya bersama teman kelompok sub meminta izin kepada Mbak Risma untuk melakukan program kerja dengan melakukan titik maps dan juga membuat akun instagram. Tujuannya agar memudahkan Mbak Risma dalam melakukan pemasaran kedepannya dan usaha yang dijalankan akan semakin berkembang. Dan Mbak Rima menyetujui hal tersebut dan kunjungan pada tanggal 15 Juli saya bersama teman-teman melakukan foto produk tas anyaman yang akan di upload di google maps dan juga akun instagram. Untuk masalah informasi mengenai Bumdes itu ditindaklanjuti pada tanggal 18 Juli, dan

saya juga menyelesaikan tugas artikel tentang Bukit Pelapar untuk di upload di website Desa dan mencari materi mengenai Perbankan Syariah. Disana saya bersama teman-teman mengikuti acara rutinan ibu-ibu yaitu yasinan setiap malam jum'at dan saya ditunjuk sebagai pemimpin bilal di kegiatan tersebut. Untuk kegiatan setiap malam yaitu mengadakan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan di pagi hari.

Untuk kegiatan sosialisasi kami memberi judul tentang literasi keuangan Perbankan Syariah dengan pemateri yaitu dari mahasiswa kelompok 82 Mono Disiplin yang sudah dibagi kelompoknya. Untuk acara sosialisasi dimulai pada tanggal 23 Juli pada hari sabtu bertempat di Rumah Bapak Kateno yang pengisi materi yaitu bagian pemateri sendiri termasuk saya. Dan untuk tanggal 24 ada kegiatan penunjang yaitu pembuatan tie dye bersama anak-anak Desa Nglewan yang bertempat di posko putri KPM 82 Multi Disiplin yang berada di daerah Banyon. Untuk anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu sekitar 20 anak. Dan untuk kegiatan sosialisasi saya mengikuti pada tanggal 25 yang bertempat di Rumah Bapak Suyud. Dan untuk tanggal 27 bersama team melakukan sosialisasi bersama ibu-ibu arisan Desa Nglewan yang bertempat di Rumah Bapak Nardi.

Untuk minggu keempat ini yaitu memasuki tahap define yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja yang telah disepakati oleh kelompok saya dan juga disepakati oleh masyarakat Desa Nglewan tentunya. Untuk kegiatan pada tanggal 28 Juli adalah sosialisasi diskusi dengan BUMDES itu tujuannya karena kami dapat informasi dari ketua BUMDES bahwa BUMDES Desa Nglewan ini baru berdiri sekitar 1 tahun yang lalu yang mempunyai keinginan untuk menambah layanan perbankan, akan tetapi belum direalisasikan karena terdapat kendala dalam hal pendanaan. Maka dari itu saya bersama teman kelompok membuat acara diskusi bersama dalam hal Perbankan Syariah dan juga pembiayaannya. Untuk bahan diskusi yang dilakukan di Balai

Desa yaitu dengan tema “Membangun Transformasi Keuangan Desa Melalui Pengenalan Program Perbankan Syariah”. Dalam diskusi ini pemateri juga menjelaskan mengenai BSI Smart dan juga pembiayaan yang di ada di BSI.

Untuk program kerja pada sub kelompok pada tanggal 30 Juli adalah menunjukkan hasil dari pemasaran yang saya bersama teman-teman upload di akun instagram dan juga menitik google maps untuk usaha pada tas anyaman milik Mbak Risma. Pada minggu ini adalah tahap untuk merealisasikan program kerja jadi saya bersama teman kelompok merealisasikan akun instagram dan juga google maps. Untuk ulasan yang ada di google maps itu diisi oleh konsumen yang membeli hasil tas anyaman Mbak Risma dan di upload ulasannya di google. Pada tanggal 31 Juli masih ada sosialisasi yang diadakan di Rumah Pak Ikom yang bertempat di mushola. Untuk tanggal ini adalah hari terakhir saya untuk melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan Perbankan Syariah.

Untuk website saya bersama teman kelompok yang lainnya sudah mulai upload terkait dengan artikel tentang industri di Desa Nglewan, artikel wisata dan juga artikel tentang sosialisasi tentang literasi keuangan Perbankan Syariah. Saya dan juga perwakilan kelompok mendapatkan undangan untuk menghadiri kegiatan gema sholawat yang diadakan oleh mahasiswa dari INSURI yang dilaksanakan di Balai Desa.

Pada minggu kelima adalah tahap refleksi dan juga evaluasi, dimana pada tahap ini saya bersama teman-teman melakukan evaluasi terhadap program kerja utama maupun program kerja sub kelompok. Untuk masalah sosialisasi mengenai literasi keuangan Perbankan Syariah itu dapat dilihat dari keberhasilan yang dilakukan dalam sosialisasi literasi keuangan Perbankan Syariah yang mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah khususnya tentang perbankan. Dikarenakan sebelum adanya

sosialisasi tentang Perbankan Syariah saya mengamati bahwa di daerah Desa Nglewan sendiri masyarakat jarang menggunakan bank Syariah kebanyakan di daerah Nglewan sendiri kebanyakan menggunakan Bank Konvensional, sebab untuk Bank Syariah sendiri di daerah Ponorogo juga jarang ada ATM kalau tidak pergi dahulu ke kota.

Tujuan saya bersama teman-teman sekelompok mengadakan sosialisasi tentang Perbankan Syariah itu tidak berniat untuk mengajak masyarakat bergabung dalam Bank Syariah. Disini saya bersama teman sekelompok hanya memberikan wawasan dan juga memberikan pengetahuan yang sudah kami pelajari di bangku perkuliahan selama 6 semester. Saya bersama teman sekelompok juga mendatangkan Bapak Faruq untuk mengisi acara diskusi dengan BUMDES dan dari pihak BUMDES merasa puas dan terbantu dengan adanya diskusi yang menjelaskan tentang Bank Syariah. Dikarenakan pihak BUMDES selama ini belum melakukan kerja sama dalam Bank Syariah. Dan untuk website sudah mulai aktif kembali dan saya bersama teman sekelompok memasukkan artikel mengenai perbankan syariah dan juga artikel tentang Desa Nglewan itu sendiri.

Untuk tanggal 3 Agustus saya bersama teman sekelompok mengadakan rapat Pra Agustus yang akan dilakukan pada tanggal 7 Agustus, kami rapat dengan kelompok Multi Disiplin dan juga karang taruna Desa Nglewan. dan untuk kegiatan setiap hari jum'at pagi yaitu dengan melakukan kerja bakti sekitar rumah Mbah Katun dan juga Masjid Nurul Huda yang kita tempati buat sholat berjamaah sehari-hari. Dan untuk tanggal 7 Agustus adalah hari kegiatan Pra Agustus yang dilaksanakan pada jam 14.00 yang bertempat di lapangan dan juga di SD untuk lomba menyanyi dan juga puisi. Kelompok kami ingin memberikan sedikit shodaqoh jariah untuk masjid dan mushola terdekat yang ada di Desa Nglewan. untuk itu saya bersama teman sekelompok membuat

pamflet untuk memberi tahu ke semua orang kalau kita buka donasi untuk masjid' yang ada di Desa Nglewan. untuk donasi yang berupa uang maka akan kami jadikan barang.

Minggu keenam ini yaitu pada tahap RTL dan juga penyusunan laporan. Untuk RTL tentang sosialisasi literasi keuangan Perbankan Syariah di lingkungan ibu-ibu menjadi faham dan mengerti tentang Perbankan Syariah. Pada tanggal 9 Agustus saya bersama teman kelompok sub proker melakukan kunjungan ke rumah Mbak Risma untuk melakukan evaluasi terkait program kerja yang kami lakukan selama ini. Tanggapan dari Mbak Risma yaitu beliau merasa puas dengan kerja kelompok 3 sub proker. Setelah melakukan evaluasi maka saya bersama teman-teman berpamitan dan juga memberikan kenang-kenangan kepada Mbak Risma. Mbak Risma juga berterimakasih kepada kelompok saya atas bantuannya dalam melakukan akun di instagram dan juga google maps dapat memudahkan Mbak Risma dalam melakukan pemasaran tentang tas anyaman yang dihasilkan setiap harinya.

Pada minggu terakhir ini adalah minggu terberat bagi saya, dikarenakan akan berpisah dengan teman-teman kelompok 82. Pada minggu ini kegiatan yang kami lakukan di Desa Nglewan telah berakhir dan saya bersama teman kelompok melakukan pamitan ke masyarakat dan juga tempat yang biasanya dibuat untuk aktivitas yang dilakukan selama 40 hari. Untuk acara tanggal 10 Agustus saya bersama teman sekelompok mengadakan khotmil qur'an dan juga doa bersama yang didatangi oleh masyarakat sekitar dan perwakilan dari Multi Disiplin. Sebelum melakukan doa bersama maka ada sambutan-sambutan dari ketua Mono Disiplin, DPL, maupun bapak Imam selaku Kepala Dusun. Setelah melakukan sambutan maka pemberian foto yang sudah disiapkan diberikan kepada pemilik rumah yaitu Mbah Katun. Setelah memberikan foto ke Mbah Katun maka acara ditutup terlebih dahulu dan dilanjut dengan doa bersama.

Untuk tanggal 11 Agustus saya bersama teman-teman melakukan beres-beres barang pribadi dan juga membereskan rumah Mbah Katun yang selama ini saya bersama teman-teman tinggali. Untuk pembagian kebersihan akan dibagi secara acak dan saya mendapatkan bagian untuk membersihkan dapur bersama 3 teman lainnya. Adapun kegiatan penutupan resmi akan diadakan di Balai Desa pada tanggal 12 Agustus 2022 pada hari jum'at. Untuk acara penutupan ini ditandai dengan pelepasan Burung yang akan dilepaskan oleh Bapak Kepala Desa dan juga Bapak Sekretaris desa, dimana bersimbolis bahwa perangkat Desa dan masyarakat benar-benar melepas mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Setelah kegiatan selesai semua, maka saya bersama teman-teman akan meninggalkan Desa Nglewan yang penuh dengan cerita ini. 40 Hari yang begitu cepat. Kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan oleh kampus akan berakhir pada tanggal 12 Agustus. Kesedihan yang kami rasakan pun melanda. Desa Nglewan ini sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat kami akan berkunjung kembali. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong yang selalu menjadi memori yang akan kami rindukan dan tidak akan pernah lupa tentang Desa yang mempunyai banyak cerita ini.

Pesan dan kesan dari saya yaitu semoga kegiatan dan juga program kerja yang kami lakukan ini akan menjadi berkah bagi kita semua. Dan semoga hasil dari sosialisasi ini dapat menambah wawasan dan sedikit memberikan informasi terhadap masyarakat sekitar tentang Bank Syariah. Untuk warga Desa Nglewan saya harap saling bekerja sama untuk lebih memajukan Desa Nglewan ini dan untuk industri yang ada di Desa Nglewan semoga lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin.

Terimakasih untuk Desa Nglewan, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat-sangat berharga untuk saya pribadi maupun untuk teman sekelompok saya. Pengalaman ini

tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun dan memori yang didapatkan tidak akan pernah kembali lagi. Pengalaman hidup akan menjadi bekal untuk kami kedepannya dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maupun dalam dunia kerja. Pengalaman selama KPM ini adalah kisah yang sangat berharga bagi saya.

PERAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI DESA NGLEWAN

(AZAHRA RAHMATIKA HARIYANSA PUTRI)

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana

Desa Nglewan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pada pelaksanaan KPM tahun ini terbagi dalam dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa tinggal di sebuah rumah yang kami huni selama sebulan yaitu dirumah mbah katun. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal dipisah, untuk laki laki tinggal dirumah bapak carik. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Nglewan, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan warga.

Seiring berjalanya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Nglewan merupakan salah satu sentra penghasil UMKM terbesar di Ponorogo dengan produk yang terkenal hak paten, akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian yang kurang baik karena terkendala akses jaringan internet. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Desa Nglewan memiliki banyak aset atau potensi dilihat dari berbagai tempat wisata dan UMKM yang membantu perekonomian masyarakat Desa Nglewan. Tempat wisata yang dimiliki Desa Nglewan salah satunya yaitu wisata belik depok, beji

cangkring (tempat pemancingan), bukit plapar dan petilasan wali songo. Sementara untuk UMKM yang dimiliki di Desa Nglewan terdiri dari industri genteng, batu bata, anyaman Tas dan Keripik tempe. Untuk industri yang paling unggul dan paling menonjol di Desa Nglewan adalah industri genteng, sehingga terdapat kegiatan arisan paguyuban genteng. Desa Nglewan memiliki salah satu badan usaha yaitu BUMDES Rajawali Jaya yang sudah berjalan sekitar 1 tahun. Adanya BUMDES di Desa Nglewan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, membantu masyarakat miskin dan membangun pemanfaatan aset-aset desa, sehingga BUMDES mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi serta solusi ekonomi suatu desa.

Kegiatan tahap pertama inkulturasi yang dilakukan peserta KPM kelompok 82 yaitu menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan mendatangi aparat desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Nglewan. Peserta KPM kelompok 82 disini telah melakukan silaturahmi dan komunikasi dengan mendatangi Bapak Suwadi selaku pemimpin desa, beberapa perangkat desa yaitu Bapak Panti Siswanto sebagai sekretaris desa dan Bapak Slamet Riyadi sebagai staf pemerintahan. Selain itu kami juga mendatangi tokoh-tokoh masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dusun, karang taruna dan pemuda Desa Nglewan. Tahapan ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui kehadiran serta tujuan dari adanya kegiatan KPM di Desa Nglewan. Selain itu, peserta KPM kelompok 82 dapat mengenal lebih dalam situasi dan kondisi yang ada di Desa Nglewan, sehingga dapat menentukan program kerja yang sesuai dengan aset yang ada di desa tersebut. Pada tahapan inkulturasi peserta KPM kelompok 82 mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti kegiatan yasinan, kerja bakti dan manaqiban untuk menjaga hubungan baik antara mahasiswa

dengan masyarakat di Desa Nglewan. Peserta KPM kelompok 82 telah mendapatkan informasi mengenai aset atau potensi yang ada di Desa Nglewan. Selain mengetahui aset atau potensi yang ada pada minggu pertama ini kami mulai menyusuri beberapa lokasi wisata yang berada di Desa Nglewan. Pada minggu pertama tepatnya hari sabtu tanggal 9 Juli mengadakan kegiatan takbir keliling setelah sholat isya bersama anak-anak di Desa Nglewan untuk memeriahkan acara idul adha. Selain melakukan kegiatan takbir keliling, pada tanggal 10 Juli 2022 peserta KPM kelompok 82 melakukan sholat idul adha bersama masyarakat Desa Nglewan di masjid Nurul Huda.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya discovery yaitu mengungkapkan informasi yang telah didapat oleh peserta KPM kelompok 82. Tahapan discovery dilakukan pada minggu kedua setelah tahap inkulturasi. Pada tahap ini kami memperoleh informasi mengenai aset dan potensi yang ada mulai dari tempat wisata, usaha UMKM dan BUMDES. Dari informasi ini diketahui adanya UMKM yang dijalani secara pribadi oleh masyarakat meliputi industri genteng, batu bata, anyaman Tas dan Keripik tempe yang menjadi ladang untuk memperoleh pendapatan masyarakat di Desa Nglewan. Selain itu terdapat tempat wisata Belik Depok, Beji Cangkring (tempat pemancingan), Bukit Plapar dan Petilasan Wali Songo. Setiap tempat wisata ini memiliki cerita salah satunya cerita wisata belik depok yang merupakan salah satu tempat sumber air masyarakat Dusun Depok dan menjadi tempat religi dikarenakan tempat penyebaran agama Islam di Desa Nglewan. Sejarah wisata beji yang merupakan kolam pemancingan yang dinamakan beji cangkring karena didaerah kolam terdapat pohon cangkring. Tempat wisata beji cangkring ini sudah diadakan agenda event setiap hari minggu. Sehingga aset wisata yang ada di Desa Nglewan dapat dimanfaatkan

sebagai sumber pendapatan asli desa. Selain itu, Desa Nglewan memiliki situs peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu seperti Makam Putra dan Putri. Peninggalan Makam Putra dan Putri zaman dahulu ini memiliki cerita misteri. Setelah tahapan discovery dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah design. Pada tahap design disini mengidentifikasi dan memilih program prioritas. Ditahap ini peserta KPM kelompok 82 menindaklanjuti progress yang telah dirancang dan dilakukan eksekusi. Pada tahapan ini kami kembali menyelaraskan informasi yang didapat dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk keberlangsungan menjalankan program kerja. Pada minggu ketiga, peserta KPM telah melaksanakan kegiatan pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa dan pelatihan kerajinan tangan. Pemasaran usaha yang dilakukan peserta KPM 82 salah satunya membantu membuat akun instagram, whatsapp, google maps dan media digital lainnya untuk mempromosikan produk usaha UMKM di Desa Nglewan mulai dari industri genteng, anyaman tas dan keripik tempe. Selain itu, peserta KPM kelompok 82 telah melakukan kegiatan pelatihan kerajinan yaitu kerajinan tangan tie dye. Kegiatan kerajinan tangan tie dye dilakukan oleh anak-anak yang masih sekolah SD. Disini peserta KPM kelompok 82 membantu anak-anak membuat kerajinan tie dye dengan motif yang dipilih dan membantunya dalam mewarnai. Berhubung disini peserta tie dye masih anak-anak maka peserta KPM kelompok 82 memberikan arahan dengan penuh kesabaran. Pada tahapan ini, peserta KPM kelompok 82 telah menyiapkan bahan materi sosialisasi perbankan syariah yang akan dipresentasikan di kegiatan arisan ibu-ibu di setiap RT.

Tahap kegiatan selanjutnya define yaitu merealisasikan pelaksanaan program kerja yang telah dipilih. Karena disini kami sebagai peserta KPM Mono Disiplin maka program kerja yang

kami jalankan harus disesuaikan dengan jurusan yaitu perbankan syariah. Maka untuk program utama peserta KPM kelompok 82 melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah dan membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Pada tahap define kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu sosialisasi pengenalan program perbankan syariah dengan sasaran utama yaitu BUMDES desa Nglewan dan ibu-ibu di setiap RT di Desa Nglewan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di setiap kegiatan masyarakat seperti arisan ibu-ibu di Desa Nglewan. Sementara untuk BUMDES sosialisasi dilaksanakan semi formal yaitu diskusi bersama BUMDES. Sosialisasi dilakukan karena adanya keinginan rencana program BUMDES untuk menambah layanan perbankan yang belum dapat terealisasikan. Maka disini peserta KPM kelompok 82 melakukan sosialisasi membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah. Sehingga nantinya BUMDES dapat memiliki pandangan dan pilihan untuk kedepannya layanan perbankan apa yang sesuai dengan kebutuhan BUMDES Nglewan.

Pada proker utama ini peserta KPM menggunakan media perantara berupa website desa. Maka untuk keberlangsungan proker utama ini peserta KPM 82 telah membantu mengaktifkan kembali website Desa Nglewan. Disini peserta KPM kelompok 82 telah membuat artikel yang membahas tentang profil desa dan artikel tentang aset yang dimiliki Desa Nglewan mulai dari UMKM industri genteng, anyaman tas, dan keripik tempe. Selain itu, terdapat artikel tentang tempat wisata desa Nglewan yang terdiri dari wisata belik depok, wisata bukit plapar, dan wisata beji cangkring. Website desa menjadi media saran promosi dan informasi yang lebih efisien. Dengan adanya website desa ini diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai aset atau potensi yang ada di desa tersebut. Maka disini

peserta KPM 82 memasukkan semua aset dan informasi yang ada di Desa Nglewan serta memasukkan kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan perbankan syariah dan membangun transformasi keuangan melalui perbankan syariah pada website desa. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Nglewan mengenai perbankan syariah, selain itu juga diharapkan dapat membangun transformasi keuangan yang baik dan website desa mampu dikelola secara efektif sehingga bermanfaat untuk media pemasaran UMKM yang ada di Desa Nglewan.

Kemudian setelah tahapan define maka langkah kegiatan yang dilakukan oleh KPM 82 adalah refleksi dan evaluasi. Dari kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi bagaimana keberhasilan dari program yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Nglewan. Pada tahap ini kami mengetahui bagaimana keberhasilan dan target atas program kerja yang telah dilakukan. Saat terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi maka dicatat sebagai bahan pada pelaksanaan program selanjutnya. Setelah tahapan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh peserta KPM, maka tahapan kegiatan yang terakhir disini adalah menyusun laporan KPM yang telah dilakukan. Pada tahapan penyusunan laporan, peserta KPM 82 melakukannya bersama-sama dan membagi tugas.

Pada UMKM usaha keripik tempe di Desa Nglewan ini melibatkan ibu rumah tangga yang memiliki usaha turun temurun. Sehingga ibu rumah tangga ini memiliki pendapatan tambahan melalui hasil keripik tempenya. Mbah Ti disini bisa dikatakan pemilik usaha keripik tempe sejak tahun 1980. UMKM usaha keripik tempe ini berada di tempat kediaman rumah pemilik usaha yaitu di desa Banyon Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Usaha keripik tempe ini memiliki produk

kualitas serta rasanya yang enak dan harga terjangkau. Untuk hasil produksi usaha keripik tempe di Desa Nglewan ini dapat mencapai jumlah 100 hingga 150 tiap harinya. Dalam membuat keripik tempe mbah Ti hanya dibantu oleh suaminya, tidak ada satupun karyawan. Untuk hasil produksi usaha keripik di Desa Nglewan dapat mencapai 200 lebih setiap minggunya. Tapi perlu diketahui UMKM yang ada di Desa Nglewan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, namun setiap UMKM yang ada ini belum mampu menggunakan marketing.

UMKM di Desa Nglewan memiliki problem belum mampu menggunakan kemajuan teknologi seperti digital marketing untuk menjalankan usahanya. Sehingga UMKM di Desa Nglewan ini belum berjalan secara optimal. UMKM usaha keripik tempe tidak memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media sosial untuk mempromosikan dan memasarkan produk usaha. Sehingga produk usaha UMKM yang ada di Desa Nglewan belum diketahui oleh banyak masyarakat. Hal ini yang menjadi permasalahan dari potensi UMKM usaha tempe keripik yang ada di Desa Nglewan. Maka disini kami telah membuat akun media sosial instagram dan google maps atas persetujuan pemilik usaha. Pemanfaatan teknologi dan digital marketing dilakukan kami untuk membantu pemilik usaha dalam memasarkan hasil produk usaha tempe keripik supaya dapat memperluas pemasaran dan usaha ini semakin berkembang. Adanya pembuatan media sosial instagram dan google maps dapat dijadikan sebagai sarana untuk memanfaatkan media sosial seperti digital marketing. Peserta KPM membuat media sosial instagram dan google maps untuk dapat membantu dalam mengembangkan dan menaikkan penjualan produk tempe kripik, sehingga pemilik usaha mendapatkan laba yang besar serta memiliki pelanggan yang semakin banyak. Pembuatan google maps disini mampu

menemukan lokasi usaha UMKM tempe keripik dengan mudah, sehingga para konsumennya tidak perlu mencari dengan susah lokasi UMKM usaha anyaman tas di Desa Nglewan. Dengan begitu para konsumen yang belum mengetahui keberadaan lokasi UMKM Desa Nglewan dapat dengan mudah menemukan lokasinya. Disini rekan-rekan telah membantu membuat media sosial website dan google maps untuk memasarkan produk usaha UMKM. Sehingga usaha UMKM ini dapat berjalan secara optimal dan pemasaran semakin luas. Pada pembuatan akun website terdapat keterangan mengenai alamat, cara pembayaran dan no. telepon. Akun website yang telah dibuat digunakan sebagai tempat upload foto produk tempe keripik supaya pengguna bisa melihat dan tertarik serta dapat bertransaksi dengan penjual jika berminat untuk membeli produk tempe keripik. Selain itu peserta KPM membuat akun google maps untuk menunjukkan lokasi usaha tempe keripik untuk memudahkan masyarakat yang ingin membeli tempe keripik secara langsung dengan mencari alamat usaha tempe keripik di aplikasi google maps pada smartphone sehingga dapat lebih cepat dan efisien. Selain melakukan kegiatan pembuatan akun media sosial instagram dan google maps, peserta KPM telah membantu ikut serta dalam kegiatan memproduksi produk tempe keripik. Peserta KPM disini membantu proses pembuatan produk dibantu oleh pemilik usaha. Disini peserta KPM mencoba menganyam sesuai dengan arahan dari pemilik usaha. Sehingga peserta KPM tau bagaimana cara membuat tempe keripik sekilas. memang sulit dan diperlukan suatu keterampilan supaya membuat tempe keripik menghasilkan suatu produk yang diinginkan serta berkualitas. Selain membantu menggoreng, peserta KPM membantu foto hasil produk secantik mungkin supaya mampu menarik banyak konsumen. Dari kegiatan yang dilakukan, peserta KPM mampu membuat suatu produk usaha tempe keripik menjadi menarik

dan memikat para konsumen, sehingga produk usaha ini semakin meluas pemasarannya. Selain itu peserta KPM disini telah mampu melakukan pemasaran usaha tempe keripik dengan memanfaatkan digital marketing.

Dari hasil kegiatan peserta KPM membantu pemasaran produk dengan menggunakan sistem digital marketing pada UMKM usaha tempe keripik ini dimulai dari pembuatan google maps mendapat respon baik dari pemilik usaha. Disini pemilik usaha sangat puas dan merasa terbantu dengan adanya sistem pemasaran secara digital atau digital marketing melalui akun google maps. Pada kegiatan ini, pemilik usaha mendapatkan pesanan terkait produk anyaman tas sehingga membuat usaha tempe keripik yang dijalankan oleh pemilik usaha dan bisa berkembang dengan pesat. Disini peserta KPM menyerahkan akun google maps yang telah kami buat kepada Bapak Sarjuni supaya dapat diakses. Penyerahan akun instagram dan google maps kepada pemilik UMKM usaha tempe keripik disini karena peserta KPM telah selesai menjalankan program KPM pada bidang ekonomi yaitu pemasaran usaha masyarakat desa khususnya Desa Nglewan. Sebelum hari terakhir peserta KPM melakukan kunjungan UMKM di Desa Nglewan, peserta KPM menyerahkan cinderamata sebagai kenangan yang akan mengingatkan pemilik usaha tempe keripik Desa Nglewan kepada peserta KPM. Peserta KPM berpamitan kepada pemilik usaha anyaman tas dan mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang diberikan dalam terlaksananya program yang dilakukan.

Saya sebagai peserta KPM mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran selama KPM di Desa Nglewan 40 hari yang tak terasa waktu cepat berlalu. Pengalaman melakukan sosialisasi

menyiapkan seputar materi perbankan syariah yang telah didapat dibangku perkuliahan dihadapan masyarakat. Dengan adanya pengalaman sosialisasi di hadapan masyarakat membuat saya memiliki pengalaman untuk kedepannya serta melatih saya untuk mampu menghilangkan sikap gugup dan takut saat berhadapan dengan masyarakat. Setelah melakukan sosialisasi, saya merasa sosialisasi di hadapan masyarakat itu lebih sulit dibandingkan mempresentasikan materi di kelas di hadapan mahasiswa dan dosen. Maka dengan adanya sosialisasi di KPM ini membantu saya supaya kedepannya mampu lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu, saya sebagai peserta KPM belajar ikut serta secara aktif menjadi satu bersama masyarakat dalam mencari dan menemukan aset atau potensi serta mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Peserta KPM disini mau tidak mau harus mampu berbaur dengan masyarakat serta mampu ikut serta dalam kegiatan masyarakat supaya mampu menjalankan program kerja sesuai rencana.

Kami disini memiliki inspirasi dari adanya UMKM yang ada di Desa Nglewan salah satunya yaitu usaha tempe keripik. Pada usaha tempe keripik ini, pemilik usaha masih bisa dikatakan sudah mulai menua tetapi sudah mampu memperoleh penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu di Desa Nglewan ibu rumah tangga mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Hal ini memotivasi saya supaya dapat lebih semangat kuliah untuk mencapai cita-cita saya. Disini saya belajar untuk kedepannya dapat menumbuhkan tekad dan mampu memanfaatkan kemampuan apa yang saya miliki sehingga mampu memperoleh apa yang diinginkan.

Terimakasih untuk Desa Nglewan yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama waktu 40 hari ini.

Pengalaman yang tidak mungkin dapat diulang kembali tetapi dapat dikenang dan dijadikan bekal untuk kedepannya dalam melakukan sosialisasi di masyarakat maupun dunia kerja. Semua kebaikan masyarakat yang telah menerima keberadaan saya sebagai peserta KPM seta kenangan bersama pemilik rumah yang menjadi tempat posko saya berada dan kenangan ku bersama sama anggota kelompok KPM 82 akan menjadi kenangan indah dalam perjalanan hidup saya. Pada perpisahan KPM ini telah mengajarkan saya untuk dapat lebih menghargai setiap waktu kebersamaan dan tidak menyia-nyiakannya, karena hal ini tidak dapat diulang kembali. Disini saya sebagai peserta KPM berharap adanya serangkaian pelaksanaan kegiatan dan program yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat untuk semua masyarakat di Desa Nglewan. Selain itu, adanya kehadiran peserta KPM sampai selesainya KPM dapat memberikan kenangan indah bagi setiap masyarakat di Desa Nglewan. Terimakasih Desa Nglewan yang telah mengukir kenangan cerita indah selama 40 hari ini.